



# LAPORAN KINERJA | 2016

## INSTANSI PEMERINTAH |

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat petunjuk dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Banjar Tahun 2016 sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

LKjIP Kabupaten Banjar ini adalah merupakan dokumen laporan yang menggambarkan capaian yang diperoleh dalam menjalankan program kegiatan pokok sesuai dengan Visi Misi yang telah dirumuskan dan telah ditetapkan melalui dokumen RPJMD 2016-2021 sebagaimana Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang RPJMD Kabupaten Banjar Tahun 2016-2021.

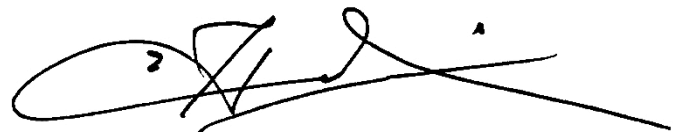
Sebagai salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan, Kabupaten Banjar telah menjalankan serangkaian program dengan harapan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja atau keberhasilan penyelenggaraan pembangunan pada tingkat regional dan nasional secara keseluruhan.

LKjIP Kabupaten Banjar Tahun 2016 ini merupakan laporan tahun pertama dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021. Terdapat berbagai kemajuan yang telah dicapai sebagai hasil dari proses pembangunan yang telah dilaksanakan, namun juga tidak seluruh harapan yang diinginkan melalui target pembangunan daerah dapat dicapai.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan atau acuan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Banjar agar lebih meningkatkan peran aktif dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Selanjutnya Laporan ini akan menjadi masukan penilaian kinerja pembangunan Kabupaten Banjar bagi Pemerintah di tingkat Provinsi dan Pemerintah Pusat.

Martapura, Maret 2017

Bupati Banjar,



**H. KHALILURRAHMAN**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Kondisi Geografis Daerah .....	2
1.2.1. Letak Wilayah .....	2
1.2.2. Luas Wilayah .....	3
1.2.3. Topografi.....	3
1.3. Kondisi Demografis.....	5
1.4. Kondisi Pemerintahan.....	6
1.5. Kondisi Sosial .....	8
1.5.1. Pendidikan .....	8
1.5.2. Kesehatan .....	10
1.5.3. Kondisi Sosial Masyarakat .....	10
1.5.4. Agama.....	12
1.6. Kondisi Ekonomi.....	13
1.6.1. Pertumbuhan PDRB.....	13
1.6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral.....	14
1.6.3. Struktur Perekonomian .....	15
1.6.4. PDRB Perkapita .....	16
<b>BAB 2.....</b>	<b>18</b>
<b>PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>18</b>
2.1. Rencana Strategis .....	18
2.1.1. Visi dan Misi Bupati Kabupaten Banjar .....	19
2.1.2. Tujuan dan Sasaran Strategis .....	20
2.2. Prioritas Pembangunan Tahun 2016.....	24
2.3. Target Indikator Kinerja Makro Tahun 2016 .....	24

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

2.4. Indikator Kinerja Utama.....	25
2.5. Perjanjian Kinerja Pembangunan Tahun 2016.....	35
2.6. Rencana Anggaran Masing-masing Program Tahun 2016 .....	43
<b>BAB 3.....</b>	<b>51</b>
<b>AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR.....</b>	<b>51</b>
3.1. Capaian Indikator Kinerja Makro .....	52
3.2. Capaian Indikator Kinerja Utama 2016 .....	53
3.3. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja .....	60
3.3.1. Meningkatnya Pengamalan Nilai-Nilai Agama .....	60
3.3.2. Terwujudnya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik .....	62
3.3.3. Berkurangnya Pelanggaran Perda Kearifan Lokal .....	63
3.3.4. Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah .....	64
3.3.5. Meningkatnya Budaya Baca Pelajar Dan Masyarakat .....	69
3.3.6. Meningkatnya Apresiasi Terhadap Seni Dan Budaya.....	71
3.3.7. Menurunnya Kematian Ibu Melahirkan Dan Kematian Bayi.....	77
3.3.8. Menurunnya Prevalensi Gizi Buruk Dan Gizi Kurang .....	84
3.3.9. Terkendalinya Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular.....	85
3.3.10. Meningkatnya Mutu Pelayanan Di RSUD .....	87
3.3.11. Meningkatnya Kompetensi Tenaga Kerja.....	88
3.3.12. Meningkatnya Cakupan Pelayanan Masalah Kesejahteraan Sosial.....	90
3.3.13. Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak .....	92
3.3.14. Meningkatnya Mitigasi Bencana.....	93
3.3.15. Meningkatnya Kualitas Organisasi Kepemudaan Dan Jiwa Kewirausahaan Pemuda.....	95
3.3.16. Meningkatnya Perilaku Berolah Raga Di Masyarakat .....	96

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

3.3.17. Meningkatnya Produksi Dan Produktifitas Pertanian Dan Perikanan.....	97
3.3.18. Meningkatnya Kualitas Hasil Industri Pengolahan Perkebunan Dan Perikanan .....	102
3.3.19. Meningkatnya Ketersediaan Dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat .....	104
3.3.20. Meningkatnya Investasi Daerah .....	109
3.3.21. Meningkatkan Kinerja Perusahaan Daerah.....	116
3.3.22. Meningkatnya Kualitas Lingkungan .....	118
3.3.23. Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Masyarakat .....	127
3.3.24. Mengembangkan Kepariwisataaan Daerah Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah .....	145
3.3.25. Meningkatnya Perencanaan, Kesesuaian Pemanfaatan Dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang.....	154
3.3.26. Meningkatnya Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Yang Berkualitas Dan Terintegrasi .....	158
3.3.27. Meningkatnya Cakupan Infrastruktur Komunikasi Dan Informatika.....	162
3.3.28. Meningkatnya Infrastuktur Perhubungan.....	163
3.3.29. Meningkatnya Sarana Dan Prasarana Permukiman Dan Perumahan Yang Layak .....	165
3.3.30. Meningkatnya Pengelolaan Air Minum Secara Optimal .....	166
3.3.31. Terwujudnya Sumber Daya Aparatur Yang Profesional Dan Handal .....	167
3.3.32. Terwujudnya Tata Laksana Pemerintahan Daerah Yang Berkualitas .....	177
3.3.33. Terwujudnya Kelembagaan Pemerintah Yang Efisien Dan Efektif .....	212
3.3.34. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik .....	220
3.4. Realisasi Anggaran .....	228
<b>BAB 4.....</b>	<b>234</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>234</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>239</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1. Luas Wilayah Kabupaten Banjar Menurut Kecamatan.....	3
Tabel 1. 2. Penduduk Kabupaten Banjar Per Kecamatan Tahun 2011-2014.....	5
Tabel 1. 3. Bupati/Kepala Daerah Kabupaten Banjar Sejak Tahun 1950 .....	6
Tabel 1. 4. Ketua DPRD Kabupaten Banjar Sejak Tahun 1950 .....	7
Tabel 1. 5. Jumlah Sekolah, Kelas, Ruang Kelas, Guru Dan Murid Sekolah Di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Di Kabupaten Banjar, Tahun 2014 .....	9
Tabel 1. 6. Jumlah Sekolah, Kelas, Ruang Kelas, Guru Dan Murid Sekolah Di Bawah Kementerian Agama Di Kabupaten Banjar, Tahun 2014 .....	9
Tabel 1. 7. Penduduk Menurut Tahap Keluarga Sejahtera Tahun 2011-2014.....	11
Tabel 1. 8. PDRB Kabupaten Banjar Tahun 2012-2015.....	14
Tabel 1. 9. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banjar ADH Konstan Tahun 2013-2015 .....	15
Tabel 1. 10. Struktur Perekonomian Kabupaten Banjar ADH Berlaku Tahun 2013-2015.....	16
Tabel 1. 11. PDRB Per Kapita Kabupaten Banjar Tahun 2012-2015 .....	17
Tabel 2. 1. Tujuan dan Sasaran Strategis .....	21
Tabel 2. 2. Target Indikator Kinerja Makro Kabupaten Banjar Tahun 2016 .....	25
Tabel 2. 3. Target Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2016 .....	26
Tabel 2. 4. Perjanjian Kinerja Kabupaten Banjar Tahun 2016.....	36
Tabel 3. 1 Skala Nilai Perangkat Kinerja.....	52
Tabel 3. 2. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Makro .....	52
Tabel 3. 3. Pencapaian IKU Bupati Tahun 2016.....	53
Tabel 3. 4. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya pengamalan nilai nilai agama .....	60
Tabel 3. 5. Realisasi dan Capaian Sasaran Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Peserta Didik .....	63
Tabel 3. 6. Realisasi dan Capaian Sasaran Berkurangnya Pelanggaran PERDA Kearifan Lokal.....	63

Tabel 3. 7. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Angka Patisipasi Sekolah .....	65
Tabel 3. 8. Persentase Peningkatan Kunjungan ke Perpustakaan Daerah .....	70
Tabel 3. 9. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Apresiasi Terhadap Seni dan Budaya.....	71
Tabel 3. 10. Tugas dan Jenis Layanan Satgas Desa.....	78
Tabel 3. 11. Realisasi dan Capaian Sasaran Menurunnya Kematian Ibu Melahirkan dan Kematian Bayi .....	79
Tabel 3. 12. Jumlah Kelahiran Hidup dan Kasus Kematian Ibu Melahirkan Tahun 2011-2016 .....	82
Tabel 3. 13. Jumlah Kelahiran Hidup dan Kasus Kematian Bayi .....	83
Tabel 3. 14. Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Menurunnya Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang .....	84
Tabel 3. 15. Realisasi dan Capaian Sasaran Terkendalinya Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular.....	86
Tabel 3. 16. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Mutu Pelayanan di RSUD .....	87
Tabel 3. 17. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Kompetensi Tenaga Kerja .....	89
Tabel 3. 18. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Cakupan Pelayanan Masalah Kesejahteraan Sosial.....	91
Tabel 3. 19. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak .....	92
Tabel 3. 20. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Mitigasi Bencana .....	94
Tabel 3. 21. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas Organisasi Kepemudaan dan Jiwa Kewirausahaan Pemuda .....	95
Tabel 3. 22. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat .....	96
Tabel 3. 23. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan .....	97
Tabel 3. 24. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan .....	102
Tabel 3. 25. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Ketersediaan dan pola Konsumsi Pangan Masyarakat Tahun 2016 .....	104
Tabel 3. 26. Perbandingan Capaian Kinerja Ketersediaan Energi pangan dengan Target RPJMD. ....	105

Tabel 3. 27. Perbandingan Capaian Kinerja Ketersediaan Protein dengan Target RPJMD.....	106
Tabel 3. 28. Perbandingan Capaian Kinerja Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi dengan Target RPJMD.....	107
Tabel 3. 29. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Investasi Daerah Tahun 2016 .....	110
Tabel 3. 30. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan Target RPJMD.....	110
Tabel 3. 31. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Investasi Daerah Tahun 2016.....	111
Tabel 3. 32. Perbandingan Data Sumber Investasi Swasta Pada Tahun 2015 dan 2016.....	112
Tabel 3. 33. Indikator Pertumbuhan Investasi Penanaman Modal Daerah di Kabupaten Banjar .....	113
Tabel 3. 34. Nilai Investasi Industri Kecil Menengah.....	114
Tabel 3. 35. Tabel Program Berdasarkan Serapan Investasi Tahun 2016 .....	115
Tabel 3. 36. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatkan kinerja perusahaan daerah Tahun 2016 .....	116
Tabel 3. 37. Daftar Perusahaan Daerah di Kabupaten Banjar.....	116
Tabel 3. 38. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas lingkungan Tahun 2016 .....	119
Tabel 3. 39. Perbandingan Capaian Kinerja Sampah Terolah dengan Target RPJMD .....	119
Tabel 3. 40. Perbandingan Capaian Kinerja Rasio Luasan RTH Publik sebesar 20 % dari luas kawasan perkotaan dengan Target RPJMD .....	122
Tabel 3. 41. Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Kualitas Air dengan Target RPJMD. ....	126
Tabel 3. 42. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat tahun 2016.....	128
Tabel 3. 43. Formulasi Realisasi Capaian Persentase Koperasi Aktif.....	129
Tabel 3. 44. Koperasi Aktif Kabupaten Banjar Tahun 2014-2016. ....	129
Tabel 3. 45. Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Banjar Tahun 2015.....	133
Tabel 3. 46. Ekspor Karet Kabupaten Banjar Tahun 2011-2015.....	139
Tabel 3. 47. Desa Berkembang Di Kab. Banjar Tahun 2016.....	143
Tabel 3. 48. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat tahun 2016.....	145



Tabel 3. 49. Jumlah wisatawan lokal berdasarkan lokasi.....	146
Tabel 3. 50. Kunjungan Wisatawan Lokal di Kabupaten Banjar .....	146
Tabel 3. 51. Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Banjar .....	148
Tabel 3. 52. Jumlah Wisatawan Mancanegara berdasar Destinasi di Kabupaten Banjar.....	149
Tabel 3. 53. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang tahun 2016.....	155
Tabel 3. 54. Rekapitulasi ketidaksesuaian rencana pola ruang terhadap penggunaan lahan eksisting tahun 2016 .....	156
Tabel 3. 55. Realisasi kesesuaian pemanfaatan ruang Kab. Banjar Tahun 2015-2016 .....	156
Tabel 3. 56. Rencana dan Realisasi Sasaran meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi tahun 2016.....	158
Tabel 3. 57. Persentase jembatan dalam kondisi baik di Kabupaten Banjar Tahun 2013-2016 .....	161
Tabel 3. 58. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika tahun 2016.....	162
Tabel 3. 59. Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan Informatika Tahun 2015 dengan Tahun 2016.....	163
Tabel 3. 60. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya infrastruktur perhubungan tahun 2016 .....	164
Tabel 3. 61. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak tahun 2016.....	165
Tabel 3. 62. Perbandingan Capaian Indikator Cakupan Rumah Layak Huni Tahun 2015 dengan Tahun 2016 .....	166
Tabel 3. 63. Rencana dan Realisasi Sasaran meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal tahun 2016 .....	166
Tabel 3. 64. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2016 dengan Tahun 2015.....	166
Tabel 3. 65. Capaian Kinerja Sasaran Pelayanan Air Bersih Berdasarkan Target RPJMD .....	166
Tabel 3. 66. Rencana dan Realisasi Sasaran terwujudnya sumber daya aparatur yang profesional dan handal tahun 2016.....	167

Tabel 3. 67. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang Profesional dan Handal.....	174
Tabel 3. 68. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra .....	176
Tabel 3. 69. Realisasi Dan Capaian Sasaran Terwujudnya Tata Laksana Pemerintahan Daerah Yang Berkualitas Tahun 2016 .....	177
Tabel 3. 70. Data Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun (Tahun 2016) .....	184
Tabel 3. 71. Data Penduduk Wajib KTP Tahun 2016.....	186
Tabel 3. 72. Data SKPD yang telah dilaksanakan pendampingan dan penataan arsip tahun 2016 .....	188
Tabel 3. 73. Pengukuran Kinerja Indikator Persentase Capaian Penerimaan Pendapatan Daerah.....	193
Tabel 3. 74. Daftar Perda Yang Ditangani Tahun 2016.....	196
Tabel 3. 75. Produk Hukum yang di setuju Tahun 2016.....	200
Tabel 3. 76. Jumlah Rapat DPRD berdasarkan Bagian Urusan Tahun 2016 .....	202
Tabel 3. 77. Jumlah Linmas pada Desa / Kelurahan.....	204
Tabel 3. 78. Perbandingan Capaian Kinerja Dengan Tahun Sebelumnya.....	206
Tabel 3. 79. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra .....	209
Tabel 3. 80. Realisasi dan Capaian Sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif Tahun 2016 .....	213
Tabel 3. 81. Data SKPD Yang Melaporkan Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Di Kabupaten Banjar Tahun 2016.....	214
Tabel 3. 82. Indikator Prosentase SPM Yang Terpenuhi Sampai Tahun 2016 .....	215
Tabel 3. 83. Indikator Presentase SPM Yang Terpenuhi Sampai Tahun 2015.....	216
Tabel 3. 84. Perbandingan Kinerja Sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif Tahun 2015 dan 2016 .....	219
Tabel 3. 85. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2016.....	220
Tabel 3. 86. Nilai Survey Kepuasan Masyarakat Di Kabupaten Banjar Tahun 2016 .....	222
Tabel 3. 87. Nilai Survey Kepuasan Masyarakat Di Kabupaten Banjar Tahun 2015 .....	224

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

Tabel 3. 88. Rekapitulasi Prosentase Kenaikan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Dan Kelurahan Di Lingkup Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2015 Dan 2016 .....	227
Tabel 3. 89. Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2016 Menurut Satuan Kerja Perangkat Daerah.....	229

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1. Tingkat Capaian IKU Tahun 2016 .....	59
Gambar 3. 3. Perpustakaan Keliling Mengunjungi Salah Satu Sekolah .....	69
Gambar 3. 4. AKI Kabupaten Banjar Tahun 2012-2016 .....	81
Gambar 3. 5. Publikasi Media Masa Pembentukan Satgas Desa .....	81
Gambar 3. 6. Acara Sosialisasi dan Pelatihan Satgas Desa oleh Kepala Dinas Kesehatan .....	85
Gambar 3. 7. Pelayanan di Posbindu PTM .....	86
Gambar 3. 8. Grafik Indikator Kinerja Angka Pengangguran Terbuka .....	90
Gambar 3. 9. Ketersediaan Energi .....	106
Gambar 3. 10. Ketersediaan Protein .....	107
Gambar 3. 12. Pola Pangan Harapan .....	108
Gambar 3. 14. Pertumbuhan Investasi Penanaman Modal .....	111
Gambar 3. 15. Perbandingan Investasi .....	111
Gambar 3. 16. Nilai Investasi Penanaman Modal Swasta .....	113
Gambar 3. 17. Penyelesaian Pengaduan Masyarakat .....	113
Gambar 3. 18. Nilai IKM Perijinan .....	114
Gambar 3. 19. Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Menengah .....	115
Gambar 3. 20. Target dan Realisasi Penyertaan Modal .....	118
Gambar 3. 21. Perkembangan Penyertaan Modal Daerah pada Perusahaan Daerah .....	118
Gambar 3. 22. Sampah Terolah .....	120
Gambar 3. 25. Grafik Perbandingan Kinerja Ruang Terbuka Hijau (RTH) .....	122
Gambar 3. 27. Peta Pemanfaatan Kualitas Air Sungai di Kabupaten Banjar .....	125
Gambar 3. 28. Kualitas Air .....	126
Gambar 3. 31. Pelaksanaan Sosialisasi perkoperasian tahun 2016 .....	131
Gambar 3. 32. Sosialisasi Pengembangan Ekspor .....	141
Gambar 3. 33. Kunjungan Wisatawan Lokal .....	147
Gambar 3. 34. Kunjungan Wisatawan Mancanegara .....	148
Gambar 3. 35. Peninjauan lapangan atas Permohonan Izin Lokasi Perumahan .....	157
Gambar 3. 36. Sosialisasi Pelayanan Izin Pemanfaatan Ruang .....	158

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

Gambar 3. 37. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Mantap di Kab. Banjar Tahun 2013-2016.....	160
Gambar 3. 38. Jalan Lingkar Selatan – Tatah Belayung- Jalan AMD ( Batas Kota Banjarmasin ) (Gambar kiri), Pemeliharaan Berkala Ruas Jalan Sungai Lakum- Pasar Kamis (R.058) (Gambar Kanan).....	162
Gambar 3. 39. Pembangunan Jembatan Telaga Bauntung (kiri) dan Pembangunan Jembatan Lok Tangga Kec. Karang Intan (kanan) .....	162
Gambar 3. 40. Grafik Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin .....	175
Gambar 3. 41. Grafik Perbandingan Capaian Indikator Pada Sasaran Terwujudnya Tata Laksana Pemerintahan Daerah yang Berkualitas Tahun 2015 dan Tahun 2016.....	208

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Untuk menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel, efisien dan efektif, penilaian dan pelaporan kinerja pemerintah daerah menjadi bagian kunci dalam proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Upaya ini juga selaras dengan tujuan perbaikan pelayanan publik sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Untuk itu, pelaksanaan otonomi daerah perlu mendapatkan dorongan yang lebih besar dari berbagai elemen masyarakat, termasuk dalam pengembangan akuntabilitas melalui penyusunan dan pelaporan kinerja pemerintah daerah.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.

Penyusunan LKjIP dilakukan dengan mendasarkan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, di mana pelaporan capaian kinerja organisasi secara transparan dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Pemkab Banjar.

Proses penyusunan LKjIP dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran bagi setiap instansi untuk mengukur pencapaian target kinerja yang sudah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja ini dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja setiap instansi pemerintah, yang dalam hal ini adalah Pemkab Banjar. LKjIP menjadi dokumen laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggung-jawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/ sasaran strategis instansi.

LKjIP Pemerintah Kabupaten Banjar merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah daerah selama kurun waktu 1 tahun dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Penyusunan LKjIP juga menjadi alat kendali untuk

mendorong peningkatan kinerja setiap unit organisasi. Selain itu, LKJIP menjadi salah satu alat untuk mendapatkan masukan stakeholders demi perbaikan kinerja Pemerintah Kabupaten Banjar. Identifikasi keberhasilan, permasalahan dan solusi yang tertuang dalam LKJIP, menjadi sumber untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang. Dengan pendekatan ini, LKJIP sebagai proses evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perbaikan yang berkelanjutan di pemerintah untuk meningkatkan kinerja pemerintahan melalui perbaikan pelayanan publik.

Pada RPJMD Kabupaten Banjar telah ditetapkan Visi Kabupaten Banjar "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Banjar Yang Sejahtera dan Barokah". Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan 5 misi yaitu Meningkatkan pengamalan ajaran agama dan suasana kehidupan beragama; Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berbasis pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial; Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan komoditas unggulan daerah lainnya dengan pendekatan Agribisnis dan industri berwawasan lingkungan secara berkelanjutan; Mewujudkan pemerataan dan keseimbangan pembangunan infrastruktur untuk mendukung daya saing ekonomi daerah; Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Bersih Dan Amanah. Berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang dihadapi Pemerintah, maka penyelenggaraan pemerintahan dalam rangkaian pelaksanaan RPJMD tahun 2016-2021, diprioritaskan untuk Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola, Pendidikan, Kesehatan, Penanggulangan Kemiskinan, Ketahanan Pangan, Infrastruktur, Iklim Investasi dan Iklim Usaha, Energi, Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana, Kebudayaan Kreativitas dan Inovasi Teknologi.

## **1.2. Kondisi Geografis Daerah**

### **1.2.1. Letak Wilayah**

Kabupaten Banjar terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Berada pada 114°30'20" dan 115°35'37" Bujur Timur serta 2°49'55" dan 3°43'38" Lintang Selatan. Luas wilayahnya 4.668,50 Km<sup>2</sup> atau sekitar 12,20 % dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan.

Secara administratif, Kabupaten Banjar berbatasan dengan :

- a. Kabupaten Tapin dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan di sebelah Utara,

- b. Kabupaten Kotabaru dan Kabupaten Tanah Bumbu di sebelah Timur,
- c. Kabupaten Tanah Laut dan Kota Banjarbaru di sebelah Selatan, dan;
- d. Kabupaten Barito Kuala dan Kota Banjarmasin di sebelah Barat.

### 1.2.2. Luas Wilayah

Berdasarkan data Kabupaten Banjar Dalam Angka Tahun 2014, Kabupaten Banjar terbagi kedalam 19 wilayah Kecamatan, 277 Desa dan 13 Kelurahan. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Aranio yaitu 1.166,35 Km<sup>2</sup> (24,98 %), dan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Martapura Timur, yaitu 29,99 Km<sup>2</sup> (0,64 %).

**Tabel 1. 1. Luas Wilayah Kabupaten Banjar Menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km2)	Persentase
1.	Aluh-Aluh	82,48	1,77
2.	Beruntung Baru	61,42	1,32
3.	Gambut	129,30	2,77
4.	Kertak Hanyar	45,83	0,98
5.	Sungai Tabuk	147,30	3,16
6.	Martapura	42,03	0,90
7.	Martapura Timur	29,99	0,64
8.	Martapura Barat	149,38	3,20
9.	Astambul	216,50	4,64
10.	Karang Intan	215,35	4,61
11.	Aranio	1.166,35	24,98
12.	Sungai Pinang	458,65	9,82
13.	Paramasan	560,85	12,01
14.	Pengaron	433,25	9,28
15.	Sambung Makmur	134,65	2,88
16.	Mataraman	148,40	3,18
17.	Simpang Empat	243,34	5,21
18.	Telaga Bauntung	158,00	3,38
19.	Aluh-Aluh	82,48	1,77
	<b>Jumlah</b>	<b>4.668,50</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Statistik Pembangunan kabupaten Banjar 2015

### 1.2.3. Topografi

Pada umumnya tanah di wilayah ini bertekstur halus (77,62%) yaitu meliputi tanah liat, berlempung, berpasir dan berdebu. Sementara



14,93 persen bertekstur sedang yaitu jenis lempung, berdebu, liat berpasir. Sisanya 5,39 persen bertekstur kasar yaitu pasir berlempung, pasir berdebu. Kedalaman tanah yang efektif bagi akar untuk leluasa mengambil air bagi tumbuhnya tanaman, di wilayah ini pada umumnya (66,45%) lebih dari 90 cm, sementara kedalaman 60-90 cm meliputi 18,72 persen, dan 30-60 hanya 14,83 persen.

Menurut peta tanah eksplorasi tahun 1981 skala 1:1.000.000 dari Lembaga Penelitian Bogor di wilayah dijumpai tanah; Tanah organosol, gleihumus dengan bahan induk bahan aluvial dan fisiografi dataran yang meliputi 28,57 persen dari luas wilayah. Tanah Aluvial dengan bahan induk lahan aluvial dan fisiografi dataran meliputi 3,72 persen. Tanah kompleks podsolik merah kuning dan laterit dengan bahan induk batuan baku dengan fisiografi dataran meliputi 14,29 persen. Tanah latosol dengan bahan induk batuan beku dan fisiografi intrusi meliputi 24,84 persen. Tanah kompleks podsolik merah kuning, latosol dengan batu induk endapan dan metamorf meliputi 28,57 persen. Seperti halnya daerah lain yang termasuk dalam wilayah Indonesia, maka di Kabupaten Banjar juga hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan.

Keadaan ini berkaitan erat dengan arus angin yang bertiup di Indonesia. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau di Indonesia. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik setelah melewati beberapa lautan, dan pada bulan-bulan tersebut biasanya terjadi musim hujan. Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober - November.

Suhu udara di suatu tempat ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Berdasarkan pemantauan Badan Meteorologi dan Geofisika Banjarbaru pada tahun 2014, suhu udara di Kabupaten Banjar rata-rata berkisar antara 22,8°C sampai 35,8°C. Suhu udara maksimum terjadi pada bulan Oktober (35,8°C) dan suhu minimum terjadi pada bulan September yaitu 22,8°C. Curah hujan di suatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara.

### 1.3. Kondisi Demografis

Pada tahun 2014, berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Banjar mencapai 545.397 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 50,78 persen (276.936 jiwa) dan jumlah penduduk perempuan mencapai 49,23 persen (268.461 jiwa). Dibandingkan tahun 2013, jumlah penduduk Kabupaten Banjar tahun 2014 meningkat 1,69 persen, dimana tahun 2013 mencapai 536.328 jiwa, sedangkan tahun 2012 mencapai 527.195. Secara lebih rinci jika dilihat menurut kecamatan, maka Kecamatan Martapura memiliki jumlah penduduk paling banyak, yaitu mencapai 20,09 persen atau 109.565 jiwa dan yang paling kecil jumlah penduduknya ada di Kecamatan Telaga Bauntung sekitar 0,61 persen atau 3.342 jiwa. Hal ini cukup wajar karena kecamatan Martapura yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten dan merupakan wilayah yang memiliki banyak fasilitas pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan agama dan fasilitas kesehatan yang cukup lengkap, sehingga menjadi tujuan migrasi daerah sekitarnya. Selain itu, Kecamatan Martapura yang terkenal dengan wilayah yang agamis juga menjadi tujuan bagi para santri yang ingin menuntut ilmu agama, sehingga banyak pendatang dari luar Kabupaten bahkan luar Provinsi yang tinggal di sini untuk belajar agama

Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Martapura dengan kepadatan 2.557 penduduk per kilometer persegi. Kecamatan Aranio hanya 7 penduduk per kilometer persegi dan merupakan daerah tingkat kepadatan terendah. Hal ini menunjukkan sebaran atau distribusi penduduk yang tidak merata.

**Tabel 1. 2. Penduduk Kabupaten Banjar Per Kecamatan Tahun 2011 - 2014**

Kecamatan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Aluh-Aluh	27.446	28.033	28.507	28.984
Beruntung Baru	13.194	13.504	13.782	13.985
Gambut	36.883	37.775	38.054	38.731
Kertak Hanyar	40.359	41.476	41.447	42.237
Tatah Makmur	11.076	11.297	11.646	11.847
Sungai Tabuk	58.227	59.739	59.540	60.455
Martapura	104.973	106.962	107.476	109.565
Martapura Timur	29.623	29.931	30.449	30.879
Martapura Barat	17.093	17.375	17.732	17.952
Astambul	33.134	33.886	34.618	35.088
Karang Intan	31.067	31.724	32.530	33.028

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

Kecamatan	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Aranio	8.386	8.545	8.727	8.899
Sungai Pinang	14.665	15.027	15.638	15.923
Paramasan	4.313	4.443	4.722	4.859
Pengaron	15.904	16.252	16.788	17.023
Sambung Makmur	10.813	11.057	12.048	12.308
Mataraman	23.867	24.417	24.739	25.071
Simpang Empat	32.504	33.344	34.596	35.221
Telaga Bauntung	3.136	3.210	3.289	3.342
<b>JUMLAH</b>	<b>516.663</b>	<b>527.997</b>	<b>536.328</b>	<b>545.397</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar

Data yang menggambarkan perkembangan penduduk sebagaimana yang termuat dalam tabel di atas adalah data perkembangan terakhir yang dihimpun mencakup kondisi pada seluruh kecamatan hingga periode pertengahan Tahun 2014, angka ini menjadi sumber untuk melakukan analisis perencanaan dan evaluasi pada Tahun 2015.

#### 1.4. Kondisi Pemerintahan

Sejak tahun 1950 sampai sekarang telah mengalami 18 kali pergantian kepala daerah/bupati. Kabupaten Banjar untuk periode masa jabatan 2010-2015 dipimpin oleh Bupati Pangeran H. Khairul Saleh dengan wakilnya H. A. Fauzan Saleh dan Ketua DPRD Kabupaten Banjar H.M. Rusli, S.AP, MM. Yang kemudian dilanjutkan dengan Penjabat Bupati Banjar Dr. Ir. H. Rachmadi Kurdi, M.Si sampai dengan akhir tahun 2015.

**Tabel 1. 3. Bupati/Kepala Daerah Kabupaten Banjar Sejak Tahun 1950**

No	Nama Pejabat	Tahun Jabatan	Keterangan
1.	A. Basoeni	1950 – 1952	Bupati
2.	A. Roeslan	1952 – 1953	Bupati
3.	H. M. Yusran	1953 – 1956	Bupati
4.	Mansyah	1956 – 1958	Bupati
5.	Gt. Masrudin	1958 – 1959	Bupati
6.	Wahyu Arief	1959 – 1959	Kepala Daerah
7.	H. A. Hudari	1959 – 1960	Bupati KDH
8.	H. Basri, BA	1960 – 1965	Bupati KDH
9.	H. A. H. Budhigawis	1965 – 1972	Bupati KDH
10.	Soendijo	1972 – 1982	Bupati KDH

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	Nama Pejabat	Tahun Jabatan	Keterangan
11.	Drs. H. Mochtar Sofyan	1982 – 1987	Bupati KDH
12.	Rusiansjah, B.Ac	1987 – 1989	Bupati KDH
13.	Drs. Fadhullah Thaib	1989 – 1990	Pjs. Bupati KDH
14.	Drs. Faisal Hasanuddin	1990 – 1995	Bupati KDH
15.	H. Abdul Madjid	1995 – 1999	Bupati KDH
16.	Drs. H. Rudy Arifin, MM	1999 – 2005	Bupati Banjar
17.	Pangeran H. Khairul Saleh	2005 – 2015	Bupati Banjar
18	Dr. Ir. H. Rachmadi Kurdi, M.Si	2015 – 2016	Pj Bupati
19	H. Khalilurrahman	2016 – Sekarang	Bupati Banjar

Sumber : Kabupaten Banjar Dalam Angka

**Tabel 1. 4. Ketua DPRD Kabupaten Banjar Sejak Tahun 1950**

No	Nama Pejabat	Tahun Jabatan	Keterangan
1.	K. H. Hasan Tjorong	1950 – 1951	DPRD S
2.	M. N. Manuar	1951 – 1956	DPRD S
3.	H. Akhmad Sanusi	1956 – 1958	DPRD P
4.	Zamain Marlin	1958 – 1960	DPRD Pemilu 1955
6.	M. Basiri	1965 – 1970	DPRD
7.	M. Yoesran Effendi	1970 – 1971	DPRD
8.	M. Yoesran Effendi	1971 – 1973	DPRD Pemilu 1971
9.	Tatang Suyoto	1973 – 1977	DPRD Pemilu 1971
10.	Tatang Suyoto	1977 – 1982	DPRD Pemilu 1977
11.	Masrumasyah	1982 – 1987	DPRD Pemilu 1982
12.	Drs. H. Masykur	1987 – 1992	DPRD Pemilu 1987
13.	M. Roeslan	1992 – 1997	DPRD Pemilu 1992
14.	H. P. Siswanto	1997 – 1999	DPRD Pemilu 1997
15.	H. Rusbandi, SE	1999 – 2004	DPRD Pemilu 1999
16.	H. Zainal Arifin, SH	2004 – 2009	DPRD Pemilu 2005
17.	H. M. Rusli, S.AP, MM	2009 – sekarang	DPRD Pemilu 2009

Sumber : Kabupaten Banjar Dalam Angka Tahun 2015

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 08 Tahun 2015 tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 09 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Banjar, struktur organisasi perangkat daerah Kabupaten Banjar yaitu : Sekretariat Daerah terdiri dari 3 Asisten dan 9 Bagian, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) terdiri dari

3 Bagian, Dinas Daerah sebanyak 16 buah, Inspektorat sebanyak 1 buah, Badan sebanyak 7 buah, Kantor sebanyak 2 buah, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) sebanyak 1 buah, Kecamatan sebanyak 20 buah dan Kelurahan sebanyak 13 buah. Selain itu untuk membantu pelaksanaan tugas Bupati diangkat Staf Ahli Bupati sebanyak 5 bidang yaitu bidang hukum dan politik, bidang pemerintahan, bidang pembangunan, bidang kemasyarakatan dan sumberdaya manusia serta bidang ekonomi dan keuangan. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan tugas pemerintahan umum lainnya dibentuk pula Lembaga Lain daerah berupa Badan Pelaksana Penyuluhan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Sekretariat Dewan Pengurus Korp Pegawai Republik Indonesia (Korpri) serta Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

Data dari Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Banjar tercatat jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kabupaten Banjar tahun 2011 sebanyak 8.116 orang, tahun 2012 sebanyak 7.919 orang dan tahun 2013 sebanyak 7.774 orang dan tahun 2014 sebanyak 7.594 PNS. Adapun rincian PNS berdasarkan golongan tahun 2014 terdiri dari :

- Golongan I	sebanyak	133 orang
- Golongan II	sebanyak	1.799 orang
- Golongan III	sebanyak	3.492 orang
- Golongan IV	sebanyak	2.170 orang

## **1.5. Kondisi Sosial**

### **1.5.1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan dianggap berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah sekolah negeri dalam lingkup Dinas Pendidikan yang ada Kabupaten Banjar sebanyak 446 buah, dengan rincian 364 SD/SDLB Negeri, 66 SMP Negeri, dan 16 SMA/SMK Negeri. Sekolah swasta berjumlah 26 buah. Secara keseluruhan jumlah murid yang ditampung adalah 67.042 orang dengan sebanyak 5.835 guru, berarti ratio guru berbanding murid berkisar pada perbandingan 1:12. Sementara sekolah yang berada dalam lingkup Kandep Agama berjumlah 188 buah, dengan guru sebanyak 2.979 orang dan murid 28.022 orang, sehingga ratio guru dan murid sekitar 1:10.

Sedangkan pendidikan jenjang Perguruan Tinggi Negeri yang ada/dapat dijangkau karena berada di sekitar lingkungan Kabupaten Banjar adalah Universitas Lambung Mangkurat wilayah Banjarbaru dengan 6 fakultas yaitu Fakultas Perikanan, Pertanian, Kehutanan, Teknik, Kedokteran dan MIPA, selain itu untuk pendidikan kesehatan tersedia Akademi Perawat Intan Martapura dan Akademi Kebidanan Martapura. Sementara perguruan tinggi swasta adalah STAI Darussalam Martapura. sebagai penunjang pendidikan juga telah tersedia perpustakaan.

**Tabel 1. 5. Jumlah Sekolah, Kelas, Ruang Kelas, Guru Dan Murid Sekolah Di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Di Kabupaten Banjar, Tahun 2014**

<b>Jenjang pendidikan</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ruang kelas</b>	<b>Guru</b>	<b>Murid</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD Negeri	362	2.378	2.353	3.612	43.508
SMP Negeri	66	475	472	1.171	11.738
SMA Negeri	10	146	146	377	3.749
SMK Negeri	6	104	104	233	3.401
SD Swasta	5	31	30	47	585
SMP Swasta	6	70	71	30	1.853
SMA Swasta	8	49	49	210	997
SMK Swasta	3	29	29	93	926
<b>JUMLAH</b>	<b>466</b>	<b>3.282</b>	<b>3.254</b>	<b>5.773</b>	<b>66.757</b>
SDLB Negeri	2	6	52	38	162
SDLB Swasta	1				
SMPLB Swasta	1				
SMALB Swasta	2	11	11	24	27
<b>JUMLAH</b>	<b>6</b>				

Sumber : Statistik Pembangunan kabupaten Banjar 2015

**Tabel 1. 6. Jumlah Sekolah, Kelas, Ruang Kelas, Guru Dan Murid Sekolah Di Bawah Kementerian Agama Di Kabupaten Banjar, Tahun 2014**

<b>Jenjang pendidikan</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ruang kelas</b>	<b>Guru</b>	<b>Murid</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ibtidaiyah negeri	20	120	198	384	4.942
Tsanawiyah negeri	9	27	112	231	2.922
Aliyah negeri	5	15	56	237	1.620
Ibtidaiyah swasta	85	512	544	908	9.593

<b>Jenjang pendidikan</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Kelas</b>	<b>Ruang kelas</b>	<b>Guru</b>	<b>Murid</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tsanawiyah swasta	46	136	228	774	6.168
Aliyah swasta	23	57	116	445	2.777
<b>JUMLAH</b>	<b>188</b>	<b>867</b>	<b>1.254</b>	<b>2.979</b>	<b>28</b>

Sumber : Statistik Pembangunan kabupaten Banjar 2015

### **1.5.2. Kesehatan**

Dalam upaya pelayanan kesehatan pada masyarakat maka ketersediaan sarana kesehatan sangatlah perlu. Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan sangat mempengaruhi aspek pelayanan kesehatan, selain RSUD Ratu Zalecha di Kabupaten Banjar tercatat ada sebanyak 93 puskesmas dengan 37 buah puskesmas keliling kendaraan bermotor dan 4 buah perahu bermotor. Di samping penyediaan sarana kesehatan, diperlukan pula tenaga medis yang handal untuk memberikan pelayanan kesehatan. Di Kabupaten Banjar jumlah paramedis secara keseluruhan adalah 726 orang termasuk 85 orang tenaga yang Non medis.

Sementara jumlah dokter sebanyak 127 orang dengan rincian, 88 dokter umum, 21 dokter gigi, dan 18 orang dokter spesialis. Sepuluh besar penyakit yang banyak dialami penduduk dan yang berobat di poliklinik umum RS Ratu Zalecha di antaranya yang terbanyak adalah Hipertensi 3.193 jumlah kasus, dan penyakit lainnya sebanyak 57.852 kasus. Pengunjung RS Ratu Zalecha cukup banyak seperti pada tabel 4.2.17. Dari 1.301 persalinan yang ditangani RS, 1.239 mengalami kelahiran hidup dan 62 lahir mati. Jenis foto yang tersedia di bagian Radiologi RS tersebut cukup banyak yaitu Thorax, BNO, CRA, EXT dan Gigi. Data BKKBD mencatat sebanyak 93.849 akseptor KB di tahun 2014, 19.248 diantaranya merupakan akseptor baru. Alat/cara kontrasepsi yang digunakan terbanyak adalah Pil sebanyak 57.978 akseptor. Banyaknya pil KB yang dipilih disebabkan penggunaannya yang praktis dan harganya yang relatif murah. Sedangkan alat kontrasepsi yang paling jarang dipilih adalah MOP yang digunakan oleh 164 akseptor.

### **1.5.3. Kondisi Sosial Masyarakat**

Untuk menghitung tingkat kesejahteraan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan program yang disebut sebagai Pendataan Keluarga setiap setahun sekali yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dasar kependudukan dan keluarga dalam rangka program pembangunan

dan pengentasan kemiskinan. Data kemiskinan dilakukan lewat pentahapan keluarga sejahtera yang dibagi menjadi lima tahap, yaitu: Keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin), Keluarga Sejahtera (miskin), Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III Plus.

Hasil pendataan keluarga tahun 2014 menunjukkan Keluarga Pra Sejahtera mencapai 10.011 keluarga, KSI sebanyak 33.753, KSII sebanyak 66.605, dan KSIII 39.325 serta KSIII+ sebanyak 5683 orang.

**Tabel 1. 7. Penduduk Menurut Tahap Keluarga Sejahtera Tahun 2011-2014**

Indikator	Tahun		
	2011	2013	2014
Pra Sejahtera	9.274	9.445	10.011
KS I	32.145	32.203	33.753
KS II	61.228	63.023	66.605
KS III	34.304	40.731	39.325
KS III Plus	5.424	5.413	5.683

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar

Dalam usaha untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, selain harus sehat secara fisik, masyarakat juga harus ditingkatkan kesehatan spiritualnya. Hal yang perlu mendapat perhatian pemerintah antara lain adalah pemantapan kehidupan beragama, pencegahan konflik antar dan inter agama, perlindungan rasa aman dalam keluarga serta kekerasan dalam rumah tangga; merupakan hal-hal yang harus difindaklanjuti oleh pemerintah Kabupaten Banjar agar ketenangan masyarakat dalam menjalankan kewajiban pengamalan agama dan kepercayaannya tetap terjamin serta memberikan rasa aman pada perempuan dan anak-anak dalam keluarga melalui kebijakan Perlindungan Ibu dan Anak Dalam Rumah Tangga.

Masalah Kesejahteraan Sosial dalam pelaksanaannya tidak hanya ditangani oleh pemerintah Kabupaten saja, namun juga mendapat dukungan dari berbagai organisasi non pemerintah. Organisasi yang menampung aktivitas kepemudaan antara lain Karang Taruna, KNPI, Pramuka, dan lain-lain seperti organisasi olahraga dan kesenian.

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan pada suatu daerah. Dengan adanya penduduk miskin pada suatu wilayah, akan berdampak pada adanya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Demikian juga di Kabupaten Banjar, terdapat beberapa upaya penanganan



terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti penanganan Anak Terlantar, Korban Penyalahgunaan Narkotika, Korban Tindak Kekerasan, Penyandang Cacat, Mantan Narapidana, Lanjut Usia Terlantar, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Keluarga Fakir Miskin, Keluarga Rumah Tak Layak Huni, Keluarga Pahlawan Nasional, Korban Bencana Alam, Masyarakat yang Tinggal di Daerah Rawan Bencana.

#### **1.5.4. Agama**

Pelayanan kehidupan beragama dan budaya daerah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan. Hal ini dikarenakan Kabupaten Banjar dengan suasana kehidupan religius memerlukan pembangunan yang mengedepankan peningkatan keagamaan dan sosial budaya. Oleh karena itu pembangunan keagamaan yang dilaksanakan harus mampu mengimbangi pembangunan fisik sehingga suasana religius tetap terjaga. Demikian pula terhadap terpeliharanya kerukunan intern umat beragama, antar umat beragama dengan pemerintah terjalin dengan baik.

Data perkembangan terakhir pemeluk agama penduduk Kabupaten Banjar meliputi Agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. 1.320 Pemeluk agama Kristen Protestan, 522 Pemeluk Agama Kristen Katolik, 790 Pemeluk Agama Hindu dan 304 pemeluk Budha / Animisme dan Mayoritas penduduk Kabupaten Banjar memeluk Agama Islam dimana sekitar 530.442 / 99,61% penduduk Kabupaten Banjar beragama Islam, Kondisi demikian menjadikan agama dan budaya yang bernuansa keislaman mewarnai kehidupan sosial di masyarakat. Kota Martapura sendiri sebagai Ibukota Kabupaten Banjar dijuluki Kota Serambi Mekah. Sementara untuk melakukan peribadatan telah tersedia 350 mesjid, 1.033 mushola/langgar. Kandep Agama juga telah mencatat 4.683 pernikahan selama tahun 2014 dan data calon Jemaah haji tercatat 330 orang, dimana yang terbanyak berasal dari kecamatan Martapura.

Untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama, Pemerintah Kabupaten Banjar sangat memperhatikan dan menghargai setiap warganya untuk menjalankan ibadahnya sesuai dengan keyakinan masing-masing. Martapura sebagai ibukota Kabupaten Banjar dengan julukan Serambi Mekkah menjadi indikator kehidupan masyarakat yang religius, yang salah satu realitasnya adalah banyaknya jumlah majelis ta'lim, pondok pesantren, kegiatan

keagamaan dan pengajian khalaqoh yang dilaksanakan di rumah alim ulama, guru-guru agama, secara rutin dengan jumlah santri yang sangat banyak dan berasal tidak hanya dari penduduk Kabupaten Banjar, namun juga berasal dari luar daerah.

Sejak tahun 2004 Pemerintah Kabupaten Banjar membuat Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2004 tentang Larangan Membuka Restoran, Warung, Rombong dan Sejenisnya Serta Makan Minum dan atau Merokok di Tempat Umum pada Bulan Ramadhan dengan tujuan agar setiap orang wajib menghormati masyarakat yang sedang melaksanakan ibadah puasa. Dalam pembelajaran dan pemahaman isi Al-Qur'an, Pemerintah Kabupaten Banjar telah membuat Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2004 tentang Khatam Al-Qur'an bagi peserta didik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Para Alim Ulama, Ustadz, Da'i dan Mubaligh telah diberikan pembekalan dalam hal kerukunan antar umat beragama melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Kegiatan rutin lainnya adalah setiap bulan dilaksanakan kegiatan keagamaan bertempat di Pendopo Mahligai Sultan Adam yang mengintegrasikan antara ulama dan umara, sehingga melalui kegiatan seperti ini kebersamaan antara ulama dan umara dalam mewujudkan kehidupan yang religius bisa diwujudkan. Komunikasi dan silaturahmi antar ulama dan umara seperti dilaksanakan di Martapuram juga dilaksanakan di tingkat kecamatan dan desa, sehingga setiap potensi yang mengancam kerukunan kehidupan antar umat beragama, sedini mungkin dapat dideteksi dan diketahui dan seterusnya meluruskan hal-hal yang menjadi penyebab potensi tersebut.

## **1.6. Kondisi Ekonomi**

### **1.6.1. Pertumbuhan PDRB**

Untuk menggambarkan perkembangan perekonomian di Kabupaten Banjar, disajikan data Tahun 2012 – 2015. Perekonomian Kabupaten Banjar dapat dilihat besaran nilai PDRB, dimana selama tahun 2015 Kabupaten Banjar mampu menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 12,45 triliun rupiah, yang jika dihitung dengan harga konstan 2010 hanya berjumlah 9,96 triliun rupiah. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjar tahun 2015 sedikit mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya yaitu dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,54 persen.

Perekonomian Kabupaten Banjar ini lebih banyak didukung sector Pertambangan dan Pengecambahan dengan sumbangan sebesar 21,81 persen terhadap perekonomian; disusul oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan sumbangan sebesar 17,73 persen; dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan sumbangan sebesar 13,20 persen. Sementara sektor lainnya hanya menyumbang kurang lebih 47,26 persen. Dari jumlah NTB yang dihasilkan perekonomian Kabupaten Banjar tersebut, jika dibagi dengan jumlah penduduk Kabupaten Banjar selama tahun 2015 maka ternyata per jiwa atau per kapita telah menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 22,47 juta rupiah atau disebut juga dengan PDRB perkapita

Perkembangan PDRB Kabupaten Banjar tahun 2012 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 1. 8.

**Tabel 1. 8. PDRB Kabupaten Banjar Tahun 2012-2015**

Tahun	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Jumlah (Rp)	Pertumbuhan (%)	Jumlah (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	9.518.017	8,42	8.670.838	6,2
2013	10.303.111	8,25	9.070.234	4,6
2014*)	11.773.472	14,27	9.531.448	5,08
2015**)	12.456.134	5,80	9.964.283	4,54

Sumber : Kajian Ekonomi Regional PDRB Kabupaten Banjar 2012 – 2014 & Perkiraan 2015

Keterangan:

\*) angka sementara

\*\*)angka perkiraan

### **1.6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjar periode 2013 – 2015, secara umum semua sektor berfluktuasi antara 4,61% sampai 4,54%,. Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjar mencapai 5,08%. Dari tujuh belas sektor, ada empat belas sektor yang pertumbuhannya berada diatas pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjar yaitu sektor Pengadaan Listrik, Gas (12,08%), Pengadaan air (6,73%), Konstruksi (6,08%), Perdagangan Besar dan Eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor (8,75%), Transportasi dan pergudangan (6,70%), Penyediaan Akomodasi dan makan minum (7,15), Informasi dan komunikasi (9,41), jasa keuangan (5,23), real Estate (5,48), Jasa Perusahaan (6,89), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial wajib (5,48%), jasa pendidikan (8,24%) serta sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial (6,77%), dan jasa lainnya (8,20).

Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjar diperkirakan relatif stabil, bahkan cenderung menurun, yakni 4,54. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banjar tiap sektor dapat dilihat pada Tabel 1. 9.

**Tabel 1. 9. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banjar ADH Konstan Tahun 2013-2015**

No	Sektor	2013	2014*)	2015**)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,45	2,30	2,98
2	Pertambangan & Penggalian	0,16	2,83	1,92
3	Industri Pengolahan	4,24	4,62	5,38
4	Pengadaan Listrik, Gas	5,79	12,08	2,50
5	Pengadaan Air	3,90	6,73	1,25
6	Konstruksi	5,62	6,08	6,18
7	Perdagangan dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,79	8,75	7,97
8	Transportasi dan Pergudangan	7,57	6,70	4,27
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,89	7,15	6,00
10	Informasi dan Komunikasi	6,12	9,41	5,98
11	Jasa Keuangan	13,24	5,23	(0,01)
12	Real Estate	5,65	5,48	5,36
13	Jasa Perusahaan	7,75	6,89	5,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,68	5,48	5,36
15	Jasa Pendidikan	7,92	8,24	8,23
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,11	6,77	6,87
17	Jasa Lainnya	2,91	8,20	2,19
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,61</b>	<b>5,08</b>	<b>4,54</b>

\*angka sementara

\*\*angka perkiraan

Sumber : Kajian Ekonomi Regional PDRB Kabupaten Banjar 2012 – 2014 & Perkiraan 2015

### 1.6.3. Struktur Perekonomian

Kontribusi sektor Pertambangan dan penggalian dalam PDRB Kabupaten Banjar yang sebelumnya selalu menempati peringkat pertama, dan tetap bertahan pada tahun 2014. Pada tahun 2014, sektor Pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 21,16%. Sedangkan untuk tahun 2015 diperkirakan akan

memberikan kontribusi sebesar 21,81%. Struktur perekonomian regional Kabupaten Banjar dapat dilihat pada Tabel 1. 10.

**Tabel 1. 10. Struktur Perekonomian Kabupaten Banjar ADH Berlaku Tahun 2013-2015**

No	Sektor	2013	2014*)	2015**)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18,46	17,93	17,73
2	Pertambangan & Penggalian	22,76	21,16	21,81
3	Industri Pengolahan	6,69	6,85	6,79
4	Pengadaan Listrik, Gas	0,06	0,07	0,06
5	Pengadaan Air	0,20	0,20	0,19
6	Konstruksi	8,98	9,37	9,12
7	Perdagangan dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,14	12,99	13,20
8	Transportasi dan Pergudangan	4,19	4,32	4,18
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,81	2,88	2,87
10	Informasi dan Komunikasi	3,21	3,24	3,28
11	Jasa Keuangan	2,14	2,08	2,00
12	Real Estate	3,32	3,32	3,32
13	Jasa Perusahaan	0,30	0,30	0,30
14	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jamainan Sosial Wajib	6,77	7,16	6,94
15	Jasa Pendidikan	4,70	4,78	4,91
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,93	1,95	1,96
17	Jasa Lainnya	1,34	1,39	1,34
<b>Jumlah Total</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

\*\*angka perkiraan

Sumber : Kajian ekonomi regional PDRB Kabupaten Banjar 2012– 2014 & perkiraan 2015

#### 1.6.4. PDRB Perkapita

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Banjar pada tahun 2012 – 2015 berdasarkan harga berlaku dan harga konstan dapat dilihat pada

Tabel 1. 11 berikut.

**Tabel 1. 11. PDRB Per Kapita Kabupaten Banjar Tahun 2012-2015**

Tahun	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	PDRB per kapita (Rp)	Pertumbuhan (%)	PDRB per kapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
2012	18.026	6,09	16.442	3,99
2013	19.210	6,57	16.911	2,98
2014*)	21.586	12,37	17.476	3,44
2015**)	22.466	4,07	17.971	2,84

\*. Angka Sementara

\*\*. Angka Perkiraan

Sumber : PDRB Kabupaten Banjar Menurut Lapangan Usaha 2012 – 2015

Pada tahun 2014, PDRB per kapita di Kabupaten Banjar atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami sedikit penurunan. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 21.586 juta rupiah atau naik sebesar 12,37% dibandingkan tahun 2013 sebesar 6,57%. Sedangkan atas dasar harga konstan, PDRB per kapita sebesar Rp. 17.476 juta rupiah atau naik sebesar 3,44% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,98% . Untuk tahun 2015 PDRB per kapita harga berlaku diperkirakan mengalami kenaikan yang sangat baik yakni sekitar 2,84%,

PDRB per kapita atas harga berlaku yang nampak tinggi tidak berarti bahwa kemampuan daya beli masyarakat juga sebesar itu. Sebab angka tersebut dihitung berdasarkan harga berlaku yang didalamnya terkandung unsur kenaikan harga barang dan jasa, artinya dengan PDRB per kapita pada tahun 2014 sekitar Rp. 21.586 juta rupiah masih terkandung unsur inflasinya (inflatornya). Sedangkan angka sementara pada tahun 2015, PDRB per kapita harga berlaku sebesar Rp. 22.466 atau turun 4,07, sedangkan untuk harga konstan pada tahun 2015 angka sementara sebesar 17.971 atau 2,84%.

## **BAB 2 PERENCANAAN KINERJA**

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2016 ini, mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan masih mengacu pada Peraturan Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. LKjIP ini mengindikasikan tingkat keberhasilan pencapaian dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

### **2.1. Rencana Strategis**

Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2016-2021 yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banjar 2016-2021 menjadi dokumen acuan dalam penyusunan rencana tahunan berupa Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan rencana strategis SKPD.

Pelaksanaan lebih lanjut dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ini akan dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang mana termuat dalam Visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan pemerintah daerah. RPJMD secara sistematis mengedepankan isu-isu lokal, yang diterjemahkan kedalam bentuk strategi kebijakan dan rencana pembangunan yang terarah, efektif dan berkesinambungan sehingga dapat diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas dan kemampuan anggaran. Berikut adalah visi, misi, tujuan, sasaran dan program kegiatan Kabupaten Banjar seperti berikut:

### **2.1.1. Visi dan Misi Bupati Kabupaten Banjar**

Visi dari Kabupaten Banjar periode 2016-2021 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Banjar Yang Sejahtera dan Barokah”

Memperhatikan visi tersebut serta perubahan paradigma dan kondisi yang akan dihadapi pada masa yang akan datang, diharapkan Kabupaten Banjar dapat lebih berperan dalam perubahan yang terjadi di lingkup regional maupun nasional. Pemahaman atas pernyataan visi tersebut akan menjadi tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat Banjar yang terdiri dari aparaturnya pemerintahan daerah, Dewan Perwakilan Rakyat, organisasi politik, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, lembaga pendidikan, dunia usaha, dan masyarakat, dalam merealisasikan pembangunan Kabupaten Banjar secara terpadu.

Agar Visi tersebut dapat diwujudkan dan dapat mendorong efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki, ditetapkan misi Kabupaten Banjar, yang didalamnya mengandung gambaran tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Adapun misi Kabupaten Banjar untuk periode 2016-2021 yaitu adalah :

**Misi 1 “Meningkatkan pengamalan ajaran agama dan suasana kehidupan beragama”**. Misi ini merupakan upaya Pemerintah dalam mewujudkan kondisi masyarakat yang mengamalkan nilai-nilai ajaran agama berbasis keilmuan sehingga terjaga nuansa keindahan kehidupan beragama, ketertiban di lingkungan masyarakat, terpelihara kerukunan dan toleransi antar umat beragama serta kesejahteraan masyarakat yang semakin baik.

**Misi 2 “Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berbasis pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial”**. Misi ini tentang Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan indikasi adanya peningkatan mutu pendidikan terhadap siswa sekolah umum dan agama, meningkatnya minat baca masyarakat, peningkatan derajat kesehatan masyarakat, kualitas ketenagakerjaan serta perlindungan sosial terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

**Misi 3 “Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan komoditas unggulan daerah lainnya dengan pendekatan Agribisnis dan industri berwawasan lingkungan secara berkelanjutan”**. Misi ini tentang Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan indikasi adanya



pertumbuhan ekonomi khususnya PDRB sektor pertanian umum, sektor perikanan, mantapnya kondisi ketahanan pangan daerah yang disertai peningkatan pendapatan, produksi dan produktifitas, peningkatan nilai tambah, daya saing produk unggulan daerah, pengembangan industri hilir, agroindustri, kebijakan (regulasi) yang tepat dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam yang berkelanjutan serta prinsip tata kelola lingkungan yang baik

**Misi 4 “Mewujudkan pemerataan dan keseimbangan pembangunan infrastruktur untuk mendukung daya saing ekonomi daerah”.** Misi ini merupakan upaya Pemerintah dalam Mewujudkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan yang berkeadilan dan menyelenggarakan pembangunan pada segala aspek dan sendi kehidupan yang hasilnya dapat dirasakan secara merata, seimbang dan proporsional oleh seluruh lapisan masyarakat dan antar wilayah dengan mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh. Keberpihakan kepada masyarakat dan wilayah yang tertinggal, menanggulangi kemiskinan dan pengangguran, menyediakan akses yang sama terhadap pelayanan sosial dan sarana prasarana ekonomi serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek.

**Misi 5 “Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Bersih Dan Amanah”.** Misi ini tentang bagaimana upaya pemerintah dalam Meningkatkan penyelenggaraan administrasi pemerintahan yang efisien, efektif dan akuntabel, pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel dan berorientasi publik, kondisi keamanan dan politik yang kondusif serta pelayanan publik yang berorientasi pada pelayanan prima secara terpadu.

### **2.1.2. Tujuan dan Sasaran Strategis**

Tujuan dan sasaran adalah tahap perumusan sasaran strategis yang menunjukkan prioritas tertinggi dalam perencanaan pembangunan jangka menengah daerah yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan kinerja pembangunan daerah secara keseluruhan. Tujuan dan sasaran merupakan dampak (impact) keberhasilan pembangunan daerah yang diperoleh dari pencapaian berbagai program prioritas.

Dari kelima misi tersebut akan dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dimana setiap tujuan dan sasaran strategis tersebut akan dicapai melalui program kegiatan pembangunan pada setiap tahunnya. Untuk mengimplementasikan keseluruhan misi tersebut

diperlukan strategi pembangunan yang tepat, berdasarkan pada kondisi lingkungan internal dan eksternal yang ada. Tujuan dan sasaran strategis dari kelima misi tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1. Tujuan dan Sasaran Strategis**

<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	
Meningkatkan pengamalan ajaran agama dan suasana kehidupan beragama	Meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama	Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama	
		Terwujudnya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik	
		Berkurangnya pelanggaran perda kearifan lokal	
Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berbasis pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial	Meningkatkan angka partisipasi sekolah	Meningkatnya angka partisipasi sekolah	
	Meningkatkan budaya baca dan apresiasi terhadap seni dan budaya	Meningkatnya budaya baca pelajar dan masyarakat	
		Meningkatnya apresiasi terhadap seni dan budaya	
	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	Menurunnya kematian ibu melahirkan dan kematian bayi	
		Menurunnya prevalensi gizi buruk dan gizi kurang	
		Terkendalinya faktor risiko penyakit tidak menular	
		Meningkatnya mutu pelayanan di RSUD	
	Meningkatkan kualitas tenaga kerja	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja	
	Meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial	Meningkatkan pelayanan kesejahteraan sosial	Meningkatnya cakupan pelayanan masalah kesejahteraan sosial
			Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
Meningkatnya mitigasi bencana			

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>	
	Meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan dan prestasi olahraga	Meningkatnya kualitas organisasi kepemudaan dan jiwa kewirausahaan pemuda Meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat	
Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan komoditas unggulan daerah lainnya dengan pendekatan Agribisnis dan industri berwawasan lingkungan secara berkelanjutan	Meningkatkan produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan	Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan	
	Meningkatkan kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan	Meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan	
	Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah.	Meningkatnya ketersediaan dan pola konsumsi pangan masyarakat	
	Meningkatkan investasi dan kerjasama swasta dan antar daerah.		Meningkatnya investasi daerah
			Meningkatkan kinerja perusahaan daerah
	Meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan	Meningkatnya kualitas lingkungan	
Mewujudkan pemerataan dan keseimbangan pembangunan infrastruktur untuk mendukung	Meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat .	Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat	
		Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah	

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

<b>Misi</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sasaran</b>
daya saing ekonomi daerah	Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur	Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang;
		Meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi
		Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika;
		Meningkatnya infrastuktur perhubungan
		Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak;
		Meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal;
Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik, Bersih Dan Amanah	Meningkatkan tata kelola pemerintahan	Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang profesional dan handal
		Terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas
		Terwujudnya kelembagaan pemerintah yang efisien dan efektif
		Meningkatnya kualitas pelayanan publik

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Instansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, jelas dan terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu/tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu dapat dikatakan sasaran menjelaskan tujuan, tujuan diturunkan secara operasional dari misi dari penjabaran visi. Sasaran yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2016-2021 sebanyak 34 sasaran strategis.

## **2.2. Prioritas Pembangunan Tahun 2016**

Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam prioritas pembangunan daerah oleh Pemerintah Kabupaten Banjar dilihat dari berbagai perkembangan isu-isu strategis, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi pada tahun 2015, maka diperlukan kebijakan kesamaan persepsi terhadap berbagai persoalan dan program pembangunan daerah dalam kerangka pembangunan yang berkesinambungan dengan menetapkan 10 (sepuluh) prioritas pembangunan yaitu. Adapun prioritas pembangunan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola;
2. Pendidikan;
3. Kesehatan;
4. Penanggulangan kemiskinan;
5. Ketahanan pangan;
6. Infrastruktur;
7. Iklim investasi dan iklim usaha;
8. Energi;
9. Lingkungan hidup dan pengelolaan bencana;
10. Kebudayaan, kreatifitas dan inovasi teknologi

## **2.3. Target Indikator Kinerja Makro Tahun 2016**

Indikator kinerja makro daerah dibuat untuk menjadi panduan bagi kinerja dari SKPD dalam menjalankan program-programnya. Dengan demikian indikator kinerja daerah tidak lain merupakan akumulasi kinerja dari SKPD. Indikator kinerja daerah ini merupakan target Bupati dan Wakil Bupati Banjar yang harus dikejar dan didukung setiap SKPD.

Target Indikator kinerja daerah adalah alat untuk menilai keberhasilan pembangunan secara kuantitatif maupun kualitatif yang merupakan gambaran capaian indikator kinerja program (outcomes/hasil) dari kegiatan (output/keluaran). Indikator kinerja program mencerminkan berfungsinya output kegiatan pada jangka menengah (efek langsung). Pengukuran indikator hasil lebih utama daripada sekedar keluaran, karena hasil (outcomes) menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mencakup kepentingan banyak pihak. Indikator kinerja dapat dijadikan sebagai media perantara untuk memberi gambaran tentang prestasi organisasi yang diharapkan di masa mendatang. Untuk Target indikator kinerja Kabupaten Banjar tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 2. 2. Target Indikator Kinerja Makro Kabupaten Banjar Tahun 2016

No.	Uraian	Kabupaten Banjar	
		Kondisi 2015	Target 2016
1.	Pertumbuhan ekonomi (%)	4,39*	5,50
2.	PDRB per kapita (Harga berlaku) (Rp. Juta)	22.489.150	10.587.000
3.	Indeks gini (%)	0,32	0,35
4.	Tingkat pengangguran terbuka (indeks)	3,44	3,09
5.	Tingkat kemiskinan (%)	3,26	3,21
6.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (indeks)	66,39	66,55
7.	Tingkat pertumbuhan penduduk (per tahun)	1,66	1,55

Sumber: BPS Kab. Banjar dan RPJMD Kab Banjar 2016-2021

\* Angka Sementara

#### 2.4. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan pencapaian dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Indikator Kinerja Utama merupakan dokumen lima tahunan tetapi akan di review secara berkala menyesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Pengaturan tentang Indikator Kinerja Utama di Kabupaten Banjar ditetapkan dalam Keputusan Bupati Banjar Nomor 603 Tahun 2016 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjar. Tujuan Penetapan Indikator Kinerja Utama adalah untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

Adapun penetapan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2016 adalah sebagai berikut ;

Tabel 2. 3. Target Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kabupaten Banjar  
Tahun 2016

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
1	Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama	Persentase Kawasan santri yang diberdayakan	Persen	0
		Penurunan Jumlah kasus kriminal	Kasus	149
		Jumlah dana BAZ yang tersalurkan	Rp	80.000.000
2	Terwujudnya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik	Prosentase peserta didik SD dan SMP yang memenuhi persyaratan kompetensi baca tulis Al-Qur'an	Persen	90
3	Berkurangnya pelanggaran perda kearifan lokal	Penurunan Jumlah Pelanggaran Perda yang bernuansa kearifan lokal	Kasus	14
4	Meningkatnya angka partisipasi sekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)		
		APM SD / MI / SDLB	Persen	95,91
		APM SMP / MTs / SMPLB	Persen	61,26
		Angka Partisipasi Kasar (APK)		
		APK SD / MI / SDLB	Persen	119,8
		APK SMP / MTs / SMPLB	Persen	85,05
		Angka Putus Sekolah (APtS)		
		APtS SD / MI / SDLB	Persen	0,28
		APtS SMP / MTs / SMPLB	Persen	0,92
		Angka rata-rata lama sekolah	Tahun	7,00
		Angka Partisipasi Kasar PAUD	Persen	63,19

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
5	Meningkatnya budaya baca pelajar dan masyarakat	Persentase peningkatan kunjungan ke Perpustakaan Daerah	Persen	3,1
6	Meningkatnya apresiasi terhadap seni dan budaya	Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina	Persen	77
		Jumlah Kegiatan Kebudayaan yang bernuansa religi	Keg	7
7	Menurunnya kematian ibu melahirkan dan kematian bayi	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	Per 100.000 kh	210,5
		Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	1.000 kh	13,8
		Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (ASFR)	Persen	44
		Angka laju pertumbuhan penduduk	Persen	2,08
8	Menurunnya prevalensi gizi buruk dan gizi kurang	Prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang	Persen	31,36
9	Terkendalinya faktor risiko penyakit tidak menular	Persentase Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Purnama dan Mandiri	Persen	≥ 8
10	Meningkatnya mutu pelayanan di RSUD	Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen	300
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Persen	70
11	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja	Angka Pengangguran Terbuka	Persen	2,56



**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
12	Meningkatnya cakupan pelayanan masalah kesejahteraan sosial	Persentase penyandang masalah kesejahteraan sosial yang dilayani	Persen	67
13	Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak	Persen	65
		Persentase Kelurahan Layak anak	Persen	0
14	Meningkatnya mitigasi bencana	Persentase Pengurangan Resiko Bencana	Persen	50
		Persentase kejadian bencana yang ditanggulangi	Persen	100
15	Meningkatnya kualitas organisasi kepemudaan dan jiwa kewirausahaan pemuda	Persentase pemuda yang mendapat binaan kewirausahaan	Persen	0,4
16	Meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat	Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga.	Persen	53,44
17	Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan	Produksi komoditas prioritas padi sawah	Ton	238.537
		Produksi komoditas prioritas padi ladang	Ton	26.583
		Produksi karet	ton	17419,08
		Produktifitas komoditas prioritas padi sawah	Kw/Ha	40,70
		Produktifitas komoditas prioritas padi ladang	Kw/ha	28,00
		Produktifitas karet	Kg/Ha	1.057

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
		Persentase Kelompok tani madya	persen	2,70
		Persentase luasan pertanian yang terlayani air Irigasi	persen	80,00
		Populasi sapi	(ekor)	16800,00
		Jumlah produksi ikan budidaya	ton	45.000,00
		Jumlah produksi ikan tangkap	ton	10872
		Jumlah konsumsi ikan	kg/kapita	50,00
18	Meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan	Persentase peningkatan produk pengolahan hasil perkebunan	persen	25
		Jumlah produksi olahan hasil perikanan	ton	700,00
19	Meningkatnya ketersediaan dan pola konsumsi pangan masyarakat	Ketersediaan Energi	K.kal/kap/hr	3,58
		Ketersediaan Protein	Gr/kap/hr	99,00
		Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi.	Skor	89,5
20	Meningkatnya investasi daerah	Pertumbuhan investasi (Kenaikan/ penurunan nilai realisasi PMDN)	persen	82,50
21	Meningkatkan kinerja perusahaan daerah	Opini akuntan publik	Opini	WTP
22	Meningkatnya kualitas lingkungan	Persentasi sampah yang terolah di TPA	persen	100,00
		Rasio luasan RTH Publik sebesar 20persen dari luas kawasan perkotaan	persen	1,58
		Kualitas air	Tercemar/tidak tercemar	Tercemar

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
		Kualitas udara	Tercemar/tidak tercemar	Tidak Tercemar
23	Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat	Persentase koperasi aktif.	persen	62,5
		Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil	persen	0,50
		Persentase meningkatnya taraf hidup masyarakat dikawasan transmigrasi	Persen	20
		Jumlah nilai ekspor karet.	USD	499.877.690,35
		Persentase Desa Berkembang	Persen	0,30
24	Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah	Peningkatan wisatawan lokal	orang	1918415,00
		Peningkatan wisatawan mancanegara	orang	5
25	Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang;	Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang	persen	52,50
26	Meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi	Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	persen	67,28persen (525,75 Km)
		Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik	persen	86,64persen (253 Unit)

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
27	Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika;	Persentase pengujian kendaraan bermotor	persen	81,25
28	Meningkatnya infrastuktur perhubungan	Persentase terminal dan dermaga yang berfungsi baik	persen	65,00
		Cakupan layanan internet dan telepon seluler	persen	17
29	Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak;	Cakupan rumah layak huni	persen	95,92
30	Meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal;	Cakupan air minum	persen	57,14
31	Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang profesional dan handal	Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD	persen	100,00
		Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin	persen	0,13
		Persentase Penempatan dalam jabatan sesuai dengan kompetensi	persen	100,00
		Persentase kasus hukum PNS yang ditangani	persen	0,05
		Prosentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan	persen	100,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
		Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi	persen	42,24
32	Terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas	Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	persen	72,5
		Kesesuaian antar dokumen perencanaan tingkat kabupaten dan SKPD	persen	100,00
		Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, Forum SKPD dan Musrenbang Kabupaten yang diakomodir dalam RKPD	persen	35,00
		Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi	persen	20,00
		Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD	persen	65,45
		Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran	persen	62,00
		Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA	persen	92,00
		Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata	persen	28,57

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
		Tingkat Maturitas SPIP	Level	1,00
		Tingkat Kapabilitas APIP	Level	3
		Persentase Temuan yang ditindaklanjuti	persen	80,00
		Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan	persen	45,45
		Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi	persen	0,00
		Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan	Opini BPK	WTP
		Persentase capaian penerimaan Pendapatan Daerah	persen	97
		Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa	persen	39,70
		Prosentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati	persen	80,00
		Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani	persen	80,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
		Persentase Mediasi/ Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/ Demontrasi/ jumlah gejolak masyarakat	persen	100
		Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan	persen	100
		Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu	persen	100
		Persentase peraturan yang dibuat	persen	70,00
		Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan	persen	80,00
		Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan	persen	21,98
33	Terwujudnya kelembagaan pemerintah yang efesien dan efektif	Persentase SPM yang terpenuhi	persen	80,00
		Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja	persen	0,00
		Persentase kelengkapan administrasi desa	persen	42,24
34	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Persentase pengaduan masyarakat tentang layanan publik yang telah ditindaklanjuti	persen	100

No.	Sasaran	Indikator	Satuan	Target
		Indeks Kepuasan masyarakat	angka	81,5
		Meningkatnya Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Optimalisasi Pelayanan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan) dan Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintahan	persen	10,00

## **2.5. Perjanjian Kinerja Pembangunan Tahun 2016**

Perjanjian Kinerja merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam Perjanjian Kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan Perjanjian Kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran. Perjanjian Kinerja merupakan target yang akan dicapai oleh instansi pemerintah dalam tahun tertentu.

Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2016 merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Banjar Tahun 2016 - 2021, yang akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan selama tahun 2016. Kegiatan pembangunan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Banjar selama tahun 2016 dikaitkan dengan tujuan dan sasaran strategis, serta program pembangunan, disajikan dalam Perjanjian Kinerja setiap SKPD Tahun 2016 sebagaimana berikut:



Tabel 2. 4. Perjanjian Kinerja Kabupaten Banjar Tahun 2016

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
1	Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama	Persentase Kawasan santri yang diberdayakan	Persen	0
		Penurunan Jumlah kasus kriminal	Kasus	149
		Jumlah dana BAZ yang tersalurkan	Rp	80.000.000
2	Terwujudnya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik	Prosentase peserta didik SD dan SMP yang memenuhi persyaratan kompetensi baca tulis Al-Qur'an	Persen	90
3	Berkurangnya pelanggaran perda kearifan lokal	Penurunan Jumlah Pelanggaran Perda yang bernuansa kearifan lokal	Kasus	14
4	Meningkatnya angka partisipasi sekolah	Angka Partisipasi Murni (APM) APM SD / MI / SDLB APM SMP / MTs / SMPLB	Persen Persen	95,91 61,26
		Angka Partisipasi Kasar (APK) APK SD / MI / SDLB APK SMP / MTs / SMPLB	Persen Persen	119,8 85,05
		Angka Putus Sekolah (APtS) APtS SD / MI / SDLB APtS SMP / MTs / SMPLB	Persen Persen	0,28 0,92
		Angka rata-rata lama sekolah	Tahun	7,00
		Angka Partisipasi Kasar PAUD	Persen	63,19
5	Meningkatnya budaya baca pelajar dan masyarakat	Persentase peningkatan kunjungan ke Perpustakaan Daerah	Persen	3,1

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
6	Meningkatnya apresiasi terhadap seni dan budaya	Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina	Persen	77
		Jumlah Kegiatan Kebudayaan yang bernuansa religi	Keg	7
7	Menurunnya kematian ibu melahirkan dan kematian bayi	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	Per 100.000 kh	210,5
		Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	1.000 kh	13,8
		Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (ASFR)	Persen	44
		Angka laju pertumbuhan penduduk		2,08
8	Menurunnya prevalensi gizi buruk dan gizi kurang	Prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang	Persen	31,36
9	Terkendalnya faktor risiko penyakit tidak menular	Persentase Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Purnama dan Mandiri	Persen	≥ 8
10	Meningkatnya mutu pelayanan di RSUD	Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen	300
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Persen	70
11	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja	Angka pengangguran terbuka	Persen	2,56
12	Meningkatnya cakupan pelayanan masalah kesejahteraan sosial	Persentase penyandang masalah kesejahteraan sosial yang dilayani	Persen	67

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
13	Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak	Persen	65
		Persentase Kelurahan Layak anak	Persen	0
14	Meningkatnya mitigasi bencana	Persentase Pengurangan Resiko Bencana	Persen	50
		Persentase kejadian bencana yang ditanggulangi	Persen	100
15	Meningkatnya kualitas organisasi kepemudaan dan jiwa kewirausahaan pemuda	Persentase pemuda yang mendapat binaan kewirausahaan	Persen	0,4
16	Meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat	Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga.	Persen	53,44
17	Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan	Produksi komoditas prioritas padi sawah	Ton	238.537
		Produksi komoditas prioritas padi ladang	Ton	26.583
		Produksi karet	ton	17419,08
		Produktifitas komoditas prioritas padi sawah	Kw/Ha	40,70
		Produktifitas komoditas prioritas padi ladang	Kw/ha	28,00
		Produktifitas karet	Kg/Ha	1.057
		Persentase Kelompok tani madya	persen	2,70
		Persentase luasan pertanian yang terlayani air Irigasi	persen	80,00
		Populasi sapi	(ekor)	16800,00
		Jumlah produksi ikan budidaya	ton	45.000,00
		Jumlah produksi ikan tangkap	ton	10872

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
		Jumlah konsumsi ikan	kg/kapita	50,00
18	Meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan	Persentase peningkatan produk pengolahan hasil perkebunan	persen	25
		Jumlah produksi olahan hasil perikanan	ton	700,00
19	Meningkatnya ketersediaan dan pola konsumsi pangan masyarakat	Ketersediaan Energi	K.kal/kap/hr	3,58
		Ketersediaan Protein	Gr/kap/hr	99,00
		Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi.	Skor	89,5
20	Meningkatnya investasi daerah	Pertumbuhan investasi (Kenaikan/ penurunan nilai realisasi PMDN)	persen	82,50
21	Meningkatkan kinerja perusahaan daerah	Opini akuntan publik	Opini	WTP
22	Meningkatnya kualitas lingkungan	Persentase sampah yang terolah di TPA	persen	100,00
		Rasio luasan RTH Publik sebesar 20persen dari luas kawasan perkotaan	persen	1,58
		Kualitas air	Tercemar /tidak tercemar	Tercemar
		Kualitas udara	Tercemar /tidak tercemar	Tidak Tercemar
23	Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat	Persentase koperasi aktif.	persen	62,5
		Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil	persen	0,50
		Jumlah nilai ekspor karet.	USD	499.877.690 ,35
		Persentase Desa Berkembang	Persen	0,30
24	Mengembangkan	Persentase peningkatan wisatawan lokal	orang	1918415,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
	kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah	Persentase peningkatan wisatawan mancanegara	Persen	5
25	Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang;	Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang	persen	52,50
26	Meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi	Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	persen	67,28persen (525,75 Km)
		Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik	persen	86,64persen (253 Unit)
27	Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika	Persentase pengujian kendaraan bermotor	persen	81,25
28	Meningkatnya infrastuktur perhubungan	Persentase terminal dan dermaga yang berfungsi baik	persen	65,00
		Cakupan layanan internet dan telepon seluler	persen	17
29	Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak;	Cakupan rumah layak huni	persen	95,92
30	Meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal	Cakupan air minum	persen	57,14

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
31	Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang profesional dan handal	Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD	persen	100,00
		Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin	persen	0,13
		Persentase Penempatan dalam jabatan sesuai dengan kompetensi	persen	100,00
		Persentase kasus hukum PNS yang ditangani	persen	0,05
		Prosentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan	persen	100,00
		Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi	persen	75,00
32	Terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas	Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	persen	72,5
		Persentase kesesuaian rpjmd dengan renstra	persen	100,00
		Proporsi usulan masyarakat yang diakomodasi dalam RKPD dengan total RKPD	persen	35,00
		Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi	persen	20,00
		Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD	persen	65,45
		Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran	persen	62,00
		Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA	persen	92,00
		Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata	persen	28,57
		Tingkat Maturitas SPIP	Level	1,00
		Tingkat Kapabilitas APIP	Level	3

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
		Persentase Temuan yang difindaklanjuti	persen	80,00
		Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan	persen	45,45
		Persentase Pengaduan Masyarakat yang difindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi	persen	0,00
		Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan	Opini BPK	WTP
		Persentase capaian penerimaan PAD	persen	1,50
		Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa	persen	50,00
		Prosentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati	persen	80,00
		Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani	persen	80,00
		Persentase Mediasi/Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/Demonstrasi/jumlah gejolak masyarakat	persen	100
		Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan	persen	100
		Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu	persen	100
		Persentase peraturan yang dibuat	persen	70,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
		Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan	persen	80,00
		Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan	persen	21,98
33	Terwujudnya kelembagaan pemerintah yang efisien dan efektif	Persentase SPM yang terpenuhi	persen	80,00
		Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja	persen	0,00
		Persentase kelengkapan administrasi desa	persen	75,00
34	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Persentase pengaduan masyarakat tentang layanan publik yang telah ditindaklanjuti	persen	100
		Indeks Kepuasan masyarakat	angka	81,5
		Meningkatnya Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Optimalisasi Pelayanan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan) dan Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintahan	persen	10,00

**2.6. Rencana Anggaran Masing-masing Program Tahun 2016**

Sesuai dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun 2016 berikut dimuat pagu anggaran yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai seluruh sasaran strategis yang telah direncanakan.

	Program		Anggaran
1	Pelayanan Kesehatan BLUD	Rp	5.323.980.526,00
2	Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	Rp	289.150.000,00
3	Program Keluarga Berencana	Rp	962.371.400,00



**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
4	Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Rp	605.059.000,00
5	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Rp	5.865.804.000,00
6	Program Kerjasama Informasi Dengan Mas Media	Rp	3.967.310.200,00
7	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	Rp	266.497.800,00
8	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	Rp	87.200.000,00
9	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Rp	1.247.297.600,00
10	Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Rp	194.660.000,00
11	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp	4.331.998.090,00
12	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Rp	208.115.120,00
13	Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Rp	182.530.600,00
14	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp	80.615.435.703,00
15	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Rp	741.599.000,00
16	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Rp	17.265.000,00
17	Program Pelayanan Kontrasepsi	Rp	7.469.000,00
18	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Rp	309.350.000,00
19	Program Pemanfaatan Ruang	Rp	109.199.360,00
20	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Rp	60.979.559.700,00
21	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Rp	10.789.089.200,00
22	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Rp	1.852.849.800,00
23	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	Rp	3.917.087.700,00
24	Program Pembangunan Sistem Informasi/Data Base Jalan dan Jembatan	Rp	106.800.000,00
25	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	Rp	27.671.200,00
26	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Rp	724.438.300,00
27	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Rp	387.700.000,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
28	Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan	Rp	27.062.500,00
29	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	Rp	1.383.432.000,00
30	Program Pembinaan Anak Terlantar	Rp	58.621.000,00
31	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Rp	1.344.428.680,00
32	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Rp	5.470.710.400,00
33	Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan	Rp	13.574.898.700,00
34	Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)	Rp	269.582.500,00
35	Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	Rp	48.750.000,00
36	Program Pembinaan Pedagang Kakilima dan Asongan	Rp	42.420.000,00
37	Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri	Rp	612.336.200,00
38	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rp	4.833.237.500,00
39	Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Rp	12.300.000,00
40	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Rp	388.800.000,00
41	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Rp	2.695.856.802,00
42	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Rp	40.400.000,00
43	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Rp	1.056.131.388,00
44	Program Penataan Struktur Industri	Rp	570.410.000,00
45	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Rp	2.445.118.394,00
46	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp	1.489.871.900,00
47	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam	Rp	2.796.335.000,00
48	Program Penciptaan Iklim Usaha Usaha Kecil Menengah yang Konduksif	Rp	268.735.000,00
49	Program Pendidikan Anak Usia Dini	Rp	7.414.614.600,00
50	Program Pendidikan Kedinasan	Rp	2.477.075.900,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
51	Program Pendidikan Menengah	Rp	5.304.617.400,00
52	Program Pendidikan Non Formal	Rp	12.481.351.000,00
53	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Rp	259.825.200,00
54	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan Jaringannya	Rp	8.580.035.000,00
55	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Rp	16.506.604.000,00
56	Program Pengaturan Jasa Konstruksi	Rp	1.070.760.000,00
57	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Rp	643.189.000,00
58	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Rp	1.279.175.500,00
59	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Rp	4.244.933.130,00
60	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Rp	312.146.000,00
61	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Rp	240.411.350,00
62	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Rp	199.400.000,00
63	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Rp	28.076.472.354,00
64	Program Pengembangan Data/Informasi	Rp	1.690.922.220,00
65	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah	Rp	518.350.000,00
66	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Rp	146.315.000,00
67	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Rp	2.621.716.800,00
68	Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar	Rp	447.345.000,00
69	Program Pengembangan Kemitraan	Rp	664.950.000,00
70	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	Rp	72.475.000,00
71	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Rp	373.330.000,00
72	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Rp	20.071.357.000,00
73	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Rp	8.313.409.600,00
74	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Rp	628.055.300,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
75	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Rp	265.403.500,00
76	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Rp	1.078.998.000,00
77	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Rp	400.305.000,00
78	Program Pengembangan Perumahan	Rp	8.639.897.000,00
79	Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR	Rp	155.400.500,00
80	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Rp	561.465.300,00
81	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Rp	918.339.600,00
82	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	Rp	554.751.200,00
83	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Rp	4.840.500.100,00
84	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Rp	257.346.500,00
85	Program Pengendalian Banjir	Rp	750.000.000,00
86	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Rp	1.152.262.000,00
87	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Rp	1.429.503.480,00
88	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Rp	1.262.108.100,00
89	Program Pengkajian dan Penelitian Bidang Informasi dan Komunikasi	Rp	199.236.900,00
90	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Rp	145.332.500,00
91	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Rp	172.250.000,00
92	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Rp	14.693.115.500,00
93	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp	1.036.314.000,00
94	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Rp	1.412.211.000,00
95	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Rp	1.625.984.920,00
96	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Rp	540.970.000,00
97	Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi	Rp	737.950.000,00
98	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp	1.690.932.100,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
99	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Rp	24.350.700.000,00
100	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp	5.784.488.500,00
101	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dan Pembinaan Kelembagaan	Rp	2.226.511.200,00
102	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Rp	713.725.000,00
103	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Rp	712.790.000,00
104	Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan dan Wawasan Maritim Kepada Masyarakat	Rp	29.363.400,00
105	Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor	Rp	383.034.000,00
106	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Rp	464.300.000,00
107	Program Peningkatan Kesadaran dan Penegakan Hukum Dalam Pendayagunaan Sumberdaya Laut	Rp	30.569.600,00
108	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp	667.642.900,00
109	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Rp	4.719.263.020,00
110	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Rp	428.634.100,00
111	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	Rp	3.177.957.200,00
112	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Rp	1.096.851.500,00
113	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Rp	316.066.000,00
114	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Rp	285.136.800,00
115	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Rp	20.542.000,00
116	Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD	Rp	80.209.316.400,00
117	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp	6.390.561.400,00
118	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa	Rp	474.940.000,00
119	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Rp	672.344.600,00
120	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Rp	3.243.190.000,00
121	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	Rp	79.860.000,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
122	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Rp	56.460.000,00
123	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp	130.450.500,00
124	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Rp	392.693.487,00
125	Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat)	Rp	102.333.400,00
126	Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS Termasuk HIV/AIDS	Rp	48.667.500,00
127	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Rp	183.800.000,00
128	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp	1.649.831.500,00
129	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Rp	152.600.000,00
130	Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Jender Dalam Pembangunan	Rp	423.872.500,00
131	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Rp	1.230.600.000,00
132	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp	820.323.800,00
133	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp	217.382.600,00
134	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Rp	405.500.000,00
135	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Rp	419.620.000,00
136	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp	41.257.142.848,00
137	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	Rp	76.890.000,00
138	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Rp	4.201.949.100,00
139	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Rp	280.875.200,00
140	Program Penunjang Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan	Rp	19.915.174.100,00
141	Program Penunjang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Rp	3.779.241.800,00
142	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	Rp	500.000.000,00
143	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Rp	197.222.000,00

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
144	Program Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum	Rp	245.000.000,00
145	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Rp	877.933.400,00
146	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Rp	900.689.700,00
147	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Rp	28.400.000,00
148	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp	3.492.563.760,00
149	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Rp	1.928.840.460,00
150	Program Perencanaan Pengembangan Kota-Kota Menengah dan Besar	Rp	676.537.960,00
151	Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Rp	102.578.480,00
152	Program Perencanaan Sosial dan Budaya	Rp	2.218.126.120,00
153	Program Perencanaan Tata Ruang	Rp	1.566.458.210,00
154	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Rp	620.830.000,00
155	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Rp	439.930.100,00
156	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Rp	699.120.000,00
157	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Rp	1.390.364.250,00
158	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Rp	907.892.000,00
159	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Rp	115.646.367.325,00
160	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Rp	538.240.000,00
161	Program Tanggap Darurat Jalan dan Jembatan	Rp	1.500.000.000,00
162	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp	9.023.805.550,00
163	Program Upaya Pelayanan Kesehatan di Puskesmas	Rp	15.512.298.549,00
164	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Rp	21.122.048.050,00

### **BAB 3**

## **AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR**

Manajemen pembangunan berbasis kinerja mengandaikan bahwa fokus dari pembangunan bukan hanya sekedar melaksanakan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perubahan, di mana program/kegiatan dan sumber daya anggaran adalah alat yang dipakai untuk mencapai rumusan perubahan, baik pada level keluaran, hasil maupun dampak.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip *good governance* di mana salah satu pilarnya, yaitu akuntabilitas, akan menunjukkan sejauh mana sebuah instansi pemerintah telah memenuhi tugas dan fungsinya dalam penyediaan layanan publik langsung bisa dirasakan hasilnya oleh masyarakat. Karena itulah, pengendalian dan pertanggungjawaban program/kegiatan menjadi bagian penting dalam memastikan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah kepada publik telah dicapai.

Sebagai bagian dari komitmen Pemerintah Kabupaten Banjar untuk membangun akuntabilitas kinerja ini, pengembangan web-monev adalah bagian kunci untuk mendorong pelembagaan pengendalian, evaluasi yang transparan dan berorientasi pada perbaikan pelayanan publik. Pijakan yang dipergunakan adalah sistem akuntabilitas kinerja ini adalah berpedoman kepada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan PK dan Pelaporan AKIP. Dalam regulasi ini, antara lain juga mengatur tentang kriteria yang dipergunakan dalam penilaian kinerja organisasi pemerintah.

Meskipun Permenpan dan RB di atas sudah direvisi dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. LKjIP Pemerintah Kabupaten Banjar tahun 2016 ini telah mengakomodir beberapa perihal penting yang menjadi bagian dari analisa capaian kinerja seperti perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja dengan tahun sebelumnya, perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional, dan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja sebagai alternative solusi yang telah dilakukan.



Untuk skala penilaian terhadap kinerja pemerintah, menggunakan pijakan Permendagri No. 54 tahun 2010 sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Skala Nilai Perangkat Kinerja**

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kategori Kode
1	91 ≤ 100	Sangat Tinggi	
2	76 ≤ 90	Tinggi	
3	66 ≤ 75	Sedang	
4	51 ≤ 65	Rendah	
5	≤ 50	Sangat Rendah	

Sumber : Permendagri 54 Tahun 2010

### 3.1. Capaian Indikator Kinerja Makro

Dalam rangka mengukur kemajuan pembangunan suatu daerah diperlukan beberapa target sasaran. Beberapa referensi umum yang dapat digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan dimaksud adalah indikator makro pembangunan daerah. Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat 7 indikator yang dijadikan sasaran pembangunan daerah sebagai target.

Hasil ketujuh indikator tersebut meliputi Pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita, Indeks gini, Tingkat pengangguran terbuka, Tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pertumbuhan penduduk. Perbandingan capaian ketujuh indikator tersebut terdapat beberapa indikator yang mendapatkan perhatian untuk percepatan pada tahap pembangunan selanjutnya berupa pertumbuhan ekonomi serta indeks pembangunan manusia secara keseluruhan. Disamping itu ada dua indikator dengan tingkat capaian yang lebih baik dibandingkan dengan Provinsi Kalsel dan nasional dalam hal persentase penduduk miskin dan tingkat pertumbuhan penduduk lebih baik di bandingkan dengan capaian Provinsi.

**Tabel 3. 2. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Makro**

No.	Indikator	Target 2016	Capaian		
			Kab. Banjar	Prov. Kalsel	Nasional
1.	Pertumbuhan ekonomi (%)	5.5	4,88**	4.38	4.94
2.	PDRB per kapita (Harga Berlaku) (Rp)	23.589.3 31.5	24.032.7 70	34,569,84 0.77	45,200,00 0.00
3.	Indeks gini (%)	0.35	0,310*	0.33	0.39

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Indikator	Target 2016	Capaian		
			Kab. Banjar	Prov. Kalsel	Nasional
4.	Tingkat pengangguran terbuka (indeks)	3.09	3,44	5.45	5.61
5.	Tingkat kemiskinan (%)	3.21	3,10*	4.52	10.7
6.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (2014)	66.55	67,05*	68.38	69.54
7.	Tingkat pertumbuhan penduduk (per tahun)	1.55	1,55	1.87	1,4

Sumber data: BPS Kab. Banjar dan RPJMD Kab. Banjar Tahun 2016-2021

\* angka sementara

\*\* angka perkiraan

### 3.2. Capaian Indikator Kinerja Utama 2016

Pengukuran target Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan akan dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Kriteria penilaian yang diuraikan dalam tabel 3.2 selanjutnya akan dipergunakan untuk mengukur kinerja Pemerintah Kab. Banjar tahun 2016. Pencapaian IKU Tahun 2016 secara ringkas ditunjukkan oleh table berikut ini :

**Tabel 3. 3. Pencapaian IKU Bupati Tahun 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Capaian Tahun 2015	Tahun 2016			Kategori
					Target	Realisasi	Capaian (%)	
1	Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama	Persentase Kawasan santri yang diberdayakan	persen	N/A	-	-	0	-
		Penurunan Jumlah kasus kriminal	kasus	151	149	79	100	
		Jumlah dana BAZ yang tersalurkan	Rp	N/A	80.000.000	-	0,00	
2	Terwujudnya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik	Prosentase peserta didik SD dan SMP yang memenuhi persyaratan kompetensi baca tulis Al-Qur'an	persen	N/A	90	91,4	100	
3	Berkurangnya pelanggaran perda kearifan lokal	Penurunan Jumlah Pelanggaran Perda yang bernuansa kearifan lokal	kasus	16	14	13	92,86	
4	Meningkatnya angka partisipasi sekolah	Angka Partisipasi Murni (APM)						
		APM SD / MI / SDLB	persen	95,73	95,91	89,41	93,22	
		APM SMP / MTs / SMPLB	persen	59,06	61,26	57,48	93,83	
		Angka Partisipasi Kasar (APK)						

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Capaian Tahun 2015	Tahun 2016			Kategori
					Target	Realisasi	Capaian (%)	
		APK SD / MI / SDLB	persen	119,44	119,8	106,1	88,56	
		APK SMP / MTs / SMPLB	persen	82,08	85,05	77,62	91,26	
		Angka Putus Sekolah (APtS)						
		APtS SD / MI / SDLB	persen	0,29	0,28	0,33	82,14	
		APtS SMP / MTs / SMPLB	persen	1	0,92	0,23	25	
		Angka rata-rata lama sekolah	tahun	6,69	7	6,87	98,14	
		Angka Partisipasi Kasar PAUD	persen	60,92	63,19	65,36	100	
5	Meningkatnya budaya baca pelajar dan masyarakat	Persentase peningkatan kunjungan ke Perpustakaan Daerah	persen	1,85	3,1	107,5	100	
6	Meningkatnya apresiasi terhadap seni dan budaya	Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina	persen	67	77	77,27	100	
		Jumlah Kegiatan Kebudayaan yang bernuansa religi	kegiatan	7	7	8	100	
7	Menurunnya kematian ibu melahirkan dan kematian bayi	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	per 100.000 .kh	231	210,5	99,33	100	
		Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	per.100 0 kh	14,6	13,8	9,5	100	
		Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (ASFR)	persen	N/A	44	31,92	100	
		Angka laju pertumbuhan penduduk	persen	2,1	2,08	1,81	100	
8	Menurunnya prevalensi gizi buruk dan gizi kurang	Prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang	persen	34,96	31,36	20,46	100	
9	Terkendalinya faktor risiko penyakit tidak menular	Persentase Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Purnama dan Mandiri	persen	0,06	8	12,07	100	
10	Meningkatnya mutu pelayanan di RSUD	Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP)	dokumen	300	300	663	100	
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	persen	70	70	80,12	100	
11	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja	Angka Pengangguran Terbuka	persen	2,57	2,56	3,44	88	
12	Meningkatnya cakupan pelayanan masalah kesejahteraan sosial	Persentase penyandang masalah kesejahteraan sosial yang dilayani	persen	64,14	67	65	97,01	

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Capaian Tahun 2015	Tahun 2016			Kategori
					Target	Realisasi	Capaian (%)	
13	Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak	persen	60	65	65	100	
		Persentase Kelurahan Layak anak	persen	0	-	-	-	
14	Meningkatnya mitigasi bencana	Persentase Pengurangan Resiko Bencana	persen	40	50	50	100	
		Persentase kejadian bencana yang ditanggulangi	persen	100	100	100	100	
15	Meningkatnya kualitas organisasi kepemudaan dan jiwa kewirausahaan pemuda	Persentase pemuda yang mendapat binaan kewirausahaan	persen	0,21	0,4	0,49	100	
16	Meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat	Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga.	persen	50	53,44	50,69	94,85	
17	Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan	Produksi komoditas prioritas padi sawah	ton	235.504	238.537	248.960	100	
		Produksi komoditas prioritas padi ladang	ton	25.755	26.583	34.939	100	
		Produksi karet	ton	16.012,85	17.419,08	16.317.300	100	
		Produktifitas komoditas prioritas padi sawah	kw/ha	38,6	40,7	39,04	95,92	
		Produktifitas komoditas prioritas padi ladang	kw/ha	26,67	28	33,5	100	
		Produktifitas karet	kg/ha	852,8	1.057	930	87,98	
		Persentase Kelompok tani madya	persen	2,5	2,7	2,9	100	
		Persentase luasan pertanian yang terlayani air Irigasi	persen	80	80	80	100	
		Populasi sapi	ekor	16700	16.800	16.700	99,40	
		Jumlah produksi ikan budidaya	ton	40100	45.000	58.000	100	
		Jumlah produksi ikan tangkap	ton	10182	10.872	8.228	75,68	
		Jumlah konsumsi ikan	kg/kapita	50	50	51	100	
18	Meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan	Persentase peningkatan produk pengolahan hasil perkebunan	persen	10	25	12	48	
		Jumlah produksi olahan hasil perikanan	ton	851	700	945	100	
19	Meningkatnya ketersediaan	Ketersediaan Energi	k.kal/kap/hr	3,58	3	3,48	100	

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Capaian Tahun 2015	Tahun 2016			Kategori
					Target	Realisasi	Capaian (%)	
	dan pola konsumsi pangan masyarakat	Ketersediaan Protein	gr/kap/hr	98,67	99	92	92,93	
		Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi.	skor	89,1	89,5	89,2	99,66	
20	Meningkatnya investasi daerah	Pertumbuhan investasi (Kenaikan/ penurunan nilai realisasi PMDN)	persen	N/A	82,5	119,9	100	
21	Meningkatkan kinerja perusahaan daerah	Opini akuntan publik	opini	N/A	WTP	WTP	100	
22	Meningkatnya kualitas lingkungan	Persentasi sampah yang terolah di TPA	persen	60	100	100	100	
		Rasio luasan RTH Publik sebesar 20persen dari luas kawasan perkotaan	persen	1,57	1,58	1,57	99,37	
		Kualitas air	tercemar/tidak tercemar	tercemar	tercemar	tercemar	100	
		Kualitas udara	tercemar/tidak tercemar	tidak tercemar	tidak tercemar	tidak tercemar	100	
23	Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat	Persentasi koperasi aktif.	persen	61,47	62,5	62,87	100	
		Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil	persen	0,25	0,5	0,2	40	
		Persentase meningkatnya taraf hidup masyarakat dikawasan transmigrasi	persen	20	20	-	0	
		Jumlah nilai ekspor karet.	USD	N/A	499.87 7.690,3 5	1.329 .000	0,27	
		Persentase Desa Berkembang	persen	0,25	0,3	0,23	75,8	
24	Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah	peningkatan wisatawan lokal	orang	1918415	1.918.4 15	2.447 .644	100	
		peningkatan wisatawan mancanegara	orang	5	5	5	100	
25	Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang;	Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang	persen	50	52,5	91,91	100	

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Capaian Tahun 2015	Tahun 2016			Kategori
					Target	Realisasi	Capaian (%)	
26	Meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi	Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	persen	67,03	57,28	67,85	100	
		Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik	persen	82,19	86,64	88,01	100	
27	Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika;	Persentase pengujian kendaraan bermotor	persen	95,92	81,25	67,19	82,7	
28	Meningkatnya infrastuktur perhubungan	Persentase terminal dan dermaga yang berfungsi baik	persen	N/A	65	66,7	100	
		Cakupan layanan internet dan telepon seluler	persen	17	17	54,16	100	
29	Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak;	Cakupan rumah layak huni	persen	94,43	95,92	97,91	100	
30	Meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal;	Cakupan air minum	persen	51,02	57,14	61,74	100	
31	Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang profesional dan handal	Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD	persen	100	100	100	100	
		Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin	persen	0,14	0,13	0,22	100	
		Persentase Penempatan dalam jabatan sesuai dengan kompetensi	persen	100	100	100	100	
		Persentase kasus hukum PNS yang ditangani	persen	0,045	0,05	100	100	
		Prosentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan	persen	100	100	100	100,	
		Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi	persen	27,8	42,24	27,8	65,81	
32	Terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas	Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	persen	70	72,5	82,2	100	
		Kesesuaian antar dokumen perencanaan tingkat kabupaten dan SKPD	persen	N/A	100	100	100	

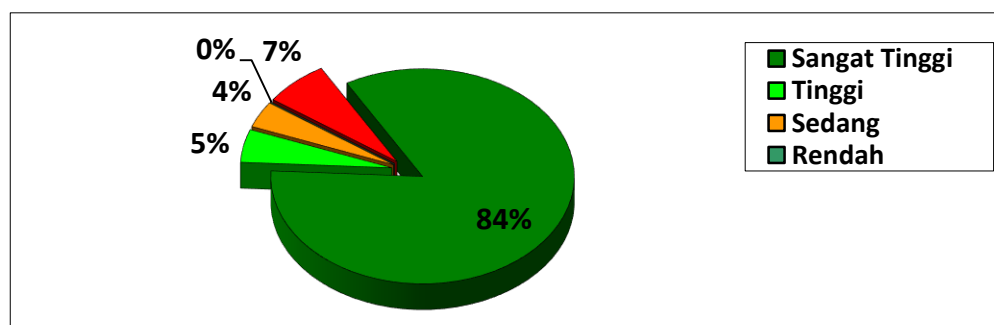
**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Capaian Tahun 2015	Tahun 2016			Kategori
					Target	Realisasi	Capaian (%)	
		Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, Forum SKPD dan Musrenbang Kabupaten yang diakomodir dalam RKPD	persen	30	35	48	100	
		Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi	persen	20	20	55	100	
		Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD	persen	50	65,45	65,45	100	
		Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran	persen	23,89	62	43,31	69,85	
		Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA	persen	80	92	91,4	99,35	
		Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata	persen	14,29	28,57	28,57	100	
		Tingkat Maturitas SPIP	level	N/A	1	3	100	
		Tingkat Kapabilitas APIP	level	2	3	3	100	
		Persentase Temuan yang ditindaklanjuti	persen	80	80	80	100	
		Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan	persen	30,3	45,45	41,18	90,61	
		Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi	persen	0	-	-	-	
		Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan	opini BPK	WTP	WTP	WTP	100	
		Persentase capaian penerimaan Pendapatan Daerah	persen	96,69	97	96,13	99,10	
		Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa	persen	19,85	39,7	19,7	49,62	
		Prosentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati	persen	75	80	76,5	95,63	
		Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani	persen	75	80	81,34	100	
		Persentase Mediasi/ Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/ Demonstrasi/	persen	100	100	100	100	

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Capaian Tahun 2015	Tahun 2016			Kategori
					Target	Realisasi	Capaian (%)	
		jumlah gejalak masyarakat						
		Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan	persen	100	100	46	46	
		Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu	persen	100	100	100	100	
		Persentase peraturan yang dibuat	persen	70	70	88,61	100	
		Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan	persen	75	80	79,31	99,14	
		Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan	persen	5,17	21,98	15,82	71,97	
33	Terwujudnya kelembagaan pemerintah yang efisien dan efektif	Persentase SPM yang terpenuhi	persen	70	80	61	76,25	
		Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja	persen	0	0	0	-	
		Persentase kelengkapan administrasi desa	persen	27,8	42,24	100	100	
34	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Persentase pengaduan masyarakat tentang layanan publik yang telah ditindaklanjuti	persen	100	100	43,33	43,33	
		Indeks Kepuasan masyarakat	angka	81,28	81,5	79,42	97,45	
		Meningkatnya Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Optimalisasi Pelayanan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan) dan Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintahan	persen	0	10	100	100	

**Gambar 3. 1. Tingkat Capaian IKU Tahun 2016**





### 3.3. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Bagian ini akan menguraikan evaluasi dan analisis capaian kinerja yang menjelaskan capaian kinerja secara umum sebagaimana sudah diuraikan dalam sub bab sebelumnya. Penyajian untuk sub bab ini akan disajikan per sasaran strategis yang sudah ditetapkan di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2016-2021 dan Rencana Kerja Pembangunan Daerah Tahun 2016. Beberapa sasaran strategis yang terkait digabungkan menjadi satu dalam analisis ini. Adapun hasil capaian kinerja sesuai sasaran yang ditetapkan, diuraikan sebagai berikut :

#### 3.3.1. Meningkatnya Pengamalan Nilai-Nilai Agama

Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya pengamalan nilai nilai agama dengan 3 (tiga ) indikator sasaran yaitu indikator Persentase kawasan santri yang diberdayakan, Penurunan Jumlah kasus kriminal dan jumlah dana Badan Amil Zakat yang tersalurkan menunjukkan capaian kinerja sebesar 26,51 % dengan predikat tidak sangat rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

Peran serta dan kesadaran masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai dan norma agama sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan meningkatnya pengamalan nilai nilai agama.

Komitmen Pemerintah Daerah dan peran serta ulama/tokoh agama serta Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam mendukung Martapura sebagai serambi Mekkah melalui pembentukan masyarakat yang religius.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama :

**Tabel 3. 4. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya pengamalan nilai nilai agama**

No.	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Persentase Kawasan Santri Yang Diberdayakan	Persen	0	0	-
2	Penurunan Jumlah Kasus Kriminal	Kasus	149	79	53,02

No.	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
3	Jumlah Dana Badan Amil Zakat yang tersalurkan	Rupiah	80.000.000,00	0	0
Rata-Rata					26.51

**a. Persentase Kawasan Santri yang Diberdayakan**

Pada tahun 2016, belum dimulai penerapan pemberdayaan kawasan santri ini yang mana penerapan pemberdayaan ini diperlukan persiapan dan kajian guna menentukan model pemberdayaan yang terbaik agar dapat dicapai diakhir masa RPJMD 2016-2021.

Lokasi tempat tinggal santri di Kabupaten Banjar yang telah diinventarisasi terdiri dari desa/kelurahan yang banyak dihuni para santri adalah sebagai berikut :

1. Desa Pekauman
2. Desa Melayu Mekar
3. Desa Pasayangan Utara
4. Desa Pasayangan Selatan
5. Kelurahan Pasayangan
6. Kelurahan Keraton
7. Kelurahan Sekumpul
8. Desa Murung Kenanga
9. Desa Antasan Senor

Desa desa yang berdekatan dengan PP. Darussalam, Pesantren terbesar dan tertua di Kalimantan Selatan dan berdekatan dengan Masjid Agung Al Karomah Martapura merupakan kawasan permukiman yang banyak dihuni para santri santri yang berbaur tinggal berdampingan dengan masyarakat. Melalui program kawasan santri cerdas diharapkan diberlakukan perlakuan khusus yang ditentukan melalui peraturan Bupati agar desa desa tersebut menjadi lebih berdaya dengan membina para santri dan warganya agar menjadi contoh masyarakat lainnya dalam penerapan semangat belajar untuk memahami agama, semangat mengajarkan kepada lingkungan sekitar dan menjadi model penerapan desa desa berakhlak mulia yang berkemajuan.

**b. Penurunan Jumlah Kasus Kriminal**

Penurunan Jumlah Kasus Kriminal salah satunya kejahatan transnasional yang merupakan bentuk kejahatan dikarenakan pengaruh globalisasi, serta pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berupa penggunaan narkoba, human trafficking, penyelundupan dan lainnya dengan target 149 kasus dapat terealisasi menjadi 79 kasus. Ini menunjukkan peningkatan kinerja mencapai 53,02 %.

**c. Jumlah Dana BAZ yang tersalurkan**

Tidak terealisasinya Jumlah Dana Badan Amil Zakat (BAZ) yang tersalurkan karena BAZ Daerah belum beroperasi. Pada tahun 2016 dimulainya penjajagan pembentukan Badan Amil Zakat Daerah sebagaimana amanat Undang Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta menggalakkan penghimpunan zakat, inpaq dan shodaqoh. Namun sebelum BAZ terbentuk, telah ada gerakan amal saleh yang digaungkan oleh Pemerintah Kabupaten Banjar dengan tujuan menghimpun dana kebajikan aparatur pemerintah daerah dan didayagunakan untuk kemaslahatan masyarakat yang membutuhkan. yang dimulai dari pengumpulan dari aparatur pemerintah daerah dan diharapkan dapat meluas ke masyarakat.

**3.3.2. Terwujudnya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Peserta Didik**

Hasil pencapaian kinerja sasaran Peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an peserta didik dengan 1 (satu ) indikator sasaran yaitu indikator Prosentase Peserta Didik SD dan SMP yang memenuhi persyaratan kompetensi baca tulis Al Qur'an menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dari target dengan predikat Sangat Tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an peserta didik:

**Tabel 3. 5. Realisasi dan Capaian Sasaran Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Peserta Didik**

No.	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Persentase peserta didik SD dan SMP yang memenuhi persyaratan kompetensi baca tulis Al Qur'an	Persen	90	91,40	100

Pencapaian prosentase peserta didik SD dan SMP yang memenuhi persyaratan kompetensi baca tulis Al Qur'an sebanyak 18.280 orang dari 20.000 orang pada tahun 2016. Kegiatan ini ditandai dengan prosesi wisuda khataman Al Qur'an bagi peserta didik yang telah mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar di berbagai kecamatan di Kabupaten Banjar.

### 3.3.3. Berkurangnya Pelanggaran Perda Kearifan Lokal

Hasil pencapaian kinerja sasaran Berkurangnya pelanggaran PERDA bernuansa kearifan lokal dengan 1 (satu) indikator sasaran yaitu indikator Penurunan Jumlah Pelanggaran PERDA yang bernuansa agama menunjukkan capaian kinerja sebesar 92.86 % dari target dengan predikat Sangat Tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Berkurangnya pelanggaran PERDA kearifan lokal:

**Tabel 3. 6. Realisasi dan Capaian Sasaran Berkurangnya Pelanggaran PERDA Kearifan Lokal.**

Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
Penurunan Jumlah Pelanggaran PERDA yang bernuansa kearifan lokal	Kasus	14	13	92.86

Penurunan Jumlah Pelanggaran PERDA yang bernuansa kearifan lokal merupakan salah satu indikator penerapan nilai-nilai

kehidupan beragama dalam praktek penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan diwujudkan melalui penanganan kasus pelanggaran perda ramadhan. Target jumlah penanganan kasus pelanggaran perda ramadhan sebesar 14 kasus dapat direalisasikan sebesar 13 kasus atau capaian 92.86 %. Selain perda ramadhan di kabupaten Banjar juga terdapat perda jum'at khusus yang harus dilaksanakan, oleh karena itu telah ditunjuk personil untuk melaksanakan kegiatan penegakan perda Jum'at khusus .

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:

- Kebijakan dan komitmen Pemerintah Daerah sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan
- Partisipasi serta kesadaran masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan beragama sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai sasaran.

#### **3.3.4. Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah**

Strategi untuk mencapai sasaran ini meliputi memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat mengakses sarana pendidikan, meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, mengurangi jumlah siswa putus sekolah, meningkatkan kesadaran kepada orangtua siswa akan pentingnya pendidikan terhadap anak-anaknya, meningkatkan jumlah sekolah inklusi sehingga anak dengan kebutuhan khusus pada tingkat awal dapat menjalani proses belajar di sekolah umum, meningkatkan kuantitas dan kualitas penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan serta meningkatkan peran dan partisipasi madrasah swasta/pesantren dalam penyelenggaraan kelompok belajar paket.

Bagaimana arah dan tindakan yang diambil untuk mewujudkan sasaran dengan strategi diatas, maka disusunlah kebijakan berupa peningkatan pembangunan sekolah pada wilayah terpencil, peningkatan kebutuhan prasarana dan fasilitas pendidikan lainnya, tersedianya beasiswa bagi masyarakat miskin, peningkatan sosialisasi dan advokasi tentang pentingnya pendidikan kepada orangtua khususnya bagi anak putus sekolah.

Dari 8 (delapan) indikator tersebut, sebanyak 6 (enam) indikator bersifat positif artinya semakin tinggi capaian realisasi semakin baik capaian kinerja yaitu Angka Partisipasi Murni SD/MI/SDLB; Angka

Partisipasi Murni SMP/MTs/SMPLB; Angka Partisipasi Kasar SD/MI/SDLB; Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/SMPLB; Angka Rata-Rata Lama Sekolah; dan Angka Partisipasi Kasar PAUD. Kemudian 2 (dua) indikator bersifat negatif artinya semakin tinggi realisasi semakin rendah capaian kinerja. Kedua indikator tersebut adalah Angka Putus Sekolah SD/MI/SDLB dan Angka Putus Sekolah SMP/MTs/SMPLB.

**Tabel 3. 7. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah**

No.	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Angka Partisipasi Murni SD/MI/SDLB	Persen	95,91	89,41	93,22
2	Angka Partisipasi Murni SMP/MTs/SMPLB	Persen	61,26	57,48	93,83
3	Angka Partisipasi Kasar SD/MI/SDLB	Persen	119,8	106,10	88,56
4	Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/SMPLB	Persen	85,05	77,62	91,26
5	Angka Putus Sekolah SD/MI/SDLB	Persen	0,28	0,33	82,14
6	Angka Putus Sekolah SMP/MTs/SMPLB	Persen	0,92	0,23	100
7	Angka rata-rata lama sekolah	Persen	7,00	6,87	98,14
8	Angka Partisipasi Kasar PAUD	Persen	63,19	65,36	100

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran Meningkatnya Angka Partisipasi Sekolah yang terdiri dari 8 (delapan) indikator kinerja sasaran yaitu Angka Partisipasi Murni (APM) SD / MI/ SDLB; Angka Partisipasi Murni (APM) SMP / MTs / SMPLB; Angka Partisipasi Kasar (APK) SD / MI / SDLB; Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP / MTs / SMPLB; Angka Putus Sekolah (APtS) SD / MI / SDLB; Angka Putus Sekolah (APtS) SMP / MTs / SMPLB; Angka Rata-Rata lama sekolah; dan Angka partisipasi kasar PAUD berpredikat Tinggi, karena hanya satu indikator yang capaiannya dibawah 85% yaitu Angka Putus Sekolah SD/MI/SDLB, sedangkan 7 (tujuh) indikator lainnya capaiannya diatas 85% bahkan terdapat 2 (dua) indikator dengan capaian diatas 100% yaitu Angka

Putus Sekolah SMP/MTs/SMPLB dengan capaian 100% dan Angka Partisipasi Kasar PAUD sebesar 100%.

### **1. Angka Partisipasi Murni (APM)SD/MI/SDLB**

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu.

Terjadi penurunan sebesar 6,32% untuk APM SD/MI/SDLB dari 95,73% pada tahun 2015 menjadi 89,41% pada tahun 2016. Hal ini disebabkan antara lain cukup banyak penduduk Kabupaten Banjar yang memilih pendidikan Diniyah/Salafiah untuk anak usia SD dimana model pendidikan ini tidak menggunakan kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga dalam perhitungan partisipasi pendidikan dasar tidak dapat dimasukkan atau dianggap tidak bersekolah.

### **2. Angka Partisipasi Murni (APM)SMP/MTs/SMPLB**

Untuk APM SMP/MTs/SMPLB terjadi penurunan kecil sebesar 1,58% dari 59,06% pada tahun 2015 menjadi 57,48 pada tahun 2016. Hal ini disebabkan seperti yang terjadi pada permasalahan APM SD/MI/SDLB ditambah dengan faktor lain yaitu sebagian penduduk Kabupaten Banjar yang secara geografis berada di perbatasan dengan Kabupaten/Kota tetangga yang berdasarkan persepsi mereka kualitasnya lebih baik yaitu seperti di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru sehingga anak-anaknya bersekolah di kota tersebut.

### **3. Angka Partisipas Kasar (APK)APK SD/MI/SDLB**

Angka Partisipasi Kasar adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Kasar menggambarkan keikutsertaan penduduk pada setiap jenjang pendidikan.

Untuk indikator APK SD/MI/SDLB terjadi penurunan sebesar 13,34% dari 119,44% pada tahun 2015 turun menjadi 106,10% pada

tahun 2016. Faktor yang mempengaruhi penurunan ini sama dengan permasalahan pada indikator partisipasi murni pendidikan ditambah masih ada budaya yang menganggap tidak perlu sekolah tinggi, cukup bisa baca dan tulis serta permasalahan ekonomi dimana anak harus membantu pekerjaan orangtua.

#### **4. Angka Partisipas Kasar (APK)SMP/MTs/SMPLB**

Untuk indikator APK SMP/MTs/SMPL terjadi penurunan sebesar 4,46% dari 82,08% pada tahun 2015 turun menjadi 77,62% pada capaian tahun 2016. Penyebab penurunan ini sama dengan yang terjadi pada indikator angka partisipasi murni maupun partisipasi kasar untuk SD/MI/SDLB.

#### **5. Angka Putus Sekolah (APtS) SD/MI/SDLB**

Angka Putus Sekolah berguna untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur. Interpretasinya adalah Semakin tinggi angka putus sekolah menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitu sebaliknya jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik.

Terjadi kenaikan kecil Angka Putus Sekolah tingkat SD/MI/SDLB sebesar 0,04%, dari 0,29% pada tahun 2015 naik menjadi 0,33% pada tahun 2016. Karena indikator ini bersifat negatif, maka semakin tinggi realisasi yang dicapai menunjukkan kinerja yang kurang baik.

#### **6. Angka Putus Sekolah (APtS)SMP/MTs/SMPLB**

Untuk Angka indikator Angka Putus Sekolah tingkat SMP/MTs/SMPLB, terjadi penurunan yang cukup bermakna sebesar 0,77%, yaitu dari 1% pada tahun 2015 turun menjadi 0,23% pada tahun 2016 sehingga persen capaian indikator ini menjadi 175% menunjukkan kinerja yang baik.

Analisis penyebab realisasi capaian indikator angka putus sekolah belum tercapai karena permasalahan yang sama dengan angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar yaitu



bersekolah di Diniyah, kemudian masalah kemiskinan dan pada tingkatan sekolah lanjutan pertama angka putus sekolah dapat ditekan ke angka yang cukup rendah karena dukungan penyelenggara pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) yang diluncurkan oleh pemerintah pusat.

Faktor pendukung yang turut berpengaruh terhadap penekanan angka putus sekolah tingkat menengah pertama meskipun secara tidak langsung adalah program yang digagas oleh Kepala Daerah berupa berupa insentif kepada guru-guru di pesantren sehingga secara moral guru-guru tersebut menjadi corong daerah dalam kampanye pendidikan.

## **7. Angka Rata-Rata Lama Sekolah**

Merupakan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang sudah dijalani. Rata-rata lama sekolah menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Hasil capaian indikator ini sebesar 98,14% atau dengan predikat Sangat Berhasil yaitu dari target 7,00 tahun realisasinya sebesar 6,87 tahun. Capaian ini mengalami sedikit kenaikan dibandingkan capaian tahun 2015 yaitu 6,69 tahun menjadi 6,87 tahun pada tahun 2016.

## **8. Angka Partisipasi Kasar PAUD**

Pengertian indikator ini adalah proporsi anak mengikuti pendidikan usia dini aktif pada jenjang pendidikan usia dini terhadap penduduk pada kelompok usia pendidikan usia dini, dimana usia anak yang masuk kedalam kelompok ini adalah usia 3 sampai dengan 6 tahun.

Hasil capaian indikator ini dengan predikat Sangat Berhasil dan mampu mencapai target RPJMD tahun 2016 lebih dari 100%. Target indikator ini pada tahun 2016 sebesar 63,19% dan realisasi sebesar 65,36% dengan persen capaian lebih dari 100%. Perbandingan terhadap target akhir RPJMD tahun 2020 sebesar 73,05%, capaian tahun ini sebesar 65,36% atau dengan persen capaian sebesar 89,47%.

### 3.3.5. Meningkatkan Budaya Baca Pelajar Dan Masyarakat

Untuk meningkatkan budaya baca di kalangan pelajar dan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Banjar melalui Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah sekarang menjadi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah melaksanakan kegiatan kunjungan rutin bulanan yang sasarannya adalah anak-anak TK dan murid Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah baik negeri maupun swasta yang sekolahnya tidak mempunyai perpustakaan sekolah.

Selain kegiatan diatas melalui Layanan Mobil Perpustakaan Keliling melaksanakan kunjungan ke desa dan kelurahan di Kabupaten Banjar agar dapat menjangkau masyarakat yang tidak terakses perpustakaan dan upaya ini mendapat apresiasi yang positif dari masyarakat yang dikunjungi.

Langkah sistematis melalui momen yang tepat dilaksanakan aparatur di Kabupaten Banjar adalah dengan membuka layanan Perpustakaan Keliling pada pelaksanaan Senam Minggu Pagi Ceria (SMPC) setiap hari Minggu di Alun-Alun Ratu Zalechayang diharapkan secara bertahap terjadi peningkatan yang bermakna terhadap minat baca.

**Gambar 3. 2. Perpustakaan Keliling Mengunjungi Salah Satu Sekolah**



**Tabel 3. 8. Persentase Peningkatan Kunjungan ke Perpustakaan Daerah**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase peningkatan kunjungan ke Perpustakaan Daerah	Persen	3,1	107,5	100

Sumber : Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah

Kunjungan ke Perpustakaan Daerah meliputi kunjungan langsung ke Perpustakaan Daerah yang ada di Kabupaten dan pengunjung yang mendatangi Perpustakaan Keliling pada saat dilakukan layanan diluar gedung. Perhitungan persentase peningkatan berdasarkan perbandingan / peningkatan jumlah pengunjung pada tahun n-1 terhadap kunjungan pada tahun berjalan, sehingga akan memberikan dorongan optimal agar minat baca menjadi meningkat setiap tahunnya.

Hasil evaluasi capaian kinerja indikator ini adalah 100% dengan perhitungan jumlah pengunjung pada tahun 2015 sebesar 11.150 orang meningkat menjadi 23.344 orang pada tahun 2016 atau terjadi kenaikan sebesar 100%, padahal target kenaikan pengunjung yang tertuang dalam Renstra adalah 350 orang atau 3,1%. Terhadap target akhir RPJMD, capaian indikator ini lebih dari 100%. Dengan capaian diatas maka indikator ini mendapat predikat Sangat Tinggi.

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai tersebut, bila diperhitungkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Banjar umur 6 tahun keatas diperoleh capaian sebesar 4,68%. Angka ini belum memperhitungkan jumlah penduduk yang mengakses buku bacaan di perpustakaan diluar Perpustakaan Daerah.

Faktor yang mendorong peningkatan/keberhasilan ini adalah kunjungan Perpustakaan Keliling yang mendapat antusias dari pelajar maupun masyarakat yang dikunjungi serta menyelenggarakan kerjasama dengan pihak ketiga berupa pelatihan komputer gratis yang salah satu persyaratannya adalah harus menjadi anggota Perpustakaan.

### 3.3.6. Meningkatnya Apresiasi Terhadap Seni Dan Budaya

Sasaran Meningkatnya Apresiasi Terhadap Seni dan Budaya diukur melalui 2 (dua) buah indikator yaitu Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina. Strategi yang digunakan untuk mencapai indikator ini adalah meningkatkan kesempatan pengembangan seni dan budaya lokal, nasional dan budaya religi dengan kebijakan berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran seni dan budaya melalui lomba karya ilmiah dan lomba budaya religi.

**Tabel 3. 9. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Apresiasi Terhadap Seni dan Budaya**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina	Persen	77	77,27	100
2	Jumlah Kegiatan Kebudayaan yang bernuansa religi	kegiatan	7	8	100

Sumber : Dinas Budpar

#### a. Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina

Kelompok seni dan budaya yang dibina meliputi seni budaya yang berkarakter religi dan seni budaya yang bernuansa tradisional. Jenis seni budaya tersebut meliputi Kelompok seni budaya religi adalah Maulid Habsy, Rudat, Sinoman Hadrah, Rebana, Nasyid dan Kelompok seni tradisional adalah Musik Panting, Mamanda, Madihin, Damar Wulan, Wayang Gong, Kuda Gepang, Sanggar Tari, Kelompok Perias Penganten.

Hasil evaluasi capaian kinerja indikator Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina mencapai lebih dari 100% dengan predikat Sangat Berhasil. Dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya, pencapaian tahun 2016 77,27% lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun 2015 yaitu 67%.

#### b. Jumlah Kegiatan Kebudayaan yang bernuansa religi

Hasil evaluasi capaian indicator jumlah kegiatan kebudayaan yang bernuansa religi adalah 100 % dengan target sebesar 7 kegiatan dan telah terealisasi sebanyak 8 kegiatan, berikut adalah kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan :

### **1. Festival Bedug**

Peserta merupakan group penabuh Bedug se Kalimantan Selatan yang dilaksanakan 6 Maret 2016 di halaman Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab.Banjar, dan Malam Final bertempat di Halaman Pertokoan Cahaya Bumi Selamat (CBS) Martapura dengan Juri dari Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan dan dari Kementerian Agama serta Tokoh Agama. Kab.Banjar.

1. Juara I Group Al Muztahid – Sungai Batang
2. Juara II Group Al Banjari – Murung Kenanga
3. Juara III Group Al Munir – Tunggul Irang
4. Juara Harapan I Al Islah – Tunggul 2 Murung Kenanga
5. Juara Harapan II An Nasir – Kampung Melayu
6. Juara Harapan III Darul Fizin – Murung Keraton
7. Juara Favorit – Al Manar
8. Vocal Terbaik – Al Banjari
9. Pemukul Terbaik – Al Munir
10. Busana Terbaik – Al Munir
11. Pelestari – Maz'ratul Aqhirah

### **2. Pasar Wadai Ramadhan**

Pasar Wadai Ramadhan dilaksanakan untuk menyambut Bulan Ramadhan 1437 H tahun 2016. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2016 bertempat di sepanjang Jl. Sukaramai Kecamatan Martapura. Lokasi Pasar Wadai Ramadhan bertempat di RTH Ratu Zalecha Martapura dan sekitarnya.

### **3. Festival Sinoman Haderah**

Festival ini dilaksanakan dalam rangka pembinaan sekaligus memfasilitasi Group Sinoman Haderah yang terdapat di Kab. Banjar untuk meekspresikan hasil karya seninya.

Kegiatan dilaksanakan tanggal 19 Juli 2016 di halaman Disbudparpora Kab.Banjar,

Kegiatan ini di ikuti 38 peserta Group Sinoman Haderah se Kab.Banjar dengan hasil :

1. Juara I Group Karya Baru
2. Juara II Group Al Ikhlas
3. Juara III Group Surya Abadi
4. Juara Harapan I Group Al Fata
5. Juara Harapan II Group Karya Muda
6. Juara Harapan III Group Al Bab
7. Favorit Group SDN Inderasari
8. Pelestari Group Khadijah
9. Pemukul Terbaik Group Karya Baru
10. Kostum Terbaik Group Al Manar
11. Pelayung Terbaik Group Al Ikhlas

#### **4. Festival Rebana**

Kegiatan ini untuk membina sekaligus memfasilitasi Group Rebana yang terdapat di Kab.Banjar untuk mengekspresikan hasil karya seninya yang di ikuti 15 Group Rebana se Kabupaten Banjar, kegiatan ini dilaksanakan tanggal 26 Juli 2016 bertempat di Aula Kantor Disbudparpora Kab.Banjar dengan hasil :

1. Juara I Group Al Munawarah (Sungai Alang)
2. Juara II Group Al Munawarah (Karang Intan)
3. Juara III Group Al Hidayah (Sungai Alang)
4. Juara Harapan I Group PGRI Martapura
5. Juara Harapan II Group Zidatul Husna (Lok Baintan)
6. Juara Harapan III Group Sekar baintan (Keraton Martapura)

7. FavoritGroup Al Hidayah ( Sungai Alang)
8. PelestariGroup Ar raihan (Inderasari)
9. Pemukul Terbaik Group Al Munawarah (Sungai Alang)
- 10.Kostum Terbaik Group PGRI Martapura
- 11.Aransemen Terbaik Group Al Munawarah (Sungai Alang)

#### **5. Event Muharam 1438 H**

Even ini dilaksanakan untuk memfasilitasi kegiatan religi siswa/siswi TK Al Quran dalam bentuk pawai peringatan tahun baru Islam yang diikuti 100 Group TK Al Quran se Kab.Banjar. Kegiatan dilaksanakan tanggal 02 Oktober 2016 dengan mengambil start di Halaman Pemerintah Daerah Kab.Banjar dan Finish di Taman Bumi Cahaya Selamat (CBS).

Juara Event Muharram (Pawai TK Al Quran) :

1. Juara I Ar Raudhah, Kec Mataraman
2. Juara II Darussalam, Kec Mataraman
3. Juara III Al – Muslimin, Kec Martapura Kota
4. Juara Harapan I Ar – Rahmah, Sekumpul
5. Juara Harapan II An – Nur, Kec Martapura Timur
6. Juara Harapan III Al – Hikmah, Kec. Simpang Empat
7. Favorit –At – Taqwa, Kec. Mataraman
8. Busana Terbaik–Raudatul Ihsan, Kec. Karang Intan Desa Balau

#### **6. Even Budaya Tahunan/Festival Rudat**

Even budaya tahunan dilaksanakan dalam rangka memeriahkan Hari jadi Kab.Banjar ke 66. Pada kegiatan ini terdapat beberapa sub kegiatan, yaitu :Tanggal 11 Agustus 2016 Lomba Puisi Islami se Kabupaten Banjar, dengan peserta sebanyak 50 Orang.

Tanggal 12 Agustus 2016 Lomba Pantun dengan peserta sebanyak 50 Orang, kedua perlombaan ini dilaksanakan di

Aula Kanto Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Banjar.

Tanggal 13 Agustus 2016 Lomba Rudat se Kabupaten Banjar dengan peserta sebanyak 12 Group, bertempat di RTH Ratu Zalecha Martapura.

Hasil yang dicapai :  
Juara Lomba Puisi Islami

1. Juara I SLTA/SLTP Ahmad Nashilul Anwar
2. Juara II SLTA/SLTP Abdul Kafi
3. Juara III SLTA/SLTP Umriah
4. Harapan I SLTA/SLTP Rizka Putri
5. Harapan II SLTA/SLTP Rahmawati
6. Harapan III SLTA/SLTP Siti Aisyah
7. Favorit SLTA/SLTP Elvina Afsari
8. Kostum SLTA/SLTP Yulida
9. Berbakat SLTA/SLTP Fina Dwi Yuliana
10. Expresi SLTA/SLTP Siti Noor Faizah
11. Juara I SD Nur Rusda
12. Juara II SD Nur Syifa
13. Juara III SD Miranti Karima
14. Harapan I SD Fadhila Zahra Maulani
15. Harapan II SD Putri Zalecha
16. Harapan III SD Nayla Rahma
17. Favorit SD Nayla Rahma Izzati
18. Kostum SD M. Rifki hendra
19. Berbakat SD Nur syifa Zahwalia
20. Expresi SD Khairunnisa

Juara Lomba Pantun

1. Juara I SLTA/SLTP M. Rizaldi
2. Juara II SLTA/SLTP Nur Riwa
3. Juara III SLTA/SLTP Siti Maulida
4. Harapan I SLTA/SLTP rabiatul Adawiyah
5. Harapan II SLTA/SLTP Marni
6. Harapan III SLTA/SLTP Munawaroh
7. Favorit SLTA/SLTP Siti Afifah
8. Kostum SLTA/SLTP Rosada



9. Berbakat SLTA/SLTP yuditha apriandi Putra
10. Expresi SLTA/SLTP Abdullah
11. Juara I SD Rafiqah Zahra
12. Juara II SD nazwa Nur Aziza
13. Juara III SD Nurina Zulaika Ramadhani
14. Harapan I SD Khadijah Ref'atunesa
15. Harapan II SD Sri Hidayah
16. Harapan III SD Muhammad rayhan Anshori
17. Favorit SD Rafiqah Zahra
18. Kostum SD Raisya Alya
19. Berbakat SD Desy Ananda
20. Expresi SD Sri Hidayah

Juara Lomba Rudat

1. Juara I SLTA/SLTP Group Kurihing Langkar
2. Juara II SLTA/SLTP Group Tunas Melati
3. Juara III SLTA/SLTP Group MA Hidayatullah
4. Penata Gerak Terbaik SLTA/SLTP Group Sekar Baintan
5. Penata gerak Terbaik SLTA/SLTP Group Spensa Martim
6. Juara I SD Group SDN Sungkai I
7. Juara II SD Group MI Hidayatullah
8. Juara III SD Grup An Nur
9. Harapan I SD Group SDN Keraton 5
10. Harapan II SD Group Sang Surya
11. Harapan III SD Grup SDN Pasayangan 3 Putri
12. Favorit SD Grup SDN Pasayangan 3 Putra
13. Penata Gerak SD Group Syahda
14. Penata Gerak SD Group SDN Tungkaran
15. Penata Gerak SD Group Ar Rayhan
16. Penata Gerak SD Group SDN Jawa 2

## **7. Festival Maulid Habsyi**

Kegiatan ini bertujuan membina sekaligus memfasilitasi group Maulid Habsyi yang terdapat di Kabupaten Banjar untuk mengekspresikan hasil karya seninya. Tempat pelaksanaan di Aula Kantor Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banjar pada tanggal 21 Juli 2016.

Panitia dan juri berasal dari Disbudparpora Kab. Banjar dan Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan. Peserta terdiri dari 15 group Maulid Habsyi se Kabupaten Banjar dengan hasil:

1. Juara I Putra : Al Atqiya
2. Juara II Putra : Sekar Baintan
3. Juara III Putra : Miftahurrahman
4. Juara I Putri : Muflihaturrahman
5. Juara II Putri : Arriyadh
6. Juara III Putri : Al Barokah
7. Juara Harapan I Putra : Syawariqil Anwar
8. Juara Harapan II Putra : SMK Darussalam
9. Juara harapan III Putra : Raudattunaim
10. Pelestari : Mts Pangeran Antasari
11. Pemukul terbaik : Al Ihsanul Mubarak
12. Aransmen terbaik : Al Madadurosul

#### **8. Peringatan Hari Santri**

Peringatan Hari Santri Indonesia pada tanggal 22 Oktober dilatarbelakangi oleh muatan historis dari peran santri dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia yang sangat heroik dan monumental. Tanggal 22 Oktober adalah hari revolusi santri melawan kolonialisme Belanda karena pada momen tersebut Hadratussyaikh KH.M. Hasyim Asyari mengumandangkan Resolusi Jihad melawan Belanda (NICA) yang hendak kembali menjajah Indonesia.

#### **3.3.7. Menurunnya Kematian Ibu Melahirkan Dan Kematian Bayi**

Dalam rangka akselerasi penurunan angka kematian ibu melahirkan, kematian bayi dan perbaikan status gizi masyarakat, Pemerintah Kabupaten Banjar membentuk Satuan Tugas (Satgas)

Desa yang terdiri dari beberapa elemen masyarakat dengan tugas penggerakan masyarakat agar berperan aktif dalam pelayanan kesehatan dasar khususnya yang berkaitan dengan masalah kematian ibu melahirkan, kematian bayi dan status gizi masyarakat.

Keberadaan Satgas Desa tersebut didukung oleh lintas sektor terkait di tingkat kabupaten dan tingkat kecamatan sehingga kebijakan ini dapat mengatasi permasalahan dari hulu sampai permasalahan pelayanan terdepan.

Jenis layanan, tugas dan uraian yang diberikan kepada Satgas Desa berdasarkan Peraturan Bupati Banjar Nomor 24 Tahun 2016 tentang Akselerasi Penurunan Angka Kematian Ibu, Kematian Bayi dan Perbaikan Status Gizi Masyarakat Melalui Satuan Tugas Desa di Kabupaten Banjar adalah :

**Tabel 3. 10. Tugas dan Jenis Layanan Satgas Desa**

No	Jenis Layanan	Uraian
1	Keluarga mengikuti KB	Bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memantau serta menganjurkan kepada setiap keluarga yang merupakan pasangan usia subur, suami atau istri atau keduanya agar terdaftar secara resmi sebagai peserta / akseptor KB dan/atau menggunakan alat kontrasepsi
2	Ibu bersalin di fasilitas kesehatan	Bekerjasama dengan tenaga kesehatan terutama bidan di desa untuk mendampingi ibu hamil agar melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) serta melaporkan seluruh perkembangan, kejadian / gejala yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil hingga melahirkan di fasilitas kesehatan.
3	Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap	Memantau serta menganjurkan agar bayi mendapat imunisasi dasar lengkap
4	Bayi diberi ASI Eksklusif selama 6 bulan	Mendampingi, menganjurkan, memantau serta melaporkan agar ibu bayi/balita selalu memberikan ASI Eksklusif saja selama 6 bulan

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	Jenis Layanan	Uraian
5	Pertumbuhan balita dipantau setiap bulan	Menganjurkan untuk memantau tumbuh kembang balita setiap bulan serta permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan dan status gizi balita ke tenaga kesehatan

Sumber : Perbup Nomor 24 Tahun 2016

Upaya ini memberikan hasil yang cukup bermakna dalam mengatasi permasalahan kematian ibu melahirkan, kematian bayi dan perbaikan status gizi masyarakat di Kabupaten Banjar yang dapat diukur berdasarkan hasil capaian kinerja yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan sejak pertengahan tahun 2016.

Sasaran ini terdiri dari 4 (empat) indikator yang terdiri dari 2 (dua) indikator dengan SKPD penanggung jawab adalah Dinas Kesehatan yaitu Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup dan Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, 2 (dua) indikator sebagai SKPD penanggung jawab adalah Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana yaitu Angka kelahiran pada remaja usia 15-59 tahun (ASFR) dan Angka laju pertumbuhan penduduk. Masalah kematian ibu melahirkan dan kematian bayi tidak semata-mata menjadi masalah kesehatan sehingga dalam penanggulangannya melibatkan lintas sektor terkait yang mempunyai peran cukup besar yaitu BP3AKB.

**Tabel 3. 11. Realisasi dan Capaian Sasaran Menurunnya Kematian Ibu Melahirkan dan Kematian Bayi**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	100.000 kh	210,5	99,33	100
2	Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	1.000 kh	13,8	9,5	100
3	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (ASFR)	Persen	44	31,92	100

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
4	Angka laju pertumbuhan penduduk	Persen	2,08	1,81	100
Rata-rata					100

Sumber : Dinas Kesehatan

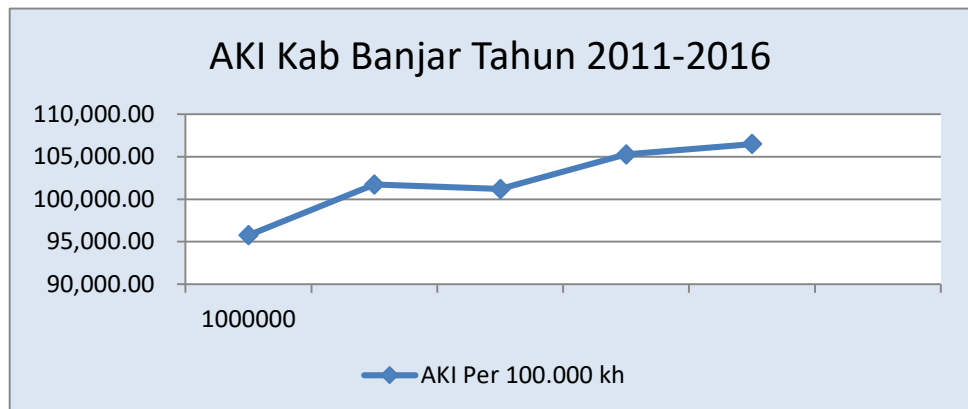
Hasil evaluasi capaian kinerja Sasaran Menurunnya kematian ibu melahirkan dan kematian bayi yang terdiri dari 4 (empat) indikator kinerja sasaran yaitu Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup; Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup; Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (ASFR); dan Angka laju pertumbuhan penduduk berpredikat Sangat Berhasil, karena hanya seluruh indikator capaiannya diatas 100%.

#### a. Angka Kematian Ibu Melahirkan per 100.000 Kelahiran Hidup

Kemampuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan suatu bangsa diukur dengan menentukan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan perinatal dalam 100.000 persalinan hidup. Kematian maternal menurut batasan dari The Tenth Revision of The International Classification of Diseases (ICD – 10) adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan, atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tidak tergantung dari lama dan lokasi kehamilan, disebabkan oleh apapun yang berhubungan dengan kehamilan, atau yang diperberat oleh kehamilan tersebut atau penanganannya, tetapi bukan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan.

Capaian indikator Angka kematian ibu melahirkan (AKI) per 100.000 kelahiran hidup sebesar 110,4 atau masuk kategori Sangat Berhasil. Realisasi indikator ini sebesar 99,33 artinya lebih rendah dari target sebesar 210,5 per 100.000 kelahiran hidup dengan persen capaian lebih dari 100%. Indikator ini bersifat negatif artinya semakin rendah realisasi yang dicapai kinerjanya semakin baik. Dibandingkan dengan capaian awal pada tahun 2015, terjadi penurunan yang sangat bermakna dari 231/100.000 kelahiran hidup menjadi 99,3/100.000 kelahiran hidup, bahkan terhadap target akhir RPJMD tahun 2020 capaian tahun 2016 ini sudah tercapai yaitu lebih dari 100%. Progres Kabupaten Banjar dalam menurunkan angka kematian ibu melahirkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3. 3. AKI Kabupaten Banjar Tahun 2012-2016



Sumber : Dinas Kesehatan

Dalam kurun waktu enam tahun terakhir, Angka kematian ibu melahirkan mengalami penurunan sejak tahun 2012, kemudian naik cukup tinggi pada tahun 2014 dan selanjutnya turun secara teratur hingga tahun 2016. Penurunan Angka kematian ibu melahirkan yang cukup bermakna tersebut disebabkan antara lain oleh intervensi yang dilakukan melalui pembentukan Satgas Desa seperti diuraikan diatas.

Gambar 3. 4. Publikasi Media Masa Pembentukan Satgas Desa



Perhitungan Angka kematian ibu dipengaruhi oleh 2 variabel yaitu jumlah kelahiran hidup dan kasus kematian ibu melahirkan. Tabel dibawah ini memberikan gambaran jumlah kelahiran hidup

dan jumlah kasus kematian ibu melahirkan dalam kurun waktu enam tahun terakhir.

**Tabel 3. 12. Jumlah Kelahiran Hidup dan Kasus Kematian Ibu Melahirkan Tahun 2011-2016**

Tahun	Jumlah Kasus Kematian Ibu	Jumlah Kelahiran Hidup	Perhitungan AKI per 100.000 kh
2011	14	9.986	140,2
2012	14	10.246	136,6
2013	13	10.533	123,4
2014	25	10.813	231,2
2015	12	10.814	108,1
2016	11	11.074	99,3

Sumber : Dinas Kesehatan

Penurunan Angka Kematian Ibu pada tahun 2015 dan tahun 2016 tidak hanya bergantung pada naiknya jumlah kelahiran hidup, namun secara absolut jumlah kasusnya pun dapat ditekan seperti terlihat pada Tabel. diatas.

#### **b. Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup**

Angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua si bayi. Kemajuan yang dicapai dalam bidang pencegahan dan pemberantasan berbagai penyakit penyebab kematian akan tercermin secara jelas dengan menurunnya tingkat AKB. Dengan demikian angka kematian bayi merupakan tolok ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan. Angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup)

Capaian indikator Angka kematian bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup sebesar 9,57 atau masuk kategori Sangat Baik. Hasil ini lebih rendah dibandingkan target tahun 2016 yaitu 13,8 per 1.000 kelahiran hidup dengan persen capaian lebih dari 100% dan indikator ini bersifat negatif sebagaimana angka kematian ibu

melahirkan. Dibandingkan dengan capaian awal pada tahun 2015, terjadi kenaikan kecil sebesar 0,5 dari 9,52/1.000 kelahiran hidup menjadi 9,57/1.000 kelahiran hidup, bahkan terhadap target akhir RPJMD tahun 2020 capaian tahun 2016 ini sudah tercapai yaitu lebih dari 100%. Progres Kabupaten Banjar dalam menurunkan angka kematian bayi ini berkaitan dengan pembentukan Satgas Desa sebagaimana penurunan kematian ibu melahirkan.

**Tabel 3. 13. Jumlah Kelahiran Hidup dan Kasus Kematian Bayi**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kasus Kematian Bayi</b>	<b>Jumlah Kelahiran Hidup</b>	<b>Perhitungan AKB per 1.000 kh</b>
<b>2011</b>	105	9.986	10,5
<b>2012</b>	112	10.246	10,9
<b>2013</b>	126	10.533	12,0
<b>2014</b>	158	10.813	14,6
<b>2015</b>	103	10.814	9,52
<b>2016</b>	106	11.074	9,57

**c. Angka Pada Kelahiran pada Remaja Usia 15-19 Tahun (ASFR)**

ASFR adalah angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun yang dalam kegunaannya adalah untuk mengukur tingkat kehamilan usia muda dimana melahirkan dalam usia 15-19 tahun adalah kelahiran yang berisiko terhadap ibu maupun anaknya. Pengetahuan tentang ASFR berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Capaian kinerja indikator Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (ASFR) tahun 2016 sebesar 31,92 per 1.000 kelahiran atau lebih dari 100% dari target tahun 2016 yaitu 44 per 1.000 kelahiran dengan predikat Sangat Berhasil. Terhadap target akhir RPJMD, capaian tahun 2016 ini telah berhasil melampaui target akhir RPJMD tahun 2020 yaitu sebesar 36 per 1.000 kelahiran atau lebih dari 100%.

Data yang tersedia di BP3AKB pada tahun 2016 jumlah kelahiran usia 15-19 tahun sebanyak 836 orang, sedangkan untuk perhitungan menggunakan estimasi penduduk wanita usia 15-19 tahun yang bersumber dari data BPS yang diolah yaitu sebanyak 26.191 jiwa.



**d. Angka Laju Pertumbuhan Penduduk**

Angka laju pertumbuhan penduduk merupakan indikator komposit yang melibatkan beberapa perangkat daerah, namun fungsi kelembagaan pengendalian penduduk ada pada Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana yang sekarang menjadi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Capaian kinerja indikator ini berpredikat Sangat Tinggi dengan persen capaian lebih dari 100%. Kondisi awal tahun 2015 indikator ini sebesar 2,1% dengan target tahun 2016 turun menjadi 2,08% dengan realisasi sebesar 1,81%. Terhadap target akhir RPJMD tahun 2020, capaian tahun 2016 in sudah melampaui target tersebut yaitu sebesar 2% dengan persen capaian sebesar lebih dari 100%.

**3.3.8. Menurunnya Prevalensi Gizi Buruk Dan Gizi Kurang**

Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun. Gizi buruk merupakan kondisi kurang gizi yang disebabkan rendahnya konsumsi energi dan protein (KEP) dalam makanan sehari hari. Dalam menentukan klasifikasi status gizi harus ada ukuran baku yang sering disebut reference. Buku antropometri yang sekarang digunakan di Indonesia adalah WHO-NCHS dengan indeks berat menurut umur, indeks tinggi badan menurut umur, berat badan dibanding tinggi badan.

**Tabel 3. 14. Rencana dan Realisasi Capaian Sasaran Menurunnya Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang	Persen	31,36	20,46	100

Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan

Indikator Prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang merupakan indikator negatif dengan pengertian bahwa semakin tinggi realisasi menunjukkan kinerja yang kurang baik dan perhitungannya menggunakan rumus 2 kali target dikurangi realisasi kemudian dibagi dengan target. Capaian indikator ini sebesar lebih dari 100% dari target sebesar 31,36% dan realisasi sebesar 20,46% atau dengan predikat

Sangat Berhasil. Pengukuran indikator ini dilakukan melalui Pekan Penimbangan atau Penimbangan Total terhadap seluruh balita umur 0 sampai dengan 4 tahun dengan indeks berat badan per umur. Capaian atau realisasi tahun 2016 sebesar 20,46% dibandingkan target akhir RPJMD sebesar 17,0% atau persen capaian terhadap target akhir RPJMD sebesar 79,6%.

Jumlah balita yang ditimbang pada Pekan Penimbangan tersebut sebanyak 46.570 orang atau 87,1% dari perkiraan populasi balita, yang dilaksanakan pada bulan Pebruari bersamaan dengan pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi. Keberhasilan capaian indikator ini merupakan bagian dari pembentukan Satgas Desa yang meliputi akselerasi penurunan AKI, AKB dan perbaikan gizi balita.

**Gambar 3. 5. Acara Sosialisasi dan Pelatihan Satgas Desa oleh Kepala Dinas Kesehatan**



### **3.3.9. Terkendalinya Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular**

Dalam kurun waktu kurang lebih sepuluh tahun terakhir ini, prevalensi penyakit tidak menular cenderung mengalami kenaikan khususnya Hipertensi dan Diabetes Melitus, sehingga untuk mengatasi masalah ini Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular dan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 49 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pengorganisasian Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota di haruskan ada sub unit atau setingkat Seksi yang menangani masalah penyakit tidak menular baik di Dinas Kesehatan Provinsi maupun di Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota.

Kebijakan sasaran ini pada RPJMD Kabupaten Banjar Tahun 2016-2021 adalah Peningkatan jumlah Pos Pembinaan Terpadu

Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) dan optimalisasi dan revitalisasi upaya promosi kesehatan untuk mencapai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Posbindu PTM adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh kader kesehatan dengan bantuan petugas kesehatan yang kegiatannya berupa pemantauan / pemeriksaan kesehatan secara rutin penyakit-penyakit tidak menular khususnya Hipertensi dan Diabetes serta promosi dan penyuluhan kesehatan.

**Gambar 3. 6. Pelayanan di Posbindu PTM**



Sebagai gambaran berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi Hipertensi di Kabupaten Banjar sebesar 25,65% lebih tinggi dibandingkan prevalensi hasil Riskesdas tahun 2007 yaitu 10,82%.

**Tabel 3. 15. Realisasi dan Capaian Sasaran Terkendalinya Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase Posbindu PTM Purnama dan Mandiri	Persen	≥ 8	12,07	100

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan

➤ **Persentase Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pos Bindu PTM) Purnama dan Mandiri**

Capaian indikator Posbindu PTM Purnama dan Mandiri sebesar 12,07% dari target atau persen capaiannya sebesar lebih dari 100% dengan predikat Sangat Tinggi. Dibandingkan target akhir RPJMD sebesar 17%, capaian tahun 2016 telah mampu

dicapai sebesar 71%. Analisa tercapainya indikator ini adalah karena adanya percepatan pembentukan Posbindu PTM sehubungan dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, dimana untuk pelayanan kesehatan pada usia produktif, pelayanan kesehatan penderita hipertensi dan pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus, pelaksanaan skriningnya salah satunya adalah di Posbindu PTM dengan target 100% sasaran, sehingga untuk dapat menjangkau sasaran lebih maksimal perlu dibentuk Posbindu PTM lebih banyak dengan standar pelayanan untuk yang Purnama dan Mandiri.

### **3.3.10. Meningkatnya Mutu Pelayanan Di RSUD**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten menjadi unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten sehingga dalam penyelenggaraan tata kelola Rumah Sakit dan tata kelola klinis dibina dan bertanggung jawab kepada Dinas Kesehatan. Selanjutnya organisasi perangkat daerah Kabupaten Banjar diatur dalam Peraturan Daerah Banjar Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

Indikator sasaran Meningkatnya Mutu Pelayanan di RSUD terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP); dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Kedua indikator diatas dilaksanakan secara maksimal dalam rangka mencapai Akreditasi Rumah Sakit sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pelayanan di rumah sakit. Penilaian Akreditasi Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura dilaksanakan pada tahun

**Tabel 3. 16. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Mutu Pelayanan di RSUD**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Pemenuhan standar operasional prosedur (SOP)	Dok.	300	663	100
2	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Persen	70	80,12	100
Rata-rata					100

Sumber : RSUD Ratu Zalecha

### **1. Pemenuhan Standar Operasional Prosedur**

Capaian indikator Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebesar 100% atau dengan predikat Sangat Tinggi. Capaian ini meningkat bermakna dibandingkan keadaan awal tahun 2015 khususnya untuk indikator Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP). Capaian tahun 2016 terhadap target akhir RPJMD sudah hampir tercapai yaitu 94,7% untuk Pemenuhan Standar Operasional Prosedur.

### **2. Indeks Kepuasan Masyarakat**

Capaian indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk sasaran Meningkatnya Mutu Pelayanan di RSUD lebih dari 100% atau dengan predikat Sangat Tinggi. Capaian tahun 2016 terhadap target akhir RPJMD sudah hampir tercapai yaitu 94,26% untuk Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

Capaian sasaran ini sangat berhasil di dorong oleh komitmen seluruh aparatur Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha untuk memperoleh Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012. Indikator tersebut merupakan bagian dari penilaian akreditasi rumah sakit dan hasilnya adalah Akreditasi Utama.

#### **3.3.11. Meningkatnya Kompetensi Tenaga Kerja**

Sasaran Meningkatnya kompetensi tenaga kerja terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu Angka Pengangguran Terbuk, capaian indikator ini menunjukkan hasil yang negatif dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 (awal RPJMD) persentase angka pengangguran terbuka sebesar 2,57 % dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 3,44 %. realisasi capaian tidak melampaui target yang ditetapkan yakni sebesar 74,41 % dari target yang ditetapkan sebesar 2,56 %. Maka capaian indikator Persentase angka pengangguran terbuka masuk dalam kategori rendah.

Capaian target kinerja indikator Angka Pengangguran Terbuka, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 17. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Kompetensi Tenaga Kerja**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Angka Pengangguran Terbuka	Persen	2.56	3,44	88

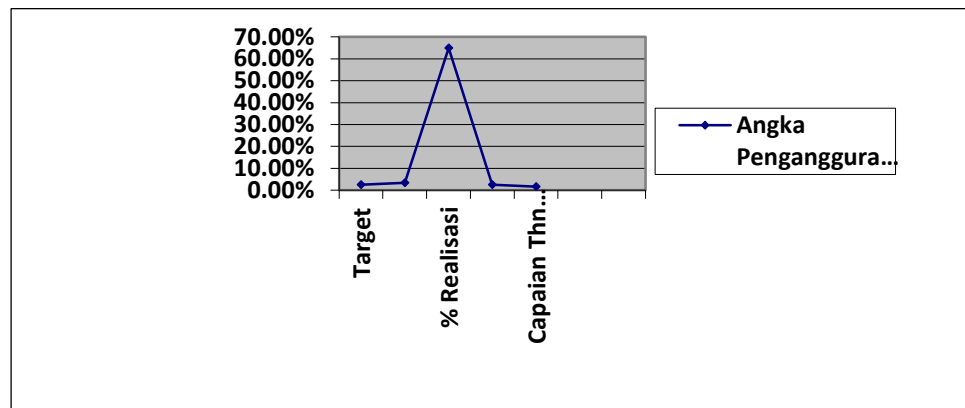
Capaian indikator sasaran menurunnya tingkat pengangguran terbuka mencapai kinerja 88% masuk dalam kategori Tinggi. Tidak tercapainya target disebabkan berbagai faktor kendala diantaranya adalah karena masih banyak tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan perusahaan, serta enggan seseorang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Berdasarkan hasil survei angkatan kerja Nasional Tahun 2015, terdapat 70,53 persen penduduk Kabupaten Banjar berumur 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja, sedangkan 29,47 persen lainnya bukan angkatan kerja. Dari sejumlah penduduk angkatan kerja tersebut sebanyak 96,56 persen diantaranya bekerja dan hanya 3,44 persen yang merupakan pengangguran terbuka. Sedangkan untuk penduduk bukan angkatan kerja, sebanyak 64,56 persen adalah mengurus rumah tangga dan 20,43 persen sedang bersekolah.

Masalah ketenagakerjaan adalah masalah pertumbuhan ekonomi, untuk itu diperlukan program penanganan yang komprehensif dari hulu sampai kehilir, hulunya adalah menyediakan tenaga kerja untuk dapat memasuki pasar tenaga kerja, artinya angkatan kerja pasca pendidikan harus disiapkan kompetensinya untuk dapat diterima oleh pasar sampai pada penempatan, sedangkan hilirnya adalah penanganan pasca bekerja.

strategi yang ditempuh untuk mendukung meningkatnya kompetensi tenaga kerja yaitu meningkatkan penyelenggaraan pendidikan vokasi. Diharapkan dengan strategi yang berbasis kompetensi dan berbasis masyarakat dapat meningkatkan produktivitas, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tuntutan sesuai dengan jenjang dan kualifikasi pekerjaan dan merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kualitas serta mengembangkan karir tenaga kerja.

**Gambar 3. 7. Grafik Indikator Kinerja Angka Pengangguran Terbuka**



Dari table dan grafik diatas indikator angka pengangguran terbuka tidak memenuhi target dengan metode pengukuran kinerja makin tinggi realisasi makin rendah capaian kinerja yaitu angka pengangguran terbuka dengan target 2,56% dengan realisasi 3,44% atau kurang dari 100%, tidak tercapainya target disebabkan oleh berbagai factor kendala diantaranya adalah bahwa pengangguran terbuka, diantaranya masih banyak tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan perusahaan, serta enggan nya seseorang untuk menciptakan usaha sendiri, dan pengangguran di Kabupaten Banjar bukan sepenuhnya tanggung jawab dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tetapi ada beberapa dinas yang ikut berperan dalam menekan angka pengangguran terbuka yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Pemerintahan Desa, Dinas Pengendalian penduduk dan keluarga berencana, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan, diperlukan sinergitas antar SOPD tersebut.

Untuk mengatasi belum tercapainya target yang diamanatkan dalam RPJMD perlu kerja keras untuk memberikan edukasi pelatihan dan keterampilan bagi tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh dunia kerja (perusahaan), maka perlu sinergitas Organisasi Perangkat Daerah yang terkait untuk menekan angka pengangguran terbuka.

### **3.3.12. Meningkatnya Cakupan Pelayanan Masalah Kesejahteraan Sosial**

Sasaran Meningkatkan Cakupan Pelayanan Masalah Kesejahteraan Sosial memiliki 1(satu) indicator yaitu Persentase penyandang masalah kesejahteraan sosial yang dilayani, capaian indikator Persentase penyandang masalah kesejahteraan sosial yang

dilayani sebesar 97,01 % masuk dalam kategori Sangat Tinggi, dengan realisasi 65 % dari target 67 %.

Capaian target kinerja indikator persentase penyandang masalah kesejahteraan sosial yang dilayani, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 18. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Cakupan Pelayanan Masalah Kesejahteraan Sosial**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase penyandang masalah kesejahteraan sosial yang dilayani	Persen	67	65	97,01

Pencapaian realisasi didapat dari jumlah PMKS yang memperoleh bantuan sosial dalam 1 tahun dibagi jumlah PMKS skala Kabupaten Banjar dalam 1 (satu) tahun yang seharusnya memperoleh bantuan sosial dikali 100%.

Pencapaian indikator kinerja sasaran di atas, tidak terlepas dari dukungan program-program dan kegiatan utama yang dilaksanakan selama tahun 2016 melalui pelaksanaan Program kegiatan pemberian bantuan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) skala Kabupaten Banjar dan program kegiatan pemberdayaan sosial skala Kabupaten Banjar. Program tersebut di implimentasikan dengan kegiatan Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin, Pelatihan Keterampilan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Peningkatan Kualitas Pelayanan, Sarana dan Prasarana Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial bagi PMKS Penanganan Masalah-masalah Strategis yang menyangkut Tanggap Darurat dan Kejadian Luar Biasa, Pelatihan Keterampilan dan Praktek Belajar bagi Anak Terlantar, Pendidikan dan Pelatihan bagi Penyandang Cacat dan Eks Trauma, Pendayagunaan Para Penyandang Cacat dan Eks Trauma, Pemberdayaan Eks Penyandang Penyakit Sosial, Peningkatan Peran Aktif Masyarakat dan Dunia Usaha, Peningkatan Kualitas SDM Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan Pengembangan Model Kelembagaan Perlindungan Sosial.



### 3.3.13. Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Sasaran Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memiliki 2(dua) indikator yaitu Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak serta Persentase Kelurahan Layak anak, capaian indikator dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. 19. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak	Persen	65	65	100
2	Persentase Kelurahan Layak anak	Persen	0	0	-
Rata-rata					100

#### a. Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak

Dari tabel diatas terlihat capaian indikator kinerja sasaran Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak sebesar 100 % (tercapai), terealisasi 65 % dari target 65 %.

Pada tahun 2016 prevalensi kekerasan terhadap anak laki-laki menurun dengan realisasi 0,012 dari target 0,013 dengan persentasi capaian 107,69 %, prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan menurun dengan realisasi 0,007 dari target 0,008 dengan persentasi capaian 112,50 %. Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap anak dengan realisasi 65% dari target 65% dengan persentase capaian 100 % tercapai. Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak dengan realisasi 5% dari target 5% dengan persentase capaian 100% tercapai. Komitmen Kabupaten Layak anak dengan realisasi 2 dari target 2 dengan persentase capaian 100%.

Pencapaian indikator kinerja sasaran di atas, tidak terlepas dari dukungan program-program dan kegiatan utama yang dilaksanakan selama tahun 2016 melalui pelaksanaan Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan, Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan, Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak. Program tersebut di

implimentasikan dengan kegiatan Pelaksanaan sosialisasi yang terkait dengan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, Peningkatan kapasitas dan jaringan kelembagaan pemberdayaan perempuan dan anak dan Pengembangan sistem informasi gender dan anak. Program dan kegiatan tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI Nomor 6 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Data Gender dan Anak, Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang pembagian wewenang antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kab/Kota dimana untuk menyelenggarakan data gender dan anak diperlukan sebuah sistim pendataan sebagai sarana dan prasarana yang dapat menjembatani terjadinya proses pengumpulan data gender dan anak,didaerah dan sektor secara berkelanjutan. Dalam rangka ketersediaan data dan Informasi Gender dan Anak diperlukan sebuah Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) untuk terselenggaranya sistem informasi gender dan anak tersebut maka BP3AKB Kabupaten Banjar telah melaksanakan penyusunan data terpilah gender melalui proses pendataan data terpilah gender di Kabupaten Banjar dengan target 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar untuk kemudian data yang terkumpul di klasifikasikan dalam sebuah sistem informasi gender dan anak yang kemudian dituangkan ke dalam buku Data Terpilah Gender Kabupaten Banjar Tahun 2016, sebanyak 60 buah buku Terpilah Gender.

**b. Persentase Kelurahan Layak anak**

Persentase kelurahan layak anak belum ada target di Tahun 2016 namun sudah ada serangkaian kegiatan untuk mewujudkan target persentase kelurahan layak anak, diantaranya telah tersusun Rencana Aksi Daerah Kabupaten/Kota, dari Rencana Aksi Daerah Kabupaten/Kota dimaksud telah di tentukan jumlah kelurahan layak anak sebanyak 7 buah kelurahan. Sebagai tindak lanjut di tahun berikutnya Rencana Aksi Daerah Kabupaten/Kota telah disusun di tahun 2016 untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan di tahun 2017. Komitemen SOPD yang terkait sudah dibangun untuk mendukung target tersebut.

**3.3.14. Meningkatnya Mitigasi Bencana**

Sasaran Meningkatnya Mitigasi Bencana memiliki 2(dua) indikator yaitu Persentase Pengurangan Resiko Bencana dan

Persentase kejadian bencana yang ditanggulangi, capaian indikator kinerja Persentase pengurangan resiko bencana sebesar 100 % masuk dalam kategori sangat berhasil, dengan realisasi 50 % dari target 50 %. Dan capaian indikator kinerja sasaran persentase kejadian bencana yang ditanggulangi sebesar 100 % (tercapai) terealisasi 100 % dari target 100 %.capaian indikator dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. 20. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Mitigasi Bencana**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase Pengurangan Resiko Bencana	Persen	50	50	100
2	Persentase kejadian bencana yang ditanggulangi	Persen	100	100	100
Rata-rata					100

### **1. Persentase Pengurangan Resiko Bencana**

Capaian indikator kinerja sasaran Persentase pengurangan resiko bencana sebesar 100 % masuk dalam kategori sangat tinggi, dengan realisasi 50 % dari target 50 %. Pencapaian kinerja tersebut diperoleh dengan bekerja secara profesional dengan terus mengupayakan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, sistem atau mekanisme perencanaan sesuai dengan tuntutan perkembangan, dengan penyediaan fasilitas penunjang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Pencapaian indikator kinerja sasaran di atas, tidak terlepas dari dukungan program-program dan kegiatan utama yang dilaksanakan selama tahun 2016 melalui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bencana, baik melalui pengurangan ancaman bencana maupun kerentanan pihak yang terancam bencana (UU No. 24 Tahun 2007).

Salah satu upaya untuk mengurangi resiko bencana BPBD selaku koordinator dalam penanggulangan bencana telah memiliki Peta Rawan Bencana dan dengan bantuan dari pihak BNPB telah disusun Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Banjar yang dilengkapi dengan Kajian Risiko dimana didalamnya terdapat Peta Risiko Bencana yang pada saat ini sudah mencapai Dokumen Final. Pada tahun 2012 dan 2013 telah

dilakukan pemetaan lokasi dan fasilitas pendukung penanggulangan bencana seperti letak kantor-kantor pemerintahan, hidrant, lapangan, sekolah, Barisan Pemadam Kebakaran, Puskesmas, Rumah Sakit.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat dalam Penanggulangan Bencana BPBD telah membentuk Forum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM) pada 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar dengan jumlah personil 500 orang. Untuk penguatan kelembagaan dibentuk Desa Tangguh Lawiran sebagai percontohan dengan melibatkan berbagai pihak dari Desa seperti SIBAT PMI, Aparat Desa, Ibu-Ibu PKK, Karang taruna dimana masyarakat diberikan pelatihan, simulasi, peralatan, pembuatan jalur evakuasi dan penentuan tempat pengungsian sementara.

## **2. Persentase kejadian bencana yang ditanggulangi**

Capaian indikator kinerja sasaran persentase kejadian bencana yang ditanggulangi sebesar 100 % (tercapai) terealisasi 100 % dari target 100 %. Pencapaian kinerja tersebut diantaranya dengan bantuan logistik kepada korban bencana juga membangunkan infrastruktur yang terkena dampak bencana, dan sejauh ini pendanaan diperoleh dari BNPB untuk penanggulan pasca bencana tersebut.

### **3.3.15. Meningkatnya Kualitas Organisasi Kepemudaan Dan Jiwa Kewirausahaan Pemuda**

Sasaran Meningkatnya Kualitas Organisasi Kepemudaan dan Jiwa Kewirausahaan Pemuda memiliki 1 (satu) indikator yaitu Persentase pemuda yang mendapat binaan kewirausahaan memiliki capaian kinerja sebesar 100 % masuk dalam kategori sangat berhasil dengan realisasi 0,49 % dari target 0,4 %. capaian indikator dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. 21. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas Organisasi Kepemudaan dan Jiwa Kewirausahaan Pemuda**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase pemuda yang mendapat binaan kewirausahaan	Persen	0,4	0,49	100

Capaian indikator kinerja Persentase pemuda yang mendapat binaan kewirausahaan sebesar 100 % masuk dalam kategori sangat berhasil, dengan realisasi 0,49 % dari target 0,4 %. Pencapaian indikator kinerja sasaran di atas, tidak terlepas dari dukungan program-program dan kegiatan utama yang dilaksanakan selama tahun 2016 melalui pelaksanaan kegiatan Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Hidup Pemuda Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemuda dengan Kegiatan meliputi : Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemuda, dengan sub kegiatan : Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (SP.3). Maksud dan Tujuan Memfasilitasi dan membina serta menggerakkan Pemuda dalam Pembangunan di Pedesaan.

Pelaksanaan Kegiatan SP.3 ini dilaksanakan selama 12 bulan mulai bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016 bertempat di Kecamatan Martapura Barat yaitu Sungai Rangas Ulu dan Sungai Rangas Hambuku dan Kecamatan Karang Intan di desa Sungai Arpat, Desa Pasar Lama dan Desa Lok Tangga. Peserta adalah Sarjana dengan latar belakang Ilmu yang berbeda sebagai motivator dan penggerak di pembangunan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di desa penempatan.

Dari hasil kegiatan diharapkan terbukanya kesempatan pekerjaan baik dilakukan oleh pemuda maupun masyarakat di desa penempatan dan mendapatkan nilai tambah dari adanya kegiatan pembangunan di pedesaan.

### **3.3.16. Meningkatnya Perilaku Berolah Raga Di Masyarakat**

Sasaran Meningkatnya Perilaku Berolahraga di Masyarakat memiliki 1 (satu) indikator yaitu Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga, memiliki capaian kinerja sasaran sebesar 94,85 % masuk dalam kategori sangat tinggi, dengan realisasi 50,69 % dari target 53,44 %. capaian indikator dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3. 22. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga.	Persen	53,44	50,69	94,85

Capaian indikator kinerja Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga sebesar 94,85 %, terealisasi 50,69 % dari target 53,44 %. Pencapaian indikator kinerja sasaran di atas belum mencapai 100 % dikarenakan dari perhitungan jumlah desa/kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga sebanyak 145 desa/kelurahan dibagi dengan jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Banjar sebanyak 290 desa/kelurahan dikalikan 100. Dengan demikian realisasi dibandingkan dengan target mencapai 93,56% (lebih rendah dari target yang telah ditetapkan sebesar 3,44%). Dengan demikian capaian tahun sebelumnya yaitu 50% atau tidak ada penambahan desa yang memiliki lapangan olahraga dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan : 1. Target persentase desa yang memiliki fasilitas olahraga baru ditetapkan pada pertengahan tahun 2016 pada saat DPA-SKPD Disbudparpora sudah ditetapkan. 2. Pada saat penyusunan RKA 2016 kegiatan pembangunan fasilitas olahraga tidak dianggarkan dan direncanakan dianggarkan pada APBD perubahan/Rencana Kerja Anggaran Perubahan Anggaran 2016. 3. Namun penganggaran pada APBDP/RKAP 2016 tidak memungkinkan karena adanya kebijakan pengurangan/efisiensi anggaran dan waktu untuk proses pengadaan fasilitas olahraga setelah pengesahan APBDP terlalu pendek.

### **3.3.17. Meningkatnya Produksi Dan Produktifitas Pertanian Dan Perikanan**

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 23. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan**

<b>No</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% Capaian</b>
1.	Produksi komoditas prioritas padi sawah	ton	238,537	248,960	100
2.	Produksi komoditas prioritas padi ladang	ton	26,583	34,939	100
3.	Produksi karet	ton	17419.08	16,317,300	100
4.	Produktifitas komoditas prioritas padi sawah	kw/ha	40.7	39.04	95.92

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
5.	Produktifitas komoditas prioritas padi ladang	kw/ha	28	33.5	100
6.	Produktifitas karet	kg/ha	1057	930	87.98
7.	Persentase Kelompok tani madya	persen	2.7	2.9	100
8.	Persentase luasan pertanian yang terlayani air Irigasi	persen	80	80	100.00
9.	Populasi sapi	ekor	16800	16700	99.40
10.	Jumlah produksi ikan budidaya	ton	45000	58000	100
11.	Jumlah produksi ikan tangkap	ton	10872	8228	75.68
12.	Jumlah konsumsi ikan	kg/kapita	50	51	100

Untuk melihat hasil capaian sasaran Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan dapat dilihat dari 12 (dua belas) indikator, Pada indikator komoditas prioritas padi sawah Berdasarkan angka sementara angka produksi padi sawah sampai Desember 2016 sebesar 248.960 ton. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 235.504 ton, maka produksi padi sawah mengalami kenaikan sebesar 13.456 ton (5,71%).

Pada indikator Produksi komoditas prioritas padi ladang Berdasarkan angka sementara produktivitas padi ladang sampai Desember 2016 sebesar 33,50 kw/ha. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 26,670 kw/ha, maka produktifitas mengalami kenaikan sebesar 25.61%.

Pada indikator Produksi Karet Kabupaten Banjar merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan komoditas perkebunan yang ada di Kalimantan Selatan. Hal ini dapat dilihat dari luasnya areal perkebunan rakyat yang ada, yaitu mencapai 23.859 Ha (68%) dan perkebunan besar yang dikelola BUMN (PBN) 10.227,50 Ha (29%) maupun swasta (PBS) seluas 842,53 (2,4%), terdiri dari berbagai komoditas perkebunan, yang meliputi tanaman karet, kelapa sawit, kopi, kelapa dalam, cengkeh lada dan lainnya (14 komoditas perkebunan). Dimana Produksi dan produktivitas Perkebunan Karet

Rakyat di Kabupaten Banjar Dari Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 15.299 Ha tercatat menghasilkan 12.942.954 kg (846kg ) per Ha pertahun, Dibanding Perkebunan Besar Negara Produktivitas rata-rata per Ha mencapai 1,3 Ton KK/Ha/Thn, sedang perkebunan besar swasta mencapai 1,5 ton KK/Ha/Thn (intensip), Kondisi pertanaman perkebunan rakyat beragam (unggul okulasi + 70 %, lokal dan campuran + 30 %) dan tidak terpelihara secara optimal. Perusahaan besar/swasta di Kabupaten Banjar (PTPN XIII Danau Salak dan PT. Balimas) memiliki luasan 11.370 Ha. Dengan Kelembagaan petani karet yang terdapat di Kabupaten Banjar Sekarang.

Pada indikator Produktifitas komoditas prioritas padi sawah Berdasarkan angka sementara sampai Desember 2016 sebesar 39,04 kw/ha. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 38,60 kw/ha, maka produtivitas mengalami kenaikan sebesar 1.14%.

Untuk indikator Produktifitas komoditas prioritas padi ladang Berdasarkan angka sementara sampai Desember 2016 sebesar 33,50 kw/ha. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 26,670 kw/ha, maka produtivitas mengalami kenaikan sebesar 25.61%.

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk Pencapaian target antara lain melalui kegiatan penyediaan infrastruktur dasar pertanian (pembangunan irigasi air tanah, air permukaan, embung, tabat/dam parit, pompa/sumur bor), intensifikasi padi, GP-PTT padi dan palawija, penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, penyediaan bibit, penyaluran pupuk bersubsidi, fasilitasi akses pembiayaan/permodalan. Selain itu juga dalam rangka peningkatan produk hasil pertanian telah dilakukan berbagai upaya antara lain pengembangan agro industri di pedesaan untuk semua subsektor, peningkatan inovasi dan diseminasi teknologi pengolahan, peningkatan efisiensi usaha pengolahan hasil pertanian melalui optimalisasi dan modernisasi sarana pengolahan dan memberdayakan SDM pengolahan dan penguatan lembaga usaha pengolahan hasil di tingkat petani. Dari upaya-upaya tersebut diharapkan produk olahan pertanian yang diperdagangkan terutama yang diekspor dapat meningkat.

Pada indikator Produktifitas Karet Kabupaten Banjar merupakan salah satu daerah potensial untuk pengembangan komoditas perkebunan yang ada di Kalimantan Selatan. Hal ini dapat dilihat dari luasnya areal perkebunan rakyat yang ada, yaitu mencapai 23.859 Ha (68%) dan perkebunan besar yang dikelola BUMN (PBN) 10.227,50 Ha (29%) maupun swasta (PBS) seluas 842,53 (2,4%), terdiri dari berbagai



komoditas perkebunan, yang meliputi tanaman karet, kelapa sawit, kopi, kelapa dalam, cengkeh lada dan lainnya (14 komoditas perkebunan).

Dimana Produksi dan produktivitas Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banjar Dari Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 15.299 Ha tercatat menghasilkan 12.942.954 kg (846kg ) per Ha pertahun, Dibanding Perkebunan Besar Negara Produktivitas rata-rata per Ha mencapai 1,3 Ton KK/Ha/Thn, sedang perkebunan besar swasta mencapai 1,5 ton KK/Ha/Thn (intensip), Kondisi pertanaman perkebunan rakyat beragam (unggul okulasi + 70 %, lokal dan campuran + 30 %) dan tidak terpelihara secara optimal. Perusahaan besar/swasta di Kabupaten Banjar (PTPN XIII Danau Salak dan PT. Balimas) memiliki luasan 11.370 Ha. Dengan Kelembagaan petani karet yang terdapat di Kabupaten Banjar Sekarang

Pada indikator Persentase Kelompok Tani Madya Dari target kenaikan kelas kelompok tani Madya sebanyak 8 kelompok tahun 2016 tercapai sebanyak 8 kelompok yang naik kelas menjadi kelas madya, maka target tersebut telah melebihi target tahun 2015 menjadi 100%.

Berikutnya pada indikator Persentase luasan pertanian yang terlayani air Irigasi , Untuk meningkatkan Produksi dan Produktifitas Pertanian, maka dilaksanakan Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya. Adapun Pengukuran terhadap Sasaran "Meningkatnya Produksi dan Produktifitas Pertanian" sesuai tupoksi Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Banjar yakni dari capaian Program berikut : Rata-rata capaian indikator sasaran persentase luasan pertanian yang terlayani air Irigasi adalah sebesar 100% .

Indikator capaian tidak memenuhi target yang ditetapkan, berdasarkan data dari bidang peternakan, populasi ternak sapi sampai dengan 2016 sebesar 16.700 ekor, jika dibandingkan dengan target 16.800 ekor maka capaian untuk indikator dimaksud adalah 99,40 % yang artinya masuk dalam kategori sangat berhasil.

Pada indikator Populasi Sapi, Penurunan populasi ternak disebabkan tingginya angka pematangan ternak dibandingkan dengan angka kelahiran ternak. Untuk kebutuhan rumah potong hewanpun masih mengandalkan pemasukan ternak dari luar Kabupaten Banjar, untuk mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Daerah telah melaksanakan program SIWAB (Sapi Indukan Wajib Bunting). Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain

meningkatkan jumlah kelahiran melalui inseminasi buatan, intensifikasi kawin alam, memberikan insentif terhadap peternak sapi yang ternaknya mengalami kebuntingan atau bisa melahirkan pedet baru.

Pada indikator Jumlah Produksi Ikan Budidaya, Meningkatnya produksi perikanan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan para pembudidaya dan nelayan sehingga peningkatan pendapatan ini juga berdampak kepada meningkatnya kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Tolok ukur capaian sasaran Meningkatnya Produksi Perikanan. Produksi perikanan budidaya dan tangkap diperoleh dari perhitungan jumlah produksi di masing-masing Kecamatan/Desa di Kabupaten Banjar pada tahun yang bersangkutan. Produksi perikanan budidaya di Kabupaten Banjar terdiri dari lahan kolam, sawah, karamba, dan jaring apung. Sedangkan produksi perikanan tangkap terdiri dari sumber penangkapan di laut dan di perairan umum. Komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Banjar yaitu ikan patin, nila, lele dan mas.

Pada indikator Jumlah produksi ikan tangkap produksi perikanan tangkap terdiri dari sumber penangkapan di laut dan di perairan umum. Komoditas unggulan perikanan budidaya di Kabupaten Banjar yaitu ikan patin, nila, lele dan mas.

Untuk indikator Jumlah Konsumsi Ikan Angka konsumsi ikan pada tahun 2016 adalah sebesar 51 kg/kapita/tahun dengan nilai capaian sebesar 100%. Berdasarkan nilai tersebut maka menurut penilaian realisasi kinerja sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Angka konsumsi ikan Kabupaten banjar tahun 2016 meningkat dari tahun 2015 yaitu dari 50 kg/kapita/tahun menjadi 51 kg/kapita/tahun. peningkatan ini terjadi akibat adanya kenaikan produksi perikanan baik budidaya, tangkap dan olahan serta meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan yang mana ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang baik untuk tubuh. selain itu meningkatnya minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan tidak terlepas kaitannya dengan peran serta dinas dalam mendukung program pemerintah pusat dan daerah tentang penting makan ikan melalui kegiatan gemrikan dan pembinaan.

### 3.3.18. Meningkatnya Kualitas Hasil Industri Pengolahan Perkebunan Dan Perikanan

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan dapat dilihat melalui 2 (dua) buah indikator menunjukkan capaian kinerja sebesar 74 % dengan predikat cukup tinggi.

Industri pengolahan sektor pertanian dan perikanan biasa disebut sebagai agro industri. Banyak definisi yang pernah dikemukakan tentang agro industri. Agro industri adalah industri yang memberi nilai tambah pada produk pertanian dalam arti luas termasuk hasil laut, hasil hutan, peternakan dan perikanan.

Prinsip-prinsip agro industri di pedesaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar diantaranya 1) memacu keunggulan kompetitif produk/komoditi serta komparatif setiap wilayah; 2) memacu peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dan menumbuhkan agro industri yang sesuai dan mampu dilakukan di wilayah yang dikembangkan; 3) memperluas wilayah sentra-sentra agribisnis komoditas unggulan yang nantinya akan berfungsi sebagai penyandang bahan baku yang berkelanjutan; 4) memacu pertumbuhan agribisnis wilayah dengan menghadirkan subsistem-subsistem agribisnis; dan 5) menghadirkan berbagai sarana pendukung berkembangnya industri pedesaan.

Pengembangan agro industri sebagai pilihan model modernisasi pedesaan haruslah dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani. Untuk itu perumusan perencanaan pembangunan pertanian, perlu disesuaikan dengan karakteristik wilayah dan ketersediaan teknologi tepat guna. Sehingga alokasi sumberdaya dan dana yang terbatas, dapat menghasilkan output yang optimal, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Agar model pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dapat terwujud diperlukan pedoman pengelolaan sumberdaya melalui pemahaman wawasan agroekosistem secara bijak, yaitu pemanfaatan asset-aset untuk kegiatan ekonomi tanpa menkesampingkan aspek-aspek pelestarian lingkungan.

**Tabel 3. 24. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase peningkatan produk	persen	25	12	48

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
	pengolahan hasil perkebunan				
2	Jumlah produksi olahan hasil perikanan	ton	700	945	100
	Rata-rata				74

Sasaran meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan terdiri dari 2 (dua) indikator sasaran yaitu indikator sasaran persentase peningkatan produk pengolahan hasil perkebunan dan jumlah produksi olahan hasil perikanan.

Indikator Persentase peningkatan produk pengolahan hasil perkebunan Produk pengolahan hasil perkebunan yang sedang digalakkan di Kabupaten Banjar adalah produksi RSS (Ribbed Smoke Sheet) yang berasal dari lateks kebun kemudian dilakukan pencampuran dengan asam semut dan deorub untuk selanjutnya diolah melalui pengasapan dan hasilnya berupa produk karet RSS atau biasa disebut karet sheet (sit). Masing-masing hasil pengukuran dari indikator sasaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Untuk indikator Jumlah produksi olahan hasil perikanan Prof. Junianto (dalam Orasi Ilmiah pada Sidang Senat Terbuka dalam rangka Dies Natalis Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Unpad), menjelaskan bahwa industri pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan yang mentransformasikan bahan-bahan hasil perikanan sebagai input menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau nilai ekonomi lebih tinggi sebagai outputnya. Proses transformasi tersebut dapat dilakukan baik secara fisik, kimia, biologis, maupun kombinasi diantara ketiganya.

Dengan demikian, dalam melakukan proses transformasi, rekayasa penerapan teknologi maupun bioteknologi dapat menjadi kekuatan dalam memaksimalkan nilai tambah yang akan diperoleh sehingga menjadi efek pengganda ekonomi bangsa Indonesia dalam pembangunan nasional

Adapun peran sentral dari industri pengolahan hasil perikanan dalam pembangunan nasional dan daerah diantaranya adalah sebagai penyedia lapangan kerja, sumber peningkatan devisa negara, peningkatan kesehatan dan kecerdasan bangsa melalui peningkatan konsumsi ikan, penjaga lingkungan melalui konsep industri

bersih strategi zero waste, serta berperan dalam pemerataan dan pendistribusian dari hasil produksi perikanan.

Lebih lanjut Prof. Junianto mengatakan, industrialisasi pengolahan hasil perikanan harus menjadi objek kegiatan utama di sektor perikanan dalam penanganan dan pengembangannya. Penanganan industri pengolahan hasil perikanan hendaknya dilakukan dengan baik dan benar, begitu pula dengan arah pengembangannya. Hal ini karena industri pengolahan hasil perikanan di Indonesia memiliki banyak peluang disamping tantangan yang ada.

Capaian sasaran meningkatkan kualitas hasil industri pengolahan perikanan didukung oleh Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan dengan kegiatannya yaitu kajian optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan dengan realisasi capaian sebesar 945 ton/tahun atau 135,00% dari target 700 ton/tahun.

### **3.3.19. Meningkatnya Ketersediaan Dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya ketersediaan dan pola konsumsi pangan masyarakat dapat dilihat melalui 3 (tiga) buah indikator menunjukkan capaian kinerja sebesar 96,60 % dengan predikat sangat tinggi.

Sasaran di atas dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan strategis yaitu meningkatkan ketahanan pangan daerah, Ada 3 indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan sasaran di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 25. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Ketersediaan dan pola Konsumsi Pangan Masyarakat Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% Capaian</b>
1	Ketersediaan Energi	k.kal/kap/hr	3.580	3.48	97,21%
2	Ketersediaan Protein	gr/kap/hr	99	92	92,93%
3	Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi.	skor	89.5	89.2	99,66%
	Capaian Kinerja Sasaran Rata-Rata				96,60%

Untuk menunjang 3 (tiga) indikator tersebut diatas dilaksanakan melalui Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan) dengan anggaran Rp. 732.702. 000,- dan belanja Rp. 688.062.714,- atau serapan (93.31%). Beberapa kegiatan pokok yang dilaksanakan diantaranya adalah : pengembangan lumbung pangan desa, pengembangan desa mandiri pangan, pendataan daerah potensi produksi tanaman pangan, perikanan dan perkebunan, pengembangan lumbung pangan desa, analisis dan penyusunan pola konsumsi dan suplai makanan serta penyuluhan sumber pangan alternatif,

Pencapaian kinerja di atas adalah berkat kerjasama dengan stake holder SKPD terkait seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan, Bapeluh, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

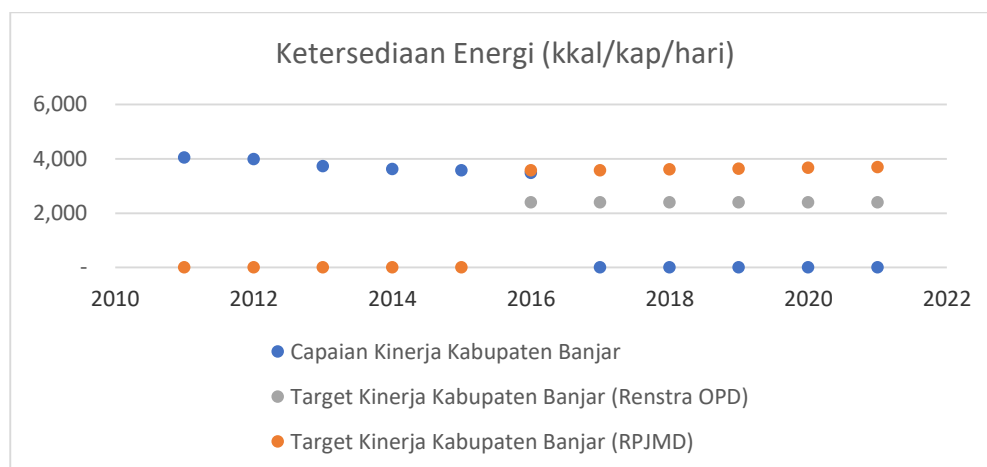
Adapun detail pencapaian masing-masing indicator kinerja adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 26. Perbandingan Capaian Kinerja Ketersediaan Energi pangan dengan Target RPJMD.**

<b>Indikator Ketersediaan Energi Pangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Capaian Kinerja Kabupaten Banjar	4.046	3.990	3.735	3.627	3.577	3.480	.	.	.	.	.
Target Kinerja Kabupaten Banjar (RPJMD)	-	-	-	-	-	3.580	3.580	3.610	3.640	3.670	3.700
Target Kinerja Kabupaten Banjar (Renstra OPD)						2400	2400	2400	2400	2400	2400

Data pada tabel di atas dapat dipermudahkannya dengan menampilkan gambar grafik sebagai berikut:

**Gambar 3. 8. Ketersediaan Energi**



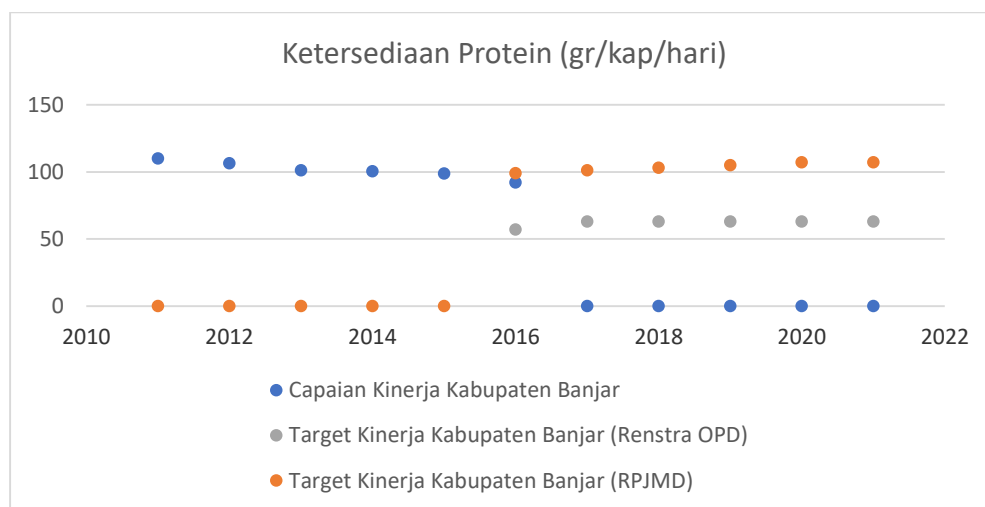
Dari grafik di atas terlihat capaian ketersediaan energi pangan periode 2011-2015 cenderung mengalami penurunan. Tetapi periode 2016-2021 diproyeksikan dapat ditingkatkan lagi. Meskipun pada tahun 2016 ini pencapaian kinerjanya kembali mengalami penurunan dibanding tahun 2015 akibat tidak tercapainya target kinerja 2016 yang hanya bisa mencapai 97,21%. Capaian tersebut menunjukkan ketahanan energi pangan di Kabupaten Banjar masih aman.

**Tabel 3. 27. Perbandingan Capaian Kinerja Ketersediaan Protein dengan Target RPJMD**

Indikator Ketersediaan Energi Protein	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Capaian Kinerja Kabupaten Banjar	109,97	106,39	101,02	100,46	98,67	92	.	.	.	.	.
Target Kinerja Kabupaten Banjar (RPJMD)	.	.	.	.	.	99	101	103	105	107	107
Target Kinerja Kabupaten Banjar (Renstra OPD)						57	63	63	63	63	63

Data pada tabel di atas dapat dipermudahkannya dengan menampilkan gambar grafik sebagai berikut

Gambar 3. 9. Ketersediaan Protein



Dari grafik di atas terlihat capaian ketersediaan protein periode 2011-2015 cenderung mengalami penurunan. Tetapi periode 2016-2021 diproyeksikan dapat ditingkatkan lagi. Meskipun pada tahun 2016 ini pencapaian kinerjanya kembali mengalami penurunan dibanding tahun 2015 akibat tidak tercapainya kinerja 2016 yang hanya bisa mencapai 92,93%. Capaian masih menunjukkan ketahanan energi protein di Kabupaten Banjar masih aman.

Capaian kinerja pada indikator strategis ketersediaan energi dan protein didukung oleh produksi komoditas pangan di Kabupaten Banjar. Berdasarkan standar ketersediaan energi angka kecukupan gizi nasional sebesar 2400 K.kal/kap/hr, maka capaian energi di Kabupaten Banjar berkelebihan/surplus sebesar 45%.

Demikian juga bila kita lihat ratio kebutuhan pangan antara produksi pangan dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 mencapai 1,89 yang berarti produksi pangan selama 1 tahun dapat mencukupi konsumsi masyarakat kabupaten banjar selama 1,89 Tahun.

Tabel 3. 28. Perbandingan Capaian Kinerja Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi dengan Target RPJMD

Indikator Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi.	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Capaian Kinerja Kabupaten Banjar	87,1	85,3	73,6	80,8	89,1	89,2	.	.	.	.	.
Target Kinerja Kabupaten Banjar (RPJMD)	.	.	.	.	.	89,5	90	90,5	91	91,5	91,5

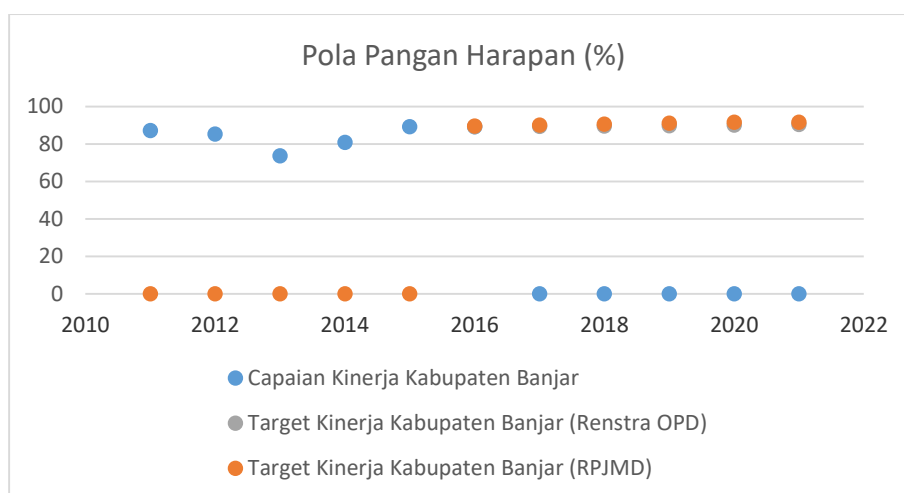


## LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR TAHUN 2016

Indikator Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi.	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Target Kinerja Kabupaten Banjar (Renstra OPD)						89,1	89,3	89,5	89,7	90,1	90,3

Data pada tabel di atas dapat dipermudahkannya dengan menampilkan gambar grafik sebagai berikut:

**Gambar 3. 10. Pola Pangan Harapan**



PPH diartikan sebagai susunan beragam pangan atau kelompok pangan yang didasarkan atas proporsi sumbangan energinya terhadap total energi yang mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan dan gizi penduduk, baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya, dengan mempertimbangkan segi-segi social, ekonomi, budaya, agama dan citarasa. Semakin tinggi skor PPH menunjukkan semakin tinggi keanekaragaman konsumsi pangan masyarakat.

Skor PPH di Kabupaten Banjar, yang ditampilkan berdasarkan kegiatan pemantauan konsumsi pangan secara mandiri di desa pelaksana P2KP. Konsumsi energi berasal dari komoditi padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah.

Tingginya konsumsi padi-padian masih didominasi oleh kebiasaan makan dan adat istiadat mereka, bahwa kalau belum makan nasi artinya belum makan. Dimana konsumsinya mencapai 707,1 g/kap/hari (atau kg/kap/tahun). Hal ini bisa dilihat dari pola konsumsi Kabupaten Banjar dikelompok padi-padian. Konsumsi yang

tinggi ini dapat diturunkan dengan cara melakukan diversifikasi pangan non beras dan non terigu (misalnya) akan tetapi program ini masih belum optimal dilaksanakan karena keterbatasan dana dan dukungan dari pemerintah daerah yang belum maksimal.

Sementara itu pangan hewani konsumsinya juga berlebih. Pangan hewani masih didominasi oleh konsumsi ikan yang mencapai 265,2 g/kap/hari (atau kg/kap/tahun). Hal ini dikarenakan bahwa kebiasaan dan sosial ekonomi budaya Kabupaten Banjar yang senang makan ikan.

Konsumsi umbi-umbian dan kacang-kacangan sudah meningkat karena pengetahuan dan wawasan mereka sudah mulai berubah untuk memakan umbi-umbian yang sebagian besar berasal dari pekarangan dan kebun di sekitar rumah mereka. Jenis umbi-umbian yang sering di konsumsi di daerah ini adalah ubi kayu, ubi jalar dan ubi talas. Frekuensi atau jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi sayuran sudah cukup tinggi, dimana hampir semua rumah tangga sampel di semua desa mengkonsumsi sayuran di atas 10 kali dalam lima hari dengan kisaran rata-rata sebesar 100 %

Dari grafik di atas terlihat capaian indikator Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi periode 2011-2015 fluktuatif, tetapi tahun 2014 dan 2015 cenderung meningkat. Periode 2016-2021 diproyeksikan dapat ditingkatkan lagi. Pada tahun 2016 ini pencapaian kinerjanya 89,02% lebih tinggi sedikit tinggi dibanding tahun 2015 sebesar 89,01%.

### **3.3.20. Meningkatnya Investasi Daerah**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya investasi daerah dapat dilihat melalui indikator Pertumbuhan investasi (Kenaikan/ penurunan nilai realisasi PMDN) menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan predikat sangat tinggi.

Sasaran di atas adalah dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan strategis yaitu meningkatkan investasi dan kerjasama swasta.

Indikator meningkatnya investasi daerah di Kabupaten Banjar adalah pertumbuhan investasi penanaman modal daerah, nilai investasi industri kecil menengah dan regulasi dibidang investasi.

Di Kabupaten Banjar ada 3 (tiga) SKPD yang berkaitan langsung dengan pencapaian kinerja investasi daerah yaitu Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu, Dinas Perindustrian dan

Perdagangan dan Setda Bagian Perekonomian. Pencapaian kinerja sasaran meningkatnya kinerja investasi daerah adalah 145,33 %, dengan predikat Sangat Tinggi. Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya Investasi Daerah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 29. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Investasi Daerah Tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Pertumbuhan investasi (Kenaikan/ penurunan nilai realisasi PMDN)	Persen	82,5	119,9	100

Data di atas bermakna capaian kinerja pertumbuhan investasi sebesar 119,90% tergolong tinggi melampaui target tahun 2016 sebesar 82,5% bahkan melampaui target akhir RPJMD sebesar 88%.

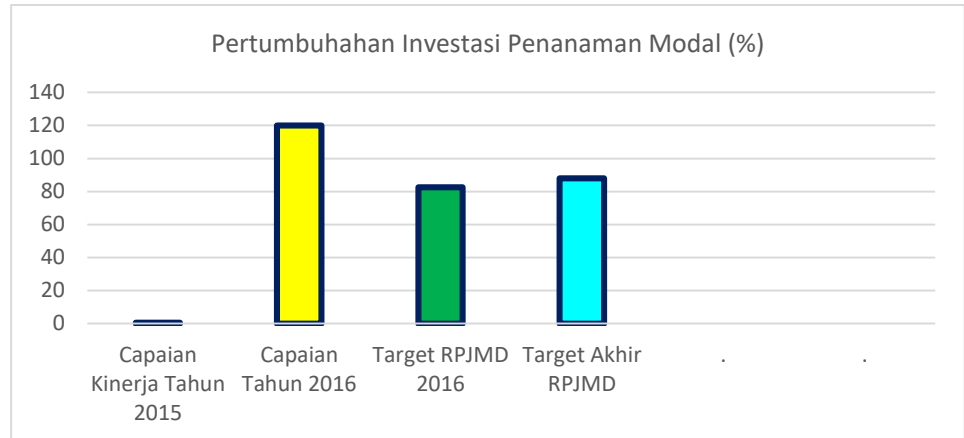
Jika dibandingkan dengan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan Target RPJMD adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 30. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan Target RPJMD**

Indikator Kinerja	Capaian Kinerja 2015	Capaian Kinerja 2016	Target RPJMD	Target Akhir RPJMD
Pertumbuhan Investasi Penanaman Modal (%)	0,51	119,90	82,50	88

Maka terlihat ilustrasinya adalah :

**Gambar 3. 11. Pertumbuhan Investasi Penanaman Modal**

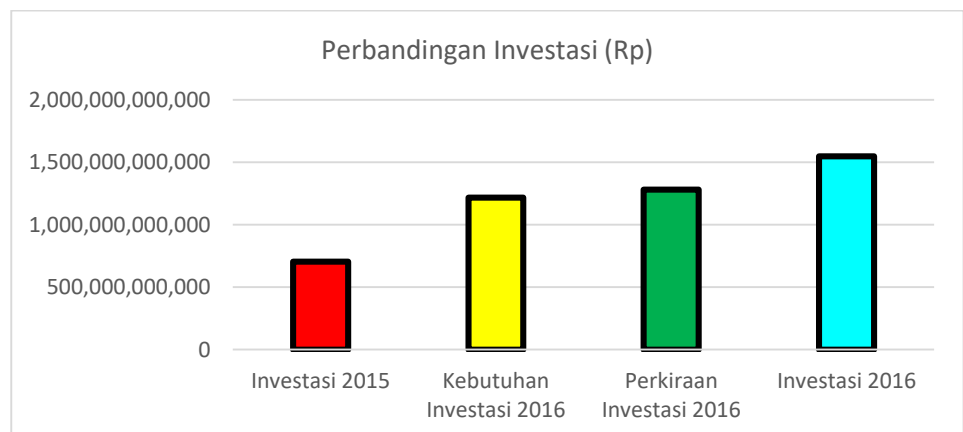


Realisasi investasi swasta pada tahun 2016 juga melebihi kebutuhan investasi dan perkiraan investasi yang dianalisis pada dokumen RPJMD.

**Tabel 3. 31. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya Investasi Daerah Tahun 2016**

Indikator Kinerja	Investasi 2015	Kebutuhan Investasi 2016	Perkiraan Investasi 2016	Investasi 2016
Perbandingan Investasi (Rp. Juta)	703.741,25	1.216.000,00	1.281.000,00	1.547.450,10

**Gambar 3. 12. Perbandingan Investasi**



Nilai Investasi pada tahun 2016 mencapai Rp. 1.547.450.101.887 naik 209,89% dibanding tahun 2015 yang mencapai

Rp.703.741.249.275. Berikut ini disajikan perbandingan data sumber investasi swasta pada tahun 2015 dan 2016.

**Tabel 3. 32. Perbandingan Data Sumber Investasi Swasta Pada Tahun 2015 dan 2016**

Tahun 2015	Tahun 2016
Real estate	Real estate
Perdagangan	Perdagangan
Pergudangan	.
Jasa asuransi	.
Jasa biro perjalanan wisata	.
Industri air minum dan mineral	Industri air minum dan mineral
Perhotelan	.
Apotek	.
Pembiayaan dan keuangan	.
Konstruksi gedung	Konstruksi
Penginapan	Penginapan
.	Industri obat tradisional
.	Industri barang plastik
.	Penerbitan surat kabar, jurnal, majalah
.	Jasa persewaan dan sewa usaha
.	Jasa angkutan batu bara

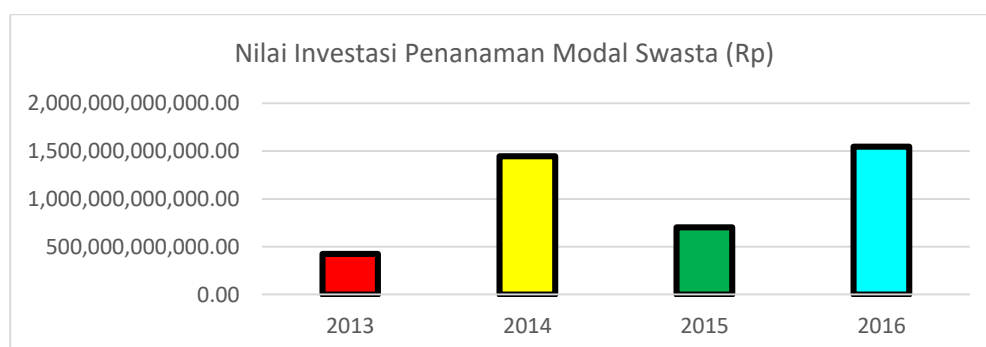
Dari tabel di atas, nampaknya bidang real estate, perdagangan, industri air minum dan mineral, konstruksi dan penginapan adalah investasi yang masih menarik bagi para investor. Diharapkan pada tahun-tahun berikutnya potensi investas di sektor pertanian umum (pangan, perikanan, perkebunan dan peternakan), pertambangan, pendidikan dan kesehatan dapat menarik investor baru.

Pertumbuhan investasi penanaman modal daerah di Kabupaten Banjar berfluktuatif. Pertumbuhah investasi tahun 2015 misalnya adalah -0,51% sebagaimana diperlihatkan data berikut :

**Tabel 3. 33. Indikator Pertumbuhan Investasi Penanaman Modal Daerah di Kabupaten Banjar**

Indikator Kinerja	2013	2014	2015	2016
Nilai Investasi Penanaman Modal (Rp. Juta)	425.039,26	1.446.441,54	703.741,25	1.547.450,10

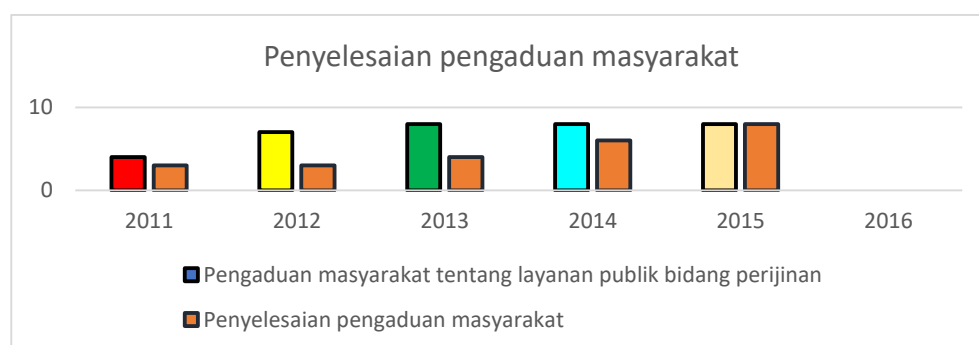
**Gambar 3. 13. Nilai Investasi Penanaman Modal Swasta**



Peningkatan investasi pada tahun 2016 ini, antara lain dilakukan melalui banyaknya kegiatan sosialisasi terhadap para para investor, meningkatkan koordinasi antar SKPD terkait guna mempermudah dan melancarkan dalam pemrosesan perijinan, meningkatkan kapasitas aparatur, memberikan kepastian hukum dan regulasi yang jelas serta meningkatkan kualitas pelayanan termasuk penerapan teknologi informatika.

Khusus untuk peningkatan kualitas pelayanan melalui pembentukan Unit Penanganan Pengaduan Masyarakat, terlihat semakin baik penyelesaian pengaduan masyarakat bidang perijinan sebagai mana terlihat dari data berikut :

**Gambar 3. 14. Penyelesaian Pengaduan Masyarakat**

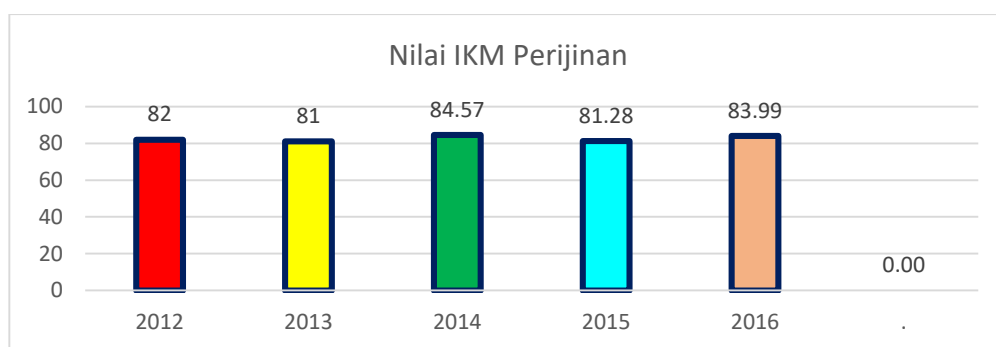


Data di atas memperlihatkan bahwa adanya peningkatan penyelesaian pengaduan masyarakat setiap tahunnya. Pada tahun

2015, seluruh (100%) pengaduan masyarakat dapat tertangani. Pada tahun 2016, melalui pemantauan masyarakat dan pembangunan bahkan tidak ada pengaduan masyarakat yang diantaranya karena adanya kepuasan publik terhadap pelayanan perijinan juga meningkat

Data dari aplikasi penilaian IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) juga menunjukkan selama beberapa tahun nilai kualitatif kepuasan masyarakat termasuk kategori sangat baik atau kategori mutu pelayanan A. Pada tahun 2016, hasil penilaian IKM mencapai 83,99 dengan perbandingan sebagai berikut :

**Gambar 3. 15. Nilai IKM Perijinan**



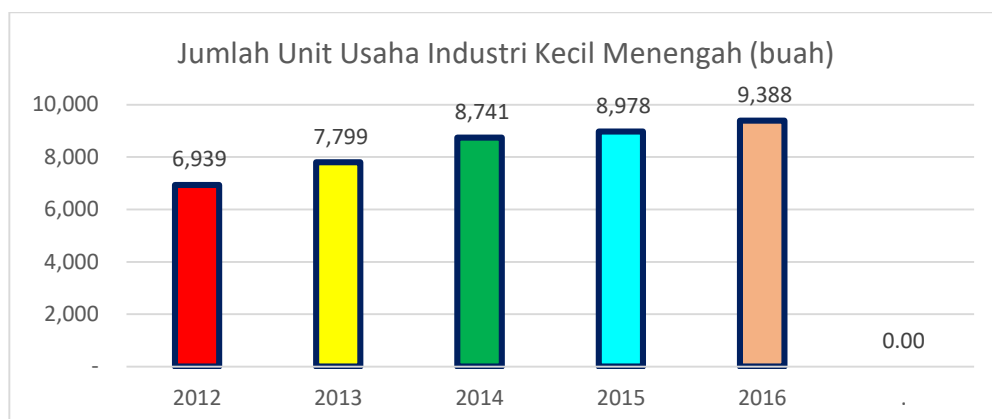
Untuk investasi sektor industri kecil menengah (IKM) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 3. 34. Nilai Investasi Industri Kecil Menengah**

Indikator Kinerja	2012	2013	2014	2015	2016
Nilai Investasi Industri kecil Menengah (Rp. Juta)	95.752,12	101.727,10	101.190,69	105.275,11	106.495,83

Hal ini akibat tumbuhnya usaha-usaha industri kecil menengah yang baru.

**Gambar 3. 16. Jumlah Unit Usaha Industri Kecil Menengah**



Upaya-upaya Pemerintah Kabupaten Banjar untuk meningkatkan kinerja investasi antara lain adalah melalui program sebagai berikut :

**Tabel 3. 35. Tabel Program Berdasarkan Serapan Investasi Tahun 2016**

Program	Pagu	Realisasi	Sisa	Serapan	Efisiensi
Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	871.432.520	856.360.398	15.072.122	98,27%	1,73%
Program Peningkatan Promosi Kerjasama Investasi	419.620.000	414.527.790	5.092.210	98,79%	1,21%
Program Peningkatan Pengembangan Keuangan Daerah	166.080.000	164.784.784	1.295.216	99,22%	0,78%
Program Mengintensifkan Penanganan Masyarakat	94.360.000	76.665.000	17.695.000	81,85%	18,75%
Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	208.115.120	196.097.080	12.018.040	94,23%	5,77%



Dimasa mendatang untuk meningkatkan pencapaian potensi investasi, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu berusaha meningkatkan profesionalisme dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, perbaikan system atau mekanisme sesuai tuntutan perkembangan dan penyediaan fasilitas penunjang sesuai perkembangan teknologi.

### **3.3.21. Meningkatkan Kinerja Perusahaan Daerah**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kinerja perusahaan daerah dapat dilihat melalui indikator Opini akuntan publik menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan predikat sangat berhasil.

Sasaran di atas adalah dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan strategis yaitu meningkatkan investasi dan kerjasama swasta.

Indikator meningkatnya kinerja perusahaan daerah di Kabupaten Banjar adalah opini akuntan publik dalam hal ini menjadikan perusahaan daerah yang sehat dan menguntungkan. Pada tahun 2016 ini ditargetkan kinerja perusahaan daerah ada yang di audit konsultan publik dengan hasil Wajar.

**Tabel 3. 36. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatkan kinerja perusahaan daerah Tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Opini akuntan publik	opini	WTP	WTP	100.00
	Rata-Rata				100.00

Di Kabupaten Banjar ada 9 (sembilan) perusahaan daerah dengan profil sebagai berikut :

**Tabel 3. 37. Daftar Perusahaan Daerah di Kabupaten Banjar**

Nama Perusahaan Daerah	Bidang Usaha	Hasil audit	Keuntungan Bersih
<b>PDAM Intan Banjar</b>	Air bersih	Wajar	Rp. 7.244.335.440
<b>PD Baramarta</b>	Pertambangan Batubara	dalam Proses	Rp. 7.391.549.959
<b>PD Pasar Bauntung Batuah</b>	Perdagangan	dalam proses	Rp. 2.586.033.283

## LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR TAHUN 2016

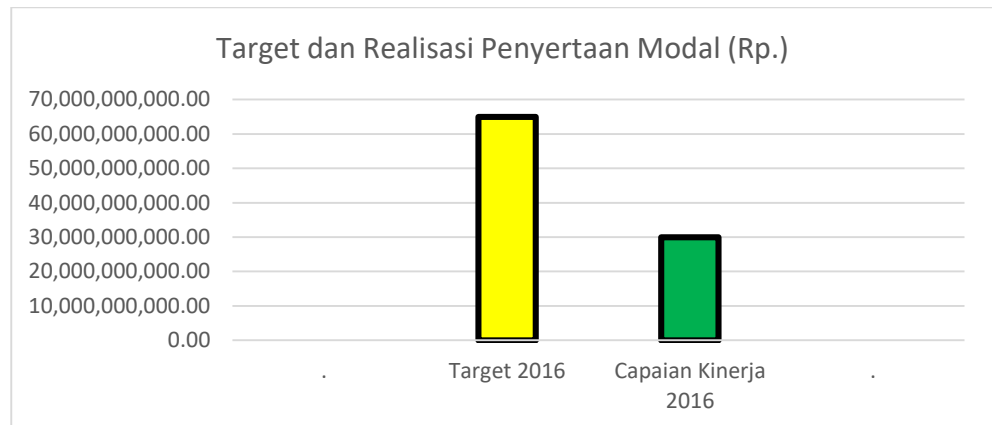
Nama Perusahaan Daerah	Bidang Usaha	Hasil audit	Keuntungan Bersih
<b>PT. BIM Intan Mandiri</b>	Holding company hub.2,3	dalam proses	belum ada data
<b>PT. BPD Kalsel</b>	Perbankan-saham minoritas	dalam proses	Rp. 221.459.164.520
<b>BPR Martapura</b>	Perbankan-saham mayoritas	tanpa audit	Rp. 327.290.440
<b>PD BPR Astambul</b>	Perbankan-saham mayoritas	tanpa audit	Rp. 450.211.731
<b>PD BPR Simpang Empat</b>	Perbankan-mayoritas	dalam proses	Rp. 540.826.000
<b>PD BPR Sungai Tabuk</b>	Perbankan	dalam proses	Rp. 285.117.000

Dari 9 perusahaan daerah, baru 1 perusahaan daerah yang sudah selesai audit konsultan publik, yaitu PD Intan Banjar yang bergerak dibidang pelayanan air minum dengan hasil wajar. 7 perusahaan lain masih dalam proses dan 1 perusahaan lain belum masuk kriteria harus diaudit. Dari segi keuntungan bersih, masih ada perusahaan daerah yang belum memberikan keuntungan bersih, yaitu PD Pasar Bauntung Batuah akibat terkendala besarnya biaya operasional. Namun secara umum, kinerja perusahaan daerah di Kabupaten Banjar masih bagus.

Pada tahun 2016 Peran pemerintah kabupaten melalui Setda Bagian Ekonomi melakukan pembinaan terhadap perusahaan daerah melalui Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi. Untuk mencapai sasaran tersebut diatas adalah membuat regulasi dalam bentuk realisasi penyertaan modal berdasarkan Perda, rencana perubahan badan hukum BUMD Raperda, perubahan diversifikasi usaha pada PD Baramarta menjadi aneka usaha dalam bentuk Raperda dan perubahan badan usaha menjadi perseroan terbatas, perubahan bentuk usaha (badan hokum) PDAM Intan Banjar menjadi Perseroan Terbatas Air Minum.

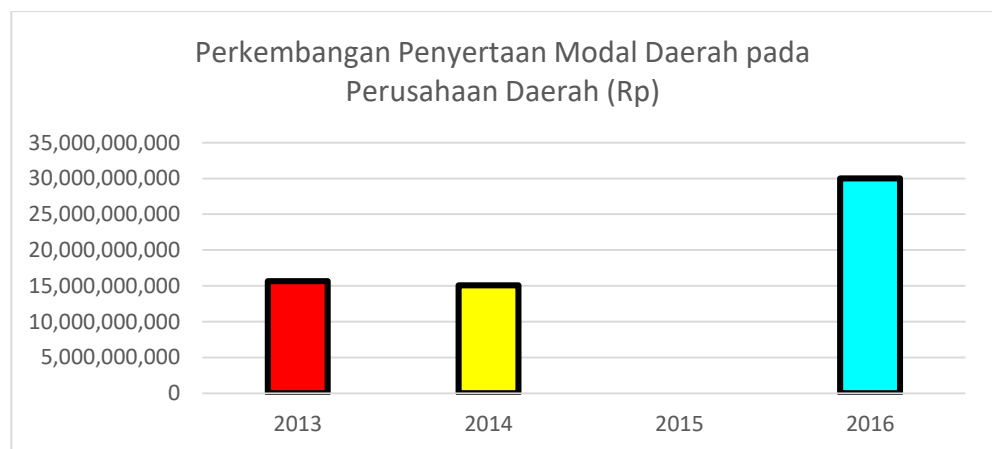
Pada tahun 2016 dari target penyertaan modal daerah sebesar Rp.65.000.000.000 dapat terealisasi Rp. 30.000.000.000 atau 46,15%.

**Gambar 3. 17. Target dan Realisasi Penyertaan Modal**



Pada tahun 2015 tidak ada penyertaan modal karena kondisi keuangan daerah dan belum adanya perda penyertaan modal, sehingga tidak bisa dibandingkan capaian kinerjanya. Penyertaan modal daerah cenderung meningkat setiap tahunnya sebagaimana ilustrasi berikut :

**Gambar 3. 18. Perkembangan Penyertaan Modal Daerah pada Perusahaan Daerah**



### 3.3.22. Meningkatnya Kualitas Lingkungan

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas lingkungan dapat dilihat melalui 4 (empat) buah indikator menunjukkan capaian kinerja sebesar 99,84 % dengan predikat sangat tinggi.

Sasaran di atas adalah dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan strategis yaitu meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Indikator kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Banjar antara lain adalah pengelolaan persampahan, ruang terbuka hijau (RTH) dan

pencemaran air dan udara. Pencapaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas lingkungan tergolong kategori tinggi yaitu 101,93 %.

**Tabel 3. 38. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya kualitas lingkungan Tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase sampah yang terolah di TPA	persen	100,00	100,00	100,00%
2	Rasio luasan RTH Publik sebesar 20persen dari luas kawasan perkotaan	persen	1,58	1,57	99,37%
3	Kualitas air	%	45	48	100,00%
4	Kualitas udara	%	98	99	100,00%
Rata-Rata					99,84%

Pencapaian kinerja di atas adalah berkat kerjasama dengan stake holder SKPD terkait seperti Dinas Perumahan dan Permukiman dan Badan Lingkungan Hidup.

Untuk menunjang 4 (empat) indikator tersebut diatas dilaksanakan melalui Program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan, Program pengelolaan RTH, Program pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, Program peningkatan kualitas akses informasi SDA dan LH, Program peningkatan pengendalian polusi.

Adapun detail pencapaian masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut : Indikator Kinerja Persentase Sampah Terolah di TPA Capaian kinerja tahun 2016 dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya dan target tahun mendatang adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 39. Perbandingan Capaian Kinerja Sampah Terolah dengan Target RPJMD**

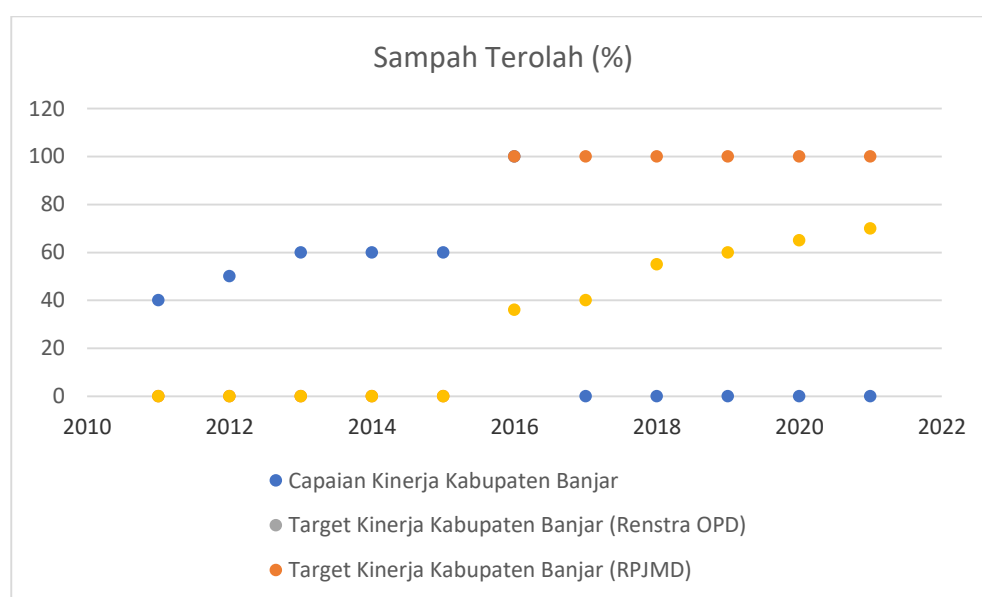
Persentase sampah yang terolah di TPA (%)	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Capaian Kinerja Kabupaten Banjar	40	50	60	60	60	100	.	.	.	.	.
Target Kinerja Kabupaten Banjar (RPJMD)	.	.	.	.	.	100	100	100	100	100	100

## LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR TAHUN 2016

Persentase sampah yang terolah di TPA (%)	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Target Kinerja Kabupaten Banjar (Renstra OPD)											

Untuk mempermudah pemahaman data di atas dapat digambarkan dengan ilustrasi berikut :

**Gambar 3. 19. Sampah Terolah**



Dari gambar ilustrasi di atas terlihat bahwa capaian kinerja periode tahun 2011-2015 adalah berawal 40% pada tahun 2011 dan berakhir 60% pada tahun 2015. Pada 2016, secara signifikan capaian kinerja sudah mencapai 100% sebagaimana ditargetkan RPJMD.

Pengolahan sampah di TPA 100% meliputi pengoperasian di TPA, pengolahan lindi dan penanganan gas.

Untuk menunjang indikator tersebut diatas dilaksanakan melalui Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan dengan anggaran Rp. Dengan serapan anggaran 89,90 %. Ini bermakna terjadi efisiensi penggunaan anggaran sebesar 10,20 %. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah:

### 1) Penyediaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Persampahan

Output : Tersedianya sarana dan prasarana pengurangan sampah perkotaan berupa berupa Tempat sampah biasa dan standar (75 set dan 35 buah);

Mesin pencacah sampah (2 buah); Gerobak sampah (10 unit); Pick up (1 unit); Kontainer (3 buah); tempat sampah 50 liter+trolley (50 buah); radio SSB (10 set);

Outcome : Meningkatnya persentase pengurangan sampah di perkotaan

Persentase pengurangan sampah perkotaan 13,51% pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibanding capaian kinerja pada tahun 2015 yaitu 5,73%.

2) Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan

Output : Terbayarnya upah petugas kebersihan (supir truk, awak truk, sopir tossa, petugas TPS, penyapu jalan dan penyangkutan, petugas komposting, tenaga teknis dan tenaga administrasi) sebanyak = 337 orang

Outcome : Persentase pengangkutan sampah sebesar 38,74%

3) Pengembangan Teknologi Pengelolaan Persampahan

Output : Pengelolaan persampahan di TPA dengan kapasitas rata-rata 180 m<sup>3</sup>/hari

Outcome : Persentase pengoperasian Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah

4) Penyusunan Kebijakan Manajemen Pengelolaan Persampahan

Output : Tersusunnya dokumen Indeks Kepuasan Masyarakat sebanyak 1 buah.

Outcome : Meningkatnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang dilaksanakan serta terukurnya kepuasan masyarakat pada kategori 82,03 (baik).

5) Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Persampahan

Output : Jumlah peserta sosialisasi tentang persampahan sebanyak 780 orang.

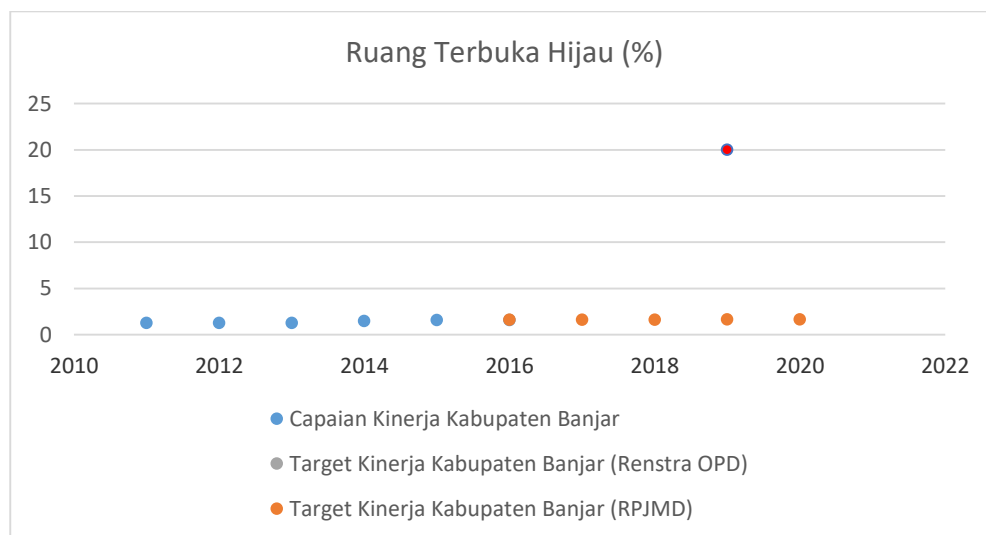
Outcome : Bertambahnya pengetahuan masyarakat terhadap persampahan sebanyak 780 orang

**Tabel 3. 40. Perbandingan Capaian Kinerja Rasio Luasan RTH Publik sebesar 20 % dari luas kawasan perkotaan dengan Target RPJMD**

Indikator Rasio Luasan RTH Publik sebesar 20 Persen dari Luas Kawasan Perkotaan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Capaian Kinerja Kabupaten Banjar	1,23	1,23	1,24	1,44	1,57	1,57					
Target Kinerja Kabupaten Banjar (RPJMD)						1,58	1,59	1,60	1,60	1,63	
Target Kinerja Kabupaten Banjar (Renstra OPD)											

Data di atas dapat dipermudah dengan grafik berikut :

**Gambar 3. 20. Grafik Perbandingan Kinerja Ruang Terbuka Hijau (RTH)**



Indikator kinerja Persentasi tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan perkotaan dengan target 1,58 % dengan realisasi 1,57 % atau capaian 99,37%. Pada tahun 2016 tidak ada penambahan luasan RTH, dengan Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) hanya ada 2 (dua) kegiatan yaitu Penataan RTH dan Pemeliharaan RTH.

1) Kegiatan Penataan RTH

Output : Pengadaan lampu taman dan kelengkapannya pada 8 lokasi.

Outcome : Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan 1,57 %.

Luasan taman yang terbangun/tertangani sampai dengan tahun 2016 yaitu seluas 105.036,01 m<sup>2</sup>.

2) Kegiatan Pemeliharaan RTH

Output : Jumlah taman yang terpelihara 31 lokasi taman

Outcome : Tersedianya luasan RTH publik sebesar 20% dari luas wilayah kota/kawasan sebesar 1,57 %.

Sampai dengan tahun TA. 2015 luasan yang telah terbangun/tersedia seluas 105.036,01 m<sup>2</sup>. dari target luasan 6.707.000 m<sup>2</sup>. yang seharusnya ada di Kabupaten Banjar. Artinya baru 7,9% dari 20 % yang luasan RTH yang seharusnya ada. Berdasarkan target RPJMD sebesar 1,58% terdapat deviasi sebesar -0,01%, hal ini dikarenakan pada tahun 2016 tidak ada penambahan luasan RTH akibat optimalisasi anggaran sehingga target RPJM tidak terpenuhi.

Indikator Indeks kualitas lingkungan menggambarkan kondisi lingkungan di suatu wilayah. Semakin tinggi angka indeks menunjukkan makin bagus kondisi lingkungan hidup manusia, sebaliknya bila angka indeks rendah menunjukkan lingkungan terjadi pencemaran semakin tinggi.

IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup ) merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu.

Tujuan disusunnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) adalah:

- a. Memberikan Informasi kepada para pengambil keputusan di tingkat pusat dan daerah tentang kondisi lingkungan tingkat nasional dan daerah sebagai bahan evaluasi kebijakan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- b. Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik tentang pencapaian target program-program pemerintah di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.



Indikator yang digunakan dalam perhitungan IKLH adalah

- a. Indeks Kualitas / Pencemaran Air
- b. Indeks Kualitas / Pencemaran Udara
- c. Indeks Tutupan Hutan/Lahan

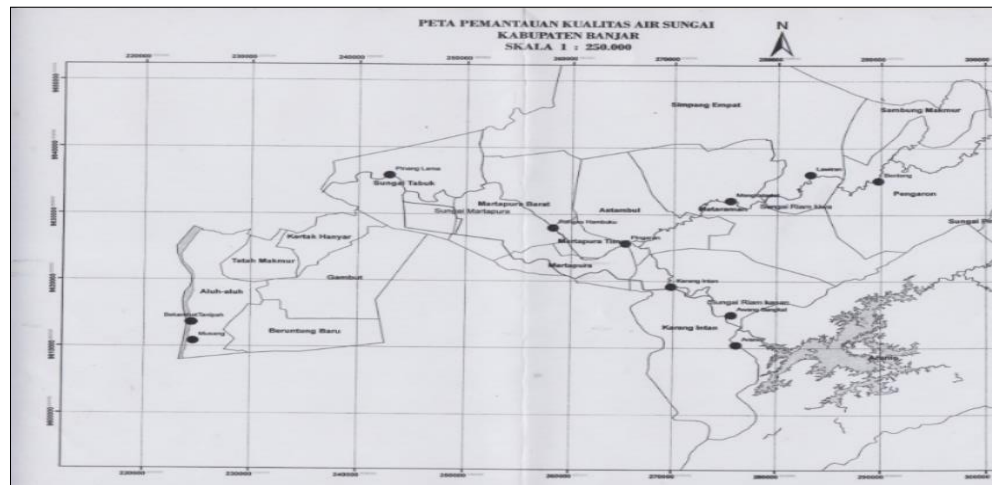
Namun indikator kualitas lingkungan di Kabupaten Banjar hanya mengukur indeks kualitas air dan indeks kualitas udara karena indeks tutupan hutan bukan menjadi wewenang pemerintahan kabupaten.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini yaitu dengan memantau kualitas air sungai dan udara pada titik – titik tertentu guna diambil sampelnya dan diadakan pengujian pada labolatorium lingkungan.

Adapun maksud dan tujuan kegiatan ini adalah mengetahui rona awal lingkungan upaya melakukan pemantauan kondisi lingkungan dimana diperkirakan semakin memburuk akibat kegiatan penambangan, perikanan, pertanian dan perkebunan dan domestik, maka BLH melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Pengambilan sampel air sepanjang aliran sungai dari hulu ke hilir mulai masing-masing aliran dari Sungai Martapura yang terdiri dari Sungai Pingaran Ulu di Kecamatan Astambul, Sungai Rangas Hambuku di Kecamatan Martapura Barat, dan Sungai Pinang Lama di Kecamatan Sungai Tabuk. Sungai Riam Kanan, yang terdiri dari Sungai Aranio di Kecamatan Aranio dan Sungai Karang Intan di Kecamatan Karang Intan dan Sungai Awang Bangkal Barat di Kecamatan Karang Intan. Sungai Riam Kiwa yang terdiri dari Sungai Benteng Kecamatan Pengaron dan Sungai Lawiran Kecamatan Simpang Empat, Sungai Mangkalawat di Kecamatan Mataraman. Sungai Aluh-aluh yang terdiri dari Sungai Bakambat, Sungai Tanipah dan Sungai Musang Kecamatan Aluh-aluh.

**Gambar 3. 21. Peta Pemanfaatan Kualitas Air Sungai di Kabupaten Banjar**



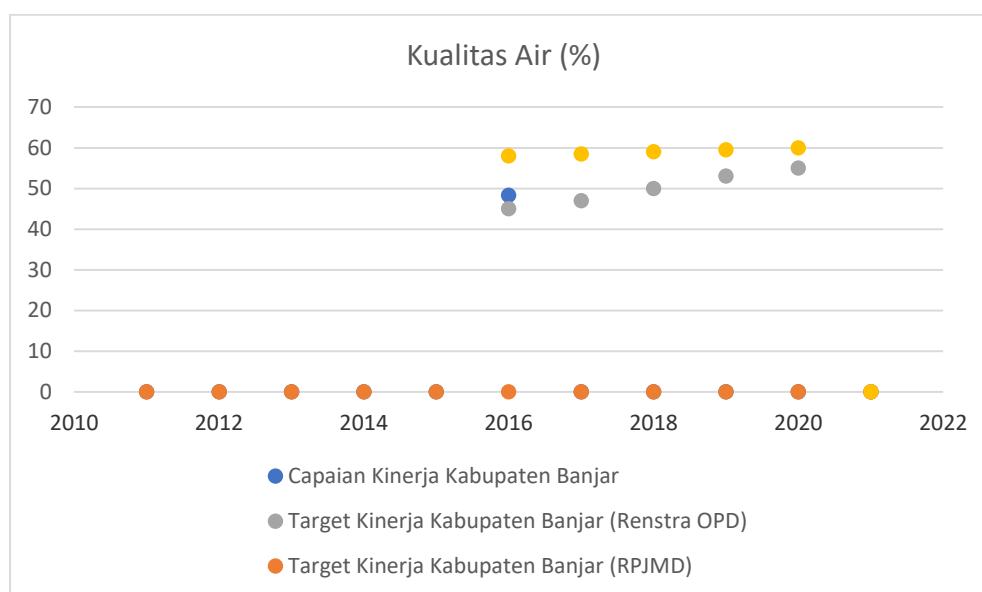
- b) Melakukan pengambilan sampel pada titik yang sama dengan menggunakan Global Potitioning System (GPS) dengan cara pengambilan contoh gabungan tempat dengan tujuan dapat mewakili kondisi lingkungan pada saat itu. Pada pengukuran kualitas air dilakukan pada 12 titik sampling dengan 5 kali ulangan. Sedangkan pengukuran kualitas udara dilakukan pada 4 titik sampling dengan 5 kali ulangan yang mewakili pusat kota, kawasan permukiman, kawasan industri dan kawasan padat lalu lintas
- c) Melakukan analisis hasil uji laboratorium dengan berpedoman pada Peraturan Gubernur Nomor 05 Tahun 2007 lampiran II Baku Mutu Air Sungai di Propinsi Kalimantan Selatan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air sebagai acuan apabila parameter yang diuji tidak tercantum dalam Peraturan Gubernur tersebut.
- d) Dengan diketahuinya hasil analisis uji laboratorium tersebut diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi lebih lanjut untuk diambil langkah penanggulangan sesegera mungkin terhadap dampak buruk yang ditimbulkan akibat limbah kegiatan pertambangan, perikanan, perkebunan, pertanian, industri dan domestik bila terindikasi terjadinya pencemaran.

**Tabel 3. 41. Perbandingan Capaian Kinerja Indeks Kualitas Air dengan Target RPJMD.**

Indeks Kualitas Air	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Capaian Kinerja Kabupaten Banjar						48,33					
Target Kinerja Kabupaten Banjar (RPJMD)						Tdk tercemar					
Target Kinerja Kabupaten Banjar (Renstra OPD)						45	47	50	53	55	

Data di atas dapat dipermudah pemahamannya dengan ilustrasi grafik berikut :

**Gambar 3. 22. Kualitas Air**



Pencapaian kinerja indeks kualitas air pada tahun 2016 adalah 48,33%. Angka ini masih dibawah target IKA provinsi. Pada dokumen RPJMD tidak ada target angka kuantitatif sehingga tidak bisa dihitung persentase capaian kinerjanya. Pada dokumen renstra Badan Lingkungan Hidup target tahun 2016, target IKA adalah 45% yang berarti terjadi kenaikan kualitas air sebesar +7,40%. Namun demikian upaya-upaya terhadap pengawasan dan pengendalian kualitas air harus terus-menerus dilakukan. Dari 12 titik sampling, diketahui 45,83% terindikasi tercemar ringan dan 2,5% tercemar

sedang. Melihat topografi Kabupaten Banjar patut diduga bahwa diantara pencemaran hidrologis bersumber dari wilayah Kabupaten Tanah Laut karena adanya aktifitas penambangan illegal masyarakat setempat. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah koordinatif untuk mengatasinya.

Tingginya indeks kualitas udara di atas menunjukkan kondisi kualitas lingkungan di Kabupaten Banjar masih bagus.

Beberapa kebijakan dan penegakan hukum yang dilakukan meliputi :

- Regulasi Perda tentang Lingkungan.
- Penguatan Kelembagaan Lingkungan Hidup.
- Penerapan dokumen pengelolaan lingkungan hidup dalam proses perijinan
- Sosialisasi/pendidikan tentang peraturan perundang dan pengetahuan lingkungan hidup.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas koordinasi dengan instansi terkait dan stakeholders
- Pengawasan terpadu tentang penegakan hukum lingkungan,
- Memformulasikan bentuk dan macam sanksi pelanggaran lingkungan hidup. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.
- Peningkatan pendanaan dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja peningkatan kualitas lingkungan adalah Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau, Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam, Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup, Program Peningkatan Pengendalian Polusi dan Program peningkatan kualitas dan akses informasi SDA dan lingkungan hidup.

### **3.3.23. Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Masyarakat**

Hasil pencapaian kinerja sasaran Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat dengan 5 (lima) indikator sasaran yaitu indikator Persentase koperasi aktif, Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil, Persentase meningkatnya taraf hidup masyarakat dikawasan transmigrasi, Jumlah nilai ekspor karet, Persentase Desa Berkembang menunjukkan capaian kinerja sebesar 44,79 % dengan predikat Sangat rendah.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Terwujudnya Meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat :

**Tabel 3. 42. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase koperasi aktif.	persen	62,5	62,87	100
	Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil	persen	0,5	0,2	40
	Persentase meningkatnya taraf hidup masyarakat dikawasan transmigrasi	persen	20	0	0
	Jumlah nilai ekspor karet.	USD	499.87 7.690	40.824.92 4,17	8,17
	Persentase Desa Berkembang	persen	0,3	0,2274	75,8
Rata-rata					44,79

#### **Analisa kinerja indikator sasaran :**

##### **1. Indikator Persentase koperasi aktif**

Indikator kesatu dari sasaran “Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat” adalah persentase koperasi aktif, capaian indikator ini menunjukkan hasil yang positif dari tahun sebelumnya. Tahun 2015 (awal RPJMD) persentase koperasi aktif sebesar 61,47% dan pada tahun 2016 meningkat menjadi 62,87%. realisasi capaian dapat melampaui target yang ditetapkan yakni sebesar 100,59% dari target yang ditetapkan sebesar 62,50%. Capaian tersebut dapat diuraikan pada tabel berikut:

Dari tabel diatas diketahui capaian indikator sasaran persentase koperasi aktif sebesar 100,59% (tercapai) diperoleh dari realisasi 62,87% atas target 62,50%, maka kinerja sasaran dengan indikator persentase koperasi aktif dapat dikategorikan sangat tinggi.

Koperasi aktif dapat diartikan sebagai koperasi yang dalam 2 (dua) tahun terakhir mengadakan RAT atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha. Perhitungan capaian realisasi diperoleh dari formulasi jumlah koperasi yang aktif dibagi dengan jumlah koperasi yang terdaftar dikali 100. Jumlah koperasi

yang terdaftar sampai dengan tahun 2016 ada sebanyak 237 koperasi dari jumlah tersebut terdapat koperasi yang aktif sebanyak 149 unit, sehingga diperoleh capaian 62,87%.

**Tabel 3. 43. Formulasi Realisasi Capaian Persentase Koperasi Aktif**

Indikator Kinerja	Definisi Operasional	Formulasi
Persentase koperasi aktif.	Koperasi aktif yaitu koperasi yang dalam 2 (dua) tahun terakhir mengadakan RAT atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha	$\frac{\text{Jumlah Koperasi aktif}}{\text{Jumlah Koperasi yang terdaftar}} \times 100 \%$ $\frac{149}{237} \times 100 = 62,87\%$

Dari jumlah koperasi jumlah 237 unit yang terdaftar, dilihat berdasarkan jenisnya koperasi unit desa (KUD) sebanyak 60 unit, Koperasi Pegawai Negeri sebanyak 41 Unit, Koperasi pertanian sebanyak 29 unit, koperasi Karyawan sebanyak 11 Unit.

Bila dilakukan perbandingan realisasi kinerja dari tahun sebelumnya, maka diperoleh hasil yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dimana pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 terus meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,97% setiap tahunnya, pada tahun 2011 koperasi aktif sangat rendah di bawah 50% tepatnya 48% namun pada tahun 2016 mengalami kemajuan yang menggembirakan dimana pada tahun 2016 koperasi aktif sebesar 62,87%. Demikian juga kalau dilihat dari sisi jumlah anggota pada koperasi aktif mengalami peningkatan dimana pada tahun 2011 sebanyak 13.800 orang, tiap tahun jumlah anggotanya terus bertambah hingga pada tahun 2016 jumlah anggotanya sebanyak 20.427 orang. selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 44. Koperasi Aktif Kabupaten Banjar Tahun 2014-2016.**

No	Tahun	Persentase Koperasi aktif	Jumlah Anggota	Kinerja Naik/Turun
1	2011	48	13.800	
2	2012	55	14.090	Naik
3	2013	58	14.340	Naik
4	2014	60,26	19.391	Naik
5	2015	61,47	19.368	Naik
6	2016	62,87	20.427	Naik

Sumber : LKjIP Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2014-2016 (Data diolah kembali)

Capaian tersebut dapat diraih melalui strategi dan kebijakan yang diambil pemerintah daerah yang mendukung tumbuh kembangnya koperasi di Kabupaten Banjar, strategi dan kebijakan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi meningkatkan kualitas lembaga perekonomian dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan kelembagaan, kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi tersebut melalui pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan keterampilan. Diimplementasikan melalui program dan kegiatan berupa :

- a. Pelatihan manajemen pengelolaan koperasi / KUD

Kegiatan ini berupa pelatihan manajemen pengelolaan koperasi bagi bendahara koperasi, sehingga bendahara koperasi mampu melaksanakan pembukuan secara tertib. Kegiatan ini dilaksanakan 2 ( dua ) kali di Martapura dengan jumlah peserta sebanyak 50 (lima puluh) orang pengurus Koperasi/KUD.

- b. Sosialisasi prinsip – prinsip pemahaman perkoperasian

Kegiatan sosialisasi prinsip – prinsip pemahaman perkoperasian pada tahun 2016 ini dilaksanakan sebanyak 9 kali terdiri dari :

- sosialisasi akuntansi koperasi dan administrasi keuangan dan pelaksanaan RAT (membuat laporan keuangan koperasi ) sebanyak 1 kali ( 50 orang ) dilaksanakan di Kecamatan Martapura.
- Sosialisasi tentang perkoperasian dan pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak 2 kali ( 100 orang ) dilaksanakan di Kecamatan Mataraman dan Kecamatan Martapura Kota.
- Kegiatan Sosialisasi perkoperasian kepada masyarakat sebanyak 3 ( tiga ) kali ( 150 orang ) dilaksanakan di Kec. Martapura Barat, Gambut dan Astambul.
- Sosialisasi perkoperasian kepada kelompok siswa SLTA yang direncanakan dilaksanakan sebanyak 3 ( tiga ) kali tidak dapat dilaksanakan.

Dengan adanya sosialisasi ini maka masyarakat akan lebih memahami makna berkoperasi dan akan tertarik untuk

membentuk koperasi baru sehingga akan menambah kuantitas koperasi baru. Selain itu sosialisasi ini juga dalam rangka perkembangan koperasi dengan memberikan sosialisasi perkoperasian kepada pengurus koperasi, sehingga lebih tertib administrasi dan manajemen serta transparansi dalam pengelolaannya.

**Gambar 3. 23. Pelaksanaan Sosialisasi perkoperasian tahun 2016**



c. Pembinaan dan pengawasan manajemen usaha koperasi

Kegiatan ini berupa pendampingan koperasi dengan tujuan pembukuan akuntansi koperasi semakin membaik. Kegiatan ini antara lain : Evaluasi NRB, Penilaian kesehatan koperasi. Nilai Realisasi Bersih ( NRB ) sebanyak 44 koperasi dan penilaian kesehatan koperasi yang melaksanakan usaha simpan pinjam, yakni sebanyak 50 buah koperasi.

2. Strategi meningkatkan inovasi, diversifikasi, pemasaran dan promosi produk unggulan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia. kebijakan yang ditempuh untuk melaksanakan strategi tersebut melalui partisipasi aktif dalam mengikuti Event Event baik nasional dan internasional untuk memperluas jaringan promosi dan pemasaran produk komoditas khas dan unggulan daerah. Diimplementasikan melalui program dan kegiatan berupa Fasilitasi kemitraan dan promosi produk koperasi.

Kegiatan ini berupa pameran / expo, yang bertujuan pengenalan produk koperasi Kabupaten Banjar ke Daerah Lain. Dengan adanya pameran / expo ini diharapkan produk koperasi Kabupaten Banjar lebih dikenal di daerah lain dan bisa terjadi transaksi pembelian sehingga bisa meningkatkan



pendapatan koperasi dan memperluas pangsa pasar bagi koperasi. Selain itu dengan adanya pameran / expo ini koperasi bisa melihat dan membandingkan hasil karya dengan produk daerah lain sehingga muncul ide – ide kreatif untuk pengembangan produk koperasi itu sendiri maupun produk – produk baru dan inovatif.

Rencana kegiatan ini dilaksanakan 2 ( dua ) kali tetapi hanya dilaksanakan 1 (satu) kali yaitu pameran hari jadi Kab. Banjar di Lapangan Alun-alun RTH Ratu Zalecha Martapura. Produk koperasi dan UMKM yang dipromosikan bekerja sama dengan perkumpulan pengrajin Martapura ( P2M ) dengan menampilkan berbagai produk khas Kab. Banjar produk unggulan daerah diantaranya: aneka olahan ikan (patin dan gabus), aneka olahan kue, aneka kerajinan manik-manik, aneka kerajinan dari kain sasirangan dan hasil perkebunan koperasi ( buah jeruk ).

Beberapa Hambatan / Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator koperasi aktif antara lain : beberapa kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan tersebut disebabkan adanya Kebijakan pemerintah pusat yang memotong dana transfer DAU ke Kabupaten Banjar.

Untuk mengatasi beberapa kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan agar pengaruhnya kecil terhadap indikator kinerja yang ditetapkan melalui.

- a. Memaksimalkan sumber daya yang ada pada kegiatan yang dapat dilaksanakan agar diperoleh hasil output kegiatan yang tepat sasaran
- b. Merencanakan kembali kegiatan yang tidak dilaksanakan pada tahun 2016 untuk dilaksanakan pada tahun 2017

## **2. Indikator persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil**

Indikator ini merupakan indikator kedua dari sasaran meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat, hasil yang diraih menunjukan adanya pergerakan yang positif dari usaha mikro menjadi usaha kecil. Pada tabel diatas dapat diketahui capaian indikator persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil pada tahun 2016 adalah sebesar 40%, hasil tersebut diperoleh dari realisasi yang diraih sebesar 0,20% lebih rendah dibandingkan

dengan target yang ditetapkan sebesar 0,50%. Capaian tersebut masuk pada kategori sangat rendah.

Adapun perhitungan realisasi tersebut diperoleh dari formulasi jumlah usaha mikro yang naik menjadi usaha kecil di bagi dengan jumlah total usaha mikro yang ada di Kab. Banjar dikali 100. Berdasarkan data BPS tahun 2016 di Kabupaten Banjar terdapat usaha mikro sebanyak 28.035 unit usaha yang tersebar di 20 kecamatan, terbanyak ada di kec. Martapura, Kec. Aluh-Aluh dan Simpang Empat, paling sedikit ada di kec. paramasan. Kriteria usaha dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 45. Jumlah Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Banjar Tahun 2015**

No.	Kriteria Usaha	Jumlah (unit)
1	Usaha Mikro	28.035
2	Usaha Kecil	2.492
3	Usaha Menengah	623

Sumber : Kabupaten Banjar Dalam Angka Tahun 2015 - BPS

Pada tahun 2016 jumlah usaha mikro yang menjadi usaha kecil ditargetkan sebesar 0,50% dari jumlah Usaha mikro atau 78 unit usaha sedangkan jumlah usaha mikro yang naik menjadi usaha kecil sebesar 56.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM definisi dari usaha mikro yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Sedangkan usaha kecil yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Jumlah.

Capaian kinerja sasaran tersebut menggambarkan kinerja pembinaan UMKM di Kabupaten banjar dan diharapkan usaha mikro dan usaha kecil menjadikan pelaku usaha didaerah sendiri, menyediakan kebutuhan barang dan jasa masyarakat Kabupaten Banjar dan masyarakat diluar Kabupaten Banjar, serta mempunyai daya saing terutama dalam menghadapi MEA

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendorong usaha mikro menjadi usaha kecil dengan memanfaatkan permodalan dari pemerintah dan perbankan dan

meningkatkan inovasi, diversifikasi, pemasaran dan promosi produk unggulan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia. Kebijakan yang diambil untuk melaksanakan strategi tersebut adalah mensosialisasikan fasilitas permodalan dari pemerintah dan perbankan, Pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi daerah dengan meningkatkan keterampilan, inovasi dan diversifikasi produk untuk bersaing dengan daerah lain dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti event-event baik nasional dan internasional untuk memperluas jaringan promosi dan pemasaran produk komoditas khas dan unggulan daerah.

Strategi dan Kebijakan tersebut diwujudkan melalui program dan kegiatan yang menjadi motor penggerak tumbuh dan berkembangnya usaha mikro menjadi usaha kecil, berupa :

**a. Sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan**

Kegiatan ini berupa pencetakan leaflet tentang informasi permodalan, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada UMKM tentang sistem kredit perbankan. Pencetakan leaflet sebanyak 7.500 lembar dan poster sebanyak 1.000 lembar dan akan didistribusikan ke 10 ( sepuluh ) kecamatan di Kabupaten Banjar yaitu : Kecamatan Martapura, Martapura Timur, Gambut, Kertak Hanyar, Sei Tabuk, Aluh-aluh, Aranio, Beruntung Baru, Simpang Empat, dan Tatah Makmur.

Melalui kegiatan ini sebanyak 18 (delapan belas) Kecamatan telah berhasil menerbitkan 1.555 IUMK, sedangkan 2 (dua) Kecamatan masih dalam proses penerbitan.

**b. Pemantauan pengelolaan penggunaan dana pemerintah bagi usaha mikro kecil menengah**

Kegiatan ini berupa pembentukan tim pembinaan, monev kredit program KUR bagi UMKM. Tim dibentuk untuk mengkoordinasikan dan mengevaluasi dana KUR. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan. Sampai bulan Desember 2016 KUR telah tersalurkan di Kabupaten Banjar sejumlah Rp. 118.675.600.000.

**c. Memfasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi usaha mikro kecil menengah**

Kegiatan ini berupa memfasilitasi kemitraan UMKM, baik dengan BUMN/BUMD maupun pihak swasta. Kegiatan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah terjadinya kemitraan UMKM yang potensial dengan Usaha Besar baik BUMN maupun swasta. Dengan adanya kemitraan dengan usaha besar ini akan menambah modal dan pembinaan dari pengusaha besar serta bisa meningkatkan pemasaran produk UMKM itu sendiri. Sehingga UMKM akan lebih maju, berkembang dan meningkatkan pendapatan bagi UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan 3 ( tiga ) kali yaitu di Kec. Sungai Tabuk, Kec. Simpang Empat, dan Kec. Mataraman. Dengan jumlah peserta sebanyak 90 orang. Dalam kegiatan ini Dinas Koperasi dan UMKM memfasilitasi kemitraan UMKM dengan Unit PT. Angkasa Pura I (Persero), PT. Indomarco Prismatama, PT. Pupuk Kal-Tim, dan HIPMIKINDO.

**d. Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan**

Kegiatan ini berupa pemberian pelatihan kewirausahaan yang bertujuan memberikan bekal pengetahuan teknis administrasi, manajemen dan pengelolaan keuangan bagi pengusaha kecil. Target kegiatan ini dilaksanakan 4 ( empat ) kali dengan jumlah peserta sebanyak 120 UMKM. Tetapi yang dilaksanakan hanya 3 (tiga) kali bertempat di Kabupaten Banjar dengan melibatkan para pengrajin industri pengolahan rumah tangga, warung makan, wirausaha baru (pemula).

**e. Penyelenggaraan promosi produk usaha mikro kecil menengah**

Kegiatan ini berupa pameran / expo, yang bertujuan pengenalan produk unggulan Kabupaten Banjar ke Daerah Lain. Dengan adanya pameran / expo ini diharapkan produk unggulan Kabupaten Banjar lebih dikenal di daerah lain dan bisa terjadi transaksi pembelian sehingga bisa meningkatkan pendapatan UMKM dan memperluas pangsa pasar bagi UMKM. Selain itu dengan adanya pameran / expo ini UMKM bisa melihat dan membandingkan hasil karya dengan produk daerah lain sehingga muncul ide – ide kreatif untuk pengembangan produk UMKM itu sendiri maupun produk –

produk baru dan inovatif. Rencana kegiatan ini dilaksanakan 4 (empat) kali yaitu 2 (dua) kali dalam daerah dan 2 (dua) kali luar daerah. Untuk dalam daerah hanya dilaksanakan 1 (satu) kali yaitu pameran hari jadi Kab. Banjar di Lapangan Alun-alun RTH Ratu Zalecha Martapura. Produk koperasi dan UMKM yang dipromosikan bekerja sama dengan perkumpulan pengrajin Martapura (P2M) dengan menampilkan berbagai produk khas Kab. Banjar produk unggulan daerah diantaranya: aneka olahan ikan (patin dan gabus), aneka olahan kue, aneka kerajinan manik-manik, aneka kerajinan dari kain sasirangan dan hasil perkebunan koperasi (buah jeruk). Kegiatan pameran 2 (dua) kali di Luar Daerah dilaksanakan di Jogja City Mall dalam rangka pameran Jogja Titaf (Tourism, Investment, Industry, Trade, Agriculture, and Forestry) Expo 2016. Produk unggulan Kab. Banjar yang dipromosikan antara lain aneka olahan kerupuk ikan (Patin dan Gabus), abon ikan patin dan ikan haruan / gabus, aneka olahan kue (bangkit, roko, pulas/ginsil, akar pinang), selai kasturi, kripik kasturi dan sambal lalapan khas banjar. Sedangkan pada pameran Produk Kreatif dan Inovasi Unggulan Daerah (PPUD Expo 2016) di Grand City Convex-Surabaya. Produk unggulan Kab. Banjar yang dipromosikan aneka batu permata dan batu mulia, olahan kue gulung, sambal lalapan khas banjar dan kain sasirangan.

### **3. Indikator Persentase meningkatnya taraf hidup masyarakat di kawasan transmigrasi**

Indikator ketiga dari sasaran meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat adalah Persentase meningkatnya taraf hidup masyarakat di kawasan transmigrasi. Taraf hidup atau dapat juga dikatakan tingkat kesejahteraan, merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Ditandai dengan semakin meningkatnya pemerataan kesejahteraan penduduk menyebabkan tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat diminimalisir dari daerah yang bersangkutan.

Dimensi Kesejahteraan rakyat khususnya masyarakat kawasan transmigrasi sangat luas dan kompleks, sehingga suatu taraf kesejahteraan hanya dapat dinilai melalui indikator-indikator yang terukur dari berbagai aspek pembangunan, tiga dimensi yang penting dalam pembangunan adalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk mengukur taraf hidup di kawasan

transmigrasi digunakan pendekatan ekonomi, indikator yang digunakan adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat di kawasan transmigrasi dari aktivitas perkebunan kelapa sawit yang menjadi mata pencaharian utama di wilayah tersebut selama satu tahun. Berdasarkan laporan dari kepala UPT. Transmigrasi Cintapuri pendapatan masyarakat transmigrasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp. 345.000/bulan atau Rp.4.140.000/tahun, jumlah pendapatan tersebut tidak mengalami perubahan hingga tahun 2016. Dari laporan kepala UPT. Transmigrasi Cintapuri tersebut, diketahui jumlah pendapatan masyarakat di kawasan transmigrasi Data tersebut diperoleh dari perhitungan :

- a. Pohon sawit yang bisa dipanen hanya sebesar 10% dari bibit sawit yang ditanam pada tahun 2010, pada saat itu jumlah pohon yang ditanam sebanyak 36 batang yang ditanam di pekarangan rumah dan 145 ditanam di lahan perkebunan. Total pohon sawit yang ditanam sebanyak 181 batang.
- b. Pohon sawit yang bisa dipanen hanya sebesar 10%, sisanya 90% tidak bisa dipanen atau mengalami kerusakan akibat serangan hama, hewan dan faktor alam (kekeringan dan banjir)

Dari laporan tersebut dapat diketahui capaian indikator Persentase meningkatnya taraf hidup masyarakat di kawasan transmigrasi pada tahun 2016 adalah 0%, hasil tersebut diperoleh dari realisasi sebesar 0% jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 20%. Capaian tersebut masuk pada kategori sangat rendah. Lebih jelas diuraikan pada tabel berikut :

Perhitungan realisasi pada tabel tersebut diperoleh dari formulasi jumlah peningkatan pendapatan dibagi dengan jumlah pendapatan pada tahun sebelumnya di kali 100 sebagaimana rumus berikut :

$$\text{Persentase meningkatnya taraf hidup} = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100$$

Jumlah pendapatan pada tahun ini sebesar Rp .4.140.000 per tahun, tidak mengalami perubahan tahun sebelumnya sehingga peningkatan pendapatan sebesar Rp.0. dari formulasi tersebut diperoleh hasil sebesar 0%

Walaupun kesejahteraan masyarakat kawasan transmigrasi tidak mengalami peningkatan ditinjau dari sisi pendapatan, bukan berarti kawasan transmigrasi luput dari perhatian pemerintah

daerah. Melalui dinas transmigrasi kawasan transmigrasi di Kabupaten Banjar ada di kecamatan Cintapuri darussalam, dihuni sebanyak 209 KK. Telah dilakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat transmigrasi tersebut melalui penyerahan bantuan bibit kelapa sawit yang dilakukan pada tahun 2014, diharapkan pada saat bisa dipanen nanti kesejahteraan masyarakat transmigrasi meningkat. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana sosial dan ekonomi dikawasan transmigrasi berupa pengembangan usaha produktif dikawasan transmigrasi, Kepala Keluarga yang terlibat pada tersebut sebanyak 80 KK.

#### **4. Persentase peningkatan nilai ekspor karet.**

Indikator ke-4 dari sasaran Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat adalah persentase peningkatan nilai ekspor karet. capaian nilai ekspor karet sebesar US\$ 40.824.928,171 jauh dibawah target yang ditetapkan sebesar US\$ 499.877.690,35

Hasil capaian indikator tersebut diperoleh dari realisasi nilai ekspor produksi karet secara keseluruhan dalam satu tahun dibagi dengan nilai target ekspor karet yang ditetapkan di kali 100. Nilai ekspor karet Kab. Banjar sebesar US\$40.824.928,17 lebih rendah dari nilai target ekspor karet yang ditetapkan sebesar US\$499.877.690,35 sehingga diperoleh capaian sebesar 8,17.

Ketersediaan data nilai ekspor karet tahun 2016 mengalami kesulitan memperolehnya sehingga data yang digunakan masih menggunakan data dari BPS tahun 2015, nilai ekspor diperoleh dengan mengkonversi jumlah volume ekspor karet menjadi nilai dengan mata uang US\$. Volume ekspor karet sebesar 24.014,66 ton dan harga ekspor karet pada tahun 2015 sebesar \$1,7

Bila dilihat perkembangan Ekspor karet Kabupaten Banjar beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi lima tahun terakhir, pada tahun 2011 volume ekspor karet kabupaten banjar sebesar 2.636 ton dan terus meningkat sampai dengan tahun 2013 volume ekspore karet mencapai 26.775 ton, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 23.821 ton dan pada tahun 2015 mengalami sedikit peningkatan menjadi 24.014 ton, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 46. Ekspor Karet Kabupaten Banjar Tahun 2011-2015**

Tahun	Volume Ekspore Karet (ton)	%
2011	2.636,772	
2012	19.272,00	630,89
2013	26.775,15	38,93
2014	23.821,20	-11,03
2015	24.014,66	0,18

Sumber : Kabupaten Banjar Dalam Angka – BPS

Karet sangat potensial untuk pengembangan komoditas perkebunan di Kab. Banjar dan Kalimantan Selatan. Dimana Produksi dan produktivitas Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Banjar Dari Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 15.299 Ha tercatat menghasilkan 12.942.954 kg (846kg ) per Ha pertahun, Dibanding Perkebunan Besar Negara Produktivitas rata-rata per Ha mencapai 1,3 Ton KK/Ha/Thn, sedang perkebunan besar swasta mencapai 1,5 ton KK/Ha/Thn (intensif), Kondisi pertanaman perkebunan rakyat beragam (unggul okulasi + 70 %, lokal dan campuran + 30 %) dan tidak terpelihara secara optimal. Perusahaan besar/swasta di Kabupaten Banjar (PTPN XIII Danau Salak dan PT. Balimas) memiliki luasan 11.370 Ha.

Dengan melihat potret potensi dan peluang komoditas karet diatas lalu Dari hasil kajian dan telaahan bersama antara institusi Daerah Provinsi dan Bappenas telah melakukan kajian terhadap produk daerah untuk dijadikan unggulan daerah yang mampu dijadikan sebagai pengembangan ekonomi wilayah secara berkelanjutan di Kabupaten Banjar, sehingga menetapkan komoditas karet sebagai produk unggulan rakyat.

Berdasarkan data dari Bidang Perkebunan, produksi karet tahun 2016 sebesar 16.317.300 kg. Lebih tinggi dari produksi tahun 2015 sebesar 16.012.850 kg atau meningkat 1,90% . Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh faktor iklim yang mendukung, penanganan OPT yang baik dan penggunaan pupuk sesuai rekomendasi.

Selain keberhasilan peningkatan produksi karet tersebut, yang tidak kalah penting adalah pemasaran hasil karet agar mampu menembus pasar ekspor, salah satu negara tujuan ekspor karet kab. Banjar adalah singapura. Strategi diambil pemerintah Kab. Banjar untuk meningkatkan pemasaran karet adalah Peningkatan investasi produksi dan produktivitas serta ekspor dan



kebijakan yang dilaksanakan adalah Memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas pemasaran produk.

Strategi dan kebijakan tersebut di implementasikan melalui program dan kegiatan berupa :

Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor meliputi kegiatan Pengembangan Informasi Peluang Pasar Perdagangan Luar Negeri dengan kegiatan :

➤ Monitoring Potensi Ekspor Daerah

Kegiatan ini mempunyai tujuan agar meningkatnya mutu bahan olah Komoditi Ekspor Standar Indonesian Rubber yang dilaksanakan di 4 kecamatan

➤ Bimtek Mutu Bahan Olahan Karet

Kegiatan ini mempunyai tujuan agar meningkatnya pengetahuan aparat teknis tentang peluang pasar dan potensi ekspor daerah

➤ Sosialisasi Pengembangan Ekspor

Kegiatan ini mempunyai tujuan memberikan informasi dan menambah pengetahuan kepada pengusaha, IKM, perusahaan dan perusahaan daerah/negara yang ada di Kabupaten Banjar mengenai ekspor, meningkatkan ekspor daerah Kabupaten Banjar dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Banjar dan memberikan motivasi agar pengusaha memiliki semangat guna mencapai kesejahteraan hidup melalui profesinya. Target kegiatan ini adalah 30 orang yang berpotensi melakukan ekspor yang terdiri dari Perusahaan/Pengusaha Karet/UPPB,KUD Kayu Tangi, Pengusaha Sasirangan/Konveksi, pengusaha Industri Serai wangi, nilam dan minyak atsiri, pengusaha industri makanan, pengusaha batu permata, pengusaha industri kelapa sawit, pengusaha perusahaan kayu dan pengusaha industri bergerak bidang perikanan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2016 bertempat di Guest House Sultan Sulaiman Martapura.

**Gambar 3. 24. Sosialisasi Pengembangan Ekspor**



## **5. Indikator Persentase Desa Berkembang**

Indikator terakhir dari sasaran Meningkatkan daya saing ekonomi masyarakat adalah persentase Desa berkembang. Capaian indikator ini pada tahun 2016 menunjukkan hasil yang stagnan atau tidak ada perubahan dari capaian tahun 2015. Pada tahun 2015 jumlah desa berkembang ada sebanyak 63 desa dan pada tahun 2016 jumlah desa berkembang tidak mengalami penambahan. Target yang ditetapkan untuk indikator ini adalah jumlah desa berkembang bertambah sebanyak 20 desa atau menjadi 83 desa dengan persentase desa berkembang sebesar 30%.

Jumlah desa berkembang di kabupaten banjar di tahun 2016 ini masih sama dengan tahun 2015, tidak ada penambahan yakni sebanyak 63 desa atau sebesar 22,74% dari jumlah desa di Kab. Banjar sebanyak 277 Desa. Pada tahun 2016 ini ditargetkan jumlah desa berkembang bertambah sebanyak 20 desa atau menjadi 83 desa, bila dipersenkan dengan jumlah seluruh desa sebesar 30%. Sehingga capaian untuk indikator persentase desa berkembang sebesar 75,81%, terealisasi 22,74% atas target sebesar 30%.

Desa berkembang merupakan status kemajuan atau kemandirian yang diberikan kepada desa berdasarkan pada indeks desa membangun (IDM) yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa PDDTrans. Tujuan disusunnya IDM adalah menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa dan menyediakan data dan informasi dasar bagi pembangunan desa. Berdasarkan IDM tersebut desa dapat ditentukan kemajuan dan kemandirian desa yang disebut klasifikasi status desa. Klasifikasi

desa dalam PermendesPDTTrans Nomor 2 tahun 2016 tentang IDM adalah :

- a. Desa Mandiri atau yang disebut Desa Sembada adalah Desa Maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan Desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan. Desa Mandiri atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun lebih besar ( $>$ ) dari 0,8155.
- b. Desa Maju atau yang disebut Desa Pra-Sembada adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan. Desa Maju atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,8155 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,7072.
- c. Desa Berkembang atau yang disebut Desa Madya adalah Desa potensial menjadi Desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Desa Berkembang atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,7072 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,5989.
- d. Desa Tertinggal atau yang disebut Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Desa Tertinggal atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,5989 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,4907.
- e. Desa Sangat Tertinggal atau yang disebut Desa Pratama adalah Desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya. Desa Sangat Tertinggal atau Desa

## LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR TAHUN 2016

Pratama adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan lebih kecil ( $\leq$ ) dari 0,4907.

Pada tahun 2015 diketahui jumlah desa dengan klasifikasi desa berkembang sebanyak 63 desa, lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 47. Desa Berkembang Di Kab. Banjar Tahun 2016**

No.	Kecamatan	Nama DESA	IDM	Status
1	Aluh - Aluh	Labat Muara	0,6346	Berkembang
2	Aluh - Aluh	Tanipah	0,6176	Berkembang
3	Gambut	Tambak Sirang Laut	0,6037	Berkembang
4	Gambut	Malintang Baru	0,6031	Berkembang
5	Gambut	Kayu Bawang	0,653	Berkembang
6	Kertak Hanyar	Mekar Raya	0,6224	Berkembang
7	Sungai Tabuk	Gudang Hirang	0,6815	Berkembang
8	Sungai Tabuk	Gudang Tengah	0,6553	Berkembang
9	Sungai Tabuk	Sungai Tabuk Kota	0,6577	Berkembang
10	Martapura	Cindai Alus	0,6231	Berkembang
11	Martapura	Sungai Sipai	0,6633	Berkembang
12	Martapura	Indra Sari	0,6027	Berkembang
13	Martapura	Labuan Tabu	0,6343	Berkembang
14	Martapura	Bincau	0,6475	Berkembang
15	Martapura	Tambak Baru	0,626	Berkembang
16	Martapura	Tunggul Irang Ulu	0,6079	Berkembang
17	Martapura	Tanjung Rema	0,6372	Berkembang
18	Martapura	Jawa Laut	0,6257	Berkembang
19	Martapura	Tunggul Irang Ilir	0,6048	Berkembang
20	Martapura	Pasayangan Utara	0,6593	Berkembang
21	Martapura	Pasayangan Selatan	0,6384	Berkembang
22	Martapura Timur	Tambak Anyar Ilir	0,6091	Berkembang
23	Martapura Timur	Tambak Anyar	0,6028	Berkembang
24	Martapura Timur	Tambak Anyar Ulu	0,6108	Berkembang
25	Martapura Timur	Dalam Pagar Ulu	0,6628	Berkembang
26	Martapura Barat	Sungai Batang	0,6857	Berkembang
27	Martapura Barat	Telok Selong Ulu	0,6424	Berkembang
28	Martapura Barat	Telok Selong	0,6851	Berkembang
29	Martapura Barat	Tangkas	0,6383	Berkembang
30	Martapura Barat	Sungai Batang Ilir	0,6217	Berkembang
31	Martapura Barat	Sungai Rangas Ulu	0,6457	Berkembang
32	Astambul	Banua Anyar Danau Salak	0,6228	Berkembang

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Kecamatan	Nama DESA	IDM	Status
33	Astambul	Astambul Seberang	0,6119	Berkembang
34	Astambul	Astambul	0,6327	Berkembang
35	Astambul	Sungai Alat	0,6006	Berkembang
36	Astambul	Sungai Tuan Ulu	0,6527	Berkembang
37	Astambul	Sungai Tuan Ilir	0,6019	Berkembang
38	Astambul	Benua Anyar	0,6069	Berkembang
39	Astambul	Kalampayan	0,6159	Berkembang
40	Karang Intan	Mandi Angin Barat	0,6206	Berkembang
41	Karang Intan	Mandi Angin Timur	0,6371	Berkembang
42	Karang Intan	Awang Bangkal Barat	0,6185	Berkembang
43	Karang Intan	Padang Panjang	0,6143	Berkembang
44	Karang Intan	Karang Intan	0,6394	Berkembang
45	Karang Intan	Pandak Daun	0,6269	Berkembang
46	Karang Intan	Jingah Habang Ilir	0,6257	Berkembang
47	Aranio	Tiwingan Lama	0,6053	Berkembang
48	Sungai Pinang	Kupang Rejo	0,6026	Berkembang
49	Pengaron	Pengaron	0,6649	Berkembang
50	Pengaron	Benteng	0,6421	Berkembang
51	Pengaron	Mangkauk	0,6071	Berkembang
52	Sambung Makmur	Madurejo	0,6137	Berkembang
53	Mataraman	Baru	0,6139	Berkembang
54	Mataraman	Takuti	0,605	Berkembang
55	Mataraman	Bawahan Pasar	0,616	Berkembang
56	Mataraman	Bawahan Selan	0,6029	Berkembang
57	Mataraman	Simpang Tiga	0,6107	Berkembang
58	Simpang Empat	Cabi	0,6336	Berkembang
59	Simpang Empat	Simpang Empat	0,6984	Berkembang
60	Simpang Empat	Sungai Raya	0,6419	Berkembang
61	Simpang Empat	Lawiran	0,635	Berkembang
62	Simpang Empat	Paring Tali	0,6152	Berkembang
63	Simpang Empat	Batu Balian	0,643	Berkembang

Sumber : lampiran SK PermendesPDTTrans tentang status kemajuan dan kemandirian desa

Tidak tercapainya Target Kinerja indikator sasaran Persentase Desa Berkembang disebabkan tidak adanya anggaran yang mendukung pencapaian target pada Tahun 2016. Kegiatan yang mendukung target tersebut telah dianggarkan pada APBD perubahan Tahun 2016 namun karena adanya pengurangan dana DAU sehingga kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan. Untuk tahun 2017 telah dianggarkan dana untuk pencapaian target tahun 2017.

### 3.3.24. Mengembangkan Kepariwisataaan Daerah Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Hasil pencapaian kinerja sasaran mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dengan 2 (dua) indikator sasaran yaitu indikator peningkatan wisatawan lokal, peningkatan wisatawan mancanegara, menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan predikat Sangat Tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah :

**Tabel 3. 48. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	peningkatan wisatawan lokal	orang	1.918.415	2.447.644	100
	peningkatan wisatawan mancanegara	Persen	5%	5.14%	100
Rata-rata					100

#### Analisa kinerja indikator sasaran :

##### 1. Persentase peningkatan wisatawan lokal

Indikator kinerja pertama dari sasaran Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah adalah persentase peningkatan wisatawan lokal, pada tahun 2016 dapat Kabupaten Banjar menerima kunjungan wisatawan lokal sebesar 2.447.644 orang melebihi dari target yang ditetapkan sebesar 1.918.415 orang. Dari tabel diatas dapat diketahui realisasi sasaran Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dengan indikator peningkatan wisatawan lokal sebesar 2.447.644 orang jauh melampaui target ditetapkan sebanyak 1.918.415 orang, dari data tersebut maka diperoleh capaian sebesar 100 %.

Dari hasil data yang direkam oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Banjar, Jumlah wisatawan

lokal tersebut berkunjung di tempat-tempat wisata yang ada di Kab. Banjar, selengkapnya sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3. 49. Jumlah wisatawan lokal berdasarkan lokasi**

Lokasi	Domestik/Dalam Negeri (Orang)		%
	2015	2016	
Cahaya Bumi Selamat (CBS)	298.995	791.881	
Wisata Religi – Makam Datu Kalampayan	804.911	751.173	
Pulau Pinus I, Pulau Pinus II dan Riam Kanan	73.106	98.793	
Wisata Kuliner Bincau	139.789	179.906	
Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Adam	40.692	53.786	
Pasar Terapung LokBaintan	24.764	43.717	
Obyek Wisata Alam Sungai Kembang	10.245	7.500	
Wisata Religi – Makam guru Sekumpul Martapura	483.721	483.721	
Obyek Wisata Water Boom Pesona Modern	39.619	37.167	
<b>Jumlah</b>	<b>1.915.839</b>	<b>2.447.644</b>	

Bila dibandingkan tahun sebelumnya kunjungan wisatawan lokal mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 s/d 2014 terus mengalami peningkatan yang positif namun pada tahun 2015 mengalami penurunan kunjungan wisatawan lokal dari tahun sebelumnya sebesar 1.999.655 orang menjadi 1.915.839 orang atau turun 82.816 orang (-4,19%) namun pada tahun 2016 kunjungan wisatawan lokal mengalami peningkatan menjadi 2.447.644 orang atau meningkat sebesar 27,76%. Lebih rinci jumlah kunjungan wisatawan lokal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 50. Kunjungan Wisatawan Lokal di Kabupaten Banjar**

Tahun	Wisatawan Lokal	Peningkatan (orang)	% Peningkatan
2013	1.703.190		
2014	1.999.655	296.465	17,41%
2015	1.915.839	(83.816)	-4,19%

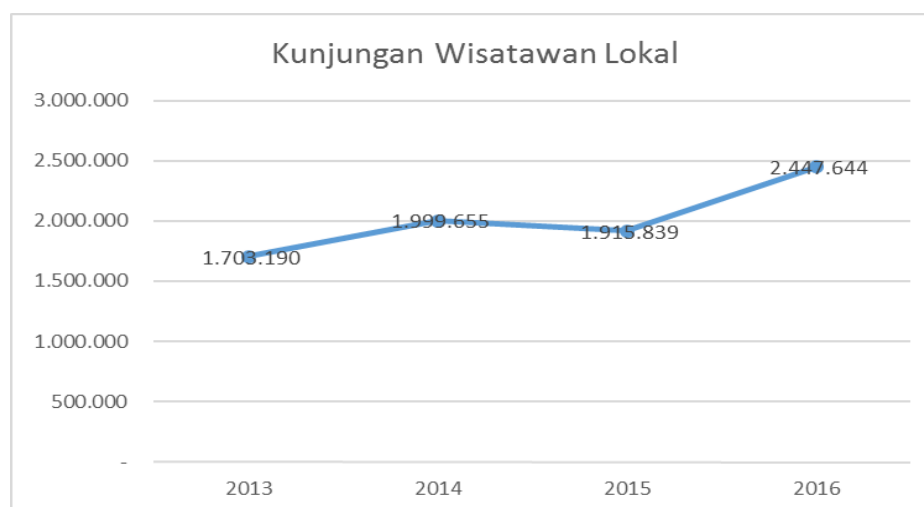
Tahun	Wisatawan Lokal	Peningkatan (orang)	% Peningkatan
2016*	2.447.644	531.805	27,76%

Kabupaten Bajar Dalam Angka - BPS Kab. Banjar

\* Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kunjungan Wisatawan Lokal tersebut dapat disajikan dengan grafik sebagai berikut :

**Gambar 3. 25. Kunjungan Wisatawan Lokal**



## 2. Indikator sasaran Persentase peningkatan wisatawan mancanegara

Indikator kedua dari sasaran Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah adalah Persentase peningkatan wisatawan mancanegara, hasil yang diraih menunjukkan tren positif bahkan melampaui target yang ditetapkan. Capaian dari indikator ini sebesar 100% atau masuk pada kategori sangat tinggi, terealisasi 5,14% dari target 5%. Pencapaian tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah wisatawan mancanegara tahun ini sebanyak 1657 orang dikurangi jumlah wisatawan mancanegara tahun sebelumnya sebanyak 1576 orang = 81 orang dibagi jumlah wisatawan mancanegara tahun sebelumnya dikalikan 100, maka diperoleh hasil 5,14%.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka diperoleh hasil pada tabel berikut :



**Tabel 3. 51. Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Banjar**

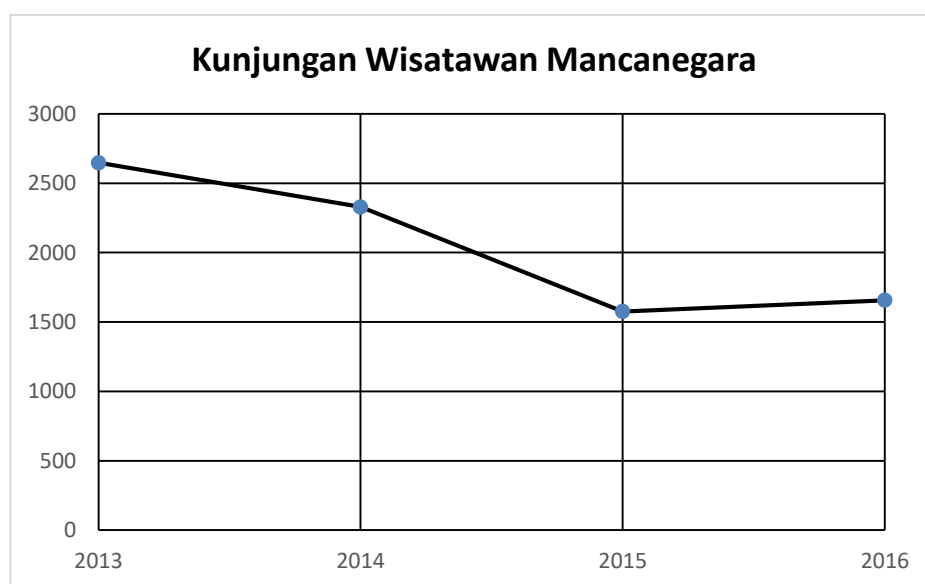
Tahun	M mancanegara	Peningkatan	% peningkatan
2013	2647		
2014	2329	-318	-12,01%
2015	1576	-753	-32,33%
2016*	1657	81	5,14%

Kabupaten Banjar Dalam Angka - BPS Kab. Banjar  
\* Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pada tabel tersebut diketahui terjadi peningkatan kunjungan sebanyak 81 orang atau 5,14% dari tahun sebelumnya. Kunjungan wisman pernah mencapai angka 2.647 pada tahun 2013, dalam 2 (dua) tahun selanjutnya terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 hanya sebanyak 1.576 orang, penyebabnya belum dapat dipastikan namun bisa juga dikaitkan dengan dampak penurunan kunjungan wisman di Indonesia.

Kunjungan wisatawan mancanegara dapat ditampilkan dengan grafik sebagai berikut :

**Gambar 3. 26. Kunjungan Wisatawan Mancanegara**



Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tersebut tersebar di beberapa destinasi wisata yang ada di kabupaten Banjar sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 3. 52. Jumlah Wisatawan Mancanegara berdasar Destinasi di Kabupaten Banjar**

Lokasi	Wisatawan Mancanegara / Luar Negeri (Orang)	
	Tahun 2015	Tahun 2016
Cahaya Bumi Selamat (CBS)	359	378
Wisata Religi – Makam Datu Kalampayan	-	26
Pulau Pinus I, Pulau Pinus II dan Riam Kanan	9	72
Wisata Kuliner Bincau	-	-
Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Adam	-	13
Pasar Terapung LokBaintan	1.170	1.113
Obyek Wisata Alam Sungai Kembang	-	35
Wisata Religi – Makam guru Sekumpul Martapura	6	16
Obyek Wisata Water Boom Pesona Modern	32	4
<b>Jumlah</b>	<b>1.576</b>	<b>1.657</b>

Kabupaten Banjar Dalam Angka - BPS Kab. Banjar  
\* Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dari tabel tersebut dapat diketahui kunjungan wisatawan mancanegara terbanyak pada objek wisata pasar terapung lokbaintan, objek wisata ini memang mempunyai keunikan sendiri, daya tarik wisata sungai di sungai martapura adalah pasar terapung dimana transaksi jual beli dilakukan diatas jukung (perahu tradisional masyarakat banjar) yang mengapung di sungai martapura. berlokasi di desa Sungai Pinang (Lok Baintan), kecamatan Sungai Tabuk, kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Pasar Terapung Lok Baintan telah dinobatkan sebagai Destinasi Wisata Nasional oleh Pemerintah Pusat Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara sebanyak 1.113 orang atau 67,17% dari total kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Banjar.

Selanjutnya objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisman adalah kompleks pertokoan Cahaya Bumi Selamat (CBS), Di sini, berbagai jenis bebatuan mulia tersedia, bukan hanya intan, namun ada juga akik, kecubung, safir, rubi, dan sebagainya.

Berbagai jenis dan warna serta motif akik banyak dijumpai di sini. Ada yang masih mentah yaitu berupa bongkahan kasar, ada juga yang sudah masak alias sudah digosok dan dipasangkan ke tempatnya yang oleh pedagang setempat disebut amban. Harga yang ditawarkan beragam, mulai dari yang murah sekitar Rp 10 ribu hingga jutaan rupiah. Wisatawan dari luar Kalimantan Selatan biasanya menjadikan CBS sebagai destinasi wisata untuk berbelanja oleh-oleh. Sebab, di sini tak hanya menjual berbagai jenis batu mulia, namun juga kerajinan tangan lainnya seperti tasbih, tas berbahan manik-manik khas suku Dayak, dan baju tradisional Dayak. Jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara sebanyak 378 orang atau 22,81% dari total kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Banjar

Capaian dari indikator kinerja pada sasaran Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah tidak lepas dari strategi dan kebijakan yang diambil oleh :

1. Strategi Mengembangkan tempat wisata dan kebijakan Perbaikan dan peningkatan infrastruktur yang di implementasikan ke dalam program dan kegiatan berupa :
  - a. Fasilitasi Pembentukan Pokdarwis dan Pengukuhannya  
Pembentukan Pokdarwis Dan Pengukuhannya berlangsung pada tanggal 09 Pebruari 2016 bertempat di Aula Disbudparpora Kab. Banjar melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kabupaten Banjar yang bertujuan untuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bisa merasa memiliki dan mengembangkan potensi Desa agar bisa menarik wisatawan lebih banyak lagi datang berkunjung yang tentunya imbas kepada peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya.
  - b. Lomba Kreativitas Pokdarwis  
Lomba Kreativitas Pokdarwis diharapkan dapat menjadikan kelompok Sadar Wisata lebih kreatif dan lebih berkarya lagi serta kelompok sadar wisata yang lain agar lebih berkembang lagi. Pelaksanaan Lomba Kreativitas Pokdarwis berlangsung pada Tanggal 15, 17 dan 18 Pebruari 2016 dengan tempat lokasi penilaian Desa Lok Baintan, Paku Alam, Tambak Padi, Tiwingan Lama, Tiwingan baru, Belangian, , Kelampaian Tengah, dan Pengaron.
2. Strategi Mengembangkan kerja sama dan kemitraan strategis dalam pengembangan wisata dengan kebijakan Peningkatan

kapasitas pelaku jasa wisata yang di implementasikan ke dalam program dan kegiatan berupa

a. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata, melalui :

- Seleksi Nanang Galuh tahun 2016. Seleksi Nanang galuh dilaksanakan untuk memilih Duta Wisata Kabupaten Banjar yang akan mewakili ke Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 21 Maret s/d 7 Mei 2016 meliputi serangkaian kegiatan mulai dari audisi, Karantina sampai dengan Grand Final Pemilihan Nanang galuh Kabupaten Banjar. Audisi dilaksanakan di Aula Disbudparpora Kabupaten Banjar, Karantina dilaksanakan di Hotel Q-Grand Dafam Syariah dan Grand Final dilaksanakan di Ballroom Hotel Q-Grand Dafam Syariah. Seleksi Nanang galuh ini diperuntukkan kepada para pemuda-pemudi yang kreatif, inovatif, pintar dan punya wawasan pariwisata yang ada di Kabupaten Banjar.
- Pengiriman Nanang Galuh, Pengiriman Nanang Galuh Kabupaten Banjar ke Provinsi bertujuan mengirimkan Duta Wisata terbaik perwakilan Kabupaten Banjar untuk mengikuti Pemilihan Duta Wisata di Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.
- Pemilihan Nanang Galuh Kalimantan Selatan dimulai pada tanggal 27 September s/d 5 Oktober 2016 dan diikuti oleh 13 Kabupaten/ Kota se Kalimantan Selatan dengan mengirimkan masing-masing 2 (dua) pasang Nanang Galuh. Kabupaten Banjar mengirim 2 (dua) Pasang Nanang Galuh ke acara Pemilihan Nanang Galuh Kalimantan Selatan Tahun 2016
- Penyusunan dan Workshop Pola Perjalanan Wisata (Travel Pattern), Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan peran serta masyarakat selaku pengelola travel dalam Mengembangkan kemitraan pariwisata dan cara penyusunan pola Perjalanan wisata ( Travel Pattern ). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2016 bertempat di Aula Sultan Sulaiman Martapura. Para peserta yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah para pelaku usaha pariwisata seperti Travel/Biro perjalanan dan Hotel/ Penginapan yang ada di Kabupaten Banjar. Peserta

yang ikut berjumlah 50 orang dengan 3 Narasumber yang kompeten di Bidang Penyusunan dan Workshop Pola Perjalanan Wisata (Travel Pattern).

3. Strategi Meningkatkan jumlah kunjungan wisata dengan kebijakan Perluasan jaringan promosi dan pemasaran wisata yang diimplementasikan melalui program dan kegiatan berupa :

- a. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pemasaran Pariwisata

- Membuat website yang menyajikan informasi wisata di Kab. Banjar, Tujuannya adalah untuk mempromosikan seluruh kegiatan yang ada di Disbudparpora Kab. Banjar, dan sebagai sarana untuk mempromosikan tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Banjar.
- Pengembangan Database Sistem Informasi Sejarah Purbakala, Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan dan memiliki data dasar tentang benda, situs, makam dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan di Kecamatan dalam Wilayah Kabupaten Banjar, yang pelaksanaan berlangsung dari tanggal 28 November s/d 9 Desember 2016, dengan para Narasumber, dan Aparat Pemerintah Kecamatan yang turut memberikan Informasi serta berkunjung ke makam – makam yang didampingi oleh warga masyarakat.
- Untuk memperoleh data yang akurat tentang keberadaan benda, situs, makam, cagar budaya yang dilestarikan serta dilindungi di Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Banjar, dan data tersebut berguna sebagai bahan informasi bagi pengembangan data Base pada bidang Kebudayaan
- Cetak / Pengadaan DVD, Booklet, Tas Kantong Souvenir, Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan minat masyarakat lokal dan luar daerah untuk mengetahui lebih banyak tentang pariwisata Kabupaten Banjar yang pada dasarnya merupakan salah satu upaya pemerintah untuk dapat diketahui masyarakat nasional atau internasional melalui pembagian DVD, Booklet, dan tas souvenir.

- b. Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara Di Dalam dan Di Luar Negeri, dengan sub kegiatan :

- Pameran Wisata Nasional, Pameran nasional yang diikuti adalah Pameran Pariwisata dan Simposium

Gelar Inovasi Pelayanan Publik Nasional Top 99 Tahun 2016, dilaksanakan pada tanggal 30 Maret – 2 April 2016 di JX Internasional Jatim Expo Surabaya diselenggarakan yang oleh Kementrian PAN RB yang bertujuan untuk kompetisi Inovasi Pelayanan Publik 2016 yang dikompetisikan dan menghasilkan Top 99 pelayanan publik. Selain Inovasi Pelayanan Publik di setiap stan pameran juga menampilkan Destinasi Pariwisata yang ada di setiap daerah yang mendapatkan predikat Top 99 termasuk Pemerintah Kabupaten Banjar mendapat anugerah.

- Pameran Nasional ( Gebyar Wisata Budaya Nusantara Tahun 2016), Pameran Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara (GWBN) ke-14 Tahun 2016 tanggal 26 sampai dengan 29 Mei 2016 diikuti oleh Instansi dan Dinas Pariwisata Provinsi Kabupaten dan Kota, hotel, restoran perusahaan cinderamata dari seluruh Indonesia. Jumlah peserta GWBN tahun ini adalah sebanyak 78 stan peserta pameran. Pameran Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara adalah satu-satunya pameran khusus hanya mempromosikan obyek wisata yang tersebar di seluruh nusantara dari Sabang sampai Merauke. Diselenggarakan setiap tahun sejak tahun 2003 oleh Dukungan Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dalam Negeri Kementerian Pariwisata R.I
- Pameran Festival Budaya Pasar Terapung Tahun 2016, Acara Pembukaan Festival Budaya Pasar Terapung Tahun 2016 tanggal 16 September 2016 diadakan di Menara Pandang Siring Sungai Martapura Jalan Pierre Tendean Kota Banjarmasin, sudah masuk sebagai salah satu Wisata Nasional Indonesia. Pada Gelaran Festival Budaya Pasar Terapung, Kabupaten Banjar meraih Juara Harapan 2 Stan Kampung Banjar. Selain itu, prestasi lain yang berhasil diraih adalah Juara Terbaik I Lomba Penerapan Sapta Pesona pada Obyek Wisata, yaitu Waterboom Pesona Modern, Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar dan Juara Terbaik 3 pada Lomba Penerapan Sapta Pesona pada Toilet Wisata, yaitu toilet Waterboom Pesona Modern.
- Festival Pesona Jukung Hias Tradisional Tahun 2016, Sebuah event untuk lebih mengangkat dan

mempromosikan keberadaan Pasar Terapung Lok Baintan yakni melalui Festival Pesona Jukung Hias Tradisional Tahun 2016 yang digelar oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banjar pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 dengan peserta terdaftar 1000 pedagang yang dilaksanakan di Dermaga Kapal di Desa Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk.

- Pentas seni pada objek wisata, Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Pentas Kesenian pada Objek Wisata Kabupaten Banjar, yang dilaksanakan pada hari Minggu 06 Maret 2016 di Dermaga Pasar Terapung Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, dengan menampilkan Group Kesenian Junjung Naga Pusaka dengan Pentas seni Damarwulan. Kegiatan ini untuk menarik kunjungan juga untuk mengembangkan dan melestarikan Pentas Kesenian Oleh Pelaku Seni pada Objek Wisata yang ada di Kabupaten Banjar, sehingga terlaksananya kegiatan pentas seni oleh pelaku seni di Objek Wisata Kabupaten Banjar.
- Pameran Nasional ( Festival Borneo ), Pameran Nasional Festival Borneo Tahun 2016 berlangsung pada tanggal 08 Desember 2016 sampai dengan 10 Desember 2016 di Rumah Radakng, Jalan Sultan Syahrir Pontianak diikuti oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dari Provinsi maupun Kabupaten dari Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan

### **3.3.25. Meningkatnya Perencanaan, Kesesuaian Pemanfaatan Dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang**

Hasil pencapaian kinerja sasaran Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang dengan indikator sasaran yaitu indikator Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang, menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan predikat Sangat Baik/tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang :

**Tabel 3. 53. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang	persen	52.5	91.91	100
Rata-rata					100

Pada tabel tersebut dapat diketahui capaian indikator Kesesuaian Pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang sebesar 91,91% . perhitungan tersebut diperoleh dari luas lahan sesuai peruntukannya sebesar 429.081,84 Ha dibagi dengan total lahan di Kabupaten Banjar seluas 466.850 Ha dikali 100.

Kesesuaian pemanfaatan ruang maksudnya membandingkan kesesuaian pemanfaatan ruang dengan perencanaan tata ruang wilayah yang telah ditetapkan dengan Perda No. 3 Tahun 2013 tentang RTRW Kabupaten Banjar Tahun 2013-2032. Pada tahun 2015, berdasarkan hasil analisa perhitungan kesesuaian pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh dinas perumahan dan permukiman diperoleh data Kesesuaian Pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang sebesar 96,56 %, data tersebut dihasilkan melalui perbandingan citra peta dengan pola ruang RTRW. Kemudian pada tahun 2016 melalui Bappeda dilakukan audit penataan ruang untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan detail evaluasi terhadap tata ruang suatu wilayah yang dilaksanakan oleh suatu tim yang kompeten, objektif, dan tidak memihak dengan tujuan untuk melakukan verifikasi bahwa penggunaan ruang dilaksanakan sesuai dengan rencana tata ruang dan kaidah-kaidah penataan ruang. Salah satu fungsinya untuk melihat ketidaksesuaian semua hal yang ada dalam rencana tata ruang dan kondisi eksisting yang ditinjau pada waktu sebelum ditetapkannya rencana maupun pasca rencana. Berdasarkan hasil audit tata ruang.

Capaian indikator tersebut juga dapat diperoleh dari ketidaksesuaian rencana pola ruang terhadap penggunaan lahan eksisting. Pada tahun 2016 melalui Bappeda dilakukan audit penataan ruang untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan detail evaluasi terhadap tata Ruang suatu wilayah yang dilaksanakan oleh suatu tim



yang kompeten, objektif, dan tidak memihak dengan tujuan untuk melakukan verifikasi bahwa penggunaan ruang dilaksanakan sesuai dengan rencana tata ruang dan kaidah-kaidah penataan ruang. Salah satu fungsinya untuk melihat ketidaksesuaian semua hal yang ada didalam rencana tata ruang dan kondisi eksisting yang ditinjau pada waktu sebelum ditetapkannya rencana maupun pasca rencana. Berdasarkan hasil audit tata ruang.

**Tabel 3. 54. Rekapitulasi ketidaksesuaian rencana pola ruang terhadap penggunaan lahan eksisting tahun 2016**

No.	Kategori Ketidaksesuaian	Simpangan rata-rata pola ruang	Simpangan terhadap luas pola ruang
1.	Ketidaksesuaian Fungsi & Peruntukan	5,46%	1,40%
2	Ketidaksesuaian peruntukan	11,96	6,69%
	Jumlah	17,42	8,06

Dari 100% kesesuaian fungsi dan peruntutkannya sebesar 100% dikurangi simpangan terhadap luas pola ruang sebesar 8,09% maka Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Peruntutkannya sebesar 91,91%.

Kemudian dibandingkan realisasi yang telah tercapai pada tahun 2016 dengan target akhir RPJMD, capaian indikator persentase wilayah yang sesuai dengan peruntutkannya diharapkan terus dapat dipertahankan sehingga pada tahun 2021 dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada RPJMD Kab. Banjar. Bila dibandingkan hasil capaian 2016 dengan target 2021 sebesar 62,5% maka diperoleh hasil sebesar 147,06 jauh melampaui target yang ditetapkan.

Bila dibandingkan realisasi capaian tahun sebelumnya dimana pada tahun 2015 indikator pemanfaatan ruang dengan peruntutkannya sebesar 96,45% dan pada tahun 2016 menjadi 91,91% seperti pada tabel berikut;

**Tabel 3. 55. Realisasi kesesuaian pemanfaatan ruang Kab. Banjar Tahun 2015-2016**

Indikator Kinerja	Satuan	Tahun	
		2015	2016
Kesesuaian Pemanfaatan ruang dengan peruntutkannya	%	96,45	91,91

Pada tabel tersebut tampak Perbedaan realisasi tahun 2015 dan 2016, hal ini tidak menggambarkan terjadinya penurunan kesesuaian pemanfaatan ruang melainkan koreksi/perbaikan data, dimana data kesesuaian ruang pada tahun 2015 diperoleh dari melalui perbandingan citra peta dengan pola ruang RTRW dan tahun 2016 dihasilkan melalui audit penataan ruang.

Berdasarkan Rapermen (10 Mei 2016) pasal 31 tentang ketentuan peninjauan kembali / revisi RTR ketidaksesuaian pemanfaatan ruang dapat ditoleransi apabila tidak melebihi 20%, apabila lebih maka harus dilakukan revisi RTR.

Capaian indikator tersebut diperoleh dari upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah antara lain :

1. Cek/peninjauan lokasi permohonan pemanfaatan ruang sebelum diterbitkannya izin lokasi

Kabupaten Banjar sudah menerapkan cek informasi status ruang dan kawasan sebelum diterbitkannya izin pemanfaatan ruang. Setiap permohonan izin lokasi pemanfaatan lahan akan dilakukan cek/peninjauan lapangan dan analisis keruangan pada titik koordinat lokasi yang akan dimanfaatkan yang dilakukan oleh Tim Bappeda bersama Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu dan Dinas Teknis lainnya. Informasi status ruang dan kawasan hanyalah satu dari syarat-syarat lainnya yang dikeluarkan oleh SKPD teknis, Hanya Permohonan yang memenuhi syarat yang akan diproses dan ditindak lanjuti hingga dikeluarkan izin. Izin yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu yang terkait dengan kesesuaian pemanfaatan ruang adalah izin lokasi, pada tahun 2016 ada sebanyak 62 izin lokasi yang diterbitkan.

**Gambar 3. 27. Peninjauan lapangan atas Permohonan Izin Lokasi Perumahan**



2. Melakukan sosialisasi pelayanan izin pemanfaatan ruang

Guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tata ruang dan pemanfaatannya, pemerintah daerah melakukan sosialisasi tata ruang sampai ke kecamatan.

**Gambar 3. 28. Sosialisasi Pelayanan Izin Pemanfaatan Ruang**



**3.3.26. Meningkatnya Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Yang Berkualitas Dan Terintegrasi**

Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi dengan 2 (dua) indikator sasaran yaitu indikator Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap, dan Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik, menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan predikat Sangat Tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi :

**Tabel 3. 56. Rencana dan Realisasi Sasaran meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Realisasi
1	Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	persen	67.28 (525,75 KM)	67.85 (530,16 KM)	100

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Realisasi
	Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik	persen	86.64 (253 Unit)	88.01 (257 Unit)	100
Rata-rata					100

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata capaian indikator sasaran Meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi mencapai kinerja 101,22% dan dapat dikatakan tercapai dengan predikat sangat tinggi.

### **Analisis Kinerja Indikator Sasaran**

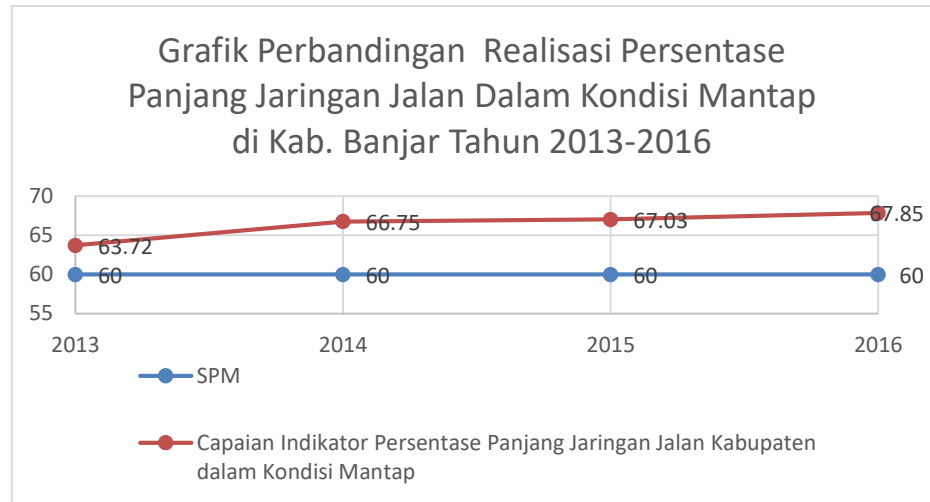
#### **1. Indikator Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap**

Indikator pertama dari sasaran Meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi adalah persentase jalan dalam kondisi mantap, capaian indikator ini menunjukkan hasil yang positif, pada tahun 2016 tercapai 1001% terealisasi 67,85% atas target sebesar 67,28%.

Perhitungan capaian tersebut diperoleh dari formulasi jumlah kumulatif panjang jalan kondisi mantap (530,16Km) dibagi jumlah kumulatif panjang jalan kabupaten (781,39Km) dikali 100. Capaian 2016 ini dibandingkan dengan akhir RPJMD telah mencapai hasil sebesar 93,16 persen, dimana pada akhir RPJMD ditargetkan sebesar 72,83% atau 569,09 Km.

Sesuai dengan surat keputusan Dirjen Bina Marga No. 77 tahun 1990, jaringan jalan dibagi dalam 2 (dua) bagian yaitu : 1 . jalan dengan kondisi mantap (stabil) adalah jalan yang selalu dapat diandalkan untuk dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun, terutama yang kondisinya sudah baik/sedang yang hanya memerlukan pemeliharaan. 2. Jalan dengan kondisi tidak mantap adalah jalan yang tidak dapat diandalkan untuk dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun, terutama kondisi rusak /rusak berat yang memerlukan pekerjaan berat(rehabilitasi, perbaikan, konstruksi) termasuk jalan tanah yang saat ini tidak dapat dilewati kendaraan roda 4.

**Gambar 3. 29. Grafik Perbandingan Realisasi Persentase Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Mantap di Kab. Banjar Tahun 2013-2016**



## 2. Indikator Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik

Indikator kedua dari sasaran meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi adalah Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik, pada tahun 2016 telah tercapai 101, 18% atau masuk pada kategori sangat tinggi, diperoleh dari realisasi 88,01% dari target yang ditetapkan pada tahun 2016 sebesar 86,64%. Perhitungan capaian realisasi tersebut diperoleh dari formulasi jumlah jembatan dalam kondisi baik dibagi keseluruhan jumlah jembatan dikali 100. Jumlah Jembatan yang ada di Kab. Banjar berjumlah 292 Unit, dari jumlah tersebut dalam kondisi baik berjumlah 257 unit maka diperoleh capaian 88,01%. Bila dibandingkan dengan target periode RPJMD yang menetapkan sebesar 94,43% atau sebanyak 276 unit jembatan maka capaian yang telah diraih pada tahun 2016 telah mencapai 93,20%.

Bila dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, persentase jembatan dalam kondisi baik terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 sebesar 72%, tiap tahunnya terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2016 menjadi 82,19%. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan yang ditetapkan pemerintah daerah yang memfokuskan pada 3 (tiga) bidang salah satunya bidang infrastruktur, capaian persentase jembatan dalam kondisi baik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 57. Persentase jembatan dalam kondisi baik di Kabupaten Banjar Tahun 2013-2016**

Tahun	Persentase Kondisi Jembatan Baik	Kinerja
2013	72	
2014	78	Naik
2015	82,19	Naik
2016	88,01	Naik

Pencapaian dari indikator kinerja sasaran diatas didukung oleh program-program dan kegiatan utama yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Program Pembangunan jalan dan Jembatan dengan kegiatan pembangunan jalan dan Kegiatan Pembangunan jembatan. pada kegiatan ini telah dibangun 2 ruas jalan baru yakni jalan alternatif sei lulut-banjarmasin dan pembangunan jalan poros desa jalur utara kecamatan aluh-aluh Batas Kota Banjarmasin. Untuk pembangunan jembatan pada tahun 2016 telah dibangun jembatan Telaga Bauntung di Kec. Telaga Bauntung dan Jembatan Lok Tangga di Kec. Karang Intan
2. Program Pemeliharaan jalan dan Jembatan melalui 2 kegiatan utama yakni pemeliharaan jalan dan kegiatan pemeliharaan jembatan. Pemeliharaan dimaksudkan untuk mempertahankan agar umur rencana prasarana transportasi yang bersangkutan dapat tercapai dengan menghindari penurunan kondisi yang drastis, penanganan jalan yang ter rehabilitasi/terpelihara secara rutin sebesar 48,87Km dan berkala sepanjang 83,148Km. Untuk kegiatan pemeliharaan jembatan telah dilakukan rekonstruksi jembatan Binuung Kec.Pengaron dan rehabilitasi jembatan kayu ulin menjadi permanen, ada sebanyak 20 jembatan ulin yang direhabilitasi.
3. Program selanjutnya yang mendukung indikator ini adalah program tanggap darurat jalan dan jembatan melalui kegiatan rehabilitasi jalan dan kondisi tanggap darurat dan kegiatan jembatan dalam kondisi tanggap darurat. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk cadangan dana tanggap darurat. Pada tahun 2016 telah ditelaah ditangani 6 pekerjaan jalan darurat dan 5 pekerjaan darurat jembatan
4. Program Pembangunan Infrastruktur perdesaan meliputi kegiatan rehabilitasi / pemeliharaan jalan dan jembatan perdesaan

**Gambar 3. 30. Jalan Lingkar Selatan – Tatah Belayung- Jalan AMD ( Batas Kota Banjarmasin ) (Gambar kiri), Pemeliharaan Berkala Ruas Jalan Sungai Lakum-Pasar Kamis (R.058) (Gambar Kanan)**



**Gambar 3. 31. Pembangunan Jembatan Telaga Bauntung (kiri) dan Pembangunan Jembatan Lok Tangga Kec. Karang Intan (kanan)**



### 3.3.27. Meningkatnya Cakupan Infrastruktur Komunikasi Dan Informatika

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya cakupan infrastruktur perhubungan dapat dilihat melalui indikator Persentase pengujian kendaraan bermotor, menunjukkan capaian kinerja sebesar 82,70 % dengan predikat Tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika sebagai berikut :

**Tabel 3. 58. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Realisasi
1	Persentase pengujian kendaraan bermotor	persen	81.25	67.19	82.69538462
Rata-rata					82.69538462

### Analisa Kinerja Indikator Sasaran

#### Persentase pengujian kendaraan bermotor

Berdasarkan tabel di atas, Tahun 2016 tidak berhasil mencapai target yang ditetapkan. Dari target rencana pengujian kendaraan bermotor sebesar 6.500 unit, UPT Pengujian Kendaraan Bermotor hanya berhasil melakukan pengujian kendaraan bermotor sejumlah 5.375 unit. Apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2015 capaian tahun 2016 ini juga mengalami penurunan sebesar 16 persen, hal ini disebabkan diantaranya karena ada kebijakan numpang uji yaitu setiap kendaraan boleh melakukan pengujian di setiap daerah di Kalimantan Selatan dan sepiunya kegiatan penambangan sehingga angkutan tambang juga menurun yang berdampak pada menurunnya jumlah kendaraan yang melakukan uji KIR. Pada Tahun 2017 akan di efektifkan pengujian keliling kendaraan bermotor atau sistem jemput bola, serta akan dilakukan pengadaan alat uji untuk peningkatan pelayanan dengan harapan target capaian kinerja bisa ditingkatkan.

Perbandingan capaian antara Tahun 2015 dengan Tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 59. Perbandingan Capaian Sasaran Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan Informatika Tahun 2015 dengan Tahun 2016**

Sasaran	Indikator	Satuan	Realisasi		Kinerja Naik/turun
			2015	2016	
Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika;	Persentase pengujian kendaraan bermotor	persen	95,92 %	67,19 %	Turun

#### 3.3.28. Meningkatnya Infrastuktur Perhubungan

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya infrastruktur perhubungan dapat dilihat melalui 2 (dua) buah indikator, yaitu indikator persentase terminal dan dermaga yang berfungsi baik dan indicator cakupan layanan internet dan telepon seluler, menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan predikat sangat tinggi.



Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika sebagai berikut :

**Tabel 3. 60. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya infrastruktur perhubungan tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase terminal dan dermaga yang berfungsi baik	persen	65	66.7	100
	Cakupan layanan internet dan telepon seluler	persen	17	54.16	100
Rata-rata					100

### **Analisa Kinerja Indikator Sasaran**

#### **1. Persentase terminal dan dermaga yang berfungsi baik**

Indikator pertama pada tabel diatas di tunjukan oleh data terminal yang ada di Kabupaten Banjar yang termasuk dalam pengelolaan Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar ada 3 yaitu :

- Terminal PPS
- Terminal Martapura
- Sub Terminal Kelampayan

Terminal yang ada masih berfungsi dengan baik karena dilakukan perawatan/ pemeliharaan Terminal. Pada Tahun 2016 dilakukan pemeliharaan terminal di Terminal Martapura dan Terminal PPS, sehingga terminal tersebut masih berfungsi dengan baik dan memenuhi standar.

Dermaga di Kabupaten Banjar yang termasuk dalam pengelolaan Dinas Perhubungan Kabupaten Banjar berjumlah 11 buah, yaitu :

- Dermaga Martapura
- Dermaga Sei Tabuk Pasar
- Dermaga Sei Tabuk Lama/Keramat
- Dermaga Pasar Aluh-Aluh Besar
- Dermaga Simpang Warga Aluh-Aluh
- Dermaga Depan Kantor Camat Aluh-Aluh
- Dermaga Astambul
- Dermaga Keliling Benteng

- Dermaga Riam Kanan
- Dermaga Belangian
- Dermaga Sungai Tabuk

Seluruh dermaga tersebut masih berfungsi dengan baik, dan masih digunakan masyarakat sekitar untuk kegiatan bongkar muat barang.

Indikator Persentase Terminal dan Dermaga yang berfungsi baik tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena indikator pada tahun sebelumnya atau pada tahun 2015 berbeda dengan indikator yang digunakan pada tahun 2016.

## 2. Cakupan layanan internet dan telepon seluler

Indikator kedua pada sasaran Meningkatnya infrastuktur perhubungan pada tabel diatas di tunjukan oleh Cakupan telepon seluler 62,74 % Cakupan layanan internet 45,58 %.

### 3.3.29. Meningkatnya Sarana Dan Prasarana Permukiman Dan Perumahan Yang Layak

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak dapat dilihat melalui indikator cakupan rumah layak huni, menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan predikat sangat baik.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak pada tabel berikut :

**Tabel 3. 61. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Cakupan rumah layak huni	persen	95.92	97.91	100
Rata-rata					100

#### Analisis Kinerja Indikator Sasaran

##### Cakupan rumah layak huni

Perbandingan capaian antara Tahun 2015 dengan Tahun 2016 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

**Tabel 3. 62. Perbandingan Capaian Indikator Cakupan Rumah Layak Huni Tahun 2015 dengan Tahun 2016**

Indikator kinerja	Satuan	2015	2016	Kinerj Naik/Turun
Cakupan rumah layak huni	%	99,78	97,91	turun

### 3.3.30. Meningkatnya Pengelolaan Air Minum Secara Optimal

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal dapat dilihat melalui indikator cakupan air minum, menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan predikat sangat tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 63. Rencana dan Realisasi Sasaran meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Cakupan air minum	persen	57.14	61.74	100
Rata-rata					100

#### Analisa Kinerja Indikator Sasaran

#### Cakupan rumah layak huni

**Tabel 3. 64. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2016 dengan Tahun 2015**

No.	Indikator kinerja	Sat	2015	2016	Kinerja Naik/Turun
	Cakupan Air Minum	%	55,01	61,74	Naik

**Tabel 3. 65. Capaian Kinerja Sasaran Pelayanan Air Bersih Berdasarkan Target RPJMD**

No.	Indikator kinerja	Realisasi Kinerja(%)	Target (%)	Capaian Kinerja (%)
			RPJMD	RPJMD
1	Cakupan Air Minum	61,74	57,14	108,05

Untuk Indikator tersedianya akses air minum yang aman melalui sistem penyediaan air minum dengan jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi dengan kebutuhan pokok 60 l/org/hari dengan target 61,74% telah tercapai dari 100%, dalam hal ini tidak ditemuinya adanya kendala dalam pelaksanaan pekerjaan.

Jumlah penduduk kabupaten Banjar yang memiliki akses terhadap air minum sampai dengan tahun 2016 adalah ± 363.062 jiwa. Target RPJMD untuk cakupan penyediaan air minum kabupaten Banjar tahun anggaran 2016 = 61,74%, dan tercapai 100%.

### **3.3.31. Terwujudnya Sumber Daya Aparatur Yang Profesional Dan Handal**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran terwujudnya sumber daya aparatur yang profesional dan handal dapat dilihat melalui 6 (enam) buah indikator menunjukkan capaian kinerja sebesar 94,30 % dengan predikat sangat tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran terwujudnya sumber daya aparatur yang profesional dan handal secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 66. Rencana dan Realisasi Sasaran terwujudnya sumber daya aparatur yang profesional dan handal tahun 2016**

No.	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD	persen	100	100	100
	Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin	persen	0.13	0.22	100
	Persentase Penempatan dalam jabatan sesuai dengan kompetensi	persen	100	100	100
	Persentase kasus hukum PNS yang ditangani	persen	0.05	100	100
	Prosentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan	persen	100	100	100

No.	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
	Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi	persen	42.24	27.8	65.81439394
Rata-rata					94.30

#### **A. Analisis Kinerja Indikator Sasaran:**

##### **1. Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD**

Capaian rata-rata nilai prestasi kerja SKPD adalah hasil dari jumlah Nilai rata-rata prestasi kerja SKPD dibagi dengan jumlah SKPD dikali 100%. Capaian kinerja pada indikator ini adalah 100% karena secara kuantitas kelesluruh SKPD telah menyampaikan hasil kinerja SKPDnya walaupun secara kualitas belum dapat ditentukan secara tepat capaian kinerja. Hasil capaian kinerja SKPD adalah rata-rata capaian SKP PNS baik.

Capaian kinerja pada indikator ini adalah didukung oleh Program Pembinaan dan pengembangan aparatur diarahkan untuk mewujudkan visi dan Misi Kepala daerah. Indikator kinerja program ini Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja pegawai yang obyektif, transparan dan akuntabel. Keseluruhan SKPD telah menyampaikan SKP untuk dimonitoring sehingga capaian 100%, akan tetapi dari segi kualitas SKP masih perlu diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kegiatan Pembinaan pegawai, dimana Output Kegiatan ini Terlaksananya Pembinaan pegawai di Pemkab Banjar, Kegiatan ini meliputi Pembinaan yang dilakukan ke kecamatan-kecamatan, UPT Pendidikan, UPT Puskesmas dan sekolah-sekolah di luar daerah Kabupaten Banjar yang terdapat PNS titipan. Kegiatan ini berupa monitoring, pengecekan pembuatan SKP, tingkat kehadiran PNS dll. Dimana kegiatannya meliputi: 1) Monitoring PNS titipan Kab. Banjar. 2) Monitoring atas usulan permohonan ijin untuk menjadi pembakal. 3) Monitoring, evaluasi penyusunan dan penyesuaian SKP. 4) Monitoring, Pembinaan kepegawaian.

Target dan realisasi kegiatan pembinaan adalah 1) Target Monitoring pada PNS titipan 5 orang realisasi 3 orang. 2) Target

Permohonan untuk menjadi pembakal 5 orang sedangkan yang mengusul 3 orang. Dan 3) Monitoring, evaluasi dan penyelesaian SKP Target 20 SKPD Realisasi 17 SKPD.

Kegiatan Sosialisasi peraturan perundang-undangan, Dimana output kegiatan ini penyelenggaraan/ sosialisasi peraturan perundang-undangan dalam rangka mencapai wawasan terantang peraturan perundang-undangan. Yaitu dengan target 3 kegiatan sosialisasi dan telah terlaksana. Sosialisasi pada Triwulan I terlaksana pada tanggal 2 Pebruari 2016, yakni Sosialisasi dan Bedah Kasus PP Nomor 46/2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja PNS Untuk Jabatan Fungsional Lingkup Pemkab Banjar. Dengan target peserta sebanyak 125 orang dan peserta yang hadir sebanyak 135 orang.

## **2. Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin**

Kegiatan Proses Penanganan kasus-kasus pelanggaran Disiplin PNS. dimana Output kegiatan ini terlaksananya kegiatan pertimbangan penjatuhan Hukuman Disiplin aparatur, Penanganan kasus pelanggaran disiplin selama tahun 2016 adalah sebanyak 16 kasus pelanggaran disiplin dimana 15 belas kasus dijatuhi jenis hukuman disiplin tingkat berat dan 1 kasus dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang. Sehingga dari 7.007 orang PNS di Kabupaten Banjar yang dijatuhi hukuman disiplin hanya 16 kasus dengan persentase capaian adalah  $16/7.007 = 0,228$ .

Untuk menekan pelanggaran disiplin selain dilakukan pembinaan berjenjang dalam SKPD, BKD juga melakukan Sosialisasi pada Triwulan IV terlaksana pada tanggal 22 Nopember 2016, yakni Sosialisasi PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin PNS terkait dengan implementasi Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara Lingkup Pemkab Banjar. Dengan target peserta sebanyak 150 orang dan peserta yang hadir sebanyak 137 orang

## **3. Persentase Penempatan dalam jabatan sesuai dengan kompetensi**

Capaian kinerja pada indikator Penempatan dalam jabatan sesuai dengan kompetensi adalah hasil Jumlah

kompetensi pejabat yang sesuai dengan jabatannya dibagi Jumlah jabatan yang ada x 100%. Capaian kinerja sebesar 100% karena keseluruhan jabatan telah terisi. Upaya untuk menempatkan pejabat pada jabatan yang benar-benar kompeten secara kualitas terus diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Banjar dengan melakukan berbagai kegiatan, antara lain kegiatan penyusunan rencana pembinaan karir bagi PNS, Dimana output kegiatan ini terpenuhinya kegiatan tim baperjakat, pelantikan jabatan structural dan verifikasi jabatan., Pemetaan Jabatan melalui Pengukuran Kompetensi dan Seleksi Terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama.

- a. Pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian pejabat struktural melalui Beperjakat, Maksud dan Tujuan Kegiatan adalah terciptanya pembinaan karir PNS serta terisinya jabatan struktural yang kosong dengan orang-orang yang profesional berdasarkan pertimbangan tim Baperjakat. Baperjakat memberikan pertimbangan kepada Bupati dalam mengangkat, memindah maupun memberhentikan PNS dari jabatan struktural berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 100 tahun 2000 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2002 tentang Jabatan Struktural. Sejak Bupati dilantik bulan Februari 2016 telah melakukan mutasi dan promosi pejabat struktural sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada bulan Agustus dan Desember tahun 2016. Mutasi dan promosi dilakukan agar terjadi sebaran pejabat yang mempunyai kompetensi secara merata, sehingga semua kegiatan di SKPD dapat berjalan lancar sesuai visi dan misi Pemerintah Kabupaten Banjar.
- b. Pelantikan Pejabat Struktural. Maksud dan Tujuan Kegiatan adalah sebagai pelaksanaan peraturan pemerintah No.100 tahun 2000 sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah no 13 tahun 2002, bahwa keputusan bupati tentang Pengangkatan dan pemindahan PejabatStruktural berlaku sejak tanggal pelantikan dan pengambilan sumpah jabatannya.Tahun 2016 telah dilakukan pelantikan pejabat struktural sebanyak 4 kali dari 5 kali pelantikan yang direncanakan, dengan total pejabat yang dilantik + 1.116 orang pejabat struktural baik mutasi, promosi dan juga pengukuhan sebagai pelaksanaan dari

Peraturan Pemerintah no. 18 tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

- c. Verifikasi Jabatan Fungsional termasuk didalamnya pengangkatan dan pemberhentian pejabat fungsional. Maksud dan Tujuan Kegiatan adalah terpenuhinya kebutuhan pajabat fungsional dikabupaten Banjar sesuai kebutuhan setiap SKPD, serta mengendalikan jumlah fungsional yang di kabupaten Banjar agar cpns yang diangkat untuk memenuhi formasi jabatan fungsional dapat diangkat, sehingga karir PNS yang bersangkutan tidak terhambat. BKN telah mengambil kebijakan hanya memberikan kesempatan satu kali kenaikan pangkat bagi CPNS formasi jabatan fungsional dan untuk selanjutnya tidak dapat naik pangkat lagi sebelum diangkat sesuai formasi cpns nya. Melakukan pembinaan terhadap jabatan fungsional melalui konsultasi kepada kementerian atau instansi Pembina jabatan fungsional masing-masing, sehingga PNS lebih paham tentang karir jabatan fungsional.
- d. Pemetaan Jabatan melalui Pengukuran Kompetensi, Maksud dan Tujuan Kegiatan adalah Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi dapat dilakukan melalui pengukuhan dan job fit berdasarkan hasil kompetensi setiap pejabat pimpinan tinggi pratama yang diukur, sehingga diharapkan jabatan pimpinan tinggi pratama diisi oleh orang-orang yang kompeten dan profesional. Pemerintah Kabupaten Banjar dalam melakukan pengukuran kompetensi bekerjasama dengan BKD DI. Yogyakarta yang telah mendapat rekomendasi dari BKN sebagai lembaga assessment yang terakreditasi. Pelaksanaan pengukuran kompetensi dilakukan pada tanggal 24 s/d 26 Mei 2016 dengan menggunakan metode quasi. Hasil pengukuran kompetensi bersifat rahasia dan disampaikan langsung kepada Bupati Banjar dengan tidak dibuka secara umum.
- e. Seleksi Terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama. Maksud dan Tujuan Kegiatan adalah untuk pengisian jabatan pimpinan tinggi pratama dilingkungan Pemerintah Kabupaten Banjar, sebagai pelaksanaan dari Undang Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang ASN dan Permenpan RB Nomor 13 tahun 2014 tentang tata cara pelaksanaan seleksi terbuka. Seleksi terbuka dilakukan untuk pengisian 5 jabatan kosong yaitu, asisten perekonomian dan pembangunan, Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset



Daerah, Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Untuk seleksi assessment kompetensi Pemerintah Kabupaten Banjar bekerja sama dengan lembaga assessment yang independent dan terdaftar di BKN salah satu lembaga yang direkomendasikan, yaitu Badan Diklat Provinsi Jawa Timur di Surabaya, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh obyektif serta tidak ada intervensi dari manapun.

#### **4. Persentase kasus hukum PNS yang ditangani**

Penanganan kasus-kasus terhadap anggota Korpri diakomodasi dalam Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH) KORPRI yang mempunyai tugas dan kewenangan memberikan layanan berupa konsultasi di bidang hukum bagi Pegawai Negeri yang bermasalah di bidang hukum serta memberikan/ menyediakan Advokasi (bantuan hukum) berupa penyediaan pengacara bagi Pegawai Negeri yang terkena kasus yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai aparatur negara.

Capaian indikator Persentase kasus hukum PNS yang ditangani adalah Jumlah kasus hukum PNS yang ditangani dibagi Jumlah kasus hukum PNS dikali 100%, dimana pada tahun 2016 terdapat 4 kasus hukum yang ada telah ditangani keseluruhannya sehingga capaian kinerja hanya 100%.

Kasus yang ditangani pada tahun 2016 antara lain :

- Kasus gugatan LKBH Korpri Kabupaten Banjar yang mewakili Dewan Pengurus Korpri Kabupaten Banjar dengan Yayasan Marta Berlian Husada, yaitu gugatan perdata terkait kepemilikan AKBID Korpri Martapura
- Dwi A Yati, Spd (Kepala Sekolah SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar), yaitu berupa bantuan hukum atas kasus adanya dugaan melakukan tindak pidana Korupsi dalam pengelolaan Keuangan (dana BOS) di SMKN 1 Martapura, kasus ini adalah kasus lanjutan dari tahun sebelumnya.
- Jumratun Rabiyyati dan Saber (pegawai IPS Rumah Sakit Ratu Zalecha Martapura) merupakan kasus lanjutan dari tahun 2015 atas dugaan penyalahgunaan kewenangan dalam kasus pembakaran sampah medis.

Disamping itu LKBH juga mengadakan Sosialisasi dalam rangka pengenalan tugas pokok dan fungsi LKBH bagi kalangan anggota Korpri serta Sosialisasi tentang Peraturan –peraturan Hukum dan sosialisasi upaya pencegahan tindak Pidana Korupsi bagi Anggota Korpri.

#### **5. Persentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan**

Dimana output kegiatan ini terselenggaranya seleksi ijin belajar. Dimana target pada kegiatan ini 6 kegiatan dan terealisasi 5 kegiatan. Kegiatan Seleksi Peserta Pendidikan dan Pelatihan untuk 2016 terdiri dari 6 kegiatan yaitu 4 rapat tim seleksi peserta pendidikan dan pelatihan PNS kabupaten Banjar, 1 kali kegiatan test terbuka bagi PNS S1 keperawatan dan Profesi Ners. Sementara untuk kegiatan sosialisasi Program Studi dari Universitas Brawijaya Malang belum dapat dilaksanakan karena BKD Banjar masih perlu memetakan kebutuhan Tugas Belajar dan Ijin Belajar. Dimana output kegiatan ini terlaksananya pemberian bantuan tugas belajar dan tugas belajar khusus kepada aparatur daerah. Dimana target pada kegiatan ini 34 orang dan terealisasi sebanyak 28 orang. Untuk Pemberian bantuan tugas belajar, hanya terealisasi sebanyak 28 orang dikarenakan terdapat sepinya peminat terhadap alokasi yang disediakan oleh BKD Banjar adapun bantuan tugas belajar yang diberikan sebagian besar hanya bersifat lanjutan dari tahun sebelumnya.

#### **6. Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi.**

Tolak ukur capaian sasaran Terwujudnya peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan indikator Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya dihitung berdasarkan jumlah desa yang aparatur desanya mampu menjalankan tugas dan fungsinya dibagi jumlah seluruh desa dikalikan 100%, untuk tahun 2016 indikator persentase kelengkapan administrasi desa tercapai 100 %. Yakni desa yang telah meningkat kemampuan aparatur desa sebanyak 77 desa dari target 277 desa di Kabupaten Banjar.

Hal ini didukung dengan kegiatan Pelatihan aparatur pemerintah desa dalam bidang manajemen pemerintahan desa. Kegiatan pelatihan manajemen pemerintahan desa dilaksanakan dalam III angkatan yaitu Angkatan I pada tanggal 24 Mei s/d 26 Mei 2016 bertempat di Hotel Novotel Banjarbaru dengan jumlah peserta 100 orang, Angkatan II pada tanggal 26 Mei s/d 28 Mei 2016 bertempat di Hotel Novotel Banjarbaru dengan jumlah peserta 100 orang dan Angkatan III pada tanggal 02 Juni s/d 04 Juni 2016 bertempat di Hotel Novotel Banjarbaru dengan jumlah peserta 100 orang. Peserta terdiri dari anggota BPD, Sekdes (non PNS), kaur pemerintahan, kaur pembangunan dan kaur umum. Materi dari kegiatan ini adalah materi umum ( pokok – pokok kebijakan pemerintah daerah mengenai desa, manajemen pemerintahan desa ) dan materi pelatihan khusus ( kepemimpinan pemerintahan desa, keperangkatan desa dan BPD ). Maksud dari kegiatan ini adalah dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan wawasan bagi aparatur pemerintahan desa dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, kebijakan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat desa agar tertib administrasi di semua desa.

**B. Perbandingan Capaian kinerja dengan tahun sebelumnya (6/4x100%)**

**Tabel 3. 67. Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang Profesional dan Handal**

Indikator	Capaian kinerja		Capaian
	2015	2016	
Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD	100	100	Meningkat
Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin	0,14	0,22	Menurun
Persentase Penempatan dlm jabatan sesuai dengan kompetensi	100	100	Meningkat
Persentase kasus hukum PNS yang ditangani	100	100	Meningkat
Persentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan	100	100	Meningkat

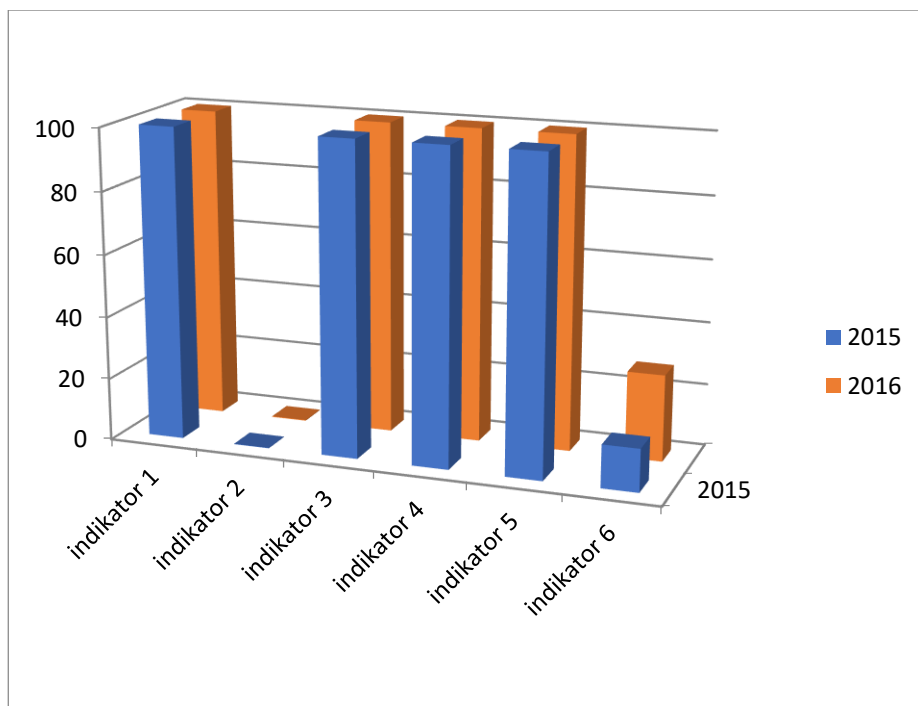
**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

Indikator	Capaian kinerja		Capaian
	2015	2016	
Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi	13,80	27,80	Meningkat

Dari tabel tersebut, rata-rata capaian kinerja pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Hanya ada satu indikator yang mengalami penurunan yakni Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin, hal ini menunjukkan bahwa PNS yang mendapatkan hukuman disiplin pada tahun 2016 lebih banyak dari pada tahun 2015. Hal secara capaian menunjukkan penurunan karena bertambahnya PNS yang diberikan sanksi akan tetapi secara kinerja penjatuhan hukum menunjukkan upaya penegakan disiplin bagi PNS terus diingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Capain dengan tahun sebelumnya dapat digambarkan dalam grafik berikut :

**Gambar 3. 32. Grafik Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin**



C. Perbandingan realisasi kinerja dengan target renstra (6/8x100%)

Tabel 3. 68. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra

Indikator	Capaian kinerja 2016	Target akhir renstra	Capaian tahun 2016 terhadap target akhir renstra (%)
Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD	100	100	100
Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin	0,22	0,08	-46,15
Persentase Penempatan dlm jabatan sesuai dengan kompetensi	100	100	100
Persentase kasus hukum PNS yang ditangani	100	100	100
Persentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan	100	100	100
Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi	27,80	85,56	32,49

Capaian kinerja pada tahun 2016 dibandingkan dengan target akhir RPJMD rata-rata telah tercapai karena sebagian besar indikator pada sasaran Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang profesional dan Handal adalah indikator yang bersifat memelihara, artinya kondisi yang telah tercapai 100% diupayakan dan dijaga akan tetap konsisten dalam capaian 100%.

Untuk Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi mencapai 32,49% dari target akhir RPJMD sebesar 85,56 dimana diharapkan pada akhir RPJMD telah meningkat kemampuan aparat 85% lebih dari target 277 desa di Kabupaten Banjar. Hal ini terus ditingkatkan secara bertahap sesuai target yang ditentukan.

Pada capaian Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin, yang menurun maka capaian untuk akhir RPJMD juga mengalami penurunan yang cukup besar karena target akhir RPJMD dikehendaki bahwa PNS yang mendapatkan hukuman disiplin semakin sedikit dan diupayakan agar tidak ada lagi PNS yang dijatuhi hukuman disiplin.

### **3.3.32. Terwujudnya Tata Laksana Pemerintahan Daerah Yang Berkualitas**

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas dapat dilihat melalui 24 (dua puluh empat) buah indikator menunjukkan capaian kinerja sebesar 91,02 % dengan predikat sangat tinggi.

Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 69. Realisasi Dan Capaian Sasaran Terwujudnya Tata Laksana Pemerintahan Daerah Yang Berkualitas Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% Capaian</b>
1	Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	persen	72.5	82.2	100
	Kesesuaian antar dokumen perencanaan tingkat kabupaten dan SKPD	persen	100	100	100
	Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, Forum SKPD dan Musrenbang Kabupaten yang diakomodir dalam RKPD	persen	35	48	100
	Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi	persen	20	55	100

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% Capaian</b>
	Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD	persen	65.45	65.45	100
	Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran	persen	62	43.31	69.85483871
	Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA	persen	92	91.4	99.34782609
	Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata	persen	28.57	28.57	100
	Tingkat Maturitas SPIP	level	1	3	100
	Tingkat Kapabilitas APIP	level	3	3	100
	Persentase Temuan yang ditindaklanjuti	persen	80	80	100
	Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan	persen	45.45	41,18	90,61
	Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi	persen	0	0	100
	Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan	opini BPK	WTP	WTP	100
	Persentase capaian penerimaan Pendapatan Daerah	persen	97	96.13	99.10309278
	Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa	persen	39.7	19.7	49.62216625

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
	Prosentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati	persen	80	76.5	95.625
	Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani	persen	80	81.34	100
	Persentase Mediasi/ Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/ Demonstrasi/ jumlah gejalak masyarakat	persen	100	100	100
	Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan	persen	100	100	100
	Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu	persen	100	100	100
	Persentase peraturan yang dibuat	persen	70	88.61	100
	Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan	persen	80	79.31	99.1375
	Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan	persen	21.98	15.82	71.97452229
Rata-rata					91,02



**A. Analisa Kinerja Indikator Sasaran**

**1. Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan**

Rumusan indikator yang digunakan adalah persentase realisasi pelaksanaan kegiatan baik secara keuangan maupun fisik yang dilaporkan setiap SKPD dibandingkan dengan rencana yang akan dicapai. Semakin tinggi realisasi kegiatan yang sesuai dengan perencanaan maka semakin baik capaian kinerja. Pada table diatas ditunjukkan capaian indikator pertama pada sasaran terwujudnya sumber daya aparatur yang profesional dan handal telah melampaui target yang telah ditetapkan dengan capaian 100 %, capaian tersebut ditunjukkan dari realisasi fisik kegiatan yang sebagian besar telah berkesesuaian dengan target yang telah ditetapkan pada dokumen RPJMD, yaitu dengan realisasi sebesar 82,2% dengan target sebesar 72,2 %.

**2. Persentase Kesesuaian antar dokumen perencanaan tingkat kabupaten dengan SKPD**

Sebagaimana Permendagri 54 Tahun 2010 Indikator diatas memastikan bahwa harus ada sinkronisasi antar dokumen baik tingkat kabupaten maupun SKPD. Perencanaan, program-program dalam dokumen perencanaan jangka panjang harus sinkron dengan program dalam dokumen perencanaan jangka menengah juga rencana tahunan. Indikator Kinerja tersebut di formulasikan Persentase jumlah total program-program yang ditetapkan dalam RKPD dibandingkan dengan Jumlah total program-program yang telah ditetapkan dalam RPJMD.

Penyusunan RKPD Kab. Banjar Tahun 2016 disusun pada tahun 2015 dan ditetapkan pada pertengahan bulan Juni 2015, perencanaan tahun 2016 tersebut merupakan tahun perencanaan transisi dimana periode RPJMD 2010-2015 telah berakhir namun RPJMD 2016-2021 belum ditetapkan, berdasarkan kaedah masa transisi yang tercantum dalam RPJMD 2010 2015 maka penyusunan RKPD mengacu pada dokumen perencanaan yang lebih tinggi yakni dokumen RPJPD dan masih mengacu pada visi dan misi RPJMD Kab. Banjar periode 2010-2015. Walaupun penetapan RKPD lebih

dahulu dari RPJMD 2016-2021, namun program-program yang disusun oleh SKPD telah tercantum dalam RPJMD.

Realisasi kinerja tahun 2016 sasaran ke-2 dibandingkan dengan target realisasi menunjukkan kesesuaian antar dokumen perencanaan jangka lima tahunan (menengah) dengan dokumen perencanaan tahunan, hal ini di tunjukan dari jumlah sejumlah program-program RPJMD sudah termuat dalam program yang ditetapkan pada RKPD kab. Banjar tahun 2016. Adapun dalam rangka menjaga kesesuaian antara dokumen perencanaan tingkat kabupaten dengan SKPD telah dikembangkan sistem e-planning dengan menambahkan aplikasi e-RPJMD dan e-Renstra.

### **3. Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi.**

Sasaran Tersedianya sistem informasi dan data spasial yang valid, aktual dan terpadu dengan menggunakan indicator sistem data yang terintegrasi. Rumusan untuk indicator tersebut adalah jumlah SKPD yang telah mengintegrasikan data Sistem Satu Data (SISDA) dibanding dengan Jumlah SKPD.

Realisasi untuk Sistem data yang terintegrasi adalah sebesar 55 %, dibandingkan dengan target yang akan dicapai tahun 2016 sebesar 20 %. Ini menunjukkan hasil capaian kinerja indicator pertama pada sasaran ke-4 sebesar 275 %.

Data di atas ditunjukan dari data yang ada pada SISDA kabupaten Banjar. SISDA kabupaten Banjar merupakan jaringan yang mengumpulkan dan mengintegrasikan data secara terpadu yang bersumber dari SKPD Kabupaten Banjar dengan menggunakan teknologi informasi sebagai dukungan data dan informasi dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di daerah yang cepat, akurat dan terkini. SKPD yang menyampaikan data sesuai dengan format data yang terintegrasi adalah sejumlah 15 SKPD dari 27 SKPD yang di targetkan.

**4. Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, forum SKPD dan musrenbang kabupaten yang diakomodir dalam RKPd.**

Indikator Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, Forum SKPD dan Musrenbang Kabupaten yang diakomodir dalam RKPd menggunakan dirumuskan menggunakan persentase usulan masyarakat yang diakomodir dalam RKPd dibandingkan dengan total usulan Masyarakat. Semakin tinggi usulan yang terakomodir dalam RKPd maka semakin baik kinerja, baiknya kinerja ini menunjukkan bahwa pembangunan Kab. Banjar merupakan pembangunan yang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Realisasi kinerja pada indikator persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, Forum SKPD dan Musrenbang Kabupaten yang diakomodir dalam RKPd sebesar 48,07 %, dibandingkan dengan target yang ditetapkan tahun 2016 sebesar 35%, menunjukkan hasil capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori sangat tinggi.

Indikator kinerja diatas didapatkan dengan melihat usulan masyarakat hasil musrenbang kecamatan yang diinput melalui aplikasi e-musrenbang yang disetujui oleh perangkat daerah terkait, dibandingkan dengan jumlah total seluruh hasil masyarakat. Tercatat ada 112 usulan masyarakat dari hasil musrenbang yang diakomodir dalam RKPd dari total 233 usulan masyarakat dari hasil musrenbang yang masuk dan terekam dalam aplikasi e musrenbang.

**5. Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD.**

Indikator ini merupakan hasil penjumlahan pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD dibandingkan dengan keseluruhan SKPD, dari target 65,45% telah terealisasi sebesar 65,45 dengan capaian kinerja 100% dengan kategori sangat tinggi.

Capaian ini didukung oleh Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Pembinaan dan Pengembangan Jaringan Komunikasi dan Informasi, Dalam upaya peningkatan penyebaran

informasi daerah melalui media online/internet, maka kegiatan ini difokuskan pada pengelolaan dan pengembangan Website [www.banjarkab.go.id](http://www.banjarkab.go.id) meliputi : Hosting dan maintenance domain [banjarkab.go.id](http://banjarkab.go.id) dan pengembangan sub domain SKPD. Back Up Data Domain dan Sub Domain Website [banjarkab.go.id](http://banjarkab.go.id) dan Sosialisasi Peraturan Bupati e-Gov.

- b. Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Komunikasi dan Informasi, Dalam rangka terlaksananya pelayanan komunikasi dan informasi public melalui media penyiaran televisi local/daerah, maka kegiatan ini menitik beratkan pada layanan informasi dan komunikasi pembangunan daerah dengan segala aspeknya kepada masyarakat Kabupaten Banjar melalui liputan dan pemberitaan Intan TV sehingga hasil pembangunan serta program kerja Pemerintah Kabupaten Banjar dapat diketahui khalayak ramai serta masyarakat dalam wilayah Kabupaten Banjar.

#### **6. Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran**

Setiap anak yang lahir adalah aset bangsa yang harus dilindungi oleh negara. Sejak lahir, mereka mempunyai hak-hak anak yang harus dipenuhi sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan Convention on The Rights of The Child (Konvensi Tentang Hak Anak).

Hak-hak anak tersebut meliputi hak untuk bermain, berekspresi, memperoleh pendidikan yang baik, memiliki kehidupan yang layak, dan juga hak untuk mendapatkan nama dan identitas (Akta Kelahiran). Akta Kelahiran bisa membantu anak-anak tersebut untuk mendapatkan hak-hak kewarganegaraan mereka yang lain, seperti mendapatkan bantuan pendidikan (beasiswa), KTP-el, pekerjaan, jaminan asuransi kesehatan, dll.

Kepemilihan Akta Kelahiran juga penting untuk melindungi anak-anak dari upaya eksploitasi atau trafficking. Sadar akan hal tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mempercepat cakupan kepemilikan Akta Kelahiran di antaranya dengan menerbitkan Permendagri Nomor 9 Tahun 2016. Selain itu, berbagai inovasi juga dilakukan di banyak daerah seperti Akta Kelahiran Mobile, kerjasama

dengan rumah sakit, klinik, rumah bersalin, dan pelayanan pembuatan Akta Kelahiran secara gratis.

Program tersebut sebagai wujud komitmen pemerintah agar setiap anak di Indonesia bisa mendapatkan hak kependudukan sebagai warga negara Indonesia sepenuhnya. Dengan demikian, anak-anak menjadi individu yang berkualitas menuju generasi Indonesia yang lebih baik.

Program utama yang dilaksanakan untuk mencapai target sasaran di atas adalah Program Penataan Administrasi dan Kependudukan. Indikator Kinerja untuk Cakupan Kepemilikan Kutipan Akta Kelahiran 0-18 Tahun dimaksudkan untuk mewujudkan penyelenggaraan pelayanan pencatatan sipil yang prima, dalam hal ini pelayanan yang dimaksudkan adalah pelayanan akta kelahiran bayi berakta kelahiran yaitu bayi berakta kelahiran yang merupakan pelayanan akta kelahiran bagi bayi yang baru lahir atau usia 0 tahun sampai dengan usia 18 tahun pada tahun berjalan.

Untuk Indikator Kinerja Cakupan Kepemilikan Kutipan Akta Kelahiran 0-18 Tahun pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar Tahun 2016 dengan target capaian sebesar 62% (99.259 Penduduk Usia 0-18 Tahun) dari jumlah penduduk usia 0-18 Tahun sebesar 165.433 Jiwa diperoleh nilai output sebesar 43,31% (71.654 Akta Kelahiran 0-18 Tahun) yaitu dengan realisasi 72,18% sehingga capaian melebihi target, dengan kategori Sangat Tinggi.

**Tabel 3. 70. Data Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun (Tahun 2016)**

NAMA KEC.	Penduduk Usia 0-18 Tahun			Kepemilikan Akta Kelahiran		
	L	P	Total	L	P	Total
Aluh Aluh	4.459	4.144	8.603	1.729	1.650	3.379
Kertak Hanyar	6.000	5.473	11.473	2.262	2.046	4.308
Gambut	6.212	5.858	12.070	2.839	2.657	5.496
Sungai Tabuk	9.021	8.347	17.368	4.163	3.890	8.053
Martapura	18.082	17.237	35.319	7.741	7.271	15.012
Karang Intan	5.501	5.193	10.694	3.337	3.149	6.486
Astambul	5.106	4.929	10.035	2.169	2.037	4.206
Simpang Empat	3.862	3.567	7.429	1.564	1.336	2.900
Pengaron	2.147	1.992	4.139	827	740	1.567
Sungai Pinang	2.496	2.256	4.752	679	635	1.314

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

NAMA KEC.	Penduduk Usia 0-18 Tahun			Kepemilikan Akta Kelahiran		
	L	P	Total	L	P	Total
Aranio	1.605	1.426	3.031	735	651	1.386
Mataraman	3.769	3.662	7.431	1.541	1.464	3.005
Beruntung Baru	2.299	2.212	4.511	1.048	973	2.021
Martapura Barat	2.877	2.623	5.500	1.357	1.312	2.669
Martapura Timur	4.734	4.449	9.183	2.319	2.168	4.487
Sambung Makmur	2.187	2.017	4.204	689	612	1.301
Paramasan	697	560	1.257	102	90	192
Telaga Bauntung	557	561	1.118	279	274	553
Tatah Makmur	2.000	1.847	3.847	1.105	987	2.092
Cintapuri Darussalam	1.788	1.681	3.469	615	612	1.227
<b>Total</b>	<b>85.399</b>	<b>80.034</b>	<b>165.433</b>	<b>37.100</b>	<b>34.554</b>	<b>71.654</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar.

Ket:

L : Laki-laki

P : Perempuan

Data sesuai Hasil Konsolidasi dan Koordinasi dengan Ditjen Dukcapil Kemendagri pada Semester I, Tanggal 30 Juni 2016.

## 7. Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA

Dalam rangka penuntasan penerbitan KTP elektronik (KTP-el) bagi wajib KTP-el di wilayah Kabupaten Banjar yang belum melakukan perekaman, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar melaksanakan strategi pelayanan keliling dengan jemput bola langsung ke penduduk yang belum melakukan perekaman KTP-el, salah satunya melakukan perekaman langsung ke desa – desa di Kabupaten Banjar.

Penerapan KTP-el dimulai pada bulan Oktober 2011 sesuai dengan Program Nasional yaitu program penerapan e-KTP (KTP Elektronik). Untuk e-KTP mulai tahun 2015 sudah dilaksanakan di Kabupaten baik perekaman sampai pencetakan.

Bayi baru lahir dan anak-anak akan mempunyai KTP mulai tahun 2016. KTP anak tersebut dikenal dengan nama Kartu Identitas Anak (KIA). Dengan demikian anak dan bayi usia

0 tahun sampai 17 tahun akan mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk) di tahun 2016 ini. Secara nasional pelaksanaan KIA dimulai tahun 2016 dengan menunjuk hanya 50 Kabupaten/Kota di Indonesia. Penunjukkan tersebut diperuntukkan bagi Kabupaten/Kota yang Cakupan Kepemilikan Kelahiran sebesar 75%. Di wilayah Kalimantan Selatan hanya Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sedangkan untuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar belum ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan penerbitan KIA. Karena Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran untuk Semester I masih dibawah 75% yaitu 43,31%.

Capaian kepemilikan kartu tanda penduduk (KTP) makin hari kian/meningkat, karena kesadaran penduduk akan kepemilikan KTP semakin baik. Hal ini juga dipicu dengan adanya persyaratan setiap akses pelayanan, baik pemerintah maupun swasta yang mensyaratkan adanya KTP.

Output pencapaian realisasi sebesar 91,40% (356.185 KTP) dari target 92% (358.511 KTP) dari 389.685 penduduk wajib KTP dengan capaian sebesar 99,34% (kategori Sangat Berhasil) di karenakan berdasarkan Perpres no. 112 tentang perubahan ke empat atas Perpres no. 26 tahun 2009 tentang penerapan Kartu Tanda Penduduk berbasis nomor Induk Kependudukan secara nasional.

**Tabel 3. 71. Data Penduduk Wajib KTP Tahun 2016**

Nama Kec.	Penduduk Wajib Ktp			Perekaman
	L	P	Total	
Aluh Aluh	10,868	10,421	21,289	17,952
Kertak Hanyar	13,244	13,299	26,543	22,292
Gambut	14,321	14,682	29,003	25,298
Sungai Tabuk	21,899	21,105	43,004	40,454
Martapura	39,918	39,338	79,256	79,576
Karang Intan	12,486	12,293	24,779	22,987
Astambul	13,520	13,105	26,625	23,286
Simpang Empat	12,222	11,875	24,097	21,221
Pengaron	5,499	5,241	10,740	9,179
Sungai Pinang	5,373	5,043	10,416	9,026
Aranio	3,451	3,282	6,733	6,137
Mataraman	9,599	9,426	19,025	17,496
Beruntung Baru	5,531	5,430	10,961	9,724

Nama Kec.	Penduduk Wajib Ktp			Perekaman
	L	P	Total	
Martapura Barat	7,306	6,968	14,274	13,324
Martapura Timur	10,753	10,496	21,249	19,461
Sambung Makmur	4,166	4,007	8,173	6,112
Paramasan	1,267	1,223	2,490	2,479
Telaga Bauntung	1,133	1,078	2,211	1,939
Tatah Makmur	4,470	4,347	8,817	8,242
<b>Total</b>	<b>197,026</b>	<b>192,659</b>	<b>389,685</b>	<b>356,185</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar.

Ket:

L : Laki-laki

P : Perempuan

Data sesuai Hasil Konsolidasi dan Koordinasi dengan Ditjen Dukcapil Kemendagri pada Semester I, Tanggal 30 Juni 2016

## **8. Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata**

Indikator ini merupakan hasil penjumlahan antara jumlah SKPD yang arsipnya sudah ditata dibandingkan dengan keseluruhan SKPD, dari target 28,57% telah terealisasi sebesar 28,57 dengan capaian kinerja 100% dengan kategori sangat tinggi.

Program rutin yang dilaksanakan untuk mencapai target sasaran ini adalah Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/arsip Daerah dengan kegiatan Pendataan dan penataan dokumen/arsip daerah. Output : Upaya penyelamatan dokumen/arsip daerah yang telah dilaksanakan melalui pendataan dan penataan dokumen/arsip daerah oleh tim pembinaan dan penataan kearsipan, pada tahun 2016 sudah dilaksanakan penataan arsip SKPD sebanyak 12 SKPD. Outcome : Dengan adanya kegiatan pendataan dan penataan dokumen/arsip daerah maka dokumen/arsip daerah tertata dengan baik dan arsip-arsip penting dapat di dokumentasikan sebagai bahan dokumentasi daerah.

Adapun data SKPD yang telah diberikan pendampingan pendataan dan penataan arsip pada tahun 2016 ini adalah sebagai berikut :



**Tabel 3. 72. Data SKPD yang telah dilaksanakan pendampingan dan penataan arsip tahun 2016**

No	Instansi	Jumlah Arsip	Jumlah Berkas	Jumlah Boks
1	Disperkim (3)	1621	1661	76
2	Bag. Ekonomi (2)	282	358	18
3	Distamben (2)	191	207	31
4	Diskanlut (3)	495	674	59
5	Disdik (2)	1066	1317	145
6	Dispenda (3)	244	258	71
7	Bag. Kesra (2)	232	456	84
8	Bag. Humas (1)	95	110	30
9	Inspektorat (2)	2486	7175	134
10	BMSDA (2)	459	664	30
11	Set. Korpri (1)	59	59	12
12	BPBD (1)	453	461	21
	<b>Total</b>	<b>7683</b>	<b>13400</b>	<b>711</b>

Dengan demikian pada kegiatan pendataan dan penataan dokumen/arsip daerah terhadap 12 SKPD dengan jumlah berkas sebanyak 13.400 berkas / 711 boks.

#### **9. Tingkat Maturitas SPIP dan Tingkat Kapabilitas APIP.**

Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksaan dan Aparatur Pengawasan dengan kegiatan Pelatihan Pengembangan Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan. Kegiatan tersebut dalam rangka peningkatan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparat pengawasan dengan pengiriman APIP baik jabatan fungsional khusus, jabatan struktural dan jabatan fungsional umum/staf untuk mengikuti penjenjangan untuk peningkatan karier dan diklat/bintek teknis sesuai kebutuhan yang diselenggarakan didaerah maupun diluar daerah. Hasil capaian kinerja kegiatan adalah target diklat sebanyak 30 orang dan capaian realisasi sebanyak 34 orang atau 113,33%.

Dengan upaya ini pencapaian target yang ditetapkan RPJMD telah tercapai 100% yakni untuk tingkat maturitas SPIP dari target 1 terealisasi 3 sedangkan untuk tingkat kapabilitas APIP dari target 3 tercapai 3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Profesionalisme Tenaga Pemeriksaan dan

Aparatur Pengawasan telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keberhasilan pencapaian level 3 Kapabilitas APIP merupakan suatu kerja keras yang dilakukan oleh APIP Kabupaten Banjar, dengan melakukan dokumentasi setiap kegiatan pengawasan dan dilengkapi dengan aturan, adanya kode etik dan integritas yang telah dibangun. Keberhasilan pencapaian kematangan/maturitas SPIP di level 3 Kabupaten Banjar juga tidak terlepas dari adanya pengawasan melekat terhadap pelaksanaan pengendalian dalam SPIP pada setiap pelaksanaan Program Kerja Pengawasan Tahunan dan kerjasama dan dukungan SKPD dalam pelaksanaan pengendalian.

#### **10. Persentase Temuan yang ditindaklanjuti.**

Indikator Persentase Temuan yang ditindaklanjuti yang diemban oleh Inspektorat Kabupaten Banjar Jumlah Temuan yang ditindaklanjuti dibagi Jumlah Temuan yang ada dimana dari target adalah sebesar 80% teralisasi 80% dengan capaian kinerja 100% dengan sangat tinggi.

Pencapaian ini didukung oleh Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah dengan kegiatan antara lain :

- a. Kegiatan tindak lanjut hasil pemeriksaan, Kegiatan ini adalah tindak lanjut atas inventarisasi temuan baik dari temuan eksternal maupun temuan internal yang selanjutnya dilakukan tindak lanjut kepada SKPD terperiksa. Sesuai ketentuan dalam peraturan perundang-undangan menyebutkan bahwa paling lama 60 (enam puluh) hari kalender hasil temuan harus terselesaikan. Hasil capaian kinerja kegiatan sebesar 80,00%
- b. Pelaksanaan pengawasan internal secara berkala; Kegiatan tersebut merupakan kegiatan utama yaitu melakukan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah disamping melakukan pembinaan. Penyelenggaraan pengawasan dilakukan sesuai Program Kerja Pengawasan Tahunan dengan menyesuaikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 78 Tahun 2014 tentang Kebijakan Pembinaan dan Pengawasan di Lingkungan

Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah Tahun 2015 serta Peraturan Gubernur Nomor 02 Tahun 2016 tentang Program Kerja Pengawasan Tahunan Tahun 2015. Pengawasan reguler dilakukan terhadap seluruh SKPD (Dinas/Badan/Kantor/Kecamatan/Kelurahan) dan puskesmas. Pembinaan dilakukan terhadap pemerintahan desa yang ada di Pemerintah Kabupaten Banjar. Hasil capaian kinerja kegiatan adalah target pengawasan sebanyak 188 kali/obrik dan capaian realisasi sebanyak 193 obrik atau 102,66%.

- c. Kegiatan inventarisasi temuan, Kegiatan tersebut adalah menginventaris hasil-hasil temuan pemeriksaan baik dari eksternal (BPK/BPKP/Itjen) maupun internal APIP. Hasil capaian kinerja kegiatan adalah dalam satuan per triwulan pelaksanaan inventarisasi yakni 4 (empat) triwulan dan capaian realisasi 100%
- d. Koordinasi pengawasan yang lebih komprehensif, Kegiatan ini melaksanakan koordinasi antara pusat/kementerian, provinsi dan daerah dalam rangka sinergitas pelaksanaan pengawasan dalam rangka mencapai good governance dan clean governance. Hasil capaian kinerja kegiatan adalah dalam satuan per semester pelaksanaan koordinasi dengan capaian realisasi 100,00%.

Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat dengan kegiatan Pembentukan Unit Khusus Penanganan Pengaduan Masyarakat. Kegiatan ini adalah kegiatan pembentukan unit khusus guna penanganan pengaduan masyarakat. Pengaduan masyarakat dapat berupa aduan/laporan penyalahgunaan, adanya kasus melalui berita surat kabar/media masa lainnya termasuk surat perintah dari Bupati/Wakil Bupati/Pejabat Bupati/Sekretaris Daerah. Materi pengaduan masyarakat atau melalui media masa dapat berupa dugaan penyalahgunaan keuangan dan wewenang maupun kinerja aparatur pemerintah. Hasil capaian kinerja kegiatan adalah tertanganinya seluruh pengaduan yang masuk/target sebanyak 13 kasus dengan capaian realisasi sebesar 43,33%.

### **11. Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan**

Capaian Indikator persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan sebesar 90,60%, diperoleh dari realisasi 41,18% dari target 45,45%. Realisasi tersebut dicapai dari evaluasi SAKIP dengan jumlah SKPD yang memperoleh nilai skor SAKIP lebih dari 60 sebanyak 14 SKPD dari total 34 SKPD. Tidak tercapainya target yang telah ditetapkan disebabkan beberapa SKPD perencanaannya belum selaras antar dokumen.

### **12. Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi**

Indikator Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi pada Tahun 2016 belum ada target yang ditetapkan karena pada tahun 2016 dalam proses pembentukan unit pengaduan terintegrasi yang akan dikelola oleh Dinas Kominfo Kabupaten Banjar.

### **13. Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan**

Target indikator Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan adalah WTP, pada tahun 2016 telah berhasil dipertahankan mendapatkan opini WTP pada pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Banjar dan hal ini merupakan capaian tahun ketiga memperoleh opini WTP oleh BPKP. Sehingga realisasi capaian kinerja indikator capaian kinerja pengelolaan keuangan tercapai 100% dengan kategori sangat tinggi.

Pencapaian perolehan opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan, tidak terlepas dari peran aktif APIP dalam pembinaan pengelolaan barang milik daerah dan barang habis pakai serta penyelesaian tindak lanjut atas hasil pemeriksaan baik internal maupun eksternal. Peranan SKPD dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan berbasis akrual juga berperan atas perolehan opini tersebut.

#### **14. Persentase capaian penerimaan pendapatan daerah**

Sumber Pendapatan Daerah Kabupaten Banjar terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Pusat dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah beserta perubahannya. Secara terperinci Pendapatan Daerah Kabupaten Banjar terdiri dari :

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yakni : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Bagi Hasil Laba Perusahaan Daerah dan Lain-Lain PAD yang Sah.
- b. Dana Perimbangan Pusat
  - Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, meliputi Dana Bagi Hasil Pajak Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P3) : Perkebunan, Perhutanan, Pertambangan. Pajak Penghasilan (PPh) : PPh Pasal 21, PPh Pasal 25/29
  - Bagi Hasil Bukan Pajak : Bagi Hasil Provinsi Sumber Daya Hutan (SDH), Iuran Tetap (Landrent), Iuran Eksploitasi (Royalti), Pungutan Hasil Perikanan dan Hasil Pertambangan Minyak Bumi
- c. Dana Alokasi Umum (DAU)
- d. Dana Alokasi Khusus (DAK)
  - DAK Fisik : Pendidikan, Kesehatan, Kelautan dan Perikanan, Perumahan, Air Minum dan Sanitasi, Infrastruktur Publik Daerah, Kedaulatan Pangan, Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Transportasi, Sarana Prasarana Perdagangan dan Sarana Prasarana Penunjang
  - DAK Non Fisik : Bantuan Operasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Tunjangan Profesi Guru, Tambahan Penghasilan Guru, Bantuan Operasional Kesehatan, Akreditasi Rumah Sakit, Akreditasi Puskesmas, Jaminan Persalinan dan Bantuan Operasional Keluarga Berencana (KB)
- e. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah
  - Pendapatan Hibah ; Hibah dari Pemerintah (Provinsi) dan Hibah dari Luar Negeri
  - Bagi Hasil Pajak dari Provinsi ; Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), Bagi Hasil Pajak Air Permukaan dan Bagi Hasil dari Pajak Rokok

- Dana Penyesuaian
- Dana Desa
- Dana Insentif Daerah (DID)

Rincian hasil Pengukuran kinerja indikator Persentase capaian penerimaan pendapatan daerah sebagai berikut :

**Tabel 3. 73. Pengukuran Kinerja Indikator Persentase Capaian Penerimaan Pendapatan Daerah**

No	Indikator	Capaian 2015	2016			Target Akhir Renstra (2020)
			Target	Realisasi	% Capaian	
1	Persentase Capaian Penerimaan Pendapatan Daerah	96,69%	1.780.244.865.372	1.711.422.755.540	96,13%	100%
	PAD		171.295.660.660	189.735.680.752	110,77%	
	• Pajak Daerah	118,35%	45.598.000.000	62.177.534.356	136,36%	
	• Retribusi Daerah	90,93%	10.288.643.340	8.628.207.046	83,86%	
	• Bagi Hasil Laba Perusahaan Daerah	99,47%	6.121.441.551	6.716.228.407	109,72%	
	• Lain-Lain PAD Yang Sah	101,58%	109.287.575.769	112.213.710.943	102,68%	
	DANA PERIMBANGAN		1.339.619.297.712	1.265.212.875.472	94,45%	
	• DBH Pajak	78,68%	35.765.701.000	37.680.872.213	105,35%	
	• DBH Bukan Pajak	83,85%	247.038.557.032	255.363.580.607	103,37%	
	• DAK	100%	722.092.250.000	722.092.250.000	100,00%	
	• DAU	100%	334.722.789.680	250.076.172.652	74,71%	
	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH		269.329.907.000	256.474.199.316	95,23%	
	• Hibah	0%	-	1.061.432.500	0%	
	• Bagi Hasil Pajak dari Provinsi	89,57%	100.000.000.000	86.082.859.816	86,08%	
	• Dana Penyesuaian	100,31%	169.329.907.000	169.329.907.000	100,00%	
	Persentase Capaian Penerimaan DBH Pajak	78,68%	35.765.701.000	37.680.872.213	105,35%	93%
	Persentase Capaian Penerimaan DBH Bukan Pajak	83,85%	247.038.557.032	255.363.580.607	103,37%	92%

## LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR TAHUN 2016

No	Indikator	Capaian 2015	2016			Target Akhir Renstra (2020)
			Target	Realisasi	% Capaian	
	Persentase Capaian Penerimaan PAD	105,09%	171.295.660.660	189.735.680.752	110,77%	100%
	Persentase Capaian Penerimaan PBB P2	102,54%	4.800.000.000	5.743.242.908	119,65%	100%
	Persentase Capaian Penerimaan BPHTB	109,33%	18.300.000.000	29.333.023.629	160,29%	100%

Sumber: Data diolah oleh Dinas Pendapatan Kabupaten Banjar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil kinerja dari Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pendapatan yaitu persentase capaian penerimaan pendapatan daerah mencapai 96,13% dari target yang ditetapkan tahun 2016 sebesar 97%. Dengan demikian maka capaian IKU Dinas Pendapatan Kabupaten Banjar sebesar 99,10% dengan kategori Sangat Tinggi.

Target 97% dan realisasi 96,13% menunjukkan capaian kinerja sebesar 99,10%. Artinya ada sebesar 0,90% yang tidak tercapai. Capaian 99,10% jika dirupiahkan sebesar Rp. 1.711.422.755.540,- sedangkan 0,90% yang tidak tercapai jika di rupiahkan sebesar Rp. 68.822.109.832,-

Berdasarkan tabel pendapatan daerah dapat diketahui bagian mana saja yang tidak dapat terealisasi 100% yaitu :

- Dana perimbangan, bagian Dana Alokasi Khusus (DAK), Penyebabnya karena adanya SKPD pengguna DAK yang lambat dalam merealisasikan anggaran DAK terkait keterlambatan laporan penggunaan DAK. Adanya SKPD yang tidak berani mencairkan DAK terkait permasalahan hibah.
- Lain-lain pendapatan daerah yang sah, bagian bagi hasil pajak dari provinsi, yaitu pajak BBNKB dan PBBKB yang semuanya tergantung pembagian dari provinsi kepada daerah.

Berdasarkan 2 permasalahan yang mempengaruhi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Pendapatan Kabupaten Banjar dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja

tidak dapat terealisasi 100% dikarenakan faktor eksternal di luar kendali Dinas Pendapatan Kabupaten Banjar.

### **15. Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa**

Pada indikator persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa telah dilaksanakan program penunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan meliputi beberapa kegiatan, sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembinaan penyelenggaraan pemerintah kelurahan / desa
  - Pembinaan Administrasi Keuangan Desa, Pembinaan administrasi keuangan tahun 2016, dilaksanakan untuk tertib administrasi keuangan dengan tujuan agar aparat pemerintah desa memahami dan bisa mengatur keuangan di Desa dengan baik dan benar sesuai prosedur yang telah ditentukan. Narasumber dari BPMPD Kabupaten Banjar dengan peserta terdiri dari Pambakal, Badan Permusyawaratan Desa dan Perangkat Desa, dilaksanakan ke 20 Kecamatan di Kabupaten Banjar.
  - Rapat Kerja Pambakal, Lurah, BPD, dan Camat Se Kab.Banjar. Rapat Kerja Pambakal, Lurah, BPD, Bendahara dan Camat Se Kab.Banjar dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahun.

### **16. Persentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati**

Indikator persentasi penegakan peraturan daerah dan keputusan bupati merupakan jumlah penegakan peraturan daerah dan keputusan bupati yang dilakukan oleh Satpol-PP Kab. Banjar dibandingkan dengan Jumlah peraturan yang harus ditegakan. Capaian pada Indikator Persentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati adalah 95,6 %, capaian tersebut adalah hasil realisasi sebesar 76,5 % dibanding dengan target 80 % yang diteapkan pada RPJMD.

Capaian diatas di tunjukan oleh jumlah Perda yang harus di tangani pada tahun 2016 adalah sebanyak 17 (tujuh belas) buah dengan perda yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 13 (tiga belas) buah. Sementara ada 4 (empat) buah



perda yang belum dapat terlaksana dapat dilihat pada table berikut,

**Tabel 3. 74. Daftar Perda Yang Ditangani Tahun 2016**

No	Jenis PERDA	Yang Diterlaksana	Yang Tidak Terlaksana
1	PERDA Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata	✓	
2	PERDA Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan	✓	
3	PERDA Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Bangunan Gedung	✓	
4	PERDA Nomor 05 Tahun 2004 Tentang Bulan Ramadan	✓	
5	PERDA Nomor 07 Tahun 2005 Tentang Pengawasan dan Perlindungan Sumber Daya Ikan	✓	
6	PERDA Nomor 10 Tahun 2007 Tentang Ketertiban Sosial	✓	
7	PERDA Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Kebersihan Lingkungan	✓	
8	PERDA Nomor 08 Tahun 2005 Tentang Jum'at Khusyu'	✓	
9	PERDA Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pajak Reklame	✓	
10	PERDA Nomor 13 Tahun 2001 Tentang Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima	✓	
11	PERDA Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Pengaturan Minuman Beralkohol, Penyalahgunaan Alkohol, Obat-Obatan dan Zat Adiktif Lainnya	✓	
12	PERDA Nomor 08 Tahun 2011 Tentang Perizinan Tertentu	✓	

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	Jenis PERDA	Yang Diterlaksana	Yang Tidak Terlaksana
13	PERDA Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis (Pmks)	✓	
14	PERDA Nomor 02 Tahun 1998 Tentang Pajak Pengambilan dan Pengolahan Bahan Galian Golongan C		✓
15	PERDA Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan dan Pengusahaan Sarang Burung Walet		✓
16	PERDA Nomor 08 Tahun 2006 Tentang Izin Usaha Distribusi Bbm, Non Bbm dan Penunjang Minyak dan Gas		✓
17	PERDA Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Izin Penyelenggaraan Menara Telekomunikasi Di Kabupaten Banjar		✓

Dari tabel diatas ditunjukkan ada berapa Perda yang belum dapat dilaksanakan, diantaranya ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut ;

- SKPD yang menangani sudah melaksanakan tugas pengawasan secara formal terhadap pelanggaran-pelanggaran peraturan daerah maupun peraturan kepala daerah
- Tidak ada aduan dari masyarakat
- Jumlah wilayah yang tidak terjangkau pengawasan oleh Satpol PP
- Jumlah anggota dan sarana prasaran Satpol PP yang terbatas
- Kurang sinerginya antar SKPD

Berdasarkan hasil evaluasi, maka kedepannya perlu dilakukan pembenahan untuk pencapaian kinerja sesuai target yang ditetapkan, diantara melakukan hal-hal berikut ;

- Peningkatan Sinergi SKPD ditingkatkan

- Peningkatan keperdulian masyarakat tentang keberadaan Perda
- Peningkatan pengawasan
- peningkatan jumlah personil Satpol PP
- Peningkatan sarana prasana pendukung penegakan Perda
- Peningkatan penyebaran informasi

### 17. Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani

Untuk capaian indicator prosentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani capaiannya 100 % masuk dalam kategori sangat tinggi, capaian tersebut di tunjukan oleh realisasi sebesar 81,34% dibandingkan target yang di tetapkan dalam target RPJMD sebesar 80%

**Tabel 3. 78. Daftar Kasus Ketentraman dan Ketertiban di Kabupaten Banjar Yang Ditangani Tahun 2016**

Jenis Kasus	Jumlah Kasus	Kasus Yang terselesaikan	% Kasus Yang terselesaikan
Kebersihan	5	5	100%
Asusila	11	11	100%
Anak Jalanan	9	9	100%
Pkl	133	76	57%
Gepeng	12	12	100%
Jalur Hijau	141	135	96%
Event Masyarakat/ Pemerintah	23	23	100%
Aksi Massa/Demo	3	3	100%
	337	274	81,31%

Capaian indicator diatas ditunjukan oleh data yang diukur dari 337 kasus yang terjadi yang tertangani hanya 274 kasus. Harapan pencapaian penyelesaian kasus 100% namun Satpol PP Kabupaten banjar hanya bisa menargetkan 80% penyelesaian kasus, hal ini terkendala masih kurangnya SDM, sarana dan prasara pendukung serta faktor geografi yang jauh dijangkau.

**18. Persentase Mediasi/ Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/ Demonstrasi/ jumlah gejolak masyarakat)**

Persentase mediasi/fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat jumlah unjuk rasa/demonstrasi/jumlah gejolak masyarakat dengan realisasi 100%.

Artinya disini Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab Banjar selalu melakukan mediasi/fasilitasi apabila ada penyampaian aspirasi oleh masyarakat seperti demonstrasi maupun perselisihan atau pertikaian terkait warga Kabupaten banjar.

Sasaran Peningkatan Kerjasama dengan aparat keamanan dalam teknik pencegahan kejahatan. Tolak ukur dari sasaran ini adalah jumlah kegiatan dengan instansi terkait, target ditahun 2016 sebanyak 36 kegiatan koordinasi/pertemuan, realisasi 36 kegiatan ini jadi persentase realisasi kinerja di kategorikan baik, tujuan dari kegiatan ini adalah agar terpeliharanya stabilitas. Realisasi kegiatan ini adalah terlaksananya koordinasi/pertemuan kantrantibmas di wilayah Kab. Banjar melibatkan tim kominda dan tim terpadu (TIMDU) penganganan konflik sosial. Sasaran Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal)

Tolak ukur/indikator kegiatan dari sasaran ini adalah 1 dokumen laporan. Kegiatan ini merupakan Pelaksanaan Pemantauan dan Pendataan Kegiatan Orang Asing, Non Government Organization (NGO) dan Lembaga Asing di Wilayah Kabupaten Banjar

**19. Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan**

Indikator ini menunjukkan Jumlah Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan DPRD Kab. Banjar dibandingkan dengan Jumlah Produk hukum yang diusulkan Capaian Indikator adalah 100 % dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian diatas di tunjukan dari realisasi sebesar 100 % dengan target 100 %.

Pada tahun 2016 ada 16 buah usulan produk hukum dengan produk hukum yang yang di setujui sejumlah 16 buah, jenis produk hukum yang telah disetujui dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. 75. Produk Hukum yang di setujui Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>RAPERDA Yang Disetujui</b>	<b>Nomor Keputusan Bupati</b>
1	RAPERDA Tentang Penambahan Penyertaan Modal Berupa Uang Pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Banjar	23/DPRD/Kep/2015
2	RAPERDA Tentang Kerjasama Daerah	05/DPRD/Kep/2016
3	RAPERDA Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjar No 2 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan	09/DPRD/Kep/2016
4	RAPERDA Tentang Pengelolaan Sampah	11/DPRD/Kep/2016
5	RAPERDA Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Daerah Kabupaten Banjar Tahun Anggaran 2015	14/DPRD/Kep/2016
6	RAPERDA Tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banjar Tahun Anggaran 2015	15/DPRD/Kep/2016
7	RAPERDA Tentang Ruang Terbuka Hijau	19/DPRD/Kep/2016
8	RAPERDA Tentang Pencabutan 5 (Lima) Buah Peraturan Daerah Kabupaten Banjar	20/DPRD/Kep/2016
9	RAPERDA Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Izin Penyelenggaraan Menara	20/DPRD/Kep/2016

No	RAPERDA Yang Disetujui	Nomor Keputusan Bupati
	Telekomunikasi di Kabupaten Banjar	
10	RAPERDA Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banjar	21/DPRD/Kep/2016
11	RAPERDA Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Retribusi Perijinan Tertentu	07/DPRD/Kep/2016
12	RAPERDA Tentang Pemekaran Kecamatan Simpang Empat dan Pembentukan Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar	08/DPRD/Kep/2016
13	RAPERDA Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Banjar	23/DPRD/Kep/2016
14	RAPERDA Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2017	28/PB/Kep/2016
15	RAPERDA Tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	30/DPRD/Kep/2016
16	RAPERDA Tentang Pemerintahan Desa	30/DPRD/Kep/2016

## 20. Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu

Indikator ini menunjukkan fasilitasi untuk rapat-rapat dewan dengan tepat waktu. Capaian Indikator adalah 100 % dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Capaian diatas di tunjukan dari realisasi sebesar 100 % dengan target 100 %.

Pada Tahun 2016 kinerja pada indikator ini diukur dari jumlah rapat-rapat dewan yang tepat waktu yang telah difasilitasi yaitu sebanyak 277 kali, sejumlah pelaksanaan rapat tersebut merupakan fasilitasi untuk DPRD di berbagai bagian urusan, jumlah pelaksanaan rapat menurut bagian urusannya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3. 76. Jumlah Rapat DPRD berdasarkan Bagian Urusan  
Tahun 2016**

No	Bagian Urusan	Jumlah Rapat
1	Komisi I	49 Kali
2	Komisi II	43 Kali
3	Komisi III	35 Kali
4	Komisi IV	37 Kali
5	Badan Kehormatan	13 Kali
6	Badan Legislasi	19 Kali
7	Badan Anggaran	17 Kali
8	Badan Musyawarah	15 Kali
<b>Total</b>		<b>227 Kali</b>

## 21. Persentase peraturan yang dibuat

Untuk meningkatkan upaya tersebut maka telah ditetapkan target Indikator Kinerja Utama dalam RPJMD Kabupaten Banjar yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Bagian-bagian di Setda Banjar yaitu Bagian Hukum.

Pengukuran kinerja dari sasaran yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui prosentase yang dicapai dari target yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah, berikut prosentase pengukuran kinerja sekretariat daerah terhadap target tahun 2016 yaitu dari target 100% peraturan yang dibuat telah terealisasi 95% dengan capaian 95% (sangat tinggi). Program utama yang dilaksanakan untuk mencapai target sasaran untuk penunjang mencapai target yang telah ditetapkan tersebut dilaksanakan oleh Bagian Hukum, dengan Program penataan peraturan perundang-undangan, dengan berbagai macam kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan koordinasi kerjasama permasalahan peraturan perundang-undangan, Penyusunan dan Penyampaian data/kriteria pelaksanaan Hak Asasi Manusia di Kabupaten Banjar kepada panitia RANHAM Provinsi Kalimantan Selatan dan panitia RANHAM Nasional dalam rangka penilaian kriteria Kabupaten/Kota Peduli Hak Asasi Manusia Tahun 2015. Penyusunan dan penyampaian laporan aksi HAM Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2016 (B 10 dan B 12).
- b. Penyusunan rencana kerja rancangan peraturan perundang-undangan. Ditargetkan dalam RPJMD ada 26

(dua puluh enam) buah Raperda dan telah dilaksanakan pembahasan ada 22 buah. Dari 22 buah Raperda yang telah dilaksanakan : 1 buah Raperda tidak selesai dan tidak masuk dalam Propemperda 2017. 17 buah Raperda masuk dalam tahapan Pendapat akhir Bupati. 8 buah Raperda masuk dalam Propemperda 2017.

- c. Melaksanakan pengkajian penelaahan dan teknik penulisan produk hukum daerah berupa Peraturan Bupati, Keputusan Bupati yaitu : Rancangan Peraturan Bupati sebanyak 85 buah. Rancangan Keputusan Bupati sebanyak 820 buah
- d. Melaksanakan pengkajian dalam penyusunan terhadap pidato dalam Rapat Paripurna Dewan untuk naskah pidato penyampaian/penjelasan, jawaban dan pendapat akhir Raperda dan juga diperlukan Pemandangan Umum Bupati terhadap Raperda berasal dari DPRD.
- e. Telah melaksanakan pengetikan/operator untuk Produk Hukum Daerah sebanyak : 820 Keputusan Bupati, 85 Peraturan Bupati dan 15 Peraturan Daerah. Telah melaksanakan Bimbingan Teknik untuk peningkatan SDM
- f. Legislasi Rancangan Peraturan Perundang-undangan. Telah melakukan koordinasi dengan SKPD dalam penyusunan Program Legislasi Daerah untuk Rancangan Peraturan Daerah yang dari Pemerintah Daerah. Program Pembentukan Peraturan Daerah yang berasal dari Pemerintah Daerah sebanyak 14 Raperda yang masuk dalam penyusunan Program Pembentukan Peraturan Daerah Tahun 2017.
- g. Publikasi Peraturan Perundang-undangan, Melaksanakan sosialisasi Peraturan Daerah di Kabupaten sebanyak 2 kali. Melaksanakan Pembuatan / Cetak Buku Produk Hukum Daerah, menghimpun Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, dan Keputusan Bupati. Melaksanakan dokumentasi Literatur Buku-buku Hukum Peraturan Perundangan dan Produk Hukum Daerah (Peraturan Daerah, Peraturan Bupati, dan Keputusan Bupati). Melaksanakan publikasi melalui Internet bagian Hukum, Peraturan Daerah yang berlaku di Kab. Banjar dan Peraturan Bupati.
- h. Pembinaan dan Kerjasama Bantuan Hukum : Penanganan penyelesaian perkara yang dihadapi pemerintah daerah, yakni perkara perdata sebanyak 2 (dua) perkara dan perkara tata usaha negara sebanyak 3 (tiga) perkara.



Melaksanakan pembinaan kesadaran hukum masyarakat melalui pembentukan dan pembinaan desa/kelurahan binaan sebagai desa/kelurahan sadar hukum yakni : Desa Tambak Anyar Ulu dan Desa Keramat Baru di Kecamatan Martapura Timur. Desa Mandikapau Timur dan Desa Mandikapau Barat di Kecamatan Karang Intan. Desa Jambu Raya di Kecamatan Beruntung Baru. Desa Kayu Bawang di Kecamatan Gambut. Desa Indrasari di Kecamatan Martapura. Kelurahan Sekumpul di Kecamatan Martapura. Kelurahan Kertak Hanyar I di Kecamatan Kertak Hanyar

## **22. Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan**

Jumlah Linmas Desa/Kelurahan dilihat dari ketentuan setiap desa/kelurahan harus memiliki linmas dibandingkan dengan jumlah seluruh Desa dan Kelurahan di Kab. Banjar. Capaian indikator jumlah linmas desa/kelurahan per jumlah desa/kelurahan adalah 99,13 %, capaian tersebut ditunjukkan pada realisasi kinerja sebesar 79,31 % disbanding target yang ditetapkan sebesar 80%. Jumlah desa/kelurahan yang sudah memiliki linmas / secara rinci dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. 77. Jumlah Linmas pada Desa / Kelurahan**

NO	KEC.	JUMLAH DESA/KEL	TARGET JUMLAH LINMAS 2021		CAPAIAN TARGET JUMLAH LINMAS 2016	
			PER DESA/KEL.	SE KEC.	PER DESA/KEL.	SE KEC.
1	MARTAPURA KOTA	26	20	520	15	390
2	MARTAPURA TIMUR	20	15	300	15	300
3	MARTAPURA BARAT	13	15	195	15	195
4	ALUH-ALUH	19	10	190	10	190
5	BERUNTING BARU	12	10	120	10	120
6	KERTAK HANYAR	13	15	195	15	195
7	GAMBUS	14	15	210	15	210
8	SUNGAI TABUK	21	15	315	15	315
9	KARANG INTAN	26	15	390	10	260
10	ARANIO	12	10	120	10	120
11	ASTAMBUL	22	15	330	10	220
12	MATERAMAN	15	15	225	10	150
13	SIMPANG EMPAT	26	10	260	10	260
14	PENGARON	12	10	120	10	120
15	SAMBUNG MAKMUR	7	10	70	10	70
16	SUNGAI PINANG	11	10	110	10	110
17	PARAMASAN	4	10	40	10	40
18	TALAGA BAUNTING	4	10	40	10	40
19	TATAH MAKMUR	13	15	195	10	130

NO	KEC.	JUMLAH DESA/KEL	TARGET JUMLAH LINMAS 2021		CAPAIAN TARGET JUMLAH LINMAS 2016	
			PER DESA/KEL.	SE KEC.	PER DESA/KEL.	SE KEC.
20	CINTAPURI DARUSSALAM	0	0	0	10	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>290</b>	<b>245</b>	<b>3945</b>	<b>230</b>	<b>3435</b>

### **23. Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan**

Tolak ukur capaian sasaran Kewaspadaan dini dan pembinaan masyarakat dengan indikator kinerja persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat Kab/Kec/Desa dan Kelurahan. Data akhir pembentukan FKDM tingkat Desa berjumlah 31, FKUB tingkat Desa berjumlah 16, FPK tingkat Kecamatan berjumlah 4, maka didapatkan jumlah yang tingkat Desa adalah 47 dibagi dengan jumlah Desa di Kabupaten Banjar yaitu 297 Desa/kelurahan. Sehingga dari target indikator 21,98 hanya terealisasi 15,82 atau capaian kinerja 71,97 dengan kategori tinggi.

Kegiatan penunjang pencapaian indikator kinerja adalah :

- Jumlah pemangku kepentingan yang mengikuti seminar talkshow diskusi dan peningkatan wawasan kebangsaan, untuk Tahun 2016 berjumlah 240 peserta sekaligus pembentukan forum pembauran kebangsaan (FPK).
- Jumlah Desa terbentuknya FKDM yaitu berjumlah 10. Sesuai dengan target jumlah FKDM yang terbentuk. Adapun nama-nama Desa Pembentukan FKDM adalah Desa tambak Danau, Desa Gunung Ulin, Desa Lobang Baru, Desa Kertak empat, Desa Lok Cantung, Desa Mekar Sari, Desa Jawa Laut, Desa Rantau Bakula, Desa Pasar Jati dan yang terakhir Desa Tanah Intan.
- Pembentukan FKUB untuk tahun 2016 ini yang berhasil dilaksanakan yaitu Kelurahan Sungai Lulut, Desa Sungai Batang, Kelurahan Murung Keraton, Kelurahan Sungai Paring, Kelurahan Keraton dan Kelurahan Jawa Laut.
- Tahun 2016 ini Badan Kesbangpol berhasil melaksanakan pembentukan FPK di 4 Kecamatan, sesuai dengan target yang dicanangkan. Tempat dan lokasi yaitu Kecamatan

Karang Intan, Kecamatan Sambung Makmur, Kecamatan  
Telaga Bauntung dan Kecamatan Mataraman

**B. Perbandingan Capaian kinerja dengan tahun sebelumnya  
(6/4x100%)**

**Tabel 3. 78. Perbandingan Capaian Kinerja Dengan Tahun  
Sebelumnya**

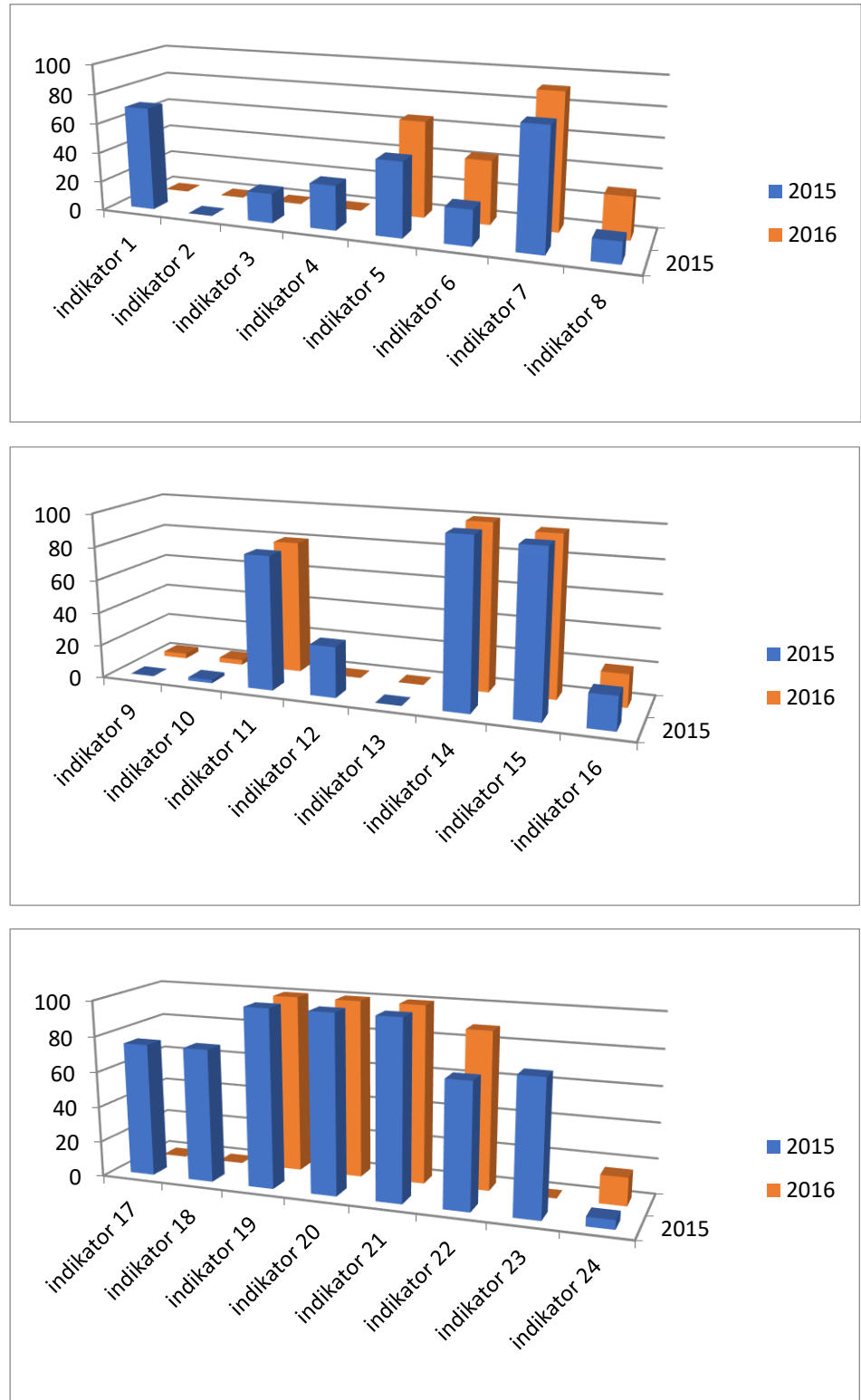
Indikator	Capaian kinerja		Capaian
	2015	2016	
Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	70	88,2	Meningkat
Persentase Kesesuaian antar dokumen perencanaan tingkat kabupaten dengan SKPD	n/a	100	Meningkat
Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi	20	55	Meningkat
Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, forum SKPD dan musrenbang kabupaten yang diakomodir dalam RKPD	<30	48	Meningkat
Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD	50	65,45	Meningkat
Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran (60)	23,89	43,31	Meningkat
Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA	80	91,40	Meningkat
Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata	14,29	28,57	Meningkat
Tingkat Maturitas SPIP	n/a	3	Meningkat
Tingkat Kapabilitas APIP	2	3	Meningkat
Persentase Temuan yang ditindaklanjuti	80	80	Meningkat
Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan	30,30	41,18	Meningkat
Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi	0	0	-

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

Indikator	Capaian kinerja		Capaian
	2015	2016	
Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan	WTP	WTP	Meningkat
Persentase capaian penerimaan pendapatan daerah	96,69	96,13	Menurun
Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa (19,85)	19,85	19,70	Menurun
Persentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati	75	76,5	Meningkat
Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani	75	81,34	Meningkat
Persentase Mediasi/Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/Demonstrasi/jumlah gejalak masyarakat	100	100	Meningkat
Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan	100	100	Meningkat
Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu	100	100	Meningkat
Persentase peraturan yang dibuat	70,00	88,61	Meningkat
Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan	75	79,31	Meningkat
Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan	5,17	15,82	Meningkat

Capaian dengan tahun sebelumnya dapat digambarkan dalam grafik berikut :

**Gambar 3. 33. Grafik Perbandingan Capaian Indikator Pada Sasaran Terwujudnya Tata Laksana Pemerintahan Daerah yang Berkualitas Tahun 2015 dan Tahun 2016**



C. Perbandingan realisasi kinerja dengan target renstra (6/8x100%)

Tabel 3. 79. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Renstra

Indikator	Capaian kinerja 2016	Target akhir renstra	Capaian tahun 2016 terhadap target akhir renstra (%)
Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	82,2	82,50	0,99
Persentase Kesesuaian antar dokumen perencanaan tingkat kabupaten dengan SKPD	100	100	100
Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi	20	100	20
Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, forum SKPD dan musrenbang kabupaten yang diakomodir dalam RKPD	48	55	87,27
Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD	65,45	100	65,45
Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran (60)	43,31	65	66,63
Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA	91,40	98	93,27
Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata	28,57	85,71	33,33
Tingkat Maturitas SPIP	3	3	100
Tingkat Kapabilitas APIP	3	3	100
Persentase Temuan yang ditindaklanjuti	80	80	100
Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan	41,18	100	100

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

<b>Indikator</b>	<b>Capaian kinerja 2016</b>	<b>Target akhir renstra</b>	<b>Capaian tahun 2016 terhadap target akhir renstra (%)</b>
Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi	0	100	0,00
Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan	WTP	WTP	100
Persentase capaian penerimaan pendapatan daerah	96,13	100	96,13
Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa (19,85)	19,70	100	19,70
Persentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati	76,5	100	76,5
Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani	81,34	100	81,34
Persentase Mediasi/Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/Demonstrasi/jumlah gejolak masyarakat	100	100	100
Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan	100	100	100
Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu	100	100	100
Persentase peraturan yang dibuat	88,61	80,00	110,76

<b>Indikator</b>	<b>Capaian kinerja 2016</b>	<b>Target akhir renstra</b>	<b>Capaian tahun 2016 terhadap target akhir renstra (%)</b>
Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan	79,31	100	79,31
Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan	15,82	64,66	24,47

Capaian kinerja pada tahun 2016 dibandingkan dengan target akhir RPJMD rata-rata telah tercapai karena sebagian besar indikator pada sasaran Terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas adalah indikator yang bersifat memelihara, artinya kondisi yang telah tercapai 100% diupayakan dan dijaga akan tetap konsisten dalam capaian 100%.

Pencapaian sasaran Terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah pada tahun pertama periode RPJMD sebagai besar telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

#### **D. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan**

Program yang menentukan keberhasilan/kegagalan capaian kinerja indikator pada sasaran tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas adalah :

- Indikator Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, Persentase Kesesuaian antar dokumen perencanaan tingkat kabupaten dengan SKPD, Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi, dan Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, forum SKPD dan musrenbang kabupaten yang diakomodir dalam RKPD merupakan tanggungjawab Bappeda Kabupaten Banjar
- Indikator Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD
- Indikator Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran dan Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA



diemban oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Banjar.

- Indikator Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata
- Indikator Tingkat Maturitas SPIP, Tingkat Kapabilitas APIP, Persentase Temuan yang ditindaklanjuti
- Indikator Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan
- Indikator Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi
- Indikator Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan
- Indikator Persentase capaian penerimaan pendapatan daerah
- Indikator Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa
- Indikator Persentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati, dan Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan
- Indikator Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani dan Persentase Mediasi/Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/Demonstrasi/jumlah gejolak masyarakat, Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan
- Indikator Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan dan Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu
- Indikator Persentase peraturan yang dibuat

### **3.3.33. Terwujudnya Kelembagaan Pemerintah Yang Efisien Dan Efektif**

Hasil pencapaian kinerja sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran yaitu Persentase SPM yang terpenuhi, Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja dan Persentase kelengkapan administrasi desa yang menunjukkan capaian kinerja sebesar 69,3% atau dalam predikat Cukup Tinggi.

Adapun hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 80. Realisasi dan Capaian Sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif Tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1	Persentase SPM yang terpenuhi	Persen	80	61	75
2	Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja	Persen	0	0	0
3	Persentase kelengkapan administrasi desa	Persen	75	100	133
	Rata-Rata				69,3

Dari tabel di atas diketahui bahwa realisasi akumulasi pencapaian sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif di tahun 2016 dengan melalui 3 (tiga) indikator kinerja telah menunjukkan persentase capaian kinerja sebesar 69,3% atau dalam predikat Cukup Tinggi.

Tolok ukur capaian Sasaran Terwujudnya Kelembagaan pemerintah yang efisien dan efektif akan dicapai dengan strategi Mengoptimalkan kelembagaan pemerintah melalui beberapa kebijakan yaitu:

- a) Kebijakan Penataan struktur dan audit kelembagaan SKPD di Kabupaten Banjar dengan indikator kinerja Persentase SPM yang terpenuhi pada tahun 2016 dengan target 80% dan telah terealisasi sebesar 61%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 58% telah mengalami peningkatan atau tercapai kinerja sebesar 76,25% dalam predikat tinggi melalui pelaksanaan kegiatan pada Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur yang dilaksanakan oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Banjar Bagian Organisasi yang berupa Kegiatan Pendampingan Pelaksanaan SPM di Kabupaten Banjar sehingga dapat mengevaluasi terhadap beberapa SPM yang sudah terpenuhi sesuai batas waktunya tetapi belum memenuhi target SPM yang ditentukan atau sudah memenuhi target yang ditentukan SPM. Adapun Persentase SPM yang terpenuhi pada tahun 2016 tidak bisa mencapai target 80% karena ada SPM yang capaiannya masih ada batas waktu akhir yaitu ada yang sampai tahun 2019 dan ada yang sampai tahun 2025 apabila dilihat dari batas waktu pencapaian SPM dan ada yang belum memenuhi target. Bila

dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2020 baru mencapai 64,21%.

Adapun Data SKPD yang melaksanakan dan melaporkan Standar Pelayanan Minimum dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 81. Data SKPD Yang Melaporkan Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Di Kabupaten Banjar Tahun 2016**

No.	Bidang SPM	Nama SKPD
1.	Bidang Kesehatan	Dinas Kesehatan
2.	Bidang Sosial	Dinas Sosial
3.	Bidang Lingkungan Hidup	Badan Lingkungan Hidup
4.	Bidang Pemerintahan Dalam Negeri	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
5.	Bidang Perumahan Rakyat	Satpol PP
6.	Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
7.	Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	Dinas Perumahan dan Permukiman
8.	Bidang Pendidikan	BP3 AKB
9.	Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Dinas Pendidikan
10.	Bidang Ketenagakerjaan	Dinas Bina Marga dan SDA
11.	Bidang Komunikasi dan Informatika	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
12.	Bidang Ketahanan Pangan	Dinas Perhubungan dan Kominfo
13.	Bidang Kesenian	Kantor Ketahanan Pangan
14.	Bidang Perhubungan	Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
15.	Bidang Penanaman Modal	BKPMP2T

Adapun SKPD Pelaksana Standar Pelayanan Minimum dan Nilai Capaian SPM sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 82. Indikator Prosentase SPM Yang Terpenuhi Sampai Tahun 2016**

No.	Jenis Bidang SPM	Jumlah Indikator SPM	Jumlah		Batas Waktu	%
			Yg memenuhi Target	Yg Blm Memenuhi Target		
1.	Bidang Kesehatan	18	8	10	2015	0,4
2.	Bidang Sosial	7	5	2	2015	0,7
3.	Bidang Lingkungan Hidup	4	2	2	2013	0,5
4.	Bidang Pemerintahan Dalam Negeri	11	4	7	2015	0,4
5.	Bidang Perumahan Rakyat	3	1	2	2025	0,3
6.	Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	8	4	4	2014	0,5
7.	Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	9	8	1	2014	0,9
8.	Bidang Pendidikan	26	14	12	2014	0,5
9.	Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	16	11	5	2019	0,7
10.	Bidang Ketenagakerjaan	7	6	1	2016	0,9
11.	Bidang Komunikasi dan Informatika	6	6	0	2014	1,0
12.	Bidang Ketahanan Pangan	7	6	1	2015	0,9
13.	Bidang Kesenian	7	5	2	2014	0,7
14.	Bidang Perhubungan	11	5	6	2014	0,5
15.	Bidang Penanaman Modal	7	5	2	2014	0,7
	Jumlah SPM	147	90	57		

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Jenis Bidang SPM	Jumlah Indikator SPM	Jumlah		Batas Waktu	%
			Yg memenuhi Target	Yg Blm Memenuhi Target		
Prosentase Pencapaian SPM Yg terpenuhi						0,61%
$\text{Prosentase SPM yang terpenuhi} = \frac{\text{Jumlah SPM pada Urusan Wajib yang terpenuhi}}{\text{Jumlah SPM}} \times 100\%$						
$\text{Prosentase SPM yang terpenuhi} = \left(\frac{90}{147}\right) \times 100\% = 0,61\%$						

Adapun SKPD Pelaksana Standar Pelayanan Minimum dan Nilai Capaian SPM tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 83. Indikator Presentase SPM Yang Terpenuhi Sampai Tahun 2015**

No.	Jenis Bidang SPM	Jumlah Indikator SPM	Jumlah		Batas Waktu	%
			Yg memenuhi Target	Yg Blm Memenuhi Target		
1.	Bidang Kesehatan	18	8	10	2015	0,4
2.	Bidang Sosial	7	5	2	2015	0,7
3.	Bidang Lingkungan Hidup	4	2	2	2013	0,5
4.	Bidang Pemerintahan Dalam Negeri	11	4	7	2015	0,4
5.	Bidang Perumahan Rakyat	3	0	3	2025	0,0
6.	Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	8	4	4	2014	0,5
7.	Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera	9	8	1	2014	0,9
8.	Bidang Pendidikan	26	14	12	2014	0,5

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Jenis Bidang SPM	Jumlah Indikator SPM	Jumlah		Batas Waktu	%
			Yg memenuhi Target	Yg Blm Memenuhi Target		
9.	Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	16	11	5	2019	0,7
10.	Bidang Ketenagakerjaan	7	5	2	2016	0,7
11.	Bidang Komunikasi dan Informatika	6	6	0	2014	1,0
12.	Bidang Ketahanan Pangan	7	3	4	2015	0,4
13.	Bidang Kesenian	7	5	2	2014	0,7
14.	Bidang Perhubungan	11	5	6	2014	0,5
15.	Bidang Penanaman Modal	7	5	2	2014	0,7
	Jumlah SPM	147	85	62		
Prosentase Pencapaian SPM Yang terpenuhi						0,58%
Prosentase SPM yang terpenuhi = $\frac{\text{Jumlah SPM pada Urusan Wajib yang terpenuhi}}{\text{Jumlah SPM}} \times 100\%$						
Prosentase SPM yang terpenuhi = $(\frac{85}{147}) \times 100\% = 0,58\%$						

Kedua tabel di atas menggambarkan bahwa SPM yang batas waktunya di bawah tahun pelaporan tidak ada lagi peningkatan pencapaian dari SKPD Pelaksana sehingga tidak dilaporkan lagi kemajuan pencapaiannya karena dianggap telah lewat batas waktu, meskipun ada beberapa bidang SPM yang targetnya belum terpenuhi.

- b) Kebijakan Peningkatan koordinasi antar SKPD dengan indikator Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja tahun 2016 dengan target 0% dan terealisasi sebesar 0% dan tidak mengalami perbandingan dari tahun 2015 atau tidak ada capaian sehingga tidak berhasil. Capaian sasaran ini tidak dapat terealisasi prosentasenya dikarenakan ada beberapa tahapan untuk menghasilkan data sesuai indikator yaitu seharusnya melalui pelaksanaan kegiatan pada Program Pembinaan Kelembagaan

yang dilaksanakan oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Banjar Bagian Organisasi yang berupa Kegiatan Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja, tetapi pada tahun 2016 juga bersamaan dengan kegiatan penataan organisasi perangkat daerah di Kabupaten Banjar yang penetapannya melalui Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah di lingkup Kabupaten Banjar pada tanggal 13 Desember 2016 dan Penetapan Peraturan Bupati Banjar tentang Kedudukan, tata kerja, tugas dan fungsi organisasi masing-masing SKPD yang penetapannya pada tanggal 23 Desember 2016. Mengingat perubahan organisasi perangkat daerah juga merubah struktur tata kerja, tugas dan fungsi SKPD maka perlu ditetapkan juga uraian tugasnya yang menjadi dasar dalam penyusunan Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kerja sehingga tahun 2016 belum bisa membuat persentase SKPD yang sesuai beban kerja.

Adapun Penyusunan Analisis Beban Kerja (ABK) di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjar pada tahun 2016 ini tidak dianggarkan untuk pelaksanaannya pada tahun 2016 sehingga capaian sasarannya 0%, akan tetapi kegiatan tersebut akan dilakukan pada tahun 2017 setelah penetapan penyusunan Rancangan Peraturan Bupati Banjar tentang Uraian Tugas dan Penyusunan Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kinerja.

Bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2021 baru mencapai 0%.

- c) Kebijakan Penguatan kelembagaan dan aparatur pemerintahan kecamatan, desa atau kelurahan dengan indikator Persentase kelengkapan administrasi desa dengan target sebesar 75% dan terealisasi sebesar 100% atau tercapai kinerja sebesar 75% dengan predikat tinggi melalui Program penunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang terdapat pada BPMPD Kabupaten Banjar.

Tolak ukur capaian sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif dengan indikator Persentase kelengkapan administrasi desa dihitung berdasarkan jumlah desa yang tertib administrasi di bagi dengan jumlah seluruh desa dikalikan 100%, untuk tahun 2016 indikator persentase kelengkapan administrasi desa tercapai 100 %. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 terjadi peningkatan desa yang tertib administrasi sebanyak 40 desa (14,45 %) sehingga tercapai target yang telah ditentukan. Bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD Tahun 2020 baru mencapai 32,49%.

Berikut di bawah ini perbandingan Capaian Kinerja Sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif untuk Tahun 2015 dan 2016.

**Tabel 3. 84. Perbandingan Kinerja Sasaran Terwujudnya Kelembagaan yang efisien dan efektif Tahun 2015 dan 2016**

No	Indikator Kinerja	Satuan	2015	2016	Kinerja Naik/Turun
1	Persentase SPM yang terpenuhi	Persen	58	61	Naik
2	Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja	Persen	0	0	Tetap
3	Persentase kelengkapan administrasi desa	Persen	75	100	Naik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perbandingan pencapaian sasaran Kinerja indikator untuk mewujudkan Kelembagaan yang efisien dan efektif antara tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan pada dua indikator dan ada satu indikator yang tetap.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah:**

1. Target indikator Persentase SPM yang terpenuhi ini bisa tercapai apabila seluruh SOPD pelaksana pelayanan publik melaksanakan pelaporan SPM dan adanya penugasan yang melakukan monitor serta mengevaluasi presentase SPM yang terpenuhi per bidang dengan melihat target SPM yang sudah ditetapkan per bidang dan batas waktu pencapaiannya untuk menjadi perhatian seluruh SKPD pengemban SPM setiap tahunnya meskipun sudah melewati batas waktu capaian tetap diusahakan pelaksanaannya sampai memenuhi target.
2. Target indikator Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja ini bisa tercapai apabila ada kegiatan penyusunan Analisa Jabatan dan Analisa Beban Kinerja berdasarkan uraian tugas SKPD yang sesuai Organisasi Perangkat Daerah baru dan telah ditetapkan sesuai tugas dan fungsinya berdasarkan kewenangan kabupaten/kota sehingga bisa diketahui jumlah kebutuhan formasi



pegawai dan formasi jabatan dari data kelembagaan yang dianalisa kepegawaiannya.

3. Target indikator persentase kelengkapan administrasi desa ini bisa tercapai karena adanya kegiatan pembinaan kelengkapan administrasi desa yang dilaksanakan terus menerus ke desa – desa mengingat tahun 2016 ada pelantikan pambakal yang baru sehingga perlu peningkatan pengetahuannya kembali.

### 3.3.34. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik

Hasil evaluasi capaian kinerja sasaran Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dengan 3 (tiga) indikator kinerja sasaran. Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik adalah sebesar 80,26% dengan kategori tinggi.

**Tabel 3. 85. Realisasi dan Capaian Sasaran Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2016**

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian %
1.	Persentase pengaduan masyarakat tentang layanan publik yang telah ditindaklanjuti	Persen	100	43,33	43,3
2.	Indeks Kepuasan masyarakat	Angka	81,5	79,42	97,45
3.	Meningkatnya Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Optimalisasi Pelayanan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan) dan Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintahan	Persen	10	100	100
Rata-Rata					80,26

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga Indikator Kinerja Pencapaian Sasaran Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Tahun 2016 pada umumnya telah tercapai rata-rata sebesar 80,26% dengan kategori tinggi.

Berikut analisis atas capaian ketiga indikator kinerja sasaran di atas akan dipaparkan dalam uraian di bawah ini :

Tolok ukur capaian sasaran Meningkatnya kualitas pelayanan publik dengan strategi Mengembangkan system pelayanan di bidang administrasi yang prima dan terpadu diwujudkan dengan beberapa kebijakan yaitu:

- a) Kebijakan Peningkatan pelayanan prima dengan indikator Persentase pengaduan masyarakat tentang layanan publik yang telah ditindaklanjuti dengan target 100% dan terealisasi 43,33% melalui Program Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat yang dilaksanakan oleh Inspektorat. Kegiatan yang dilakukan adalah Pembentukan Unit Khusus guna Penanganan Pengaduan Masyarakat. Adapun bentuk dari Pengaduan masyarakat dapat berupa aduan/ laporan penyalahgunaan, adanya kasus melalui berita surat kabar/media masa lainnya termasuk surat perintah dari Bupati/Wakil Bupati/Pejabat Bupati/Sekretaris Daerah. Materi pengaduan masyarakat atau melalui media masa dapat berupa dugaan penyalahgunaan keuangan dan wewenang maupun kinerja aparatur pemerintah. Hasil capaian kinerja kegiatan adalah tertanganinya seluruh pengaduan yang masuk/target sebanyak 13 kasus dengan capaian realisasi pada tahun 2016 sebesar 43,33%, sedangkan jika dibandingkan pada tahun 2015 hasil capaian kinerja kegiatan adalah tertanganinya seluruh pengaduan yang masuk/target sebanyak 26 kasus dengan capaian realisasi sebesar 100% dan mendapatkan capaian kinerja indikator sebesar 43,33% dengan predikat sangat rendah. Bila dibandingkan dengan target RPJMD Tahun 2010 baru mencapai 43,33%.
- b) Kebijakan Pengembangan sistem informasi terpadu dan Kebijakan Peningkatan kapasitas aparat pelayanan publik di bidang administrasi dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat dengan target pada tahun 2016 sebesar 81,5 terealisasi 79,42 dengan capaian 97,45% atau predikat sangat tinggi melalui Program penunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Banjar dan Program Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi yang dilaksanakan oleh Sekretariat Daerah Kabupaten Banjar.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelayanan publik di unit kerja/kantor pelayanan

pada instansi pemerintah, maka setiap instansi pelayanan publik diwajibkan melakukan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) secara berkala minimal 1 (satu) kali setahun dengan berdasar kepada Permenpan dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2014 tentang Survei Kepuasan Masyarakat. Sedangkan kepada SKPD penyelenggara pelayanan publik yang masih kurang pelayanannya kepada masyarakat akan tetap dipantau dan ditinjau instansi tersebut serta diharuskan membuat maklumat pelayanan kepada masyarakat agar memajukan Pelayanan Publik dilingkungan Pemerintah Kabupaten Banjar.

Sebelumnya Pelaksanaan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) oleh Pemerintah Daerah didasarkan pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25 Tahun 2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan IKM Unit Pelayanan Instansi Pemerintah. Hasil dari analisis kinerja dapat dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan program-program untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat.

Pada tahun 2016 ini, rata-rata nilai IKM Unit Pelayanan Publik di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjar mencapai 79,42 dari target sebesar 81,5 atau sebanyak 97,45% dari target yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan capaian kinerja yang sangat berhasil untuk tahun 2016. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2015 yaitu 76,62 maka capaian indikator kinerja pada tahun 2016 dalam rangka untuk meningkatkan kulaitas pelayanan publik sebesar 103% telah mengalami kenaikan dengan predikat Sangat tinggi.

Adapun SKPD Pelaksana Survey Kepuasan Masyarakat dan Nilai Capaian IKM tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 86. Nilai Survey Kepuasan Masyarakat Di Kabupaten Banjar Tahun 2016**

No.	SKPD Yang Melaksanakan SKM Tahun 2016	Nilai SKM
1.	Badan Koordinasi Penanaman Moddal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BKPMPT)	83,00
2.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	81,25
3.	Rumah Sakit Ratu Zalecha	80,12
4.	Dinas Perumahan dan Pemukiman	82,03
5.	Dinas Pendapatan	81,61
6.	Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi	80,34
7.	Kecamatan Martapura Barat	75,00
8.	Kecamatan Sungai Tabuk	79,64

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

<b>No.</b>	<b>SKPD Yang Melaksanakan SKM Tahun 2016</b>	<b>Nilai SKM</b>
9.	Kecamatan Martapura Timur	77,50
10.	Kecamatan Martapura	78,03
11.	Kecamatan Aranio	79,92
12.	Kecamatan Karang Intan	74,25
13.	Kecamatan Tatah Makmur	77,85
14.	Kecamatan Aluh-Aluh	88,86
15.	Kecamatan Astambul	68,33
16.	Kecamatan Mataraman	69,96
17.	Kecamatan Sungai Pinang	77,35
18.	Kecamatan Telaga Bauntung	78,23
19.	Kecamatan Simpang Empat	80,04
20.	Kecamatan Kertak Hanyar	81,57
21.	Kecamatan Gambut	66,88
22.	Kecamatan Pengaron	68,79
23.	Kecamatan Sambung Makmur	77,42
24.	Kecamatan Beruntung Baru	68,48
25.	Kecamatan Paramasan	78,98
26.	Kecamatan Cintapuri Darussalam	69,38
27.	Kelurahan Sungai Paring	87,31
28.	Kelurahan Kertak Hanyar	77,03
29.	Kelurahan Sekumpul	78,46
30.	Kelurahan Tanjung Rema Darat	77,06
31.	Kelurahan Gambut	86,17
32.	Kelurahan Gambut Barat	97,14
33.	Kelurahan Mandar Sari	75,51
34.	Kelurahan Manarap Lama	84,00
35.	Kelurahan Pesayangan	79,33
36.	Kelurahan Murung Keraton	75,90
37.	Kelurahan Sungai Lulut	70,81
38.	Kelurahan Keraton	80,37
39.	Kelurahan Jawa	70,00
40.	Puskesmas Aluh-Aluh	79,75
41.	Puskesmas Gambut	80,54
42.	Puskesmas Kertak Hanyar	80,85
43.	Puskesmas Tatah Makmur	72,74
44.	Puskesmas Sungai Tabuk 1	81,50
45.	Puskesmas Sungai Tabuk 2	95,36
46.	Puskesmas Sungai Tabuk 3	71,63
47.	Puskesmas Martapura 1	82,66
48.	Puskesmas Martapura 2	83,44
49.	Puskesmas Martapura Timur	76,65
50.	Puskesmas Martapura Barat	79,58

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	SKPD Yang Melaksanakan SKM Tahun 2016	Nilai SKM
51.	Puskesmas Astambul	75,36
52.	Puskesmas Karang Intan 1	77,04
53.	Puskesmas Karang Intan 2	84,67
54.	Puskesmas Aranio	80,94
55.	Puskesmas Sungai Pinang	79,91
56.	Puskesmas Paramasan	77,06
57.	Puskesmas Pengaron	83,42
58.	Puskesmas Mataraman	80,31
59.	Puskesmas Simpang Empat 1	66,28
60.	Puskesmas Simpang Empat 2	79,50
61.	Puskesmas Telaga Bauntung	77,83
62.	Puskesmas Beruntung Baru	80,17
63.	Puskesmas Sambung Makmur	78,70
	<i>Jumlah Total Nilai SKM</i>	4936.5
	<i>Rata-Rata Nilai SKM</i>	78,36
<p>Nilai IKM Tahun 2016  <math display="block">= \frac{\text{Nilai IKM SKPD Pelaksana Pelayanan Tahun 2016}}{\text{Jumlah SKPD Pelaksana Pelayanan}} + 100\%</math></p>		
<p><math display="block">\text{Nilai IKM Tahun 2016} = \frac{4936,5}{63} \times 100\% = 78,36\%</math></p>		

Adapun SKPD Pelaksana Survey Kepuasan Masyarakat dan Nilai Capaian IKM tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 87. Nilai Survey Kepuasan Masyarakat Di Kabupaten Banjar Tahun 2015**

No.	SKPD Yang Melaksanakan SKM Tahun 2015	Nilai SKM
1.	Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BKPMPT)	81,33
2.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	81,11
3.	Rumah Sakit Ratu Zalecha	80,63
4.	Dinas Perumahan dan Pemukiman	81,11
5.	Dinas Pendapatan	80,36
6.	Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi	81,61
7.	Kecamatan Martapura Barat	67,70
8.	Kecamatan Sungai Tabuk	75,22
9.	Kecamatan Martapura Timur	81,59
10.	Kecamatan Martapura Kota	69,94

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

<b>No.</b>	<b>SKPD Yang Melaksanakan SKM Tahun 2015</b>	<b>Nilai SKM</b>
11.	Kecamatan Aranio	68,71
12.	Kecamatan Karang Intan	72,30
13.	Kecamatan Tatah Makmur	76,83
14.	Kecamatan Aluh-Aluh	75,44
15.	Kecamatan Astambul	69,75
16.	Kecamatan Mataraman	69,97
17.	Kecamatan Sungai Pinang	75,06
18.	Kecamatan Telaga Bauntung	78,97
19.	Kecamatan Simpang Empat	79,44
20.	Kecamatan Kertak Hanyar	81,57
21.	Kecamatan Gambut	66,88
22.	Kecamatan Pengaron	68,79
23.	Kecamatan Sambung Makmur	77,42
24.	Kecamatan Beruntung Baru	68,48
25.	Kecamatan Paramasan	78,98
26.	Kecamatan Cintapuri Darussalam	69,38
27.	Kelurahan Sungai Paring	84,04
28.	Kelurahan Kertak Hanyar	75,14
29.	Kelurahan Sekumpul	78,13
30.	Kelurahan Tanjung Rema Darat	76,67
31.	Kelurahan Gambut	80,88
32.	Kelurahan Gambut Barat	97,28
33.	Kelurahan Mandar Sari	74,56
34.	Kelurahan Manarap Lama	78,81
35.	Kelurahan Pesayangan	78,97
36.	Kelurahan Murung Keraton	76,21
37.	Kelurahan Sungai Lulut	80,09
38.	Kelurahan Keraton	80,28
39.	Kelurahan Jawa	70,00
40.	Puskesmas Aluh-Aluh	79,64
41.	Puskesmas Gambut	76,11
42.	Puskesmas Kertak Hanyar	80,17
43.	Puskesmas Tatah Makmur	71,78
44.	Puskesmas Sungai Tabuk	77,50
45.	Puskesmas Sungai Tabuk 2	67,41
46.	Puskesmas Sungai Tabuk 3	79,04
47.	Puskesmas Martapura 1	77,93
48.	Puskesmas Martapura 2	81,29
49.	Puskesmas Martapura Timur	78,84
50.	Puskesmas Martapura Barat	67,70
51.	Puskesmas Astambul	85,33
52.	Puskesmas Karang Intan 1	70,41

No.	SKPD Yang Melaksanakan SKM Tahun 2015	Nilai SKM
53.	Puskesmas Karang Intan 2	78,73
54.	Puskesmas Aranio	80,11
55.	Puskesmas Sungai Pinang	67,96
56.	Puskesmas Paramasan	76,61
57.	Puskesmas Pengaron	82,98
58.	Puskesmas Mataraman	80,27
59.	Puskesmas Simpang Empat 1	67,84
60.	Puskesmas Simpang Empat 2	80,93
61.	Puskesmas Beruntung Baru	77,30
62.	Puskesmas Sambung Makmur	68,29
	<i>Jumlah Total Nilai SKM</i>	4755,85
	<i>Rata-Rata Nilai SKM</i>	76,63
$\text{Nilai IKM} = \frac{\text{Nilai IKM SKPD Pelaksana Pelayanan}}{\text{Jumlah SKPD Pelaksana Pelayanan}} + 100\%$		
$\text{Nilai IKM} = \frac{4755,85}{62} \times 100\% = 76,63\%$		

Terdapat perbedaan pelaksana SKM pada tahun 2015 dan tahun 2016 karena ada perubahan nama Puskesmas dan penambahan puskesmas pelaksana Survey Kepuasan Masyarakat di lingkup Pemerintah Kabupaten Banjar.

- c) Kebijakan Penguatan kecamatan dalam pelayanan publik dengan indikator kinerja yaitu Meningkatnya Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Optimalisasi Pelayanan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan) dan Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintahan dengan target 10% terealisasi 50,00% dengan Program penunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang dilaksanakan oleh Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Banjar.

Pencapaian target pada indikator kinerja Meningkatnya optimalisasi pelaksanaan pelayanan terpadu di kecamatan (PATEN) dan Tugas Umum Pemerintahan yang dikoordinir oleh Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Banjar didapatkan dengan kegiatan evaluasi terhadap pencapaian survey kepuasan masyarakat yang hasilnya berupa kenaikan nilai rata-rata prosentase kenaikan IKM Kecamatan dan Kelurahan tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 di kalikan 100%

sehingga didapatkan realisasi sebesar 109,02%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 sebesar 0% sehingga capaian sasaran mencapai 100% dengan predikat Sangat tinggi. Hal tersebut tergambar dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 88. Rekapitulasi Prosentase Kenaikan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Dan Kelurahan Di Lingkup Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2015 Dan 2016**

No.	Kecamatan/Kelurahan	Nilai IKM 2015	Nilai IKM 2016	Keterangan
1.	Kecamatan Martapura Barat	67,70	75,00	Naik
2.	Kecamatan Sungai Tabuk	75,22	79,64	Naik
3.	Kecamatan Martapura Timur	81,59	77,50	Turun
4.	Kecamatan Martapura Kota	69,94	78,03	Naik
5.	Kecamatan Aranio	68,71	79,92	Naik
6.	Kecamatan Karang Intan	72,30	74,25	Naik
7.	Kecamatan Tatah Makmur	76,83	77,85	Naik
8.	Kecamatan Aluh-Aluh	75,44	88,86	Naik
9.	Kecamatan Astambul	69,75	68,33	Turun
10.	Kecamatan Mataraman	69,97	69,96	Turun
11.	Kecamatan Sungai Pinang	75,06	77,35	Naik
12.	Kecamatan Telaga Bauntung	78,97	78,23	Turun
13.	Kecamatan Simpang Empat	79,44	80,04	Naik
14.	Kecamatan Kertak Hanyar	81,57	95,11	Naik
15.	Kecamatan Gambut	66,88	63,94	Turun
16.	Kecamatan Pengaron	68,79	67,64	Turun
17.	Kecamatan Sambung Makmur	77,42	85,67	Naik
18.	Kecamatan Beruntung Baru	68,48	67,03	Turun
19.	Kecamatan Paramasan	78,98	89,16	Naik
20.	Kecamatan Cintapuri Darussalam	69,38	68,80	Turun
21.	Kelurahan Sungai Paring	84,04	87,31	Naik



**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No.	Kecamatan/Kelurahan	Nilai IKM 2015	Nilai IKM 2016	Keterangan
22	Kelurahan Kertak Hanyar	75,14	77,03	Naik
23	Kelurahan Sekumpul	78,13	78,46	Naik
24	Kelurahan Tanjung Rema Darat	76,67	77,06	Naik
25	Kelurahan Gambut	80,88	86,17	Naik
26	Kelurahan Gambut Barat	97,28	97,14	Turun
27	Kelurahan Mandar Sari	74,56	75,51	Naik
28	Kelurahan Manarap Lama	78,81	84,00	Naik
29	Kelurahan Pesayangan	78,97	79,33	Naik
30	Kelurahan Murung Keraton	76,21	75,90	Turun
31	Kelurahan Sungai Lulut	80,09	70,81	Turun
32	Kelurahan Keraton	80,28	80,37	Naik
33	Kelurahan Jawa	70,00	70,04	Naik

Dari 33 Unit Pelayanan yang melaksanakan survey Kepuasan Masyarakat, sebanyak 22 Unit pelayanan (66,67%) terjadi kenaikan dibandingkan Tahun 2015 dan 11 Unit Pelayanan (33,33%) nilai IKM mengalami penurunan

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian sasaran adalah Komitmen untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui penerapan manajemen pelayanan publik yang lebih baik dengan memfasilitasi pengembangan sistem informasi yang berbasis Teknologi Informasi.

### **3.4. Realisasi Anggaran**

Berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 bahwa dalam mengukur realisasi anggaran, pengukuran dilakukan terhadap Belanja Langsung dimana Belanja Langsung merupakan anggaran yang digunakan secara langsung untuk program pembangunan.

Dari total anggaran yang dialokasikan pada tahun 2016 terealisasi sebesar 88,76 % atau Rp. 1.670.322.354.716,70. Secara garis besar serapan dana menurut SKPD yaitu; serapan dananya optimal

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

atau di atas 90% ada 30 SKPD, cukup optimal atau > 80% - 90% ada 36 SKPD, kurang optimal atau > 70% - 80% ada 2 SKPD dan kurang optimal atau 70% kebawah ada 1 SKPD. Realisasi tersebut sudah termasuk serapan Dana Alokasi Khusus (DAK) adapun secara rinci serapan anggaran dan realisasi setiap SKPD untuk Tahun 2016 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3. 89. Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Banjar Tahun 2016 Menurut Satuan Kerja Perangkat Daerah**

No	SKPD	Anggaran	Realisasi	%
<b>1</b>	<b>Dinas Pendidikan</b>	<b>548.743.981.672,00</b>	<b>456.116.610.969,00</b>	<b>83,12</b>
	Belanja Tidak Langsung	480.047.672.122,00	396.537.512.798,00	82,60
	Belanja Langsung	68.696.309.550,00	59.579.098.171,00	86,73
<b>2</b>	<b>Dinas Kesehatan</b>	<b>132.756.762.329,00</b>	<b>108.011.697.355,00</b>	<b>81,36</b>
	Belanja Tidak Langsung	66.859.279.132,00	55.846.623.482,00	83,53
	Belanja Langsung	65.897.483.197,00	52.165.073.873,00	79,16
<b>3</b>	<b>Rumah Sakit Umum Ratu Zalecha</b>	<b>133.761.776.414,00</b>	<b>126.736.727.577,00</b>	<b>94,75</b>
	Belanja Tidak Langsung	35.303.619.514,00	32.005.159.839,00	90,66
	Belanja Langsung	98.458.156.900,00	94.731.567.738,00	96,22
<b>4</b>	<b>Dinas Bina Marga Dan Sumberdaya Air</b>	<b>196.543.853.337,00</b>	<b>177.611.517.366,00</b>	<b>90,37</b>
	Belanja Tidak Langsung	8.202.963.894,00	4.635.878.726,00	56,51
	Belanja Langsung	188.340.889.443,00	172.975.638.640,00	91,84
<b>5</b>	<b>Dinas Perumahan Dan Permukiman</b>	<b>90.060.864.270,00</b>	<b>97.606.043.242,00</b>	<b>108,40</b>
	Belanja Langsung	94.321.778.670,00	90.803.440.109,00	96,27
	Belanja Tidak Langsung	7.526.386.153,00	6.797.417.391,00	90,31
<b>6</b>	<b>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah</b>	<b>22.234.878.283,00</b>	<b>19.887.040.976,00</b>	<b>89,44</b>
	Belanja Tidak Langsung	4.233.434.160,00	3.742.537.606,00	88,40
	Belanja Langsung	17.470.419.800,00	15.117.150.025,00	86,53
<b>7</b>	<b>Sekretariat Daerah</b>	<b>81.166.429.284,00</b>	<b>70.707.078.834,00</b>	<b>87,11</b>
	Belanja Tidak Langsung	45.000.326.096,00	39.024.024.337,00	86,72
	Belanja Langsung	36.166.103.188,00	31.683.054.497,00	87,60
<b>8</b>	<b>Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika</b>	<b>14.777.001.691,00</b>	<b>13.536.706.682,00</b>	<b>91,61</b>
	Belanja Tidak Langsung	5.796.439.691,00	5.152.868.262,00	88,90
	Belanja Langsung	8.980.562.000,00	8.384.020.420,00	93,36
<b>9</b>	<b>Badan Lingkungan Hidup</b>	<b>9.154.500.028,00</b>	<b>8.512.671.958,00</b>	<b>92,99</b>
	Belanja Tidak Langsung	2.755.949.128,00	2.430.428.917,00	88,19
	Belanja Langsung	6.398.550.900,00	6.082.243.041,00	95,06
<b>10</b>	<b>Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil</b>	<b>7.804.435.457,00</b>	<b>7.111.992.253,00</b>	<b>91,13</b>
	Belanja Tidak Langsung	3.005.265.697,00	2.595.554.331,00	86,37
	Belanja Langsung	4.799.169.760,00	4.516.437.922,00	94,11
<b>11</b>	<b>Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana</b>	<b>10.255.907.420,00</b>	<b>9.219.800.003,00</b>	<b>89,90</b>
	Belanja Tidak Langsung	7.359.488.820,00	6.495.173.397,00	88,26
	Belanja Langsung	2.896.418.600,00	2.724.626.606,00	94,07
<b>12</b>	<b>Dinas Sosial</b>	<b>7.165.570.034,00</b>	<b>6.634.487.581,00</b>	<b>92,59</b>
	Belanja Tidak Langsung	2.790.723.644,00	2.513.234.678,00	90,06
	Belanja Langsung	4.374.846.390,00	4.121.252.903,00	94,20

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	SKPD	Anggaran	Realisasi	%
<b>13</b>	<b>Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi</b>	<b>6.705.188.248,00</b>	<b>5.839.184.179,00</b>	<b>87,08</b>
	Belanja Tidak Langsung	4.165.978.748,00	3.595.392.984,00	86,30
	Belanja Langsung	2.539.209.500,00	2.243.791.195,00	88,37
<b>14</b>	<b>Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah</b>	<b>5.321.407.006,00</b>	<b>4.966.480.783,00</b>	<b>93,33</b>
	Belanja Tidak Langsung	3.156.087.906,00	2.716.167.243,00	86,06
	Belanja Langsung	2.165.319.100,00	2.117.608.240,00	97,80
<b>15</b>	<b>Badan Koordinasi Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu</b>	<b>6.806.101.745,00</b>	<b>6.217.985.884,00</b>	<b>91,36</b>
	Belanja Tidak Langsung	2.966.847.865,00	2.501.749.256,00	84,32
	Belanja Langsung	3.839.253.880,00	3.716.236.628,00	96,80
<b>16</b>	<b>Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga</b>	<b>11.778.888.751,00</b>	<b>10.061.924.521,00</b>	<b>85,42</b>
	Belanja Tidak Langsung	3.710.475.371,00	3.174.105.101,00	85,54
	Belanja Langsung	8.068.413.380,00	6.887.819.420,00	85,37
<b>17</b>	<b>Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik</b>	<b>7.037.026.142,00</b>	<b>5.965.581.771,00</b>	<b>84,77</b>
	Belanja Tidak Langsung	2.929.406.842,00	2.484.207.357,00	84,80
	Belanja Langsung	4.107.619.300,00	3.481.374.414,00	84,75
<b>18</b>	<b>Satuan Polisi Pamong Praja</b>	<b>15.459.456.902,00</b>	<b>12.974.321.030,00</b>	<b>83,92</b>
	Belanja Tidak Langsung	6.499.477.902,00	5.766.398.534,00	88,72
	Belanja Langsung	8.959.979.000,00	7.207.922.496,00	80,45
<b>19</b>	<b>Pejabat Pengelola Keuangan Daerah</b>	<b>287.131.749.863,00</b>	<b>280.690.263.738,00</b>	<b>97,76</b>
	Belanja Tidak Langsung	287.131.749.863,00	280.690.263.738,00	97,76
<b>20</b>	<b>Dewan Perwakilan Rakyat Daerah</b>	<b>12.413.236.354,00</b>	<b>11.821.590.391,00</b>	<b>89,10</b>
	Belanja Tidak Langsung	12.413.236.354,00	11.821.590.391,00	90,03
<b>21</b>	<b>Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah</b>	<b>779.053.498,00</b>	<b>695.436.695,00</b>	<b>89,27</b>
	Belanja Tidak Langsung	779.053.498,00	695.436.695,00	89,27
<b>22</b>	<b>Sekretariat DPRD</b>	<b>36.892.644.809,00</b>	<b>32.869.741.319,00</b>	<b>89,10</b>
	Belanja Tidak Langsung	3.934.209.809,00	3.542.140.169,00	90,03
	Belanja Langsung	32.958.435.000,00	29.327.601.150,00	88,98
<b>23</b>	<b>Badan Kepegawaian Daerah</b>	<b>18.226.602.456,00</b>	<b>14.523.712.481,00</b>	<b>79,68</b>
	Belanja Tidak Langsung	5.814.551.198,00	3.637.022.048,00	62,55
	Belanja Langsung	12.412.051.260,00	10.886.690.433,00	87,71
<b>24</b>	<b>Inspektorat</b>	<b>8.174.604.509,00</b>	<b>7.179.864.775,00</b>	<b>87,83</b>
	Belanja Tidak Langsung	4.217.137.509,00	3.894.944.471,00	92,36
	Belanja Langsung	3.957.467.000,00	3.284.920.304,00	83,01
<b>25</b>	<b>Sekretariat Dewan Pengurus Korpri</b>	<b>3.983.545.618,00</b>	<b>2.440.212.844,00</b>	<b>61,26</b>
	Belanja Tidak Langsung	875.103.118,00	808.016.367,00	92,33
	Belanja Langsung	2.108.442.500,00	1.632.196.477,00	77,41
<b>26</b>	<b>Badan Penanggulangan Bencana Daerah</b>	<b>6.599.713.930,00</b>	<b>5.849.208.739,00</b>	<b>88,63</b>
	Belanja Tidak Langsung	2.652.363.930,00	2.373.569.377,00	89,49
	Belanja Langsung	3.947.350.000,00	3.475.639.362,00	88,05
<b>27</b>	<b>Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah</b>	<b>30.947.716.131,00</b>	<b>26.056.244.902,00</b>	<b>84,19</b>
	Belanja Tidak Langsung	16.983.519.731,00	15.351.870.157,00	90,39
	Belanja Langsung	13.964.196.400,00	10.704.374.745,00	76,66
<b>28</b>	<b>Dinas Pendapatan</b>	<b>16.175.990.877,00</b>	<b>14.262.919.665,00</b>	<b>88,17</b>
	Belanja Tidak Langsung	7.568.057.677,00	6.559.216.391,00	86,67
	Belanja Langsung	8.607.933.200,00	7.703.703.274,00	89,50
<b>29</b>	<b>Kantor Ketahanan Pangan</b>	<b>1.976.229.591,00</b>	<b>1.733.857.735,00</b>	<b>87,74</b>
	Belanja Tidak Langsung	1.537.669.591,00	1.336.523.894,00	86,92
	Belanja Langsung	438.560.000,00	397.333.841,00	90,60

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	SKPD	Anggaran	Realisasi	%
<b>30</b>	<b>Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa</b>	<b>10.884.176.498,00</b>	<b>9.967.678.573,00</b>	<b>91,58</b>
	Belanja Tidak Langsung	3.081.424.298,00	2.814.949.210,00	91,35
	Belanja Langsung	7.802.752.200,00	7.152.729.363,00	91,67
<b>31</b>	<b>Kantor Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi</b>	<b>2.929.904.170,00</b>	<b>2.617.069.247,00</b>	<b>89,32</b>
	Belanja Tidak Langsung	1.626.544.170,00	1.456.335.476,00	89,54
	Belanja Langsung	1.303.360.000,00	1.161.003.771,00	89,08
<b>32</b>	<b>Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan</b>	<b>13.942.299.709,00</b>	<b>11.621.853.777,00</b>	<b>83,36</b>
	Belanja Tidak Langsung	6.025.836.059,00	5.110.909.971,00	84,82
	Belanja Langsung	7.916.463.650,00	6.510.943.806,00	82,25
<b>33</b>	<b>Badan Pelaksana Penyuluhan</b>	<b>22.580.670.920,00</b>	<b>19.899.873.590,00</b>	<b>88,13</b>
	Belanja Tidak Langsung	17.362.437.820,00	14.849.881.748,00	85,53
	Belanja Langsung	5.218.233.100,00	5.049.991.842,00	96,78
<b>34</b>	<b>Dinas Kehutanan</b>	<b>9.757.600.788,00</b>	<b>8.181.394.519,00</b>	<b>83,85</b>
	Belanja Tidak Langsung	6.265.995.588,00	5.361.566.865,00	85,57
	Belanja Langsung	3.491.605.200,00	2.819.827.654,00	80,76
<b>35</b>	<b>Dinas Pertambangan Dan Energi</b>	<b>19.015.411.555,00</b>	<b>18.307.892.858,00</b>	<b>96,28</b>
	Belanja Tidak Langsung	3.407.435.755,00	3.077.183.196,00	90,31
	Belanja Langsung	15.607.975.800,00	15.230.709.662,00	97,58
<b>36</b>	<b>Dinas Perikanan Dan Kelautan</b>	<b>7.442.592.011,00</b>	<b>6.801.595.112,00</b>	<b>91,39</b>
	Belanja Tidak Langsung	4.242.618.943,00	3.689.250.106,00	86,96
	Belanja Langsung	3.199.973.068,00	3.112.345.006,00	97,26
<b>37</b>	<b>Dinas Perindustrian Dan Perdagangan</b>	<b>14.296.954.679,00</b>	<b>12.757.952.485,00</b>	<b>89,24</b>
	Belanja Tidak Langsung	5.201.978.779,00	4.410.607.480,00	84,79
	Belanja Langsung	9.094.975.900,00	8.347.345.005,00	91,78
<b>38</b>	<b>Kecamatan Martapura</b>	<b>1.223.280.000,00</b>	<b>1.121.138.045,00</b>	<b>91,65</b>
	Belanja Tidak Langsung	606.000.000,00	528.000.000,00	87,13
	Belanja Langsung	617.280.000,00	593.138.045,00	96,09
<b>39</b>	<b>Kecamatan Martapura Barat</b>	<b>1.078.380.000,00</b>	<b>1.025.361.640,00</b>	<b>95,08</b>
	Belanja Tidak Langsung	546.000.000,00	508.000.000,00	93,04
	Belanja Langsung	532.380.000,00	517.361.640,00	97,18
<b>40</b>	<b>Kecamatan Martapura Timur</b>	<b>1.062.420.000,00</b>	<b>955.781.463,00</b>	<b>89,96</b>
	Belanja Tidak Langsung	534.000.000,00	468.000.000,00	87,64
	Belanja Langsung	528.420.000,00	487.781.463,00	92,31
<b>41</b>	<b>Kecamatan Kertak Hanyar</b>	<b>1.016.800.000,00</b>	<b>890.885.423,00</b>	<b>87,62</b>
	Belanja Tidak Langsung	498.000.000,00	400.000.000,00	80,32
	Belanja Langsung	518.800.000,00	490.885.423,00	94,62
<b>42</b>	<b>Kecamatan Gambut</b>	<b>1.057.915.000,00</b>	<b>962.230.798,00</b>	<b>90,96</b>
	Belanja Tidak Langsung	546.000.000,00	474.000.000,00	86,81
	Belanja Langsung	511.915.000,00	488.230.798,00	95,37
<b>43</b>	<b>Kecamatan Sungai Tabuk</b>	<b>1.125.630.000,00</b>	<b>940.752.500,00</b>	<b>83,58</b>
	Belanja Tidak Langsung	522.000.000,00	430.000.000,00	82,38
	Belanja Langsung	603.630.000,00	510.752.500,00	84,61
<b>44</b>	<b>Kecamatan Tatah Makmur</b>	<b>976.755.000,00</b>	<b>904.225.203,00</b>	<b>92,57</b>
	Belanja Tidak Langsung	486.000.000,00	430.000.000,00	88,48
	Belanja Langsung	490.755.000,00	474.225.203,00	96,63
<b>45</b>	<b>Kecamatan Beruntung Baru</b>	<b>1.015.065.000,00</b>	<b>920.463.749,00</b>	<b>90,68</b>
	Belanja Tidak Langsung	510.000.000,00	421.200.000,00	82,59
	Belanja Langsung	505.065.000,00	499.263.749,00	98,85
<b>46</b>	<b>Kecamatan Aluh-Aluh</b>	<b>1.151.515.000,00</b>	<b>1.074.391.100,00</b>	<b>93,30</b>
	Belanja Tidak Langsung	462.000.000,00	395.200.000,00	85,54
	Belanja Langsung	689.515.000,00	679.191.100,00	98,50

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	SKPD	Anggaran	Realisasi	%
<b>47</b>	<b>Kecamatan Karang Intan</b>	<b>1.144.935.000,00</b>	<b>1.078.666.008,00</b>	<b>94,21</b>
	Belanja Tidak Langsung	570.000.000,00	506.200.000,00	88,81
	Belanja Langsung	574.935.000,00	572.466.008,00	99,57
<b>48</b>	<b>Kecamatan Aranio</b>	<b>974.867.000,00</b>	<b>869.853.000,00</b>	<b>89,23</b>
	Belanja Tidak Langsung	474.000.000,00	387.000.000,00	81,65
	Belanja Langsung	500.867.000,00	482.853.000,00	96,40
<b>49</b>	<b>Kecamatan Astambul</b>	<b>1.129.695.000,00</b>	<b>969.064.532,00</b>	<b>85,78</b>
	Belanja Tidak Langsung	570.000.000,00	495.000.000,00	86,84
	Belanja Langsung	559.695.000,00	474.064.532,00	84,70
<b>50</b>	<b>Kecamatan Mataraman</b>	<b>1.076.065.000,00</b>	<b>944.541.471,00</b>	<b>87,78</b>
	Belanja Tidak Langsung	570.000.000,00	480.000.000,00	84,21
	Belanja Langsung	506.065.000,00	464.541.471,00	91,79
<b>51</b>	<b>Kecamatan Simpang Empat</b>	<b>1.819.300.000,00</b>	<b>1.734.211.240,00</b>	<b>95,32</b>
	Belanja Tidak Langsung	498.000.000,00	433.000.000,00	86,95
	Belanja Langsung	1.321.300.000,00	1.301.211.240,00	98,48
<b>52</b>	<b>Kecamatan Pengaron</b>	<b>990.870.000,00</b>	<b>861.959.195,00</b>	<b>86,99</b>
	Belanja Tidak Langsung	498.000.000,00	396.000.000,00	79,52
	Belanja Langsung	492.870.000,00	465.959.195,00	94,54
<b>53</b>	<b>Kecamatan Sambung Makmur</b>	<b>920.370.000,00</b>	<b>843.037.931,00</b>	<b>91,60</b>
	Belanja Tidak Langsung	450.000.000,00	405.000.000,00	90,00
	Belanja Langsung	470.370.000,00	438.037.931,00	93,13
<b>54</b>	<b>Kecamatan Sungai Pinang</b>	<b>1.018.030.000,00</b>	<b>765.346.300,00</b>	<b>75,18</b>
	Belanja Tidak Langsung	523.800.000,00	366.725.000,00	70,01
	Belanja Langsung	494.230.000,00	398.621.300,00	80,66
<b>55</b>	<b>Kecamatan Telaga Bauntung</b>	<b>894.810.000,00</b>	<b>780.980.687,00</b>	<b>87,28</b>
	Belanja Tidak Langsung	445.500.000,00	395.250.000,00	88,72
	Belanja Langsung	449.310.000,00	385.730.687,00	85,85
<b>56</b>	<b>Kecamatan Cintapuri Darussalam</b>	<b>928.605.000,00</b>	<b>816.755.300,00</b>	<b>87,96</b>
	Belanja Tidak Langsung	450.000.000,00	360.000.000,00	80,00
	Belanja Langsung	478.605.000,00	456.755.300,00	95,43
<b>57</b>	<b>Kecamatan Paramasan</b>	<b>907.155.000,00</b>	<b>810.175.000,00</b>	<b>89,31</b>
	Belanja Tidak Langsung	445.800.000,00	348.900.000,00	78,26
	Belanja Langsung	461.355.000,00	461.275.000,00	99,98
<b>58</b>	<b>Kelurahan Mandarsari</b>	<b>345.384.500,00</b>	<b>288.646.225,00</b>	<b>83,57</b>
	Belanja Tidak Langsung	204.000.000,00	150.000.000,00	73,53
	Belanja Langsung	141.384.500,00	138.646.225,00	98,06
<b>59</b>	<b>Kelurahan Kertak Hanyar I</b>	<b>435.856.000,00</b>	<b>406.720.023,00</b>	<b>93,32</b>
	Belanja Tidak Langsung	240.000.000,00	216.000.000,00	90,00
	Belanja Langsung	195.856.000,00	190.720.023,00	97,38
<b>60</b>	<b>Kelurahan Manarap Lama</b>	<b>403.361.000,00</b>	<b>352.560.900,00</b>	<b>87,41</b>
	Belanja Tidak Langsung	216.000.000,00	170.000.000,00	78,70
	Belanja Langsung	187.361.000,00	182.560.900,00	97,44
<b>61</b>	<b>Kelurahan Gambut</b>	<b>438.526.800,00</b>	<b>404.977.210,00</b>	<b>92,35</b>
	Belanja Tidak Langsung	216.000.000,00	184.500.000,00	85,42
	Belanja Langsung	222.526.800,00	220.477.210,00	99,08
<b>62</b>	<b>Kelurahan Gambut Barat</b>	<b>387.760.000,00</b>	<b>328.925.805,00</b>	<b>84,83</b>
	Belanja Tidak Langsung	240.000.000,00	189.000.000,00	78,75
	Belanja Langsung	147.760.000,00	139.925.805,00	94,70
<b>63</b>	<b>Kelurahan Sungai Pering</b>	<b>438.844.600,00</b>	<b>361.797.594,00</b>	<b>82,44</b>
	Belanja Tidak Langsung	240.000.000,00	179.500.000,00	74,79
	Belanja Langsung	198.844.600,00	182.297.594,00	91,68
<b>64</b>	<b>Kelurahan Murung Keraton</b>	<b>443.182.000,00</b>	<b>354.547.720,00</b>	<b>80,00</b>
	Belanja Tidak Langsung	276.000.000,00	199.000.000,00	72,10
	Belanja Langsung	167.182.000,00	155.547.720,00	93,04
<b>65</b>	<b>Kelurahan Jawa</b>	<b>521.528.100,00</b>	<b>423.811.100,00</b>	<b>81,26</b>
	Belanja Tidak Langsung	300.000.000,00	208.000.000,00	69,33
	Belanja Langsung	221.528.100,00	215.811.100,00	97,42

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR  
TAHUN 2016**

No	SKPD	Anggaran	Realisasi	%
<b>66</b>	<b>Kelurahan Keraton</b>	<b>614.826.600,00</b>	<b>552.254.034,00</b>	<b>89,82</b>
	Belanja Tidak Langsung	276.000.000,00	221.000.000,00	80,07
	Belanja Langsung	338.826.600,00	331.254.034,00	97,77
<b>67</b>	<b>Kelurahan Sekumpul</b>	<b>528.555.000,00</b>	<b>499.478.182,00</b>	<b>94,50</b>
	Belanja Tidak Langsung	276.000.000,00	247.000.000,00	89,49
	Belanja Langsung	252.555.000,00	252.478.182,00	99,97
<b>68</b>	<b>Kelurahan Tanjung Rema Darat</b>	<b>411.713.000,00</b>	<b>378.409.864,00</b>	<b>91,91</b>
	Belanja Tidak Langsung	228.000.000,00	198.000.000,00	86,84
	Belanja Langsung	183.713.000,00	180.409.864,00	98,20
<b>69</b>	<b>Kelurahan Pesayangan</b>	<b>394.125.000,00</b>	<b>366.508.314,00</b>	<b>92,99</b>
	Belanja Tidak Langsung	228.000.000,00	204.000.000,00	89,47
	Belanja Langsung	166.125.000,00	162.508.314,00	97,82
<b>70</b>	<b>Kelurahan Sungai Lulut</b>	<b>414.120.000,00</b>	<b>399.120.284,00</b>	<b>96,38</b>
	Belanja Tidak Langsung	216.000.000,00	204.000.000,00	94,44
	Belanja Langsung	198.120.000,00	195.120.284,00	98,49
	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>1.096.805.266.018,00</b>	<b>960.698.190.731,70</b>	<b>87,59</b>
	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>785.064.781.686,00</b>	<b>709.624.163.985,00</b>	<b>90,39</b>
	<b>TOTAL BELANJA</b>	<b>1.881.870.047.704,00</b>	<b>1.670.322.354.716,70</b>	<b>88,76</b>

## BAB 4 PENUTUP

LKjIP menggambarkan penekanan pada manajemen pembangunan berbasis kinerja dan perbaikan pelayanan publik, dimana setiap organisasi pemerintah melakukan pengukuran dan pelaporan atas kinerja institusi dengan menggunakan indikator yang jelas dan terukur. Bagi organisasi pemerintah daerah, LKjIP menjadi bagian dari upaya pertanggung-jawaban dan mendorong akuntabilitas publik. Sementara bagi publik sendiri, LKjIP akan menjadi ukuran akan penilaian dan juga keterlibatan publik untuk menilai kualitas kinerja pelayanan dan mendorong tata kelola pemerintahan yang baik.

LKjIP bagi Pemkab Banjar juga menjadi punya makna strategis, sebagai bagian dari penerjemahan tugas dan fungsi Pemkab Banjar dan bagian dari pertanggung-jawaban tugas dan fungsi baik sebagai daerah otonom.

Pengukuran-pengukuran kinerja telah dilakukan, dan dikuatkan dengan data pendukung yang mengurai bukan hanya pencapaian tahun pelaporan (2016), namun juga melihat trend pencapaiannya dari tahun ke tahun, dan kontribusinya untuk pencapaian target akhir RPJMD. Secara umum, nampak bahwa kinerja Pemkab Banjar pada tahun 2016 adalah sangat berhasil, karena mayoritas indikator dari setiap sasaran memenuhi kriteria sangat berhasil dan hanya sebagian indikator yang berada pada kategori berhasil dan kurang berhasil. Dalam IKU tahun 2016, terdapat 2 indikator yang belum memenuhi target kinerjanya.

Berikut hasil pengukuran sasaran indikator kinerja dari setiap sasaran yang telah tercapai target kinerjanya dan berada pada predikat sangat berhasil :

- Hasil pencapaian kinerja sasaran peningkatan kemampuan baca tulis Al Qur'an peserta didik menunjukkan capaian kinerja sebesar 100% dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya angka partisipasi sekolah dengan capaian kinerja sebesar 100% berada pada kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya budaya baca pelajar dan masyarakat dengan capaian kinerja sebesar 100% berada pada kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya apresiasi terhadap seni dan budaya dengan capaian kinerja sebesar 100% berada pada kategori **Sangat Tinggi**.

- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran terkendalinya faktor risiko penyakit tidak menular diperoleh hasil capaian kinerja sasaran 100% dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya mutu pelayanan di RSUD dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya kompetensi tenaga kerja dengan capaian kinerja sasaran 100% kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya cakupan pelayanan masalah kesejahteraan sosial dengan capaian kinerja sasaran 97 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya mitigasi bencana dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas organisasi kepemudaan dan jiwa kewirausahaan pemuda dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat dengan capaian kinerja sasaran 94 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan dengan capaian kinerja sasaran 91,5 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya ketersediaan dan pola konsumsi pangan masyarakat dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya investasi daerah dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatkan kinerja perusahaan daerah dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pengukuran capaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas lingkungan daerah dengan capaian kinerja sasaran 100 % kategori **Sangat Tinggi**.



- Hasil pencapaian kinerja sasaran mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya infrastruktur perhubungan menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal menunjukkan capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran terwujudnya sumber daya aparatur yang profesional dan handal menunjukkan capaian kinerja sebesar 94,3% dengan kategori **Sangat Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas menunjukkan capaian kinerja sebesar 94,3% dengan kategori **Sangat Tinggi**.

Berdasarkan trend pencapaiannya dari tahun 2015 ke tahun 2016 dapat dikatakan sangat berhasil, namun juga melihat ada beberapa sasaran indikator kinerja yang trend pencapaiannya belum memenuhi target kinerjanya, yaitu :

- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya kualitas pelayanan publik menunjukkan capaian kinerja sebesar 80,26% dengan kategori **Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya cakupan infrastruktur perhubungan menunjukkan capaian kinerja sebesar 82,70 % dengan kategori **Tinggi**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran menurunnya kematian ibu melahirkan dan kematian bayi menunjukkan capaian kinerja sebesar 68,9% dengan kategori **Sedang**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran menurunnya prevalensi gizi buruk dan gizi kurang menunjukkan capaian kinerja sebesar 65,24% dengan kategori **Sedang**.

- Hasil pencapaian kinerja sasaran terwujudnya kelembagaan yang efisien dan efektif menunjukkan capaian kinerja sebesar 69,3% dengan kategori **Sedang**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama menunjukkan capaian kinerja sebesar 26,51 % dengan kategori **Sangat Rendah**.
- Hasil pencapaian kinerja sasaran meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat menunjukkan capaian kinerja sebesar 44,79 % dengan kategori **Sangat Rendah**.

Dari evaluasi dan analisis atas pencapaian sasaran dan IKU yang sudah diuraikan dalam bab III dan, terlihat bahwa kerja keras telah dilakukan oleh Pemkab Banjar untuk memastikan pencapaian kinerja sebagai prioritas dalam pembangunan daerah. Upaya ini telah mencakup perumusan dan penetapan kinerja tahunan dan juga menengah sebagai bagian dari kebijakan strategis maupun tahunan daerah, khususnya dalam RPJMD dan RKPD 2016, yang mencakup juga penentuan program/ kegiatan dan alokasi anggarannya serta pelaksanaan program/ kegiatan yang rutin dilakukan. Begitu juga pengembangan sistem pengendalian berbasis teknologi informasi melalui link webmonev untuk pelaporan kinerja triwulanan yang bisa diakses publik adalah bagian dari menjadikan penilaian kinerja dan transparansi serta akuntabilitas publik sebagai satu paket kebijakan daerah.

Namun demikian, beberapa tantangan perlu menjadi fokus bagi perbaikan kinerja Pemkab Banjar ke depan. Pertama, walaupun beberapa IKU telah mencapai target yang sangat baik, persoalan-persoalan di masyarakat belum sepenuhnya bisa dijawab dengan baik pula. Tantangan-tantangan ini terutama nampak dalam kondisi terkait dengan persoalan penurunan ketimpangan (baik antar wilayah maupun pendapatan), kualitas lingkungan dan penegakan tata ruang. Peran Pemkab Banjar diperlukan untuk memastikan perlindungan dan pemenuhan hak bagi setiap warga negara, dengan menjadi fasilitator dan katalisator atas berbagai inisiatif yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam pembangunan. Ini juga mencakup pentingnya perlindungan dan peningkatan inklusi sosial bagi kelompok-kelompok marjinal yang masih menghadapi ketimpangan akses dan manfaat pembangunan.

Kedua, hal ini juga bisa diartikan, pentingnya koordinasi dan sinergi antara Pemkab Banjar dengan berbagai unsur baik instansi/organisasi pemerintah lainnya di wilayah Kabupaten Banjar, daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Banjar maupun juga dengan pihak-pihak di luar pemerintah. Beberapa sasaran seperti terwujudnya keluarga berencana yang mandiri dan sejahtera, peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat,

terciptanya tata kelola perekonomian daerah yang responsif, adaptif dan iklim investasi yang kondusif, perlindungan, pemanfaatan dan rehabilitasi sumber daya lahan dan hutan dan terciptanya ketahanan masyarakat terhadap bencana. Tanpa adanya koordinasi dan sinergi yang dibangun dengan sungguh-sungguh dan berpijak pada pengakuan dan penghargaan akan kontribusi berbagai pihak ini, upaya-upaya mencapai sasaran dan indikator kinerja akan menjadi lebih sulit untuk dicapai. Bagi instansi di lingkungan Pemkab Banjar sendiri, ini bisa berarti perlunya peningkatan efektivitas dan pencapaian kinerja sehingga beberapa tantangan ini bisa dijawab.

Ketiga, sebagai bagian dari perbaikan kinerja pemerintah daerah yang menjadi tujuan dari penyusunan LKjIP, hasil evaluasi capaian kinerja ini juga penting dipergunakan oleh instansi di lingkungan Pemkab Banjar untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program/ kegiatan di tahun yang akan datang. Beberapa permasalahan dan solusi yang sudah dirumuskan akan menjadi tidak punya makna jika hanya berhenti menjadi laporan saja, namun harus ada rencana dan upaya konkret untuk menerapkannya dalam siklus perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah. Hal ini akan menjadikan LKjIP benar-benar menjadi bagian dari sistem monitoring dan evaluasi untuk pijakan peningkatan kinerja pemerintahan dan perbaikan layanan publik yang semakin baik.

# LAMPIRAN



# PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR INSPEKTORAT

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 21 A Km. 37,900 Telp. (0511) 4772500 Martapura Kode Pos 70613  
KALIMANTAN SELATAN  
www.inspektorat.banjarkab, email : inspektoratbanjar@gmail.com

## PERNYATAAN TELAH DIREVIU PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN TAHUN ANGGARAN 2017

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi Pemerintah Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan untuk tahun anggaran 2016 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Martapura, 27 Maret 2017

INSPEKTUR KABUPATEN,



H. Muhammad Rusdi, ST, MT  
NIP. 19680723 199503 1 002

**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR**



**PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. KHALILURRAHMAN  
Jabatan : BUPATI BANJAR

Berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target yang menjadi bagian kinerja rencana jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Martapura, September 2016  
Bupati Banjar,

**H. KHALILURRAHMAN**

## INDIKATOR RPJMD KABUPATEN BANJAR

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
1	Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama	Persentase Kawasan santri yang diberdayakan	Persen	0
		Penurunan Jumlah kasus kriminal	Kasus	149
		Jumlah dana BAZ yang tersalurkan	Rp	80.000.000
2	Terwujudnya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik	Prosentase peserta didik SD dan SMP yang memenuhi persyaratan kompetensi baca tulis Al-Qur'an	Persen	90
3	Berkurangnya pelanggaran perda kearifan lokal	Penurunan Jumlah Pelanggaran Perda yang bernuansa kearifan lokal	Kasus	14
4	Meningkatnya angka partisipasi sekolah	Angka Partisipasi Murni (APM) APM SD / MI / SDLB	Persen	95,91
		APM SMP / MTs / SMPLB	Persen	61,26
		Angka Partisipasi Kasar (APK) APK SD / MI / SDLB	Persen	119,8
		APK SMP / MTs / SMPLB	Persen	85,05
		Angka Putus Sekolah (APtS) APtS SD / MI / SDLB	Persen	0,28
		APtS SMP / MTs / SMPLB	Persen	0,92
5	Meningkatnya budaya baca pelajar dan masyarakat	Angka rata-rata lama sekolah	Tahun	7,00
		Angka Partisipasi Kasar PAUD	Persen	63,19
5	Meningkatnya budaya baca pelajar dan masyarakat	Persentase peningkatan kunjungan ke Perpustakaan Daerah	Persen	3,1
6	Meningkatnya apresiasi terhadap seni dan budaya	Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina	Persen	77
		Jumlah Kegiatan Kebudayaan yang bernuansa religi	Keg	7
7	Menurunnya kematian ibu melahirkan dan kematian bayi	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	Per 100.000 kh	210,5
		Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	1.000 kh	13,8
		Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (ASFR)	Persen	44
		Angka laju pertumbuhan penduduk		2,08
8	Menurunnya prevalensi gizi buruk dan gizi kurang	Prevalensi balita gizi buruk dan gizi kurang	Persen	31,36
9	Terkendalnya faktor risiko penyakit tidak menular	Persentase Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Purnama dan Mandiri	Persen	≥ 8
10	Meningkatnya mutu pelayanan di RSUD	Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen	300
		Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Persen	70

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
11	Meningkatnya kompetensi tenaga kerja	Angka pengangguran terbuka	Persen	2,56
12	Meningkatnya cakupan pelayanan masalah kesejahteraan sosial	Persentase penyandang masalah kesejahteraan sosial yang dilayani	Persen	67
13	Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak	Persen	65
		Persentase Kelurahan Layak anak	Persen	0
			Persen	80
14	Meningkatnya mitigasi bencana	Persentase Pengurangan Resiko Bencana	Persen	50
		Persentase kejadian bencana yang ditanggulangi	Persen	100
15	Meningkatnya kualitas organisasi kepemudaan dan jiwa kewirausahaan pemuda	Persentase pemuda yang mendapat binaan kewirausahaan	Persen	0,4
16	Meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat	Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga.	Persen	53,44
17	Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan	Produksi komoditas prioritas padi sawah	Ton	238.537
		Produksi komoditas prioritas padi ladang	Ton	26.583
		Produksi karet	ton	17419,08
		Produktifitas komoditas prioritas padi sawah	Kw/Ha	40,70
		Produktifitas komoditas prioritas padi ladang	Kw/ha	28,00
		Produktifitas karet	Kg/Ha	1.057
		Persentase Kelompok tani madya	persen	2,70
		Persentase luasan pertanian yang terlayani air Irigasi	persen	80,00
		Populasi sapi	(ekor)	16800,00
		Jumlah produksi ikan budidaya	ton	45.000,00
		Jumlah produksi ikan tangkap	ton	10872
		Jumlah konsumsi ikan	kg/kapita	50,00
18	Meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan	Persentase peningkatan produk pengolahan hasil perkebunan	persen	25
		Jumlah produksi olahan hasil perikanan	ton	700,00
19	Meningkatnya ketersediaan dan pola konsumsi pangan masyarakat	Ketersediaan Energi	K.kal/kap/hr	3,58
		Ketersediaan Protein	Gr/kap/hr	99,00
		Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi.	Skor	89,5



No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
20	Meningkatnya investasi daerah	Pertumbuhan investasi (Kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN)	persen	82,50
21	Meningkatkan kinerja perusahaan daerah	Opini akuntan publik	Opini	WTP
22	Meningkatnya kualitas lingkungan	Persentasi sampah yang terolah di TPA	persen	100,00
		Rasio luasan RTH Publik sebesar 20persen dari luas kawasan perkotaan	persen	1,58
		Kualitas air	Tercemar/tidak tercemar	Tercemar
		Kualitas udara	Tercemar/tidak tercemar	Tidak Tercemar
23	Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat	Persentasi koperasi aktif.	persen	62,5
		Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil	persen	0,50
		Jumlah nilai ekspor karet.	USD	499.877.690,35
		Persentase Desa Berkembang	Persen	0,30
24	Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah	Persentase peningkatan wisatawan lokal	orang	1918415,00
		Persentase peningkatan wisatawan mancanegara	Persen	5
25	Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang;	Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang	persen	52,50
26	Meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi	Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	persen	67,28persen (525,75 Km)
		Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik	persen	86,64persen (253 Unit)
27	Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika	Persentase pengujian kendaraan bermotor	persen	81,25
28	Meningkatnya infrastruktur perhubungan	Persentase terminal dan dermaga yang berfungsi baik	persen	65,00
		Cakupan layanan internet dan telepon seluler	persen	17
29	Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak;	Cakupan rumah layak huni	persen	95,92

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
30	Meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal	Cakupan air minum	persen	57,14
31	Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang profesional dan handal	Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD	persen	100,00
		Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin	persen	0,13
		Persentase Penempatan dalam jabatan sesuai dengan kompetensi	persen	100,00
		Persentase kasus hukum PNS yang ditangani	persen	0,05
		Prosentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan	persen	100,00
		Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi	persen	75,00
32	Terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas	Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	persen	72,5
		Persentase kesesuaian rpjmd dengan renstra	persen	100,00
		Proporsi usulan masyarakat yang diakomodasi dalam RKPD dengan total RKPD	persen	35,00
		Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi	persen	20,00
		Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD	persen	65,45
		Persentase cakupan Kepemilikan kutipan akta kelahiran	persen	62,00
		Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA	persen	92,00
		Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata	persen	28,57
		Tingkat Maturitas SPIP	Level	1,00
		Tingkat Kapabilitas APIP	Level	3
		Persentase Temuan yang ditindaklanjuti	persen	80,00
		Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan	persen	45,45
		Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi	persen	0,00
		Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan	Opini BPK	WTP
		Persentase capaian penerimaan PAD	persen	1,50

No.	Sasaran	Indikator Kinerja (Indikator Sasaran)	Satuan	Target
		Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa	persen	50,00
		Prosentasi Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati	persen	80,00
		Persentase kejadian gangguan ketentraman dan ketertiban yang ditangani	persen	80,00
		Persentase Mediasi/Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat (jumlah unjuk rasa/Demonstrasi/jumlah gejolak masyarakat	persen	100
		Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan	persen	100
		Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu	persen	100
		Persentase peraturan yang dibuat	persen	70,00
		Jumlah Linmas Desa/Kelurahan Per Jumlah Desa/Kelurahan	persen	80,00
		Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan kelurahan	persen	21,98
		33	Terwujudnya kelembagaan pemerintah yang efisien dan efektif	Persentase SPM yang terpenuhi
Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja	persen			0,00
Persentase kelengkapan administrasi desa	persen			75,00
34	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Persentase pengaduan masyarakat tentang layanan publik yang telah ditindaklanjuti	persen	100
		Indeks Kepuasan masyarakat	angka	81,5
		Meningkatnya Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Optimalisasi Pelayanan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan) dan Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintahan	persen	10,00

	Program		Anggaran
1	Pelayanan Kesehatan BLUD	Rp	5.323.980.526,00
2	Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Hutan	Rp	289.150.000,00
3	Program Keluarga Berencana	Rp	962.371.400,00
4	Program Kemitraan Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Rp	605.059.000,00
5	Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Rp	5.865.804.000,00
6	Program Kerjasama Informasi Dengan Mas Media	Rp	3.967.310.200,00
7	Program Kesehatan Reproduksi Remaja	Rp	266.497.800,00

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
8	Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	Rp	87.200.000,00
9	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Rp	1.247.297.600,00
10	Program Mengintensifkan Penanganan Pengaduan Masyarakat	Rp	194.660.000,00
11	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp	4.331.998.090,00
12	Program Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi	Rp	208.115.120,00
13	Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	Rp	182.530.600,00
14	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp	80.615.435.703,00
15	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Rp	741.599.000,00
16	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Rp	17.265.000,00
17	Program Pelayanan Kontrasepsi	Rp	7.469.000,00
18	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Rp	309.350.000,00
19	Program Pemanfaatan Ruang	Rp	109.199.360,00
20	Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan	Rp	60.979.559.700,00
21	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	Rp	10.789.089.200,00
22	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Rp	1.852.849.800,00
23	Program Pembangunan Saluran Drainase/Gorong-Gorong	Rp	3.917.087.700,00
24	Program Pembangunan Sistem Informasi/Data Base Jalan dan Jembatan	Rp	106.800.000,00
25	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	Rp	27.671.200,00
26	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Rp	724.438.300,00
27	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Rp	387.700.000,00
28	Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumberdaya Kelautan	Rp	27.062.500,00
29	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan	Rp	1.383.432.000,00
30	Program Pembinaan Anak Terlantar	Rp	58.621.000,00
31	Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olah Raga	Rp	1.344.428.680,00
32	Program Pembinaan dan Pengembangan Aparatur	Rp	5.470.710.400,00
33	Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan	Rp	13.574.898.700,00
34	Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)	Rp	269.582.500,00
35	Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma	Rp	48.750.000,00
36	Program Pembinaan Pedagang Kakilima dan Asongan	Rp	42.420.000,00
37	Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan KB/KR yang Mandiri	Rp	612.336.200,00
38	Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan Tindak Kriminal	Rp	4.833.237.500,00
39	Program Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kearsipan	Rp	12.300.000,00
40	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Rp	388.800.000,00
41	Program Penataan Administrasi Kependudukan	Rp	2.695.856.802,00
42	Program Penataan dan Penyempurnaan Kebijakan Sistem dan Prosedur Pengawasan	Rp	40.400.000,00

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
43	Program Penataan Peraturan Perundang-Undangan	Rp	1.056.131.388,00
44	Program Penataan Struktur Industri	Rp	570.410.000,00
45	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Rp	2.445.118.394,00
46	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Rp	1.489.871.900,00
47	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam	Rp	2.796.335.000,00
48	Program Penciptaan Iklim Usaha Usaha Kecil Menengah yang Konduksif	Rp	268.735.000,00
49	Program Pendidikan Anak Usia Dini	Rp	7.414.614.600,00
50	Program Pendidikan Kedinasan	Rp	2.477.075.900,00
51	Program Pendidikan Menengah	Rp	5.304.617.400,00
52	Program Pendidikan Non Formal	Rp	12.481.351.000,00
53	Program Pendidikan Politik Masyarakat	Rp	259.825.200,00
54	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskemas Pembantu dan Jaringannya	Rp	8.580.035.000,00
55	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-Paru/Rumah Sakit Mata	Rp	16.506.604.000,00
56	Program Pengaturan Jasa Konstruksi	Rp	1.070.760.000,00
57	Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	Rp	643.189.000,00
58	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Rp	1.279.175.500,00
59	Program Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Rp	4.244.933.130,00
60	Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Rp	312.146.000,00
61	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	Rp	240.411.350,00
62	Program Pengembangan dan Keserasian Kebijakan Pemuda	Rp	199.400.000,00
63	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	Rp	28.076.472.354,00
64	Program Pengembangan Data/Informasi	Rp	1.690.922.220,00
65	Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah	Rp	518.350.000,00
66	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Rp	146.315.000,00
67	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Rp	2.621.716.800,00
68	Program Pengembangan Kawasan Budidaya Laut, Air Payau dan Air Tawar	Rp	447.345.000,00
69	Program Pengembangan Kemitraan	Rp	664.950.000,00
70	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	Rp	72.475.000,00
71	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Rp	373.330.000,00
72	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	Rp	20.071.357.000,00
73	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Rp	8.313.409.600,00
74	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Rp	628.055.300,00
75	Program Pengembangan Lembaga Ekonomi Pedesaan	Rp	265.403.500,00
76	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Rp	1.078.998.000,00
77	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	Rp	400.305.000,00
78	Program Pengembangan Perumahan	Rp	8.639.897.000,00

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
79	Program Pengembangan Pusat Pelayanan Informasi dan Konseling KRR	Rp	155.400.500,00
80	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	Rp	561.465.300,00
81	Program Pengembangan Wawasan Kebangsaan	Rp	918.339.600,00
82	Program Pengembangan Wilayah Perbatasan	Rp	554.751.200,00
83	Program Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Rp	4.840.500.100,00
84	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Rp	257.346.500,00
85	Program Pengendalian Banjir	Rp	750.000.000,00
86	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas	Rp	1.152.262.000,00
87	Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang	Rp	1.429.503.480,00
88	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Rp	1.262.108.100,00
89	Program Pengkajian dan Penelitian Bidang Informasi dan Komunikasi	Rp	199.236.900,00
90	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Rp	145.332.500,00
91	Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor	Rp	172.250.000,00
92	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Rp	14.693.115.500,00
93	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp	1.036.314.000,00
94	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Rp	1.412.211.000,00
95	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Rp	1.625.984.920,00
96	Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa	Rp	540.970.000,00
97	Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi	Rp	737.950.000,00
98	Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp	1.690.932.100,00
99	Program Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah	Rp	24.350.700.000,00
100	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp	5.784.488.500,00
101	Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur dan Pembinaan Kelembagaan	Rp	2.226.511.200,00
102	Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan	Rp	713.725.000,00
103	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Rp	712.790.000,00
104	Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan dan Wawasan Maritim Kepada Masyarakat	Rp	29.363.400,00
105	Program Peningkatan Kelaikan Pengoperasian Kendaraan Bermotor	Rp	383.034.000,00
106	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Rp	464.300.000,00
107	Program Peningkatan Kesadaran dan Penegakan Hukum Dalam Pendayagunaan Sumberdaya Laut	Rp	30.569.600,00
108	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Rp	667.642.900,00
109	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Rp	4.719.263.020,00
110	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Rp	428.634.100,00
111	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	Rp	3.177.957.200,00
112	Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Rp	1.096.851.500,00
113	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Rp	316.066.000,00

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
114	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	Rp	285.136.800,00
115	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi	Rp	20.542.000,00
116	Program Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan BLUD	Rp	80.209.316.400,00
117	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp	6.390.561.400,00
118	Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa	Rp	474.940.000,00
119	Program Peningkatan Pelayanan Angkutan	Rp	672.344.600,00
120	Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah	Rp	3.243.190.000,00
121	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	Rp	79.860.000,00
122	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	Rp	56.460.000,00
123	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp	130.450.500,00
124	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	Rp	392.693.487,00
125	Program Peningkatan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (Pekat)	Rp	102.333.400,00
126	Program Peningkatan Penanggulangan Narkoba, PMS Termasuk HIV/AIDS	Rp	48.667.500,00
127	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	Rp	183.800.000,00
128	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Rp	1.649.831.500,00
129	Program Peningkatan Pengendalian Polusi	Rp	152.600.000,00
130	Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan	Rp	423.872.500,00
131	Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan	Rp	1.230.600.000,00
132	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	Rp	820.323.800,00
133	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Rp	217.382.600,00
134	Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	Rp	405.500.000,00
135	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Rp	419.620.000,00
136	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp	41.257.142.848,00
137	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan	Rp	76.890.000,00
138	Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH	Rp	4.201.949.100,00
139	Program Peningkatan Upaya Penumbuhan Kewirausahaan dan Kecakapan Hidup Pemuda	Rp	280.875.200,00
140	Program Penunjang Penyelenggaraan Pemerintah dan Pembangunan	Rp	19.915.174.100,00
141	Program Penunjang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan	Rp	3.779.241.800,00
142	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Baku	Rp	500.000.000,00
143	Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah	Rp	197.222.000,00
144	Program Penyelenggaraan Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum	Rp	245.000.000,00
145	Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan Sumber Daya Alam	Rp	877.933.400,00
146	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Rp	900.689.700,00
147	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	Rp	28.400.000,00
148	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp	3.492.563.760,00

	<b>Program</b>		<b>Anggaran</b>
149	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Rp	1.928.840.460,00
150	Program Perencanaan Pengembangan Kota-Kota Menengah dan Besar	Rp	676.537.960,00
151	Program Perencanaan Pengembangan Wilayah Strategis dan Cepat Tumbuh	Rp	102.578.480,00
152	Program Perencanaan Sosial dan Budaya	Rp	2.218.126.120,00
153	Program Perencanaan Tata Ruang	Rp	1.566.458.210,00
154	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Rp	620.830.000,00
155	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	Rp	439.930.100,00
156	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Rp	699.120.000,00
157	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Rp	1.390.364.250,00
158	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	Rp	907.892.000,00
159	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	Rp	115.646.367.325,00
160	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Rp	538.240.000,00
161	Program Tanggap Darurat Jalan dan Jembatan	Rp	1.500.000.000,00
162	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp	9.023.805.550,00
163	Program Upaya Pelayanan Kesehatan di Puskesmas	Rp	15.512.298.549,00
164	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Rp	21.122.048.050,00

Martapura, September 2016  
Bupati Banjar,

**H. KHALILURRAHMAN**





PROVINSI KALIMANTAN SELATAN  
KEPUTUSAN BUPATI BANJAR  
NOMOR 188.45/ 359 /KUM/2017

TENTANG

PERUBAHAN KEPUTUSAN BUPATI BANJAR NOMOR 603 TAHUN 2016  
TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR

BUPATI BANJAR,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyempurnaan Indikator Kinerja Utama (IKU), mempertajam pengukuran dan peningkatan kinerja serta untuk lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Banjar, perlu adanya Perubahan Indikator Kinerja Utama (IKU);
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Bupati Banjar;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1953 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 352) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820);
2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran

Negara Republik Indonesia Nomor 4817);

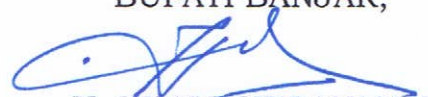
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 Tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 517);
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2014 tentang pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 32);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 13 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2016 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah kabupaten Banjar Tahun 2016 Nomor 12);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2016 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah kabupaten Banjar Tahun 2016 Nomor 5);
11. Keputusan Bupati Banjar Nomor 603 Tahun 2016 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah kabupaten Banjar;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI BANJAR TENTANG PERUBAHAN KEPUTUSAN BUPATI BANJAR NOMOR 603 TAHUN 2016 TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
- KESATU : Merubah Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Banjar sebagaimana tercantum dalam Lampiran keputusan ini.:
- KEDUA : Perubahan Indikator sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Martapura  
pada tanggal 21 Februari 2017

BUPATI BANJAR,

  
H. KHALILURRAHMAN

LAMPIRAN I : KEPUTUSAN BUPATI BANJAR

NOMOR : 188.45/359/KUM/2017

TANGGAL : 21 Februari 2017

INDIKATOR KINERJA UTAMA PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR

SASARAN	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	PENJELASAN		PROGRAM
			URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	
Meningkatnya pengamalan nilai-nilai agama	Persentase kawasan santri yang diberdayakan	Persen	Jumlah kawasan yang diberdayakan agar lebih berkemajuan dan menjadi contoh dalam pengamalan nilai-nilai luhur dari sejumlah kampung/desa yang akan dinyatakan sebagai kawasan santri ( 9 kawasan )	$\frac{Jk}{Tjk} \times 100\%$ Jk = Jumlah Kawasan Rencana, Tjk = Total Jumlah Kawasan ( 9 )	BPMPD, Dinas Pendidikan dan Disbudparpora, Dishubkominfo serta SKPD terkait
	Penurunan Jumlah kasus kriminal	Kasus	Jumlah penurunan kasus kasus tindakan kriminal yang terjadi di masyarakat dari angka yang tinggi pada tahun awal ke angka yang lebih rendah pada tahun berikut dan setelah tahun berikutnya.	$\frac{600 \text{ kasus kriminal pada tahun awal menjadi } 580 \text{ kasus pada tahun ke berikutnya dan berkurang setiap } 20 \text{ kasus setelah tahun tahun berikutnya}}{600 \text{ kasus kriminal pada tahun awal}}$	Kesbangpol
Terwujudnya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran peserta didik	Jumlah dana BAZ yang tersalurkan	Rp	Jumlah dana zakat yang berhasil dihimpun dari Muzakki / masyarakat dan disalurkan kepada 8 (delapan ) golongan yang berhak menerima zakat menurut syariat.	$\frac{Rp.200.000.000 \text{ pada tahun awal dan meningkat dengan tambahan Rp. } 100.000.000 \text{ di tahun berikutnya}}{Rp.200.000.000 \text{ pada tahun awal}}$	Setda Bag. Kesra
	Prosentase peserta didik SD dan SMP yang memenuhi persyaratan kompetensi baca tulis Al-Quran	Persen	Jumlah peserta didik lulus /tamat belajar pada jenjang SD/SMP yang dapat membaca Al Qur'an dengan benar sesuai kaidah Tajwid terhadap Jumlah Seluruh Peserta didik SD/SMP yang lulus /tamat belajar pada tahun bersangkutan	$\frac{JSQ \times 100\%}{TJSI}$ JSQ = Jumlah Siswa Bisa Baca Tulis Al Quran, TJSI = Total Jumlah Siswa Lulus pada tahun bersangkutan	Dinas Pendidikan
Berkurangnya pelanggaran perda kearifan lokal	Penurunan Jumlah Pelanggaran Perda yang bernuansa kearifan lokal	Kasus	Jumlah penurunan kasus kasus pelanggaran perda bernuansa agama yang terjadi di masyarakat dari angka yang tinggi pada tahun awal ke angka yang lebih rendah pada tahun setelahunya	$\frac{\text{Angka Jumlah Pelanggaran diturunkan dibawah } 20 \text{ pelanggaran setiap tahun}}{\text{Angka Jumlah Pelanggaran diturunkan dibawah } 20 \text{ pelanggaran setiap tahun}}$	Satpol PP
	Angka Partisipasi Murni (APM)	Persen	Proporsi penduduk pada kelompok usia jenjang pendidikan tertentu yang masih berseskolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.	$\frac{\text{Jumlah murid SD sederajat usia } 7 - 12 \text{ tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia } 7 - 12 \text{ tahun}} \times 100$ $\frac{\text{Jumlah murid SMP sederajat usia } 13 - 15 \text{ tahun}}{\text{Jumlah penduduk usia } 13 - 15 \text{ tahun}} \times 100$	Urusan Pendidikan
Meningkatnya angka partisipasi sekolah	APM SD / MI / SDLB	Persen			Urusan Pendidikan
	APM SMP / MTs / SMPiLB	Persen			Urusan Pendidikan
	Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persen	Proporsi anak sekolah aktif pada jenjang pendidikan tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia sekolah tertentu.	$\frac{\text{Jumlah murid SD sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia } 7 - 12 \text{ tahun}} \times 100$ $\frac{\text{Jumlah murid SMP sederajat}}{\text{Jumlah penduduk usia } 13 - 15 \text{ tahun}} \times 100$	Urusan Pendidikan
	APK SD / MI / SDLB	Persen			Urusan Pendidikan
	APK SMP / MTs / SMPiLB	Persen			Urusan Pendidikan
	Angka Putus Sekolah (APS)	Persen	Proporsi anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak berseskolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu.	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia } 7 - 12 \text{ tahun yang tidak berseskolah lagi}}{\text{Jumlah penduduk usia } 7 - 12 \text{ tahun yang pernah/sedang berseskolah}} \times 100$	Urusan Pendidikan

SASARAN	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	PENJELASAN		PROGRAM
			URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	
	APIS SMP / MTs / SMP/PLB	Persen		$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 13 - 15 tahun yang tidak bersekolah lagi}}{\text{Jumlah penduduk usia 13 - 15 tahun yang pernah/seorang bersekolah}} \times 100$	Urusan Pendidikan
	Angka rata-rata lama sekolah	Tahun	Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang sudah dijalani	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas}}{\text{Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang dihabiskan}} \times 100$	Urusan Pendidikan
	Angka Partisipasi Kasar PAUD	Persen	Proporsi anak mengikuti pendidikan usia dini aktif pada jenjang pendidikan usia dini terhadap penduduk pada kelompok usia pendidikan usia dini.	$\frac{\text{Jumlah penduduk usia 3 - 6 tahun bersekolah}}{\text{Jumlah penduduk usia 3 - 6 tahun yang pernah/seorang bersekolah}} \times 100$	Urusan Pendidikan
Meningkatnya budaya baca pelajar dan masyarakat	Persentase peningkatan kunjungan ke Perpustakaan Daerah	Persen	Kunjungan ke Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan Keliling	$\frac{\text{Jumlah pengunjung perpustakaan tahun n - (n - 1)}}{\text{Jumlah pengunjung tahun n - 1}} \times 100$	SKPD pengampu urusan Perpustakaan
Meningkatnya apresiasi terhadap seni dan budaya	Persentase kelompok seni dan budaya yang dibina	Persen	Perbandingan antara kelompok seni budaya lokal yang dibina dengan jumlah seluruh kelompok seni dan budaya lokal	$\frac{\text{Jumlah kelompok seni budaya lokal yang dibina}}{\text{Jumlah kelompok seni dan budaya lokal}} \times 100\%$	Disbudparpora
	Jumlah Kegiatan Kebudayaan yang bermuansa religi	Keg	Jumlah kegiatan kebudayaan yang mengandung unsur penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama Religi adalah internalisasi dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang diyakini dalam bentuk kezaatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut untuk kemudian dapat diimplementasikan dalam perilaku sehari-hari	Jumlah Kegiatan Kebudayaan yang Bermuansa Religi	Program pengelolaan keragaman budaya
Menurunnya kematian ibu melahirkan dan kematian bayi	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	Per 100.000 kh	Jumlah kematian ibu melahirkan dalam kurun waktu 1 tahun, dihitung dengan menggunakan konstanta per 100.000 kelahiran hidup (sumber data dari fasilitas kesehatan yang dikonversi).	$\frac{\text{Jumlah kematian ibu melahirkan selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama}} \times 100.000$	Urusan Kesehatan
	Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	1.000 kh	Jumlah kematian bayi dalam kurun waktu 1 tahun, dihitung dengan menggunakan konstanta per 1.000 kelahiran hidup (sumber data dari fasilitas kesehatan yang dikonversi).	$\frac{\text{Jumlah kematian bayi disatu wilayah kerja selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama}} \times 1.000$	Urusan Kesehatan

Program Pengembangan nilai budaya,  
 Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak  
 Program obat dan perbekalan kesehatan  
 Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat  
 Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya  
 Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita  
 Program upaya pelayanan kesehatan di puskesmas  
 Program pelayanan kontracepsi

SASARAN	PENJELASAN				PROGRAM	
	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI		SUMBER DATA/UNIT TERKAIT
	Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (ASFR)	Persen	Penduduk wanita usia antara 15 – 19 tahun yang pernah melahirkan atau sedang mengalami hamil anak pertama.	$ASFR = \frac{BI}{PI} \times 1.000$ <p>Keterangan:  BI = Jumlah kelahiran dari wanita kelompok usia ke I  PI = Jumlah wanita kelompok usia I  I = Kelompok usia 15-19 tahun</p>	Urusan Keluarga Berencana	Program perbaikan gizi masyarakat Program pengendalian penyakit tidak menular
	Angka laju pertumbuhan penduduk	Persen	Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya	$P_t = P_0 e^{rt}$ <p>Keterangan:  <math>P_t</math> = Jumlah penduduk pada tahun t  <math>P_0</math> = Jumlah penduduk pada tahun dasar  t = jangka waktu  r = laju pertumbuhan penduduk</p>	Urusan Keluarga Berencana	Program kesehatan reproduksi remaja
Menurunnya prevalensi gizi buruk dan gizi kurang	Prevalensi gizi buruk dan gizi kurang	Persen	Perbandingan berat badan dan umur. Gizi buruk dan kurang jika mempunyai nilai Z score kurang dari 2 SD.	<p>Jumlah balita gizi buruk dan kurang disatu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu</p> <p>Jumlah seluruh balita disatu wilayah kerja dalam kurun waktu yang sama</p>	Urusan Kesehatan	
Terkendalanya faktor risiko penyakit tidak menular	Persentase Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Purnama dan Mandiri	Persen	Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu) adalah pusat bimbingan pelayanan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka mencapai masyarakat yang sehat dan sejahtera (Depkes RI 2002). Jumlah Posbindu ideal adalah 1 desa 1 Posbindu PTM	<p>Jumlah Posbindu PTM Purnama dan Mandiri</p> <p>Jumlah Posbindu PTM aktif</p>	Urusan Kesehatan	
Meningkatnya mutu pelayanan di RSUD	Persentase pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Dokumen	Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah serangkaian instruksi kerja tertulis yang dibakukan (terdokumentasi) mengenai proses penyelenggaraan pelayanan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan	<p>Jumlah dokumen SOP yang selesai dibuat</p> <p>Jumlah seluruh dokumen SOP yang harus dipenuhi</p>	Urusan Kesehatan	Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (RSUD)	Persen	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya	<p>Jumlah penerima pelayanan yang menyatakan menenuhi harapan pada pengukuran kuantitatif dan kualitatif</p> <p>Jumlah seluruh penerima pelayanan pada saat pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif</p>	Urusan Kesehatan	Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah Sakit Mata Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah Sakit Mata Program pembinaan upaya kesehatan dasar dan rujukan Program bina upaya kesehatan
Meningkatnya kompetensi tenaga kerja	Angka Pengangguran Terbuka	Persen	Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang sama sekali tidak mempunyai pekerjaan.	<p>Jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan</p> <p>Jumlah seluruh angkatan kerja</p>	Urusan ketenagakerjaan	Program pelayanaan pelatihan kerja

SASARAN		PENJELASAN			PROGRAM
INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	SUMBER DATA/UNIT TERKAIT	
Meningkatnya cakupan pelayanan masalah kesejahteraan sosial	Persen	Penyandang masalah kesejahteraan sosial (Fakir Miskin, Penyandang Disabilitas, Orang Terlantar.) yang mendapatkan pelayanan.	$\frac{\text{Jumlah PMKS (Fakir Miskin, Penyandang Disabilitas, Orang Terlantar.) yang mendapat pelayanan}}{\text{Jumlah (Fakir Miskin, Penyandang Disabilitas, Orang Terlantar.) yang terdaftar}} \times 100$	Urusan Sosial	Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya. Program pembinaan anak terlantar Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Program Pembinaan Penyandang Disabilitas/Cacat dan Eks Trauma
Meningkatnya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Persen	Rasio penyelesaian masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak	$\frac{\text{Jumlah penanganan masalah kekerasan terhadap anak dan perempuan yang tertuntas dan ditutup kasusnya}}{\text{Jumlah pengaduan masalah kekerasan terhadap anak dan perempuan dan ditangani}} \times 100$	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Program peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan
	Persen	Kelurahan layak anak adalah kelurahan yang memenuhi 31 indikator	$\frac{\text{Jumlah kelurahan yang memenuhi kriteria layak anak}}{\text{Jumlah seluruh kelurahan}} \times 100$	Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan gender dalam pembangunan Program kesecrasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak
Meningkatnya mitigasi bencana	Persen	Pengurangan Resiko Bencana	$\frac{\text{Wilayah terdampak bencana}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100\%$	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Program Pencegahan Dini dan Penanggulangan Korban Bencana Alam
	Persen	Persentase kejadian bencana yang ditanggulangi	$\frac{\text{Kejadian Bencana yang ditanggulangi}}{\text{Seluruh Kejadian Bencana}} \times 100\%$	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Program Pasca Bencana
	Persen	Persentase pemuda yang mendapat pembinaan kewirausahaan	$\frac{\text{Jumlah pemuda yang dilina}}{\text{Jumlah seluruh pemuda}} \times 100\%$	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Program Tanggap Darurat
Meningkatnya kualitas organisasi kepemudaan dan jiwa kewirausahaan pemuda	Persen	Kemampuan Daerah untuk menanggulangi dampak bencana yang terjadi  Pemuda adalah penduduk dengan usia 16-30 tahun. Pembinaan kepemimpinan adalah pelatihan dan kegiatan sejenis nya yang berorientasi pada pembentukan karakter pemuda.		Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air	Program Pengendalian Banjir
	Persen			Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Program Pasca Bencana
	Persen			Urusan Kepemudaan	Program peningkatan upaya perubahan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda Program peningkatan peran serta ke pemudaan

SASARAN	PENJELASAN				PROGRAM	
	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI		
Meningkatnya perilaku berolah raga di masyarakat	Persentase Desa/Kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga.	Persen	Jumlah desa dan kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga salah satu atau lebih yaitu Lapangan Sepak Bola, Lapangan Volly, Lapangan Futsal atau Lapangan Bulu Tangkis	$\frac{\text{Jumlah desa dan kelurahan yang memiliki fasilitas olahraga}}{\text{Jumlah seluruh desa dan kelurahan}} \times 100\%$	Urusan olahraga	Program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga Program peningkatan sarana dan prasarana olahraga
Meningkatnya produksi dan produktifitas pertanian dan perikanan	Produksi komoditas prioritas padi sawah	Ton	Jumlah output atau hasil panen padi sawah dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam.	$\text{Produksi Padi Sawah (Ton)} = \sum_{i=1}^n Q_i + Q_j + \dots + Q_n$	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
	Produksi komoditas prioritas padi ladang	Ton	Jumlah output atau hasil panen padi ladang dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam.	$\text{Produksi Padi Ladang (Ton)} = \sum_{i=1}^n Q_i + Q_j + \dots + Q_n$	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
	Produksi karet	ton	Jumlah output atau hasil panen karet dari luas lahan pekebun selama satu kali musim tanam.	$\text{Produksi Karet (Ton)} = \sum_{i=1}^n Q_i + Q_j + \dots + Q_n$	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan
	Produktivitas komoditas prioritas padi sawah	Kw/Ha	Produksi padi sawah per satuan luas lahan yang digunakan dalam usahatani padi sawah.	$\text{Produktivitas Padi Sawah (Kwintal)} = \frac{\text{Produksi Padi Sawah (Kwintal)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	
	Produktivitas komoditas prioritas padi ladang	Kw/ha	Produksi padi ladang per satuan luas lahan yang digunakan dalam usahatani padi ladang.	$\text{Produktivitas Padi Ladang (Kwintal)} = \frac{\text{Produksi Padi Ladang (Kwintal)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	
	Produktivitas karet	Ton/Ha	Produksi karet per satuan luas lahan yang digunakan dalam usahatani karet.	$\text{Produktivitas Karet} = \frac{\text{Produksi Karet (Kwintal)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
	Persentase Kelompok tani madya	persen	Persentase Kelompok Tani Kelas Madya yang ada di Kabupaten Banjar selama kurun waktu 1 tahun	$\text{Kelompok Tabu Kelas Madya} = \frac{\text{Jumlah Kelompok Tani Madya (Kelompok)}}{\text{Total Kelas Kelompok Tabu (Kelompok)}}$	Badan Pelaksana Penyuluhan	
	Persentase luasan pertanian yang terlayani air irigasi	persen	Persentase luasan pertanian yang terlayani air irigasi selama kurun waktu 1 (satu) tahun.	$\text{Persentase luasan pertanian yang terlayani air irigasi} = \frac{\text{Luas lahan pertanian terlayani air irigasi (Ha)}}{\text{Luas Lahan Pertanian Total (Ha)}} \times 100\%$	Dinas Bina Marga Dan Sumber Daya Air	Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya
	Populasi sapi	(ekor)	Jumlah populasi sapi (ekor) yang ada di Kabupaten Banjar.	$\text{Produksi Sapi (Ekor)} = \sum_{i=1}^n Q_i + Q_j + \dots + Q_n$	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan
	Jumlah produksi ikan budidaya	ton	Jumlah output atau hasil panen ikan budidaya.	$\text{Produksi Ikan Budidaya (Ton)} = \sum_{i=1}^n Q_i + Q_j + \dots + Q_n$	Dinas Perikanan dan Kelautan	Program Pengembangan Budidaya Perikanan
	Jumlah produksi ikan tangkap	ton	Jumlah output atau hasil panen ikan tangkap	$\text{Produksi Ikan Tangkap (Ton)} = \sum_{i=1}^n Q_i + Q_j + \dots + Q_n$	Dinas Perikanan dan Kelautan	Program Pengembangan Perikanan Tangkap

SASARAN	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	PENJELASAN			PROGRAM
			UKAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	SUMBER DATA/UNIT TERKAIT	
Meningkatnya kualitas hasil industri pengolahan perkebunan dan perikanan	Jumlah konsumsi ikan	kg/kapita	Banyaknya konsumsi ikan per orang	Jumlah konsumsi ikan per orang = Jumlah konsumsi ikan (kg) / orang	Dinas Perikanan dan Kelautan	Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan
	Persentase peningkatan produk pengolahan hasil perkebunan	persen	Persentase peningkatan jenis produk pengolahan hasil perkebunan selama kurun waktu 1 (satu) tahun	Persentase peningkatan produk pengolahan hasil perkebunan selama kurun waktu 1 (satu) tahun	Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan
	Jumlah produksi olahan hasil perikanan	ton	Jumlah produksi olahan hasil perikanan selama kurun waktu 1 (satu) tahun	Jumlah produksi olahan hasil perikanan selama kurun waktu 1 (satu) tahun	Dinas Perikanan dan Kelautan	Program Pengembangan Budidaya Perikanan
	Ketersediaan Energi	K.kal/ka p/hr	Ketersediaan pangan per kapita per hari berdasarkan kandungan kalori dan BDD (Bagian yang Dapat Dimakan).	Ketersediaan Pangan/Kapita/ Hari x Kandungan kalori x BDD / 100	Kantor Ketahanan Pangan	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)
Meningkatnya ketersediaan dan pola konsumsi pangan masyarakat	Ketersediaan Protein	Gr/kap/ hr	Ketersediaan pangan per kapita per hari berdasarkan kandungan protein x BDD (Bagian yang Dapat Dimakan).	Ketersediaan pangan/Kapita/ Hari x Kandungan Protein x BDD		Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)
	Nilai/Skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi.	Skor	Pola pangan harapan merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. Pola pangan harapan biasanya digunakan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan wilayah.	a) Energi Pangan = total energi yang dikonsumsi dari masing-masing bahan pangan. b) % energi = nilai energi setiap golongan / energi total untuk semua golongan. c) %Angka Kecukupan Energi = % energi / angka kecukupan energy (2000 kkal) x 100. d) angka kecukupan energi (AKE) jumlah bobot untuk setiap golongan pangan (padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani). e) Skor aktual energi setiap golongan bahan pangan = %AKE setiap golongan bahan pangan X Bobot setiap golongan bahan pangan.		
Meningkatnya investasi daerah	Pertumbuhan investasi (Kenaikan/penurunan nilai realisasi PMDN)	persen	Pertumbuhan tahunan dari investasi atau bisnis dalam suatu periode dengan menggunakan metode perhitungan CAGR (compound annual growth rate) atau Laju Pertumbuhan Investasi Majemuk Tahunan.	$CAGR = \left( \frac{\text{Nilai Akhir}^{\frac{1}{\text{jumlah tahun}}}}{\text{Nilai Awal}} \right) - 1$	BKPPMP2T	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi



SASARAN	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL		PENJELASAN		SUMBER DATA/UNIT TERKAIT	PROGRAM
			URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI				
Meningkatkan kinerja perusahaan daerah	Opini akuntan publik	Opini	Opini Audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.	Hasil Opini Audit: a) Opini Wajar Tanpa Pengecualian ( <i>Unqualified Opinion</i> ). b) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan ( <i>Modified Unqualified Opinion</i> ). c) Opini Wajar Dengan Pengecualian ( <i>Qualified Opinion</i> ). d) Opini Tidak Wajar ( <i>Adverse Opinion</i> ). e) Opini Tidak Memberikan Pendapat ( <i>Disclaimer of opinion</i> ).	Perusahaan dan usaha daerah	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi		
Meningkatnya kualitas lingkungan	Tersedianya system pengangkutan sampah	persen	Persentase jumlah penduduk yang dilayani melalui kegiatan pengangkutan sampah terhadap jumlah total penduduk perkotaan	$\frac{\text{Jumlah penduduk yang dilayani melalui kegiatan pengangkutan Sampah}}{\text{Jumlah total Penduduk}} \times 100\%$	Dinas Perumahan dan Permukiman	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan		
	Persentase Penyediaan RTH Publik	persen	Penyediaan RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum	$\frac{\text{Jumlah penduduk yang akhir tahun penciptaan SPK - Luasan RTH publik yang tersedia}}{\text{wilayah perkotaan - Luasan RTH publik yang seharusnya 20% dari total kabupaten}} \times 100\%$		Program Pengelolaan RTH		
	Kualitas air	Tercemar /tidak tercemar	Persyaratan yang menggambarkan kualitas dari air baku (air bersih), meliputi syarat fisika, kimia, biologis dan radiologis.	Dianalisis berdasar syarat fisika, kimia, biologis dan radiologis.	Badan Lingkungan Hidup	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup		
	Kualitas udara	Tercemar /tidak tercemar	Kualitas udara yang dihitung berdasarkan Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) ditetapkan dengan cara mengubah kadar pencemar udara yang terukur menjadi suatu angka yang tidak berdimensi. Rentang ISPU: a. 0 - 50 = Baik; dimana tingkat kualitas udara tidak memberikan efek bagi kesehatan manusia atau hewan dan tidak berpengaruh pada tumbuhan, bangunan atau nilai estetika. b. 51 - 100 = Sedang; dimana tingkat kualitas udara tidak memberikan efek bagi kesehatan manusia atau hewan tetapi berpengaruh pada tumbuhan yang sensitif dan nilai estetika. c. 101 - 109 = Tidak Sehat; dimana tingkat kualitas udara yang bersifat merugikan bagi kesehatan manusia ataupun kelompok hewan yang sensitif atau bisa menimbulkan kerusakan pada tumbuhan atau nilai estetika. d. 200 - 209 = Sangat Tidak Sehat; dimana tingkat kualitas udara yang dapat merugikan kesehatan pada sejumlah segmen populasi terpapar. e. 300 - Lebih = Berbahaya; dimana tingkat kualitas udara berbahaya dapat merugikan bagi kesehatan serius.	Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) ditetapkan dengan cara mengubah kadar pencemar udara yang terukur menjadi suatu angka yang tidak berdimensi. Rentang ISPU: a. 0 - 50 = Baik; b. 51 - 100 = Sedang; c. 101 - 109 = Tidak Sehat; d. 200 - 209 = Sangat Tidak Sehat; e. 300 - Lebih = Berbahaya.	Badan Lingkungan Hidup			

SASARAN	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	PENJELASAN		PROGRAM
			URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	
Meningkatnya daya saing ekonomi masyarakat	Persentase koperasi aktif.	persen	Koperasi aktif yaitu koperasi yang dalam 2 (dua) tahun terakhir mengadakan RAT atau koperasi yang dalam tahun terakhir melakukan kegiatan usaha	$\frac{\text{Jumlah Koperasi aktif}}{\text{Jumlah Koperasi yang terdaftar}} \times 100\%$	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
	Persentase skala usaha mikro menjadi usaha kecil	persen	batasan antara usaha mikro dan usaha kecil adalah ; usaha mikro yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Sedangkan usaha kecil yaitu usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	$\frac{\text{Jumlah usaha mikro yang naik menjadi usaha kecil}}{\text{Jumlah total usaha mikro}} \times 100\%$	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
	Persentase meningkatnya taraf hidup masyarakat dikawasan transmigrasi	Persen	Pendapatan Perkapita pada kawasan transmigrasi tahun perhitungan dikurangi pendapatan perkapita dikawasan transmigrasi tahun sebelumnya	$\frac{\text{Pendapatan Perkapita Tahun Perhitungan} - \text{Pendapatan Perkapita Tahun Sebelumnya}}{\text{Pendapatan Perkapita Tahun Sebelumnya}} \times 100$	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
	Jumlah nilai ekspor karet.	USD	Karet merupakan komoditas yang sangat potensial di Kab. Banjar, diharapkan dengan meningkatnya nilai ekspor karet dari Kab. Banjar dapat meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat khususnya para petani karet	Nilai ekspor produksi karet secara keseluruhan dalam 1 (satu) tahun dengan mata uang dolar Amerika	Dinas Perdagangan
Mengembangkan kepariwisataan daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah	Persentase Desa Berkembang	Persen	Status desa didasarkan pada klasifikasi dalam Indeks Desa Membangun yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal	$\frac{\text{Jumlah Desa Berkembang}}{\text{Jumlah Desa di Kab. Banjar}} \times 100\%$	BPMPD
	Peningkatan wisatawan lokal	orang	peningkatan wisatawan lokal yang berkunjung pada sejumlah lokasi wisata yang ditentukan	$\frac{\text{Jumlah seluruh wisatawan lokal yang berkunjung pada tahun bersangkutan (t) dikurangi jumlah wisatawan pada tahun sebelumnya (n-1)}}{\text{jumlah wisatawan pada tahun sebelumnya (n-1)}} \times 100\%$	Dinas Budpar & OR
Meningkatnya perencanaan, kesesuaian pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang;	Peningkatan wisatawan mancanegara	orang	peningkatan wisatawan mancanegara yang berkunjung pada sejumlah lokasi wisata yang ditentukan	$\frac{\text{Jumlah seluruh wisatawan mancanegara yang berkunjung pada tahun bersangkutan (t) dikurangi jumlah wisatawan pada tahun sebelumnya (n-1)}}{\text{jumlah wisatawan pada tahun sebelumnya (n-1)}} \times 100\%$	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan
	Kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang	persen	Membandingkan pelaksanaan perijinan pemanfaatan ruang yang diterbitkan pada tahun berjalan dengan rencana Tata Ruang Daerah yang sudah ditetapkan	$\frac{\text{Jumlah ijin yang diterbitkan yang sesuai dengan rencana pemanfaatan}}{\text{Jumlah seluruh ijin pemanfaatan ruang}} \times 100\%$	Program Peningkatan Pemanfaatan Ruang
Meningkatnya infrastruktur jalan dan jembatan yang berkualitas dan terintegrasi	Persentase Panjang Jaringan Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	persen	Jalan dengan kondisi mantap adalah jalan yang dapat dilewati oleh kendaraan roda 4 dengan kecepatan normal dan aman	$\frac{\text{Panjang Jalan dengan Kondisi Mantap}}{\text{Panjang Jalan Seluruhnya}} \times 100\%$	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
	Persentase Jembatan Kabupaten dalam Kondisi Baik	persen	Jembatan dengan kondisi baik adalah jembatan yang dapat dilewati dengan aman oleh kendaraan maupun orang sesuai dengan kelas dan tipe jembatan	$\frac{\text{Jumlah Jembatan dengan Kondisi Baik}}{\text{Jumlah Seluruh Jembatan}} \times 100\%$	

SASARAN	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	PENJELASAN		PROGRAM
			UKAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	
Meningkatnya cakupan infrastruktur komunikasi dan informatika;	Persentase pengujian kendaraan bermotor	persen	terlaksananya pengujian terhadap kelayakan angkutan umum sesuai dengan standar	$\frac{\text{Jumlah angkutan umum yang diuji}}{\text{Jumlah seluruh angkutan umum}} \times 100\%$	Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika
Meningkatnya infrastruktur perhubungan	Persentase terminal dan dermaga yang berfungsi baik	persen	Bertinginya terminal dan dermaga yang menjadi kewenangan kabupaten.	$\frac{\text{Jumlah terminal dan dermaga yang berfungsi dengan baik}}{\text{Jumlah seluruh terminal dan dermaga}} \times 100\%$	Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika
Meningkatnya sarana dan prasarana permukiman dan perumahan yang layak;	Cakupan layanan internet dan telepon seluler	persen	Bertungsi dengan baik dimaksudkan yaitu terminal dan dermaga dapat dimanfaatkan untuk memuat dan menurunkan orang dan barang serta sebagai tempat istirahat	$\frac{\text{Jumlah desa dan kelurahan yang dapat mengakses internet dan telepon seluler}}{\text{Jumlah seluruh desa dan kelurahan}} \times 100\%$	Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika
Meningkatnya pengelolaan air minum secara optimal;	Cakupan rumah layak huni	persen	tersedianya akses internet dan telepon seluler di seluruh desa dan kelurahan	$\frac{\text{Jumlah rumah layak huni}}{\text{Jumlah seluruh rumah}} \times 100\%$	Dinas Perumahan Rakyat dan Perumahan
Terwujudnya Sumber Daya Aparatur yang profesional dan handal	Cakupan air minum	persen	Rumah layak huni merupakan rumah yang memenuhi standar Kementerian PUPR	$\frac{\text{Jumlah penduduk yang terlayani air minum}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100\%$	Dinas Perumahan Rakyat dan Perumahan
	Persentase Rata-rata nilai prestasi kerja SKPD	persen	Jumlah penduduk yang dapat mengakses layanan air minum	$\frac{\text{Jumlah nilai rata-rata prestasi kerja SKPD}}{\text{Jumlah SKPD}} \times 100\%$	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum Dan Air Limbah
	Persentase PNS yang mendapatkan hukuman disiplin	persen	Jumlah PNS yang mendapat hukuman disiplin yang berakibat adanya sanksi bagi PNS dibandingkan Jumlah seluruh PNS di Kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah PNS yang mendapatkan hukuman disiplin}}{\text{Jumlah PNS}} \times 100\%$	BKD
	Persentase Pencemaran dalam jabatan sesuai dengan kompetensi	persen	Jumlah PNS yang memiliki kompetensi yaitu kemampuan sesuai dengan jenjang kepegawaian, pendidikan, pengalaman dan lainnya dalam menjalankan jabatan yang diembankan dibandingkan jumlah jabatan yang ada dalam seluruh SOTK perangkat daerah di Kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah kompetensi pejabat yang sesuai dengan jabatannya}}{\text{Jumlah jabatan yang ada}} \times 100\%$	
	Persentase kasus hukum PNS yang ditangani	persen	Jumlah kasus hukum PNS yang sedang menghadapi masalah hukum dibandingkan dengan keseluruhan jumlah PNS yang bermasalah hukum	$\frac{\text{Jumlah kasus hukum PNS yang ditangani}}{\text{Jumlah kasus hukum PNS}} \times 100\%$	SET KORPRI
	Prosentase SDM aparatur yang mengikuti diklat sesuai dengan kebutuhan	persen	jumlah jenis diklat yang dilaksanakan dibandingkan dengan jenis diklat yang dibutuhkan berdasarkan analisis kebutuhan diklat	$\frac{\text{Jenis diklat yang ada}}{\text{Jenis diklat yang dibutuhkan}} \times 100\%$	BKD
	Persentase peningkatan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan tugas dan fungsi	persen	jumlah aparatur desa yakni perangkat desa yang terdiri dari Pambakal, sekdas, kaur, ka RT yang memiliki kemampuan manajerial dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya dibandingkan dengan jumlah aparat desa se kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah aparat desa se - Kab. Banjar}}{\text{Jumlah aparat desa se - Kab. Banjar}} \times 100\%$	BPMPD

SASARAN	PENJELASAN				PROGRAM	
	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI		
Terwujudnya tata laksana pemerintahan daerah yang berkualitas	Persentase kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan	persen	realisasi pelaksanaan kegiatan baik secara keuangan maupun fisik yang dilaporkan setiap SKPD dibandingkan dengan rencana yang akan dicapai	$\frac{\text{Realisasi pelaksanaan kegiatan (fiskal dan keuangan)}}{\text{Perencanaan}} \times 100\%$	Program penunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	
	Kesesuaian antar dokumen perencanaan tingkat kabupaten dan SKPD	persen	Sebagaimana Permendagri 54 Tahun 2010 : Harus ada sinkronisasi antar dokumen baik tingkat kabupaten maupun SKPD perencanaan, program-program dalam dokumen perencanaan jangka panjang harus sinkron dengan program dalam dokumen perencanaan jangka menengah juga rencana tahunan	$\frac{\text{Jumlah total program-program yang ditetapkan dalam RKPD}}{\text{Jumlah total program-program yang telah ditetapkan dalam RP/MD}} \times 100\%$	Program perencanaan pembangunan daerah	
	Persentase hasil musrenbang desa/kelurahan, kecamatan, Forum SKPD dan Musrenbang Kabupaten yang diakomodir dalam RKPD	persen	Perencanaan topdown merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh Bappeda sebagai lembaga perencanaan. Oleh karenanya, dokumen perencanaan dan penganggaran harus mencerminkan aspirasi masyarakat	Jumlah usulan masyarakat yang diakomodasi dalam RKPD Total Usulan Masy.	$\frac{\text{Jumlah usulan masyarakat yang diakomodasi dalam RKPD}}{\text{Total Usulan Masy.}} \times 100\%$	Program perencanaan pembangunan daerah
	Persentase SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi	persen	Perencanaan pembangunan didasarkan pada data dan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketersediaan data statistik yang terbaru merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan pembangunan	SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi Jumlah SKPD	$\frac{\text{SKPD yang memiliki bank data yang terintegrasi}}{\text{Jumlah SKPD}} \times 100\%$	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perencanaan Pembangunan Daerah Program perencanaan pembangunan daerah
	Persentase pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD	persen	Jumlah pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD dibandingkan dengan Jumlah seluruh SKPD Kab. Banjar	Jumlah pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD Jumlah SKPD	$\frac{\text{Jumlah pengguna website Domain dan Sub Domain SKPD}}{\text{Jumlah SKPD}} \times 100\%$	Program pengembangan data/informasi Program perencanaan pembangunan ekonomi
	Persentase cakupan kepemilikan kutipan akta kelahiran	persen	Jumlah bayi lahir yang berakte kelahiran di Kab. Banjar dibandingkan jumlah seluruh kelahiran yang ada di Kab. Banjar	Jumlah bayi berakte kelahiran Jumlah kelahiran	$\frac{\text{Jumlah bayi berakte kelahiran}}{\text{Jumlah kelahiran}} \times 100\%$	Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dengan Media Massa.
	Persentase Kepemilikan KTP dan atau KIA	persen	Jumlah penduduk yang memiliki KTP dan KIA dibandingkan keseluruhan Jumlah penduduk di Kab. Banjar	Jumlah Penduduk BerKTP + KIA Jumlah Penduduk	$\frac{\text{Jumlah Penduduk BerKTP + KIA}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$	Program kescrasian kependudukan
	Persentase SKPD yang arsipnya sudah ditata	persen	Jumlah SKPD yang arsipnya sudah ditata dengan baik sesuai ketentuan pengarsipan dibandingkan dengan Jumlah seluruh SKPD Kab. Banjar	SKPD yang arsipnya sudah ditata Jumlah SKPD	$\frac{\text{SKPD yang arsipnya sudah ditata}}{\text{Jumlah SKPD}} \times 100\%$	Program penataan administrasi kependudukan
					KPAD	Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan. Program Penyelamatan dan Pelestarian Dokumen/Arsip Daerah Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi

SASARAN	PENJELASAN				PROGRAM
	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	
				Level Tingkat Maturitas SPIP	INSPEKTORAT
	Tingkat Maturitas SPIP	Level	Tingkat Maturitas SPIP merupakan tingkat kematangan penyelenggaraan SPIP dalam mencapai tujuan pengendalian intern yang diukur dan dinilai oleh BPKP	Level Tingkat Maturitas SPIP	
	Tingkat Kapabilitas APiP	Level	Tingkat Kapabilitas APiP diukur secara mandiri (self assessment) sesuai kriteria internasional, yaitu dengan menggunakan Internal Audit Capability Model (IACM), untuk selanjutnya diukur kembali oleh BPKP	Level Tingkat Kapabilitas APiP	
	Persentase Temuan yang ditindaklanjuti	persen	Jumlah temuan yang dilakukan oleh Inspektoral baik kegiatan rutin maupun insidental dan sudah ditindaklanjuti dibandingkan dengan keseluruhan temuan	$\frac{\text{Jumlah Temuan yang ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah Temuan}} \times 100\%$	Program meningkatkan penanganan pengaduan masyarakat
	Persentase Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan	persen	Jumlah Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan dibandingkan dengan Jumlah seluruh SKPD Kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah Kepatuhan SKPD/Entitas terhadap peraturan perundang-undangan}}{\text{Jumlah SKPD}} \times 100\%$	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH
	Persentase Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi	persen	Jumlah Pengaduan Masyarakat yang masuk melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi dan sudah ditindaklanjuti dibandingkan dengan keseluruhan pengaduan masyarakat	$\frac{\text{Jumlah Pengaduan Masyarakat yang ditindaklanjuti melalui unit pengaduan masyarakat yang terintegrasi}}{\text{Jumlah pengaduan yang masuk}} \times 100\%$	Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan
	Nilai capaian kinerja pengelolaan keuangan	Opini BPK	Capaian Kinerja Pengelolaan Keuangan ditukur dan dinilai oleh BPK berdasarkan tingkat pencapaian dari suatu hasil Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah	Nilai opini BPK atas pengelolaan keuangan Kab. Banjar	Program Pengembangan Komunikasi dan Informasi dengan Media Massa.
	Persentase capaian penerimaan Pendapatan Daerah	persen	Jumlah penerimaan asli daerah Kab. Banjar pada tahun berjalan dibandingkan dengan keseluruhan jumlah penerimaan daerah Kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah PAD}}{\text{Jumlah Penerimaan APBD}}$	Program Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi
	Persentase desa tertib pengelolaan keuangan desa	persen	Jumlah capaian pengelolaan keuangan desa dibandingkan dengan Jumlah seharusnya capaian kinerja pengelolaan keuangan desa	$\frac{\text{Jumlah capaian pengelolaan keuangan desa}}{\text{Jumlah seharusnya capaian kinerja pengelolaan keuangan desa}} \times 100\%$	Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah
	Persentase Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati	persen	Jumlah Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati yang dilakukan oleh Satpol-PP Kab. Banjar dibandingkan dengan Jumlah peraturan yang harus ditegakkan	$\frac{\text{Jumlah Penegakan Peraturan Daerah dan Keputusan Bupati}}{\text{Jumlah Peraturan yang harus ditegakkan}} \times 100\%$	Program Pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan desa
	Persentase kejadian gangguan ketertarikan dan keterlibatan ditangani	persen	Jumlah kejadian gangguan ketertarikan dan keterlibatan yang ditangani dengan Jumlah kejadian gangguan ketertarikan dan keterlibatan yang terjadi di Kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah kejadian gangguan ketertarikan dan keterlibatan yang ditangani}}{\text{Jumlah kejadian gangguan ketertarikan dan keterlibatan}} \times 100\%$	Program pemeliharaan ketertarikan dan keterlibatan masyarakat dan pencegahan tindak kriminal

SASARAN	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	PENJELASAN		PROGRAM
			URAIAN / DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	
	Persentase Mediasi/ Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh masyarakat (jumlah unjuk rasa/ Demonstrasi/ jumlah gejala masyarakat)	persen	Jumlah mediasi/ Fasilitasi penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat dibandingkan dengan Jumlah penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat berupa unjuk rasa/ Demonstrasi/ jumlah gejala masyarakat	$\frac{\text{Jumlah mediasi/ Fasilitasi Penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat}}{\text{Jumlah penyampaian aspirasi oleh sekelompok masyarakat}} \times 100\%$	BAKESBANGPOL
	Persentase Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan	persen	Jumlah Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan Produk hukum yang diusulkan.	$\frac{\text{Jumlah Produk Hukum yang dibahas dan mendapat persetujuan}}{\text{Jumlah Produk Hukum}} \times 100\%$	SET DPRD
	Persentase fasilitasi rapat-rapat dewan tepat waktu	persen	Jumlah rapat DPRD Kab. Banjar yang dilaksanakan tepat waktu dibandingkan dengan keseluruhan rapat DPRD Kab. Banjar yang dilaksanakan	$\frac{\text{Jumlah rapat yang tepat waktu}}{\text{Jumlah rapat dewan}} \times 100\%$	
	Persentase peraturan yang dibuat	persen	Jumlah Perda yang telah ditetapkan dibandingkan dengan jumlah prolegda yang telah dibuat	$\frac{\text{Jumlah Perda ditetapkan}}{\text{Jumlah prolegda}} \times 100\%$	SETDA (BAG. HUKUM)
	Jumlah Limmas Desa/ Kelurahan Per Jumlah Desa/ Kelurahan	persen	Jumlah Limmas Desa/ Kelurahan dilihat dari ketentuan setiap desa/ Kelurahan harus memiliki limmas dibandingkan dengan jumlah seluruh Desa dan Kelurahan di Kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah Limmas Desa/ Kelurahan}}{\text{Jumlah Desa/ Kelurahan}} \times 100\%$	SATPOL-PP
	Persentase FKDM, FKUB, FPK dan PPWK tingkat kab/kec/desa dan Kelurahan	persen	Jumlah FKDM / FKUB tingkat kab/kec/desa dan Kelurahan yang aktif dibandingkan dengan Jumlah kab/kec/desa dan Kelurahan di Kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah FKDM/ FKUB tingkat kab/ kec/ desa dan Kelurahan yang aktif}}{\text{Jumlah Kab/ Kec/ Desa dan Kelurahan}} \times 100\%$	BAKESBANGPOL
Terwujudnya kelembagaan pemerintah yang efisien dan efektif	Persentase SPM yang terpenuhi	persen	Jumlah Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada urusan wajib yang terpenuhi dibandingkan dengan Jumlah SPM	$\frac{\text{Jumlah SPM yang terpenuhi}}{\text{Jumlah SPM}} \times 100\%$	SETDA (BAG. ORGANISASI)
	Persentase SKPD yang sesuai dengan beban kerja	persen	Jumlah SKPD yang sesuai dengan beban kerja dibandingkan dengan keseluruhan Jumlah SKPD di Kab. Banjar	$\frac{\text{Jumlah SKPD yang sesuai dengan beban kerja}}{\text{Jumlah SKPD}} \times 100\%$	
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Persentase kelengkapan administrasi desa	persen	Administrasi Desa dikatakan lengkap apabila telah memenuhi 60% kelengkapan administrasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan	Jumlah desa dengan Administrasi Desa Lengkap / Jumlah Seluruh Desa x 100	BPMPD
	Persentase pengaduan masyarakat tentang layanan publik yang telah ditindaklanjuti	persen	Merupakan perbandingan antara pengaduan masyarakat tentang layanan publik bidang perijinan yang masuk yang ditindaklanjuti dengan seluruh pengaduan masyarakat tentang layanan publik bidang perijinan yang masuk	$\frac{\text{Jumlah pengaduan masyarakat tentang layanan publik bidang perijinan yang telah ditindaklanjuti}}{\text{Jumlah Pengaduan masyarakat tentang layanan publik bidang perijinan}} \times 100\%$	BKPMP2T
	Indeks Kepuasan masyarakat (Perijinan)	angka	Indeks Kepuasan Masyarakat di bidang perijinan di ukur melalui survey yang dilakukan terhadap masyarakat yang melakukan pengurusan perijinan	angka IKM pelayanan perijinan	Program penunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Program Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi

SASARAN	INDIKATOR SASARAN (KINERJA UTAMA)	SATUAN	PENJELASAN		PROGRAM
			URAIAN/DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI	
	Meningkatnya Nilai Survey Kepuasan Masyarakat terhadap Optimalisasi Pelayanan PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan) dan Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintahan	persen	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) atas pelayanan yang dilakukan oleh kecamatan yakni PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu di Kecamatan)	Nilai SKM PATEN	Program penunjang penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

BUPATI BANJAR,



H. KHALILURRAHMAN